ITM

Laporan Tahunan
2013 Annual Report

Efficient, Excellent, Eco-Friendly



Daftar Isi
Table of Contents

Daftar Isi | *Table of Contents* 2
Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 | *Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 Cross Reference* 4

1 Sekilas 2013 *2013 In Brief*

Ikhtisar Keuangan & Operasional | *Financial & Operational Summary* 12
Kinerja Saham | *Share Performance* 14
Laporan Komisaris Utama | *Report of the President Commissioner* 16
Laporan Direktur Utama | *Report of the President Director* 21
Peristiwa Penting | *Significant Events* 28
Penghargaan & Sertifikasi | *Awards & Certifications* 32

2 Profil Perusahaan *Company Profile*

Sekilas ITM | *ITM in Brief* 40
Anak Perusahaan | *Subsidiaries* 42
Data Perusahaan | *Corporate Data* 46
Wilayah Operasional | *Operational Areas* 48
Spesifikasi Produk Batubara Tipikal | *Typical Coal Product Specifications* 49
Sumber Daya & Cadangan | *Resources & Reserves* 49
Struktur Organisasi | *Organizational Structure* 50
Eksekutif Senior ITM | *ITM Senior Executives* 52
Visi & Misi | *Vision & Mission* 54
Nilai-Nilai Perusahaan | *Corporate Shared Values* 55
Profil Dewan Komisaris, Direksi & Komite | *Profiles of the Commissioners, Directors & Committee Members* 56
Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi | *Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors* 65
Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi | *Competence & Prefessional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors* 66
Komposisi Pemegang Saham | *Shareholding Composition* 68
Struktur Pemegang Saham | *Shareholding Structure* 71
Riwayat Kepemilikan Saham | *Share Ownership History* 71
Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal | *Capital Market Supporting Institutions & Professions* 72
Sumber Daya Manusia | *Human Resources* 73

3 Analisis & Pembahasan Manajemen *Management Analysis & Discussions*

Tinjauan Operasional | *Operational Review* 84
Laporan Operasi Pertambangan | *Mining Operation Reports* 85
Sistem Manajemen Kontraktor | *Contractor Management System* 92
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan | *Business Continuity Management* 94
Pemasaran & Penjualan | *Sales & Marketing* 96
Teknologi Informasi | *Information Technology* 105
Opini Analis | *Analysts' Opinions* 108
Dividen | *Dividends* 110
Tinjauan Pasar | *Market Review* 112
Tinjauan Keuangan | *Financial Review* 112
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | *Consolidated Statements of Financial Position* 112
Laporan Pendapatan Komprehensif Konsolidasian | *Consolidated Statements of Comprehensive Income* 121



Laporan Arus Kas Konsolidasian | *Consolidated Statements of Cash Flows* 124
Rasio Keuangan Penting | *Fundamental Financial Ratios* 126
Struktur Permodalan | *Capital Structure* 127
Investasi & Komitmen Penting | *Material Investments & Commitments* 128
Faktor Risiko | *Risk Factors* 129
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum | *Use of IPO Proceeds* 130
Transaksi dengan Pihak Berelasi | *Transactions with Related Parties* 131
Transaksi Material & Aksi Korporasi | *Material Transactions & Corporate Actions* 133
Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi | *Changes in Accounting Policy* 134
Perubahan dalam Regulasi | *Changes in Regulation* 134
Kejadian Keuangan Luar Biasa | *Extraordinary Financial Events* 137
Kejadian Setelah Tanggal Pelaporan | *Subsequent Events* 137
Proyeksi 2014 | *2014 Projections* 137

4 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik |
Good Corporate Governance Policy 140
Struktur & Kebijakan Tata Kelola Perusahaan |
Structure & Policy of Good Corporate Governance 141
Dewan Komisaris | *Board of Commissioners* 142
Direksi | *Board of Directors* 149
Komite Audit | *Audit Committee* 162
Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi |
Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee 167
Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary* 169
Audit Internal | *Internal Audit* 172
Sistem Pengendalian Internal | *Internal Control System* 175
Manajemen Risiko | *Risk Management* 176
Kepatuhan | *Compliance* 182
Perkara Penting | *Litigation* 183
Sanksi dari Pihak Berwenang | *Sanction from Government Authority* 184
Implementasi Tata Kelola & Budaya Perusahaan |
GCG Implementation & Company Culture 184
Program Kepemilikan Saham Karyawan | *Employees' Share Ownership Program* 195
Sistem Pelaporan Pelanggaran | *Whistle Blowing System (WBS)* 195
Transparency Center 200
Informasi & Komunikasi | *Information & Communications* 202

5 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

ITM untuk Pendidikan 2013 | *2013 ITM for Education* 206
Pengembangan Masyarakat | *Community Development* 210
Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan | *Quality, Safety & Environment* 219
Manajemen Kualitas Batubara | *Coal Quality Management* 226

6 **Laporan Keuangan Konsolidasian**
Consolidated Financial Statements

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

2.b.1	**Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:**	12	***Key financial highlights are presented comparatively for 3 (three) financial years or since the company started its business if it has been established for less than 3 (three) years, including at least the following:***
	a. Pendapatan;	12	*Revenue;*
	b. Laba bruto;	12	*Gross income;*
	c. Laba (rugi);	12	*Net income (loss);*
	d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	12	*Income attributable to the owners of the company and noncontrolling shareholders;*
	e. Total laba (rugi) komprehensif;	12	*Total comprehensive income (loss);*
	f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	12	*Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the company and noncontrolling shareholders;*
	g. Laba (rugi) per saham;	12	*Earnings per share;*
	h. Jumlah aset;	12	*Total assets;*
	i. Jumlah liabilitas;	12	*Total liabilities;*
	j. Jumlah ekuitas;	12	*Total equity;*
	k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	12	*Return on assets;*
	l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	12	*Return on equity;*
	m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	12	*Income margin;*
	n. Rasio lancar;	12	*Current ratio;*
	o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas;	12	*Total liabilities to equity ratio;*
	p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	12	*Total liabilities to total assets;*
	q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	12	*Other information and financial ratios relevant with the company and the industry.*
2.b.2	**Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:**	14	***The annual report must contain information on the shares listed for each quarter within the last 2 (two) financial years (if available), including at least the following:***
	a. Jumlah saham yang beredar;	14	*Total number of shares outstanding;*
	b. Kapitalisasi pasar;	14	*Market capitalization;*
	c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	14	*Highest, lowest, and closing prices; and*
	d. Volume perdagangan.	14	*Trading volume.*
2.b.3	**Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:**	N/A	***In the event that any corporate action takes place, such as stock split, reverse stock, issuance of dividend shares, issuance of bonus shares, and reduction in the par value of the shares, the share price information as mentioned in no. 2 must include information on, among others, the following:***
	a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		*Date of corporate action;*
	b. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;		*Stock split ratio, reverse stock ratio, dividend shares, bonus shares, and reduction in shares par value;*
	c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		*Total number of shares outstanding before and after the corporate action; and share price before and after the corporate action.*
	d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		
2.b.4	**Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.**	N/A	***In the event that the company's shares have been suspended at any point within the financial year, the annual report must contain an explanation as to the reason for the suspension.***
2.b.5	**Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.**	N/A	***In the event that the company's shares are presently suspended as mentioned in no. 4 as at the date of the publication of the annual report, the company must provide the actions that have been taken to address the issue.***
2.c	**Laporan dewan komisaris**	16-20	***Report of the board of commissioners***
	Laporan dewan komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		***The report of the board of commissioners must contain at least the following:***
1	Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	17-18	*The assessment of the directors' performance in managing the company;*

2	Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi; dan	19	*The view on the company's business prospect as prepared by the board of directors; and*
3	Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	N/A	*Changes in the composition of the board of commissioners (if any).*
2.d	**Laporan direksi**	21-27	***Report of the board of directors***
	Laporan direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		***The report of the board of directors must contain at least the following:***
1	Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	22-23	*The company's performance, consisting among others of strategic policy, comparison between the results achieved and the targets, and the challenges faced by the company;*
2	Gambaran tentang prospek usaha;	26-27	*Overview of the company's business prospect;*
3	Penerapan tata kelola perusahaan; dan	24-25	*Implementation of corporate governance; and*
4	Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	27	*Changes in the composition of the board of directors and the reason for the change (if any).*
2.e	**Profil perusahaan**		***Company profile***
	Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		***The company profile section must contain at least the following:***
1	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	46	*The company's name and address, including among others information on the name and address, postal code, phone number and/or facsimile number, email, and website;*
2	Riwayat singkat perusahaan;	40-41	*The company's brief history;*
3	Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	40-45	*The company's business activities as per the most recent articles of association, as well as the type of products and/or services provided;*
4	Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	50-53	*The company's organizational structure in chart, detailing at least one level under the board of directors, complete with the names and positions;*
5	Visi dan misi perusahaan;	54-55	*The company's vision and mission;*
6	Profil dewan komisaris, meliputi:		*The profiles of the members of the board of commissioners, including:*
	a. Nama;	56-58	*Name;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada emiten atau perusahaan publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS	56-58	*Employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;*
	c. Riwayat pendidikan;	56-58	*Educational background;*
	d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi dewan komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	66-67	*Brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and*
	e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	56-58	*Disclosure on the affiliation with members of the board of directors and other members of the board of commissioners and the shareholders (if any).*
7	Profil direksi, meliputi:		*The profiles of the members of the board of directors, including:*
	a. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	59-61	*Name and brief description on the duties and functions of each;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada emiten atau perusahaan publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	59-61	*Employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;*
	c. Riwayat pendidikan;	59-61	*Educational background;*
	d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	66-67	*Brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and*
	e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	59-61	*Disclosure on the affiliation with other members of the board of directors and the shareholders (if any).*
8	Dalam hal terdapat perubahan susunan dewan komisaris dan/atau direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan dewan komisaris dan/atau direksi yang terakhir dan sebelumnya;	65	*In the event that there is a change to the composition of the board of commissioners and/or the board of directors taking place after the financial year has ended up to the date of the submission of the annual report as mentioned in 1(a), the compositions of the board of commissioners and the board of directors prior to and after the changes take place must be presented;*
9	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam periode pelaporan, misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	73-80	*Number of employees and description on their competence development within the reporting period, among others their education and training conducted;*
10	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	68-71	*Description on the names of shareholders and their percentage of ownership at the end of the financial year, consisting of:*
	a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan publik;	68	*Shareholders with ownership of more than 5% (five per cent) or more in the company;*
	b. Komisaris dan direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan publik; dan	68	*Commissioners and directors that own the company's shares; and*
	c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik;	68-69	*Public shareholders, i.e. those who each hold less than 5% (five percent) of the company's shares;*
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten atau perusahaan publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai	68-69	*Information on the ultimate and controlling shareholders of the company, both directly and indirectly, up to the individual shareholders,*

	kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;		*presented in the form of a chart or diagram;*
12	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana emiten atau perusahaan publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	42-45	*"Names of subsidiaries and associated companies, joint ventures of which the company retains a joint controlling powr, as well as the percentage of shares held, the business, and the operating status of such companies (if any). For subsidiaries, their address must be provided;"*
13	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	71	*The chronology of share listing and the changes in the number of shares outstanding from the time of the listing to the end of the financial year as well as the name of the stock exchange on which*
14	Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek (jika ada);	N/A	*the company's shares are listed (if any);*
15	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada);	N/A	*The chronology of listing of other securities and their ratings (if any);*
16	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada emiten atau perusahaan publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	72	*Name and address of ratings agency (if any);* *Names and addresses of capital market supporting institutions and professions. For the institutions and professions that periodically provide service to the company, the information on the service rendered, the fee for such service, and the assignment period of the service, must be provided; and*
17	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada).	32-36	*Awards and certifications received by the company, both nationally and internationally (if any).*
2.f	**Analisis dan pembahasan manajemen**		**Management analysis and discussion**
	Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode pelaporan, yaitu paling kurang mencakup:		*The annual report must contain a discussion and analysis on the financial statements of the company as well as other material information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, including at least:*
1	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri emiten atau perusahaan publik, antara lain mengenai:		*Operational review for each segment of operations in line with the company's business, containing, among others:*
	a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	84-95	*Production, including process, capacity, and expansion;*
	b. Penjualan/pendapatan usaha; dan	96-104	*Sales/revenue; and*
	c. Profitabilitas.	124-126	*Profitability.*
2	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:		*A comprehensive analysis on the financial statements that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) financial years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others:*
	a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	112-116	*Current assets, noncurrent assets, and total assets;*
	b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	117-119	*Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities;*
	c. Ekuitas;	120	*Equity;*
	d. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	121-124	*Revenue, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income; and*
	e. Arus kas.	124-125	*Cash flow.*
3	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	126	*The company's solvency and liquidity to service its debts by providing the relevant ratios;*
4	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	126	*The company's collectibility by providing the relevant ratios;*
5	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	127-128	*The company's capital structure and the management's policy for the capital structure;*
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	128-129	*Description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, the source of funding to fulfill such commitments, the currencies in which the commitments are denominated, and the measures taken by the company to mitigate its risks arising from its foreign exchange position related to such commitments;*
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	137	*Material facts and information after the date of the audit of financial statements;*
8	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	100-101,	*The company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources;*
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	112-128 137	*Comparison between the targets/forecasts at the beginning of the financial year and the results achieved, pertaining to revenue, income, capital structure, and other aspects considered material for the company;*
10	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba, struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	96-104	*Targets/projections for the next one financial year, pertaining to revenue, income, capital structure, dividend policy, and other aspects considered material for the company;*
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;		*Marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;*
12	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	95 97-98	*Dividend policy and date and amount of dividends (cash per share or non-cash) and the amount of dividend declared or distributed per year for the last 2 (two) financial years;*
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:		*Realization of utilization of public offering proceeds;*
	a. Dalam hal selama tahun buku, emiten memiliki kewajiban		*In the event that during the financial year the company has the*

	menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam peraturan nomor X.K.4, Maka emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;		*obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of the financial year must also be provided; and* *In the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in the rule no. X.K.4, The company must provide an explanation on such change;*
14	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi yang memuat uraian mengenai: a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi; b. Nama pihak yang bertransaksi; c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e. Pemenuhan ketentuan terkait.	131-133	*Material information, among others as regards investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, transactions with conflict of interest and the nature of transactions with related parties, providing descriptions on:* *Date, value, and object of the transaction;* *Names of the parties involved in the transaction;* *Nature of the affiliation (if any);* *Fairness of the transaction; and* *Adherence to pertinent regulations.*
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	134-136	*Changes in the laws and regulations that significantly affect the company and the impacts on its financial statements (if any); and*
16	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	134	*Changes in the accounting policy, reasons for such changes, and the impacts on the financial statements (if any).*
2.g	**Tata kelola perusahaan** Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:		**Corporate governance** *The corporate governance section must include brief description on at least the following:*
1	Dewan komisaris, mencakup antara lain:		*Board of commissioners, including among others:*
	a. Uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris;	142	*Description on the execution of the duties of the board of commissioners;*
	b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris.	146	*Disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of commissioners, and whether it is related to the company's performance;*
	c. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat dewan komisaris, termasuk rapat gabungan dengan direksi, dan tingkat kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat tersebut;	146-147	*Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of commissioners, including joint meetings with the board of directors, and the attendance of members of the board of commissioners in these meetings;*
2	Direksi, mencakup antara lain:		*Board of directors, including among others:*
	a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi;	149 151-152	*Description on the duties and responsibilities of each member of the board of directors;*
	b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	152	*Disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of directors and whether it is related to the company's performance;*
	c. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat direksi, termasuk rapat gabungan dengan dewan komisaris, dan tingkat kehadiran anggota direksi dalam rapat tersebut;	152-153	*Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of directors, including joint meetings with the board of commissioners and the attendance of members of the board of directors in these meetings;*
	d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	155-161 152	*Decisions of the last year's general meeting of shareholders and their realization in the financial year, along with the reasons should there be any decisions that have not been realized; and*
	e. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota direksi (jika ada);		*Disclosure on the company's policy on the performance evaluation of the members of the board of directors (if any).*
3	Komite audit, mencakup antara lain:	162-166	*Audit committee, including among others:*
	a. Nama;	62-63	*Names of members;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	62-63	*Employment history and legal basis of appointment;*
	c. Riwayat pendidikan;	62-63	*Educational background;*
	d. Periode jabatan anggota komite audit;	162	*Term of office;*
	e. Pengungkapan independensi komite audit;	162	*Disclosure on the independence on the audit committee members;*
	f. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut;	164-165	*Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings;*
	g. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam komite audit;	165-166	*Brief description on the audit committee's activities in the financial year as stipulated in the audit committee charter;*
4	Komite lain yang dimiliki emiten atau perusahaan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas direksi dan/atau dewan komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	167-169	*Other committees in the company that have been established to assist the board of directors and/or the board of commissioners, such as the nomination and remuneration committee, including among others:*
	a. Nama;	64	*Names of members;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	64	*Employment history and legal basis of appointment;*
	c. Riwayat pendidikan;	64	*Educational background;*
	d. Periode jabatan anggota komite;	167	*Term of office;*
	e. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	167	*Disclosure on the independence on the committee members;*
	f. Uraian tugas dan tanggung jawab;	168	*Description on the duties and responsibilities;*

	g. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	168-169	*Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of these committees and the attendance of members of these committees in these meetings; and*
	h. Uraian pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	168-169	*Description on the committees' activities in the financial year;*
5	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan:		*Description on the duties and functions of the corporate secretary, including:*
	a. Nama;	170-171	*Name;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	170-171	*Employment history and legal basis of appointment;*
	c. Riwayat pendidikan;	170-171	*Educational background;*
	d. Periode jabatan;	170-171	*Term of office;*
	e. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	170-171	*Brief description on the execution of duties of the corporate secretary within the financial year;*
6	Uraian mengenai unit audit internal meliputi:		*Description on internal audit, including:*
	a. Nama;	173	*Name;*
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	173	*Employment history and legal basis of appointment;*
	c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	173	*Qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any);*
	d. Struktur dan kedudukan unit audit internal;	173	*Structure and position of the internal audit;*
	e. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	172	*Duties and responsibilities of the internal audit as stipulated in the internal audit charter; and*
	f. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	176	*Brief description on the execution of duties of the internal audit within the financial year;*
7	Uraian mengenai sistem pengendalian interen yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		*Description on internal control system implemented in the company, including at least the following:*
	a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	175	*Operational and financial control, and compliance with pertinent regulations; and*
	b. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	175	*Review on the effectiveness of the internal control system;*
8	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		*Risk management system implemented in the company, including at least the following:*
	a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	176-181	*Overview of the company's risk management system;*
	b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya;	176-181	*Risk categories and risk mitigation measures;*
	c. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	181-182	*Review on the effectiveness of the company's risk management system;*
9	Perkara penting yang dihadapi oleh emiten atau perusahaan publik, entitas anak, anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	183	*Litigations involving the company, its subsidiaries, and the current members of the board of directors and the board of commissioners, including among others:*
	a. Pokok perkara/ gugatan;		*Case material;*
	b. Status penyelesaian perkara/ gugatan; dan		*Case status;*
	c. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan;		*Impact on the company's condition;*
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris dan direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	184	*Information on administrative sanctions received by the company, members of the board of commissioners and the board of directors, from capital market or other authorities by the end of the financial year (if any);*
11	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:		*Information on the company's code of conduct and corporate culture (if any), including:*
	a. Pokok-pokok kode etik;	184-192	*Elements within the code of conducts;*
	b. Pokok-pokok budaya perusahaan (*corporate culture*);	192-193	*Elements within the corporate culture;*
	c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	193-194	*Dissemination and enforcement of the said code of conduct; and*
	d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi dewan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan;	194	*Disclosure on whether the code of conduct applies to the board of commissioners, the board of directors, and all employees;*
12	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan emiten atau perusahaan publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga *exercise* (jika ada); dan	195	*Description on employee/management share ownership program conducted by the company, containing information among others on the amount, validity period, requirements for eligibility, and exercise price (if any); and*
13	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di emiten atau perusahaan publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	195-200	*Description on the company's whistleblowing system for issues that may inflict losses to the company and/or its shareholders (if any), including among others:*
	a. Cara penyampaian laporan pelanggaran;	197-199	*Whistleblowing mechanism;*
	b. Perlindungan bagi pelapor;	196	*Protection for whistleblowers;*
	c. Penanganan pengaduan;	197-199	*Handling of the report of wrongdoing;*
	d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	199	*Party handling the report of wrongdoing; and*
	e. Hasil dari penanganan pengaduan.	200	*Results of the handling of the report of wrongdoing.*
2.h	**Tanggung jawab sosial perusahaan**		***Corporate social responsibility***
1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	137	*Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects:*
	a. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	222-225	*Environment, such as the use of environmentally-friendly and renewable/recyclable materials and energy, the company's waste management system, environmental certifications, etc.;*
	b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan	219-222	*Practices related to labor and occupational health and safety, such as gender equality for work, occupational safety facilities, turnover*

	kerja, tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;			*rate, occupational incident rate, employee training, etc.;*
	c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	**206-219**		*Social and community development, such as the utilization of local workforce, community empowerment in the company's operational areas, development of social facilities and infrastructure, other donations, etc.;*
	d. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	**226-227**		*Product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facility, number of customer complaints and the resolution thereof, etc.*
2	Emiten atau perusahaan publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan.	**SR Terpisah** ***SR Available Separately***		*The company may disclose the information as mentioned in no. 1 Above in the annual report or in a separate report that is submitted concurrently with the annual report to the bapepam-lk, such as in the form of a sustainability report or a corporate social responsibility report.*
2.i	**Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit** Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia yang telah diaudit oleh akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur pada peraturan nomor VIII.G.11 Atau peraturan nomor X.E.1.	**231-338**		***Audited financial statements*** *The audited financial statements incorporated into the annual report must be prepared in accordance with the financial accounting standards in indonesia as audited by the accounting firm. The financial statements must include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in the rule no. VIII.G.11 or rule no. X.E.1.*
2.j	**Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris**	**228-229**		***Signatures of the members of the board of directors and the board of commissioners***
1	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota dewan komisaris dan direksi yang sedang menjabat.		√	*The annual report must be signed by all members of the board of commissioners and the board of directors that are currently in office.*
2	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan di mana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota dewan komisaris dan direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan formulir nomor X.K.6-1 Lampiran peraturan ini.		√	*The signature as mentioned in no. 1 Above must be provided on a separate sheet within the annual report, on which sheet the statement that the members of the board of commissioners and the board of directors are fully responsible for the truthfulness of the contents of the annual report, in accordance with the form no. X.K.6-1 Attachment to this rule, must be provided.*
3	Dalam hal terdapat anggota dewan komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.		×	*In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report, the said member must mention the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.*
4	Dalam hal terdapat anggota dewan komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota dewan komisaris atau direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.		×	*In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report and does not mention the reason in writing, then other members of the board of directors and the board of commissioners that sign the annual report must provide the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.*

1 Sekilas 2013
2013 in Brief

- **Ikhtisar Keuangan & Operasional** | *Financial & Operational Summary* 12
- **Kinerja Saham** | *Share Performance* 14
- **Laporan Komisaris Utama** | *Report of the President Commissioner* 16
- **Laporan Direktur Utama** | *Report of the President Director* 21
- **Peristiwa Penting** | *Significant Events* 28
- **Penghargaan & Sertifikasi** | *Awards & Certifications* 32



1 Ikhtisar Keuangan & Operasional

Financial & Operational Summary

Dinyatakan dalam ribuan US$, kecuali dinyatakan lain
Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME*
Penjualan bersih	**2,178,763**	2,438,941	2,381,875	(11)	*Net Sales*
Laba kotor	**509,194**	741,167	892,068	(31)	*Gross profit*
Laba usaha*	**337,475**	558.438	706,915	(40)	*Operating income**
Laba sebelum pajak penghasilan	**320,948**	591,109	729,938	(46)	*Profit before income tax*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	**230,484**	432,043	546,126	(47)	*Total comprehensive income attributable to the owners of the Company*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	*Total comprehensive income attributable to non-controlling interest*
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	**1,129,925**	1,129,925	1,129,925	-	*Number of shares (in thousand of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	**0.20**	0.38	0.48	(45)	*Basic earnings per share (full amount)*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
Aset lancar	**746,328**	968,928	1,066,427	(23)	*Current assets*
Aset tidak lancar	**645,812**	522,296	512,047	24	*Non current assets*
Jumlah aset	**1,392,140**	1,491,224	1,578,474	(7)	*Total assets*
Liabilitas jangka pendek	**374,674**	437,021	454,868	(14)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	**53,611**	51,786	42,802	4	*Non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	**428,285**	488,807	497,670	(12)	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	**963,855**	1,002,417	1,080,804	(4)	*Total equity*
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**1,392,140**	1,491,224	1,578,474	(7)	*Total liabilities & equity*
Modal kerja bersih	**371,654**	531,907	611,559	(30)	*Net working capital*
Belanja modal	**35,895**	48,574	49,471	(26)	*Capital expenditures*

RASIO USAHA	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %	*OPERATING RATIOS*
Rasio laba bersih terhadap aset	**17%**	29%	35%	(12)	*Ratio of net income to total assets*
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	**24%**	43%	51%	(19)	*Ratio of net income to equity*
Margin laba kotor (rasio laba kotor terhadap pendapatan)	**23%**	30%	37%	(7)	*Gross profit margin (ratio of gross profit to net sales)*
Margin laba bersih (rasio laba bersih terhadap pendapatan)	**11%**	18%	23%	(7)	*Net profit margin (ratio of net profit to net sales)*

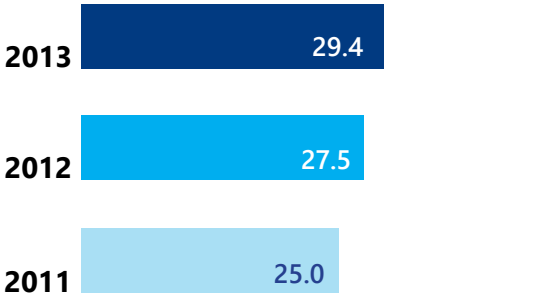
RASIO KEUANGAN	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %	*FINANCIAL RATIOS*
Rasio lancar	**199%**	222%	234%	(23)	*Current ratio*
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	**44%**	49%	46%	(5)	*Liabilities ratio against equity*
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	**31%**	33%	32%	(2)	*Liabilities ratio against total assets*

*Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

**Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses.*

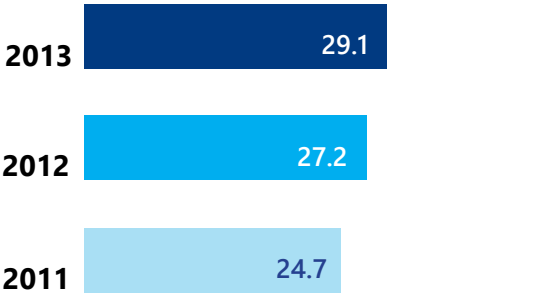
PRODUKSI
PRODUCTION

dalam juta ton
(in million tons)



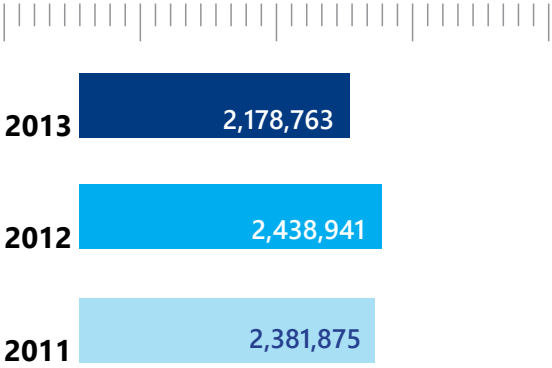
PENJUALAN
SALES

dalam juta ton
(in million tons)



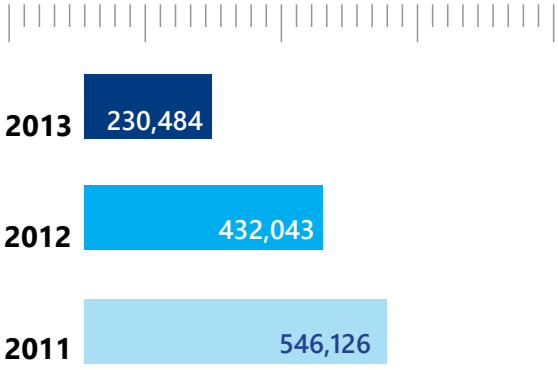
PENJUALAN BERSIH
NET SALES

dalam ribuan dolar AS
(in thousand US$)



LABA BERSIH
NET INCOME

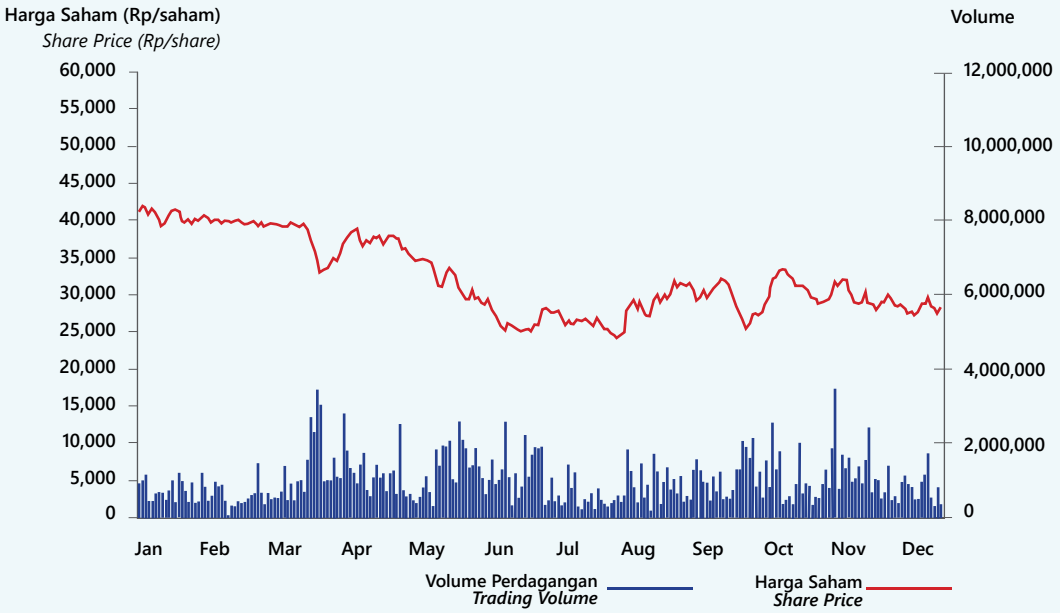
dalam ribuan dolar AS
(in thousand US$)



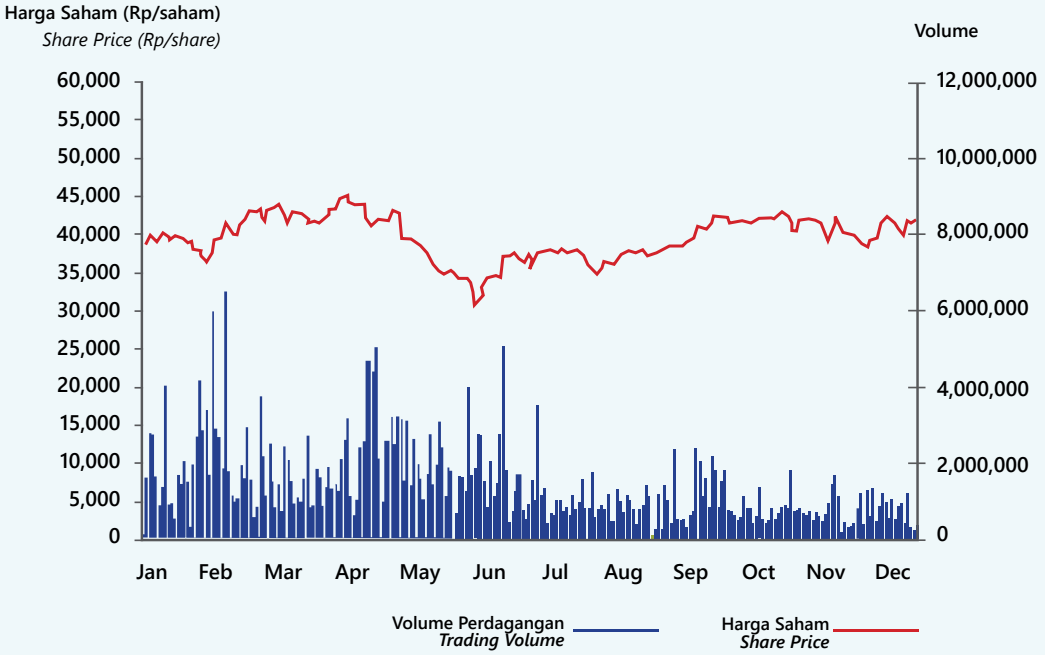
1

Kinerja Saham
Share Performance

Kinerja Saham 2013
2013 Share Performance



Kinerja Saham 2012
2012 Share Performance





Kinerja Saham 2013

2013 Share Performance

Periode *Period*	2013					
	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan Rata-rata *Avg. Trading Volume*	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) *Avg. Market Cap. (Rp)*	Jumlah Saham Diperdagangkan *Issued Shares*
	Tertinggi (Rp) *Highest (Rp)*	Terendah (Rp) *Lowest (Rp)*	Penutupan (Rp) *Closing (Rp)*			
Triwulan 1 *1st Quarter*	**42,650**	**39,850**	**35,500**	905,342	45,201,708,020,833	1,129,925,000
Triwulan 2 *2nd Quarter*	**39,500**	**25,150**	**28,150**	1,309,690	36,966,482,817,460	
Triwulan 3 *3rd Quarter*	**32,500**	**24,200**	**26,300**	818,475	32,259,358,750,000	
Triwulan 4 *4th Quarter*	**33,950**	**25,500**	**28,500**	1,101,775	33,638,808,854,167	

Kinerja Saham 2012

2012 Share Performance

Periode *Period*	2012					
	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan Rata-rata *Avg. Trading Volume*	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) *Avg. Market Cap. (Rp)*	Jumlah Saham Diperdagangkan *Issued Shares*
	Tertinggi (Rp) *Highest (Rp)*	Terendah (Rp) *Lowest (Rp)*	Penutupan (Rp) *Closing (Rp)*			
Triwulan 1 *1st Quarter*	43,800	36,700	43,450	1,804,310	46,203,171,309,524	1,129,925,000
Triwulan 2 *2nd Quarter*	45,050	30,500	35,950	2,049,169	42,855,139,314,516	
Triwulan 3 *3rd Quarter*	42,200	34,600	42,150	986,287	43,092,746,229,508	
Triwulan 4 *4th Quarter*	42,700	38,250	41,550	708,733	46,488,880,916,667	

1

Laporan Komisaris Utama

Report of the President Commissioner



Meskipun terdapat banyak tantangan, ITM tetap mampu mempertahankan upayanya untuk meningkatkan penjualan batubara, dari 27,2 juta ton pada tahun 2012 menjadi 29,1 juta ton pada tahun 2013, mengindikasikan pertumbuhan sebesar 7%. Ini merupakan angka penjualan tahunan tertinggi yang pernah dicapai ITM.

Despite a number of challenges ITM managed to sustain its efforts of increasing coal sales, from 27.2 Million tons in 2012 to 29.1 Million tons in 2013, a rise of 7%. This was the highest figure of annual sales recorded in the history of the company.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan hormat, saya mewakili Dewan Komisaris ITM bersama ini melaporkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh ITM pada tahun 2013, di mana suasana ketidakpastian terus membayangi pasar global sepanjang tahun, khususnya pada sektor perdagangan komoditas.

Kinerja dan Pengelolaan Usaha

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan kewajibannya kepada para Pemegang Saham, khususnya dalam pengawasan pekerjaan dan kinerja Direksi tahun ini. Dewan Komisaris telah memberikan bimbingan dan rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam berbagai aspek, yakni pelaksanaan strategi Perusahaan, manajemen risiko, praktik tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa saran dan umpan balik telah diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi, dan secara keseluruhan Dewan Komisaris merasa puas dengan kinerja Direksi di tahun 2013.

Dalam situasi perekonomian global yang tidak stabil ini, khususnya pada paruh kedua tahun 2013, khususnya akibat kebijakan yang diambil oleh Bank Sentral AS untuk mengurangi stimulusnya, situasi di sektor komoditas belum terlihat begitu baik. Indeks harga batubara turun rata-rata 16% dari 2012 ke 2013, di tengah terus meningkatnya impor dari Cina, konsumen batubara terbesar di dunia dan salah satu pasar ITM yang terpenting.

Dewan Komisaris dengan senang hati menyatakan bahwa, meskipun terdapat banyak tantangan, ITM tetap mampu mempertahankan upayanya untuk meningkatkan penjualan batubara, dari 27,2 juta ton pada tahun 2012 menjadi 29,1 juta ton pada tahun 2013, mengindikasikan pertumbuhan sebesar 7%. Ini merupakan angka penjualan tahunan tertinggi yang pernah dicapai ITM. Tentunya pencapaian ini didukung oleh volume produksi ITM yang kuat, yang mencapai 29,4 juta ton pada tahun 2013, lebih tinggi dari pencapaian tahun 2012.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada manajemen atas prestasinya meningkatkan produksi batubara dari PT Bharinto Ekatama, anak perusahaan yang telah memulai operasi pada tahun 2012, sebesar lebih dari lima kali lipat. Kami berharap pada tahun-tahun yang akan datang kontribusi dari PT Bharinto Ekatama dapat terus dipertahankan. Hal lain yang perlu diungkapkan di sini adalah keberhasilan ITM dalam mengimplementasikan teknologi *In-Pit Crushing Conveying* (IPCC) *semi-mobile*, dan akan membantu meningkatkan efisiensi operasi penambangan di PT Indominco Mandiri. Teknologi bertenaga listrik ini juga membantu menurunkan konsumsi bahan bakar fosil dalam operasinya.

Respectable Shareholders and Stakeholders,

It is with honor that I represent the Board of Commissioners of ITM in reporting to you what the Company has achieved in 2013, where the lingering mood of uncertainty prevailed in the global markets throughout the year, notably in the commodities trading sector.

Management Performance

Throughout 2013, the Board of Commissioners performed its duties and responsibilities to the shareholders mainly in the supervision of the Board of Directors' works and performance in this particular year. The board has further provided guidance and recommendations to be acted upon by the Board of Directors in various aspects, including corporate strategy, company management, good corporate governance, risk management and corporate social responsibility. In doing so, certain feedbacks and advices have been given by the Board of Commissioners to the Board of Directors. In general, the Board of Commissioners is satisfied with the Board of Directors' performance in 2013.

Amidst global economic volatility, especially in the second half of 2013, in particular the policy undertaken by the US Federal Reserve to taper off its Quantitative Easing, the commodities sector remained in the gloomier side of things. Coal price indices declined on an average of 16% year-on-year, despite increasing import by China, the world's largest coal consumer as well as one of ITM's most important markets.

The Board of Commissioners is pleased to note that, despite these challenges ITM managed to sustain its efforts of increasing coal sales, from 27.2 million tons in 2012 to 29.1 million tons in 2013, a rise of 7%. This was the highest figure of annual sales recorded in the history of the Company. Definitely this achievement was supported by ITM's continued strong production, also at 29.4 million tons in 2013, higher than 2012.

We would like to laud the management's achievement for raising by more than fivefold the coal production of PT Bharinto Ekatama, the subsidiary company which commenced operation in 2012. We expect that in the coming years the contribution from PT Bharinto Ekatama will be consistently maintained. Another point that we should acknowledge is the Company's success in implementing the semi-mobile In-Pit Crushing Conveying (IPCC) technology that from now on will provide more efficient operations at PT Indominco Mandiri. This electricity-powered technology helps to reduce fossil fuel consumption in our mining operations.

Kinerja Keuangan dan Pasar Modal

Harga batubara yang telah menurun drastis berkontribusi pada turunnya pendapatan ITM pada tahun 2013. Namun, berkat langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi untuk meningkatkan efisiensi operasional selama beberapa tahun terakhir, kini total biaya batubara ITM 11% lebih rendah dibandingkan biaya tahun sebelumnya, sehingga laba bersih ITM untuk tahun 2013 dapat dikatakan cukup menggembirakan. Kami meyakini bahwa pada jangka panjang, peningkatan efisiensi, tidak hanya dalam hal biaya, akan sangat penting bagi pencapaian visi kami: yakni menjadi produsen batubara yang terdepan di kawasan ini.

Kami juga memiliki alasan yang kuat untuk tetap optimis terkait kinerja saham kami, yang walaupun ditutup pada harga yang lebih rendah pada akhir tahun, mampu mempertahankan daya tariknya di mata investor baik nasional maupun internasional yang mencari potensi imbal hasil jangka panjang yang besar. Kami percaya bahwa hal ini telah ditopang baik oleh rasio P/E saham kami (dibandingkan rata-rata industri) maupun oleh kebijakan dividen kami yang telah dikenal sangat menguntungkan para pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini bahwa pencapaian yang dilakukan ITM di tahun lalu sangat erat kaitannya dengan implementasi praktik tata kelola perusahaan yang terbaik oleh pihak manajemen. Kami gembira melihat bagaimana nilai-nilai *Banpu Spirit* (yakni Inovasi, Integritas, Kepedulian, dan Sinergi) telah terpadu dengan praktik perusahaan yang menghasilkan kinerja ITM yang kian transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2013, sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Dewan Komisaris tidak mengalami masalah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai mandat pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terlebih lagi, Dewan Komisaris secara memadai telah dibantu oleh sejumlah badan pengawasan yang ada dalam struktur organisasi ITM, yaitu Komite Audit, Audit Internal, Komite Manajemen Risiko, Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi, serta Divisi Kepatuhan. Badan-badan ini telah berfungsi sesuai dengan kapasitas dan peran yang telah diberikan, memberikan kontribusi dan masukan yang berharga kepada Dewan Komisaris. Kami juga mengapresiasi dibentuknya *Transparency Center* yang merealisasikan budaya transparansi melalui identifikasi praktik pemberian dan penerimaan hadiah dan jamuan, dan pengawasan potensi timbulnya konflik kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah bertekad untuk lebih dari sekedar menjalankan kepatuhan pada hukum dan aturan, tetapi juga mengikuti jalur yang telah ditentukan dalam *GCG Implementation Roadmap*.

Financial and Capital Market Performance

A markedly lower coal prices contributed to ITM's lower revenues in 2013. However, owing to the company-wide efficiency measures initiated by the Board of Directors a few years back, our coal now costs 11% less than it did in the previous year, and this has brought our bottom-line results to a position that we consider heartening. We believe that in the long run, greater overall efficiency, not only in terms of cost, will be instrumental in cutting our teeth towards fulfilling our vision: becoming a leading coal producer in the region.

We also have a reason to remain buoyant about our share performance, although closing at a lower price at the end of the year, the shares continue to be attractive in the eyes of astute national and international investors, who seek vast potentials in long-term returns. We believe that this has been supported by both our shares' P/E ratio, compared to industry average in 2013, and by our generous dividend policy, which has been widely recognized.

Corporate Governance

The Board of Commissioners firmly believes that ITM's accomplishments in the past year were attributable to the determined implementation of best practices in corporate governance by the management. We are pleased to see how the values incorporated in the Banpu Spirit (namely Innovation, Integrity, Care and Synergy) have been put into alignment with these best practices, resulting in the performance of ITM which is more transparent, accountable, and responsible.

Throughout 2013, as in the previous years, the Board of Commissioners faced no difficulty in exercising its duties and responsibilities as mandated by the shareholders and in the best interest of relevant stakeholders, and received ample assistance from the supervisory bodies present in the Company's organisational structure, i.e. Internal Audit, the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee, and the Compliance Division. These bodies have acted in line with their respective intended capacities and roles, providing valuable contribution and input to the Board of Commissioners. We also appreciate the establishment of the Transparency Center to make real of the expected transparency culture by capturing the activity of giving and receiving gift and entertainment and monitoring the potential conflict of interest condition, which proves that the management strives to go beyond compliance with the laws and regulations in following the trajectory set out in the ITM's GCG Implementation Roadmap.

Tanggung Jawab Sosial

ITM tidak hanya bertekad untuk menjadi perusahaan yang terdepan dalam bisnisnya, tetapi kami juga ingin menjadi korporasi teladan di mata masyarakat, dengan cara berkontribusi kepada lingkungan, negara, dan masyarakat di mana kami beroperasi. Dewan Komisaris puas dengan kinerja ITM di tahun 2013 terkait hal ini, yang dicerminkan oleh upaya CSR yang semakin maju dari tahun ke tahun. Harus dinyatakan bahwa berkat keberadaan *Community Consultative Committee*, keterlibatan ITM dalam komunitas semakin kuat, dan layanan bagi lingkungan juga semakin maju dengan berlanjutnya beragam program lingkungan ITM.

Social Responsibility

Not only we aim to be a leading company in business terms, we also aim to be a paragon amongst corporate citizens in the region in terms of contributing to the environment and the nation and society in which we operate. The Board of Commissioners is satisfied with ITM's performance with regard to this in 2013, which was reflected on its corporate social responsibility (CSR) efforts that have been continuously ramped up from year to year. It must be noted that our engagement with communities, thanks to the Community Consultative Committee in place, remain strong as always, and that our stewardship of the environment is enhanced by the continuance of various environmental programs.

Keberlanjutan Bisnis

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan yang solid bagi keberlanjutan ITM. Dengan mempertimbangkan ekspektasi para pemangku kepentingan, ITM menaruh perhatiannya bukan pada keuntungan dan kemajuan jangka pendek, namun lebih kepada bagaimana menciptakan nilai yang berkelanjutan melalui eksistensinya dalam bisnis. Dengan ini, kami mengapresiasi pihak manajemen atas rencananya untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan untuk tahun 2013, yang tidak hanya akan melaporkan kinerja ekonomi dari bisnis kami, namun juga kinerja lingkungan dan sosial, yang memang merupakan fokus kami sejak awal.

Business Sustainability

An excellent corporate governance is a solid foundation for any company's sustainability. Understanding the expectations of its stakeholders, ITM is concerned not only in making short-term advancements and raking profits, but even more so in creating lasting value through its sustainable presence in the business. We are therefore delighted to acknowledge the management's intent to prepare the publication of the 2013 sustainability report, which will incorporate not only economic aspects of our business, but also the environmental and social aspects which have been the focus since our establishment.

Prospek Bisnis

Kondisi ekonomi yang masih sangat tidak pasti dan penuh gejolak, serta dugaan bahwa kondisi ini tidak akan berubah banyak dalam waktu dekat, telah menuntun ITM kepada suatu kesadaran bahwa situasi ini haruslah dilihat sebagai suatu keseimbangan pasar yang baru. Namun demikian, kami tetap berkeyakinan bahwa kuatnya permintaan akan kembali membawa industri energi kepada situasi yang normal. Kami optimis bahwa industri batubara akan kembali kepada kondisi pasar yang lebih menguntungkan bagi para pelaku bisnisnya.

Business Prospects

As the global economy is still shrouded by high volatility and mood of uncertainty, and the hanging dark cloud will not be immediately dispersed, this situation has led to the belief that we should take what we are experiencing at the moment as the new market equilibrium. Beyond what have been said, we remain convinced that strong demands will drive the energy industry back to normal situation. We look forward to witness that the coal industry bounce back to a level that is more advantageous for business.

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana dan strategi bisnis yang telah dirancang oleh Direksi untuk mengantisipasi apapun yang dapat terjadi pada tahun 2014. Rencana bisnis tersebut telah dibuat dengan bijaksana dan cermat, serta sejalan dengan sasaran jangka panjang ITM. Rencana ini dibuat dengan momentum yang telah terbentuk dalam tahun-tahun terakhir untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

The Board of Commissioners had made the review on the strategy and business plans which was devised by the Board of Directors in anticipation what may likely happen in 2014. The business plans have been made judiciously and meticulously, and are in line with ITM's long-term goals. They are built upon the momentum that ITM has gathered in the previous years to achieve even greater heights.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Changing of the Board of Commissioners and the Board of Directors Composition

Pada tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) telah mengangkat satu anggota Direksi yang baru, Bapak A. H. Bramantya Putra, yang merubah

In 2013, the Annual General Meeting of Shareholders appointed new member of the Board of Directors, Mr. A. H. Bramantya Putra, resulting in the changing of

susunan Direksi dari lima anggota menjadi enam dan menetapkan kembali lima anggota yang sudah ada sebelumnya, serta menetapkan kembali enam anggota Dewan Komisaris untuk masa jabatan yang baru hingga penutupan RUPST pada tahun 2016.

the composition of the Board of Directors from 5 to 6 members and reappointed the existing 5 members and also reappointed the whole 6 members the Board of Commissioners for a new term of service up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2016.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan ITM atas dedikasi yang terbaik dan kontribusi mereka pada tahun 2013. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada para pemasok, pelanggan, mitra bisnis, pemerintah dan badan pengawas lainnya, investor, masyarakat lokal, media dan masyarakat luas, atas dukungan dan kepercayaan mereka terhadap ITM. Mari kita jalani apa yang terbentang di depan, di mana kesejahteraan akan kita raih bersama.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey my sincere appreciation to the Board of Directors and ITM employees for their supreme dedication and contribution in 2013. Boundless gratitude is also extended for our suppliers, customers, business partners, the government and relevant regulatory agencies, investors, local communities, the media, and the society at large, for their support and belief in ITM. Let us go down the road ahead, where greater prosperity for all awaits.



Ibrahim Yusuf
Komisaris Utama dan Independen
President and Independent Commissioner

Laporan Direktur Utama

Report of the President Director



Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan untuk mengendalikan biaya dan menyesuaikan rencana operasional untuk menjaga *stripping ratio* yang efektif, pemanfaatan teknologi baru secara inovatif, dan tentunya kualitas cadangan batubara di lokasi-lokasi tambang kami.

We remain committed to improving our efficiency, our ability to control our cost and adjusting our operational plan and managing an effective stripping ratio, our innovative use of new technologies, and certainly the quality of our coal reserves at our sites.

Kinerja Operasional dan Finansial

Kami dengan bangga melaporkan bahwa di tahun 2013 ITM berhasil mempertahankan profitabilitasnya kendati harga batubara di pasar dunia terus menurun. ITM memproduksi 29,4 juta ton batubara, hampir mencapai target yang ditetapkan sebesar 29,5 juta ton, naik 7% dari volume produksi 2012 sebesar 27,5 juta ton.

Volume penjualan tahun 2013 sebesar 29,1 juta ton kembali mencetak rekor tertinggi setelah di tahun sebelumnya ITM berhasil menjual 27,2 juta ton. Nilai ini juga sedikit lebih tinggi daripada target penjualan kami sebesar 29,0 juta ton. Dengan volume penjualan ini kami berhasil mencetak pendapatan dari penjualan sebesar US$2,18 miliar. Akan tetapi, karena terjadi penurunan 12% dalam indeks harga batubara dunia sepanjang 2013, pendapatan ITM di tahun 2013 juga mengalami penurunan 11% dibandingkan di tahun 2012, dan 4% lebih rendah daripada target kami untuk tahun 2013.

Harga jual per ton kami di tahun 2013 turun 17% dari US$90,10 per ton di 2012 menjadi US$74,90 per ton di 2013. Hal ini pada akhirnya menyebabkan turunnya laba bersih ITM dari US$432 juta di tahun 2012 menjadi US$230 juta di tahun 2013.

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan untuk mengendalikan biaya dan menyesuaikan rencana operasional untuk menjaga *stripping ratio* yang efektif, pemanfaatan teknologi baru secara inovatif, dan tentunya kualitas cadangan batubara di lokasi-lokasi tambang kami, khususnya di PT Bharinto Ekatama, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Indominco Mandiri.

Strategi Perusahaan, Tantangan dan Pencapaian yang Signifikan

Perekonomian global cenderung tetap lesu di tahun 2013, khususnya di triwulan ketiga dan keempat, seiring Bank Sentral AS mengumumkan rencananya untuk mengurangi program *Quantitative Easing*. Dampaknya sangat terasa di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan menyebabkan fluktuasi yang signifikan pada harga-harga komoditas dunia. Akibatnya, harga batubara turun sebesar rata-rata 12% di tahun 2013, dari sekitar US$96,49 per ton menjadi US$76 per ton di bulan September, sebelum kembali naik ke level US$85,13 per ton di akhir tahun.

Kendati Cina terus meningkatkan impor batubaranya, kenaikan permintaan batubara ini dibarengi dengan kenaikan pasokan dalam jumlah yang jauh lebih besar di pasar dunia. Dengan demikian, harga batubara menjadi lebih rendah, dan tentunya margin usaha ITM pun turut terkena dampaknya. Untuk menjawab tantangan ini, kami telah menerapkan strategi yang tepat terkait pengendalian biaya produksi dan praktik-praktik terbaik dalam hal tata kelola. Seiring kami berupaya terus memelihara basis pelanggan kami dengan produk

Operational and Financial Performance

We are glad to report that in 2013 ITM maintained profitability despite the globally declining coal price. ITM successfully produced 29.4 million tons of coal which was close to our target of 29.5 million tons and reflected a 7% rise from 2012's production volume of 27.5 million tons.

Our 2013 sales volume, of 29.1 million tons, was the largest ever recorded by ITM, topping the previous year's record of 27.2 million tons and slightly overachieving our sales target of 29.0 million tons. Such a volume allowed us to generate revenue from net sales amounting to US$2.18 billion. Considering the fact that there was a 12% decline in the coal price index throughout the year, ITM's revenue in 2013 was 11% lower than 2012 level. It was also 4% below our revenue target for 2013.

Our actual average selling price in 2013 was down by 17% from US$90.10 per ton in 2012 to US$74.90 per ton. This decrease in selling price eventually resulted in the decline of our net income, from US$432 million in 2012 to US$230 million in 2013.

We remain committed to improving our efficiency, our ability to control our cost and adjusting our operational plan and managing an effective stripping ratio, our innovative use of new technologies, and certainly the quality of our coal reserves at our sites, in particular PT Bharinto Ekatama, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Indominco Mandiri.

Corporate Strategy, Notable Challenges and Achievements

The global economy remained weak in 2013, particularly in the third and fourth quarters as the U.S. Federal Reserve announced the plan to scale back its Quantitative Easing program. The repercussions were heavily felt in the emerging markets, such as Indonesia, and in the fluctuation of commodity prices across the globe. As a result, coal price declined on average by 12% year-on-year in 2013 from around US$96.49 per ton to US$76 per ton in September, before recovering to around US$85.13 per ton by the end of the year.

While China continued to import a growing quantity of coal, this increase in coal demand comes along with even bigger rising supply of coal on the seaborne market. This resulted in a lower global price of coal and lower margins for ITM. To address that challenge, we implemented the appropriate strategy to weather this downturn by controlling and managing our cost, and implementing best practices in corporate governance. As we strived to maintain the premium customer base with our quality coal, we successfully reduced our cost more than 11%

batubara yang berkualitas, kami berhasil menurunkan total biaya per ton sebesar 11%, dari US$70 di 2012 menjadi sekitar US$62 per akhir 2013. Profitabilitas dapat kami pertahankan dengan mengendalikan *stripping ratio* dan memanfaatkan sejumlah teknologi baru.

per ton basis, from US$70 in 2012 to around US$62 by the end 2013. We also maintained profitability in 2013 by managing the stripping ratio of our mines and utilising new technologies.

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran usaha kami di tahun 2013, ITM menerapkan tiga strategi utama yang difokuskan pada pendapatan, biaya, dan praktik-praktik terbaik. Strategi pertama kami terbukti mengembangkan basis pendapatan kami melalui sejumlah perubahan organik, seperti eksplorasi yang terus dilanjutkan ke area-area baru yang berpotensi untuk ditambang dan meningkatkan kapasitas produksi operasi penambangan terbaru kami yaitu PT Bharinto Ekatama, IPCC, dan proyek-proyek lainnya. Strategi pengendalian biaya kami arahkan untuk menurunkan biaya dan memprioritaskan belanja modal. Dan yang terakhir, kami terus menerapkan praktik-praktik terbaik untuk menyempurnakan struktur organisasi kami, dengan tujuan mempertahankan dan memperkuat sistem tata kelola perusahaan kami.

To achieve our objectives in 2013, ITM implemented three main strategies, focusing on revenue, cost, and best practices. The first strategy saw our revenue base grow through key organic changes, such as ongoing exploration into potential new areas for mining while concurrently improving the production capacity of PT Bharinto Ekatama which was our newest mining operation, IPCC, and other projects. Our cost management strategy was aimed at reducing cost and prioritizing capital expenditures. Finally, ITM continued to implement its best practices strategy through continuous improvement to our organizational structure, with the goal to strengthen and maintain good corporate governance.

PT Indominco Mandiri di tahun 2013 tetap menjadi anak perusahaan dengan volume produksi tertinggi, yaitu 15,1 juta ton atau 51% dari total produksi ITM. PT Bharinto Ekatama, anak perusahaan lain yang baru beroperasi di tahun 2012, mencetak pertumbuhan volume produksi yang tertinggi, yaitu sebesar 433% menjadi 1,6 juta ton di tahun 2013.

PT Indominco Mandiri maintained its position as ITM's top-producing subsidiary, with a 2013 output of 15.1 million tons which represented 51% of total ITM production. Meanwhile, our subsidiary, PT Bharinto Ekatama, recorded the highest growth in output: after commencing its operations in 2012 it produced 1.6 million tons of coal in 2013, reflecting a staggering year-on-year growth of 433%.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang terus berkembang, di tahun 2013 ITM membentuk dua anak perusahaan baru, PT ITM Indonesia ("ITMI") dan PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST"). Terhitung mulai tahun 2014, ITMI akan bergerak di bidang perdagangan batubara sementara TRUST akan menjalankan usahanya sebagai penyedia jasa dan kontraktor pertambangan.

In light of expanding business needs, in 2013 ITM formed two new subsidiaries PT ITM Indonesia ("ITMI") and PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST"). ITMI will engage in the coal trading business, while TRUST will operate as a service and mining contracting business. Both subsidiaries will commence operation in 2014.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Untuk memastikan bahwa seluruh sasaran kami tercapai dengan cara yang efektif dan efisien, kami telah melakukan perbaikan Sistem Manajemen Kinerja kami. Hal ini kami lakukan dengan memasukkan kriteria penilaian yang lebih jelas, menstandardisasi indikator penilaian, dan menyelaraskan Rencana Strategis Perusahaan untuk Target Tahunan dan Target Jangka Panjang dari manajemen puncak dengan rencana aksi pada tingkatan operasional.

In our persistent effort to ensure that our goals are consistantly achieved in an effective and efficient manner, we have improved our existing Performance Management System. We have achieved this by including a clear scoring of Key Performance Indicators (KPI) rating, standardizing of KPI items, and aligning our Company Strategic Plan for both the Single Year Target and Long-Term Target from top management with the action plans at the operational level.

Di tahun 2013, kami terus menjaga tingkat ketenagakerjaan pada jumlah yang efektif dan efisien, yaitu 3.144 karyawan, lebih rendah sekitar 5,8% daripada jumlah karyawan di tahun 2012. Tingkat pergantian karyawan kami secara keseluruhan adalah 8,0%, masih cukup baik dan lebih rendah dibandingkan rata-rata pergantian karyawan di sektor pertambangan yaitu 9,2%.

In 2013, we continued to maintain our manpower level at an effective and efficient number, that is 3,144 employees, which was around 5.8% less than our total employees in 2012. Our total employee turnover rate was also relatively favorable at 8.0%, which was less than the average employee turnover rate in the mining sector at 9.2%.

ITM mendukung seluruh karyawan dalam upaya mereka mewujudkan kapasitas profesional mereka. Dengan adanya karyawan yang profesional dan bertanggung jawab, ITM memastikan posisinya sebagai salah satu perusahaan yang paling bersaing di industrinya, serta mampu menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

At ITM, we believe in supporting all our employees to ensure that they are able to reach their full professional capacity. Having highly professional and responsible team members at ITM ensures that we have the most competitive position for long-term business sustainability.

Dengan komitmen terhadap nilai-nilai intinya, ITM terus mendorong peningkatan budaya inovasi diantara semua karyawannya. Secara khusus, hal ini diwujudkan dengan keberadaan program KOMPAK yang dimulai tahun 2009. Melalui KOMPAK, para karyawan dapat menciptakan gagasan dan inovasi yang canggih untuk menjamin keberlanjutan ITM di masa depan. Kelompok KOMPAK ITM telah memperoleh sejumlah penghargaan melalui partisipasi mereka di berbagai forum di Indonesia dan juga pada tataran internasional, yaitu tiga *Excellence Award* pada International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2013 di Taipei, dan lima *Gold Award* pada Indonesia Quality Convention (IQC) 2013 di Batam.

With a commitment to our core values, ITM continues to promote the culture of innovation amongst its employees. This primarily has occured through the KOMPAK working group program since 2009. In KOMPAK program, employees altogether can generate sophisticated ideas and innovations for ITM's future. The ITM KOMPAK groups have received wider recognition through their participation in a range of forums in Indonesia and at the international level achieved three Excellence Awards at the 2013 International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) in Taipei, and five Gold Awards at the 2013 Indonesia Quality Convention (IQC) in Batam.

ITM telah mengeluarkan biaya total sebesar US$1,2 juta untuk melatih dan mengembangkan para karyawan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari kami untuk terus melakukan pengembangan kompetensi karyawan, bahkan di tengah kondisi pasar batubara dunia saat ini.

ITM has spent a total of US$1.2 million for employee training and development. This reflects our strong commitment in continuing the development of our employee competences, even amidst the prevailing situation in the global coal market.

Selain mengembangkan kualitas karyawan kami, standar tertinggi dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja juga terus kami perhatikan. Setiap karyawan kami harus mematuhi standar ini dan menghargai para rekan kerja mereka agar sasaran Perusahaan dapat tercapai. ITM juga menerapkan struktur remunerasi yang kompetitif sebagai wujud perhatian besar ITM bagi kesejahteraan setiap karyawannya.

In addition to our staff development programs we uphold the highest standards of health and safety in the workplace. We expect all our employees to comply with and observe this standard and respect their colleagues so as to support the Company's targets in the most appropriate manner. Furthermore, ITM rewards its employees with a competitive remuneration structure, manifesting its great esteem for its employees' welfare.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

ITM berupaya untuk menjadi warga negara korporat yang teladan dengan mewujudkan sasaran-sasaran penting dalam *GCG Implementation Roadmap* sebagai landasan untuk memperkuat struktur GCG di dalam Perusahaan.

ITM is in its constant pursuit to become a good corporate citizen by materializing the milestones in the GCG Implementation Roadmap as the foundation to strengthen our GCG infrastructure.

Untuk menjadikan GCG sebagai budaya perusahaan, selain mewujudkan sasaran-sasaran penting tersebut, ITM juga telah menciptakan panduan yang jelas bagi setiap insan ITM dalam rangka mempraktikkan prinsip-prinsip GCG dalam keseharian mereka di tempat kerja dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan, melalui berbagai media yang membantu mencerminkan komitmen ini. Di tahun 2013 ITM telah menerapkan kebijakan dan prosedur Anti-Penyuapan dan Anti-Korupsi sekaligus Pencegahan Benturan Kepentingan dan Kerahasiaan Informasi, serta membentuk *Transparency Center* sebagai suatu jalur pelaporan untuk hal-hal tersebut. Kebijakan dan kewajiban ini berlaku untuk seluruh warga ITM, termasuk para Komisaris dan Direktur Perusahaan.

To make GCG as the company culture, besides realizing the milestones, ITM also makes a clearer guideline to enable its members in practicing GCG principles in their daily work life and their interaction with stakeholders by establishing several media that could help to reflect their commitment. During 2013, ITM has set up its policy and procedure for the Anti-Bribery and Corruption as well as Preventing Conflict of Interest and Keeping Confidential Information, completed with the Transparency Center as a reporting channel for such conditions. This obligation applies to all of ITM members including Commissioners and Directors.

Tata kelola yang baik (*corporate governance* atau CG) ditekankan dan dipastikan penerapannya di seluruh kegiatan di ITM. Sebagai pendukungnya, ITM menyelenggarakan Kompetisi Penulisan CG dan menyempurnakan sistem pelaporan pelanggarannya dengan menambah satu jalur pelaporan, serta kampanye rutin terkait isu CG dan pemanfaatan media-media tersebut. Kami juga telah membuat pernyataan komitmen terhadap Kode Etik Perusahaan yang sebelumnya dalam bentuk dokumen cetak menjadi *online* dan tercakup dalam sistem KPI. Dengan demikian, seluruh insan ITM kini dapat mendeklarasikan kembali komitmen GCG mereka setiap tahun.

Successful corporate governance is reinforced and assured in all ITM activities. To further this, in 2013 ITM ran the CG Writing Competition and enhanced its Whistle Blowing System by adding a new channel and conducted regular campaign on CG issues and the utilization of those media. We also improved the offline statement of commitment to the Code of Conduct to become online embedded in the KPI system to help all ITM members to annually declare their commitment.

Dalam rangka memperkuat mekanisme dan pendekatan sistem manajemen risikonya, ITM telah semakin menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko di Perusahaan dengan mengadopsi konteks internal dan mekanisme *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko ini dapat terus disempurnakan secara berkelanjutan.

In strengthening its risk management system mechanism and approach, ITM completed the enhancement of its Risk Management Policy by adopting the internal context and Plan-Do-Check-Action (PDCA) mechanism in order to ensure that the risk management system has accommodated a continuous improvement mechanism.

Bagi ITM, kepatuhan juga merupakan salah satu faktor risiko, selain risiko finansial dan operasional. Budaya kepatuhan telah semakin ditingkatkan di setiap unit operasional sebagaimana diharapkan. Pembentukan fungsi Kepatuhan di setiap unit bisnis dan pengembangan Sistem Informasi Kepatuhan Online merupakan wujud nyata implementasi program kepatuhan ini. Selain itu, ITM juga telah mulai mengembangkan Manual Sistem Manajemen sebagai acuan praktik manajemen dan tata kelolanya.

Beside financial risk and operational risk, compliance is also considered as a part of risk. The culture of compliance has been consistently increased in the operational units as expected. ITM has established a Compliance function in each business unit and developed the Online Compliance Information System as a real implementation of compliance program. In addition, ITM started to develop its Management System Manual as the basis for governance and management practices.

Kami memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan pencapaian indikator-indikator tata kelola perusahaan dalam seluruh aspek di Perusahaan. Kami memastikan setiap kegiatan kami dilakukan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di setiap wilayah operasional kami. Komitmen ini telah mendapatkan pengakuan di tahun 2013, dengan pencapaian tertingginya berupa penghargaan sebagai Juara Umum Bidang GCG berdasarkan evaluasi Asean CG Scorecard oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship.

We have a strong commitment in improving our company-wide GCG indicators. We ensure that our business operates according to the laws and regulations of the nation and regions where we and our subsidiaries operate. This commitment was broadly recognized in 2013, with the ultimate achievement received from the Indonesian Institute for Corporate Directorship, who named us as the Best Overall in the area of GCG based on the Asean CG Scorecard assessment.

Mengayomi Lingkungan dan Masyarakat

Steward for the Environment and Communities

Setiap operasi penambangan yang kami lakukan terus kami pastikan kepatuhannya terhadap standar dan peraturan yang berlaku. Di tahun 2013, ITM telah merumuskan Kebijakan Lingkungan Perusahaan sebagai dasar penetapan Program-program Pengelolaan Lingkungan yang terintegrasi dan sejalan dengan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan Perusahaan.

ITM continues to ensure that our mining operations comply with all relevant standards and regulations. In 2013, ITM established its Environmental Policy as a foundation for determining the Environmental Management Programs that are integrated and aligned with the Company's Sustainability Development Framework.

Sejumlah inisiatif lingkungan telah diterapkan untuk mempertahankan kualitas keberagaman hayati yang ada di setiap lokasi tambang, dan kami juga telah meningkatkan keamanan bagi kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang kami melalui mekanisme *Community Consultative Committee*. Strategi

We have implemented a range of environmental initiatives to preserve biodiversity, and work to protect the security of local communities residing near our mining operation sites, through our Community Consultative Committee. ITM considers the future of the areas in which we operate by implementing mine

penutupan tambang kami formulasikan dan terapkan sedini mungkin pada tahap operasional dalam rangka memastikan kondisi lokasi-lokasi tambang kami di masa depan. Saat ini ITM sedang menjalankan rencana penutupan tambang untuk PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin. Rencana penutupan tambang ini akan digunakan sebagai model untuk lokasi tambang lainnya di masa mendatang.

closure strategies from the early operational phase. Currently, ITM is working on the Mine Closure for PT Jorong Barutama Greston and PT Kitadin mines, intending to use this as a model for other sites in the future.

Kebijakan manajemen energi ITM yang didukung oleh Komite Energi ditujukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan kami sebagai sebuah perusahaan penambangan, menurunkan konsumsi energi kami, dan meminimalkan emisi karbon kami. Untuk mewujudkan sasaran ini, di tahun 2013 ITM melaksanakan suatu proyek pengujian untuk menganalisis cara-cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan tingkat utilisasi gas alam cair sebagai bahan bakar untuk sejumlah peralatan transportasi di lokasi operasional PT Indominco Mandiri. Penggunaan gas alam cair ini ditujukan untuk menghemat penggunaan energi dan beralih dari bahan bakar solar.

ITM's energy management policy, supported by the Energy Committee, seeks to improve our environmental performance as a mining company, reduce our energy consumption, and minimize our carbon emissions. To realize this target, in 2013 ITM ran a testing project to analyze how we could increase the utilization levels of liquid natural gas as fuel for some transportation equipment, in an effort to conserve energy and move away from the use of diesel fuel at PT Indominco Mandiri's operation site.

Aktivitas pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan kami di 2013 telah melampaui persyaratan undang-undang, dan senantiasa kami modifikasi dan kembangkan untuk memastikan reputasi ITM sebagai badan usaha yang beretika dan warga negara korporat global yang bertanggung jawab.

Our environmental and community development activities in 2013 were well beyond what is required by law, and we continue to modify and extend these practices to ensure that ITM remains a solidly ethical business entity, paving our way towards becoming a responsible global corporate citizen.

Terkait keberagaman hayati, kami berkomitmen menjaga kualitas lingkungan hidup di wilayah-wilayah yang kami operasikan. ITM telah mengembangkan kebijakan dan strategi jangka panjang yang unik dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yang bekerja sama dengan Kebun Raya Purwodadi untuk mempelajari karakter flora dan keberagaman hayati di lokasi tambang PT Indominco Mandiri dan PT Bharinto Ekatama. Bersama LIPI, kami mempelajari ekologi dan habitat wilayah-wilayah operasional kami, antara lain dengan melakukan estimasi deposit karbon dan menelusuri kearifan lokal yang ada di masyarakat setempat, dalam rangka melaksanakan sejumlah proyek propagasi tanaman secara in-situ. Hal-hal ini, beserta sejumlah upaya lingkungan lainnya yang kami lakukan di tahun 2013, telah mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang memberikan penghargaan PROPER Biru dalam program valuasi nasionalnya.

On biodiversity, we are committed to preserving the quality of nature in the regions in which we operate. ITM has developed a unique long-term policy and strategy in collaboration with the Indonesian Institute of Science (LIPI). LIPI engages the Purwodadi Botanical Garden in order to study PT Indominco Mandiri and PT Bharinto Ekatama areas to determine their flora's characteristics and diversity. We are working with the LIPI to study the ecology and habitat of the regions in which we operate, carrying out carbon stock estimations and exploring local wisdoms found in the communities to successfully implement on-site plant propagation projects. These, along with other environmental efforts we conducted in 2013, were recognized by the Ministry of Environmental Affairs through the attainment of the Blue Flag in the National PROPER Valuation Program.

Prospek Usaha

Business Outlook and Prospects

Menatap ke depan, kami meyakini bahwa pasar batubara global di 2014 akan terus menghadirkan tantangan yang signifikan, sebelum diperkirakan kembali ke situasi yang lebih baik memasuki paruh kedua tahun 2014. Pulihnya pasar batubara global tentunya akan menguntungkan posisi ITM, dan kami yakin hasil-hasil yang positif dapat kami raih dari pergerakan pasar, sebagaimana yang terjadi di tahun 2013.

Looking forward, we believe that the global coal market in 2014 will continue to be a challenging climate to work in, with market expected to improve entering into the second half of the year. We are confident that ITM will continue to see such positive outcomes from market movements, as it did in 2013. ITM will remain in an attractive position to make the most out of a recovering market.

Di tahun 2014, strategi penurunan biaya yang telah kami jalankan akan menunjukkan manfaat yang lebih besar. Melalui strategi ini kami terus mengembangkan jalur-jalur pendapatan

In 2014, ITM will benefit from its long-term cost reduction strategy, through which we continue to strengthen our revenue streams as well as our cost management and best

kami selain juga pengelolaan biaya dan protokol-protokol praktik terbaik. Kami mengharapkan hasil yang positif di tahun 2014 seiring usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing produk batubara kami yang berkalori tinggi, dan meraih kontrak jangka panjang untuk produk-produk *off-spec* yang ditingkatkan kualitasnya melalui pencampuran. Kami juga berupaya menurunkan biaya produksi kami lebih lanjut dengan meningkatkan efisiensi operasi dan investasi infrastruktur yang kami lakukan.

practices protocols. This should result positively again in 2014 as we continue leveraging our coal's high calorific value (CV) competitiveness and secure a long-term contract for our off-spec products by improving its quality through blending. We are also making our production cost even lower by improving the efficiency of our operations and infrastructure investments.

Terkait praktik-praktik terbaik, di tahun 2014 kami akan berfokus pada peningkatan struktur organisasi untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik dan penyempurnaan sistem manajemen risiko. Kami berfokus untuk meningkatkan proses-proses internal dengan memastikan konsistensi hubungan antara setiap departemen dan fungsi, sehingga kami dapat menjaga kualitas, akurasi, dan komunikasi di seluruh lingkungan ITM di tahun 2014. Pendekatan ini telah didasarkan atas keyakinan kami bahwa pasar batubara global akan kembali pulih.

In terms of best practices, in 2014 will focus on strengthening organizational structures, to ensure good corporate governance and enhance our risk management system. We are focused on improving our internal processes by ensuring the consistency between our departments and functions. That way, we aim to maintain our quality, accuracy and strong communication across the board as a business in 2014. In our approach we are confident with the global market as it shifts towards recovery.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013 telah menghasilkan sejumlah keputusan, antara lain perubahan terhadap susunan Direksi, yang sebelumnya terdiri dari 5 orang menjadi 6 orang, dengan diangkatnya Bapak A. H. Bramantya Putra sebagai Direktur yang bertanggung jawab untuk bidang *Corporate Services*. Dengan diangkatnya beliau, kami berharap pengalaman dan keahlian beliau dapat membantu meningkatkan nilai jangka panjang bagi bisnis ITM.

The Annual General Meeting of Shareholders in 2013 resolved, among other things, the change to the composition of the Board of Directors from 5 members become 6 members, with the appointment of Mr. A. H. Bramantya Putra as a Director responsible for the Corporate Services. We hope his appointment will bring in his vast experience and expertise which will eventually yield a long-term value to our business.

Pada akhirnya, perkenankan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung ITM. Mewakili Direksi, saya ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, dan pelanggan ITM atas dukungannya selama tahun 2013. Direksi juga ingin memberikan penghargaan kepada semua karyawan yang telah berjuang sesuai kemampuan mereka dan berkomitmen untuk meraih prestasi yang istimewa.

Finally, I would like to extend my gratitude to all that have supported ITM. On behalf of the Board of Directors, I would like to give my sincere appreciation to all ITM's shareholders, business partners and customers for supporting ITM throughout 2013. The Board of Directors would also like to acknowledge the tireless effort of all employees and their devoted commitment to excellence.

Banpu Spirit, yang mencerminkan budaya Inovasi, Integritas, Perhatian dan Sinergi di Perusahaan, terus menginspirasi kami untuk bertindak sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan menjaga akuntabilitas kami, dan berupaya untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham semaksimal mungkin. Dengan dukungan para pemegang saham, di tahun-tahun mendatang kami berharap untuk melampaui seluruh sasaran finansial yang telah ditetapkan.

The Banpu Spirit, our corporate culture of Innovation, Integrity, Care and Synergy, continues to inspire ITM to act as a responsible company and maintains full accountability to as well as striving to benefit our shareholders as much as possible. We hope that with our shareholders' support, we would be able to exceed our financial targets well into the future.



Pongsak Thongampai
Direktur Utama
President Director

1

Peristiwa Penting
Significant Events

Maret /*March*



28 Maret/*March* 2013

ITM menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan menyatakan pembayaran sisa dividen tunai sebesar Rp1.464 per saham pada 15 Mei 2013.

ITM convened its Annual General Meeting of Shareholders, and declared the balance of final cash dividend at Rp1,464 per share and payable on 15 May 2013.

Agustus/*August*



21 Agustus/*August* 2013

ITM menerima Social Business Innovation Awards dengan predikat *"Special Achievement for Community Development Recovery Initiative"* dari majalah *Warta Ekonomi.*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk received Social Business Innovation Awards with the predicate of "Special Achievement for Community Development Recovery Initiative" from Warta Ekonomi Magazine.

October/*October*



2 October/*October* 2013
ITM menerima 7 anugerah untuk 7 program pengembangan masyarakatnya, dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat bekerja sama dengan CFCD.

ITM received 7 awards for 7 of its CD Programs, from the Coordinating Ministry of People's Welfare in collaboration with CFCD.

October/*October*







22-25 October/*October* 2013

ITM menerima *"excellence award"* dari International Convention on Quality Control Circles 2013 oleh Association of Pioneer Quality Control Research, Taiwan.

KOMPAK CHAIN – PT Indominco Mandiri: mengurangi durasi reparasi dan pengantian *conveyor feeder breaker chain* pada ***Crusher*** #3 dari 75 jam menjadi 37,5 jam dalam 4 minggu

KOMPAK SYNTAX – PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Kantor Jakarta: Menurunkan waktu distribusi *"Withholding Tax Slip"* kepada pemasok dari 51 hari kerja menjadi 25 hari kerja setelah tanggal pelaporan pajak, tanpa menurunkan kualitas pengendalian data, dalam waktu 5 bulan

KOMPAK BORNEO – PT Kitadin – Tandung Mayang: Menurunkan deviasi biaya *differential overhaul* HD785-5 sebesar 154% dalam waktu 4 bulan

ITM received the "excellence award" from International Convention on Quality Control Circles 2013 by Association of Pioneer Quality Control Research, Taiwan.

KOMPAK CHAIN - PT Indominco Mandiri: To reduce duration of reparation and replacement of conveyor feeder breaker chain in the Crusher #3, from 75 hours to 37.5 hours within 4 weeks

KOMPAK SYNTAX - PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Jakarta Office: Reducing distribution time of "Withholding Tax Slip" to suppliers from 51 working days to 25 working days after tax reporting date without reducing the quality of data control within 5 months

KOMPAK BORNEO - PT Kitadin – Tandung Mayang: Reducing cost deviation of Differential Overhaul of HD785-5 by as much as 154% within 4 months

1 Peristiwa Penting
Significant Events

October/*October*



30 October/*October* 2013
ITM menerima Anugerah CG untuk kategori *"Best Overall"* berdasarkan Asean CG Scorecard dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

ITM received CG Award in the category of "Best Overall" based on the Asean CG Scorecard from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

November/*November*

15 November/*November* 2013

ITM membayarkan dividen interim tunai untuk kinerja paruh pertama sebesar Rp1.014/saham.

ITM distributed interim cash dividend for the first half performance amounting to Rp1,014/share.

November/*November*



19-21 November/*November* 2013

ITM menerima Medali Emas dalam Forum Kompetisi Q-TEAM pada Indonesia Quality Convention 2013 dari PMMI IQMA.

ITM received Gold Medal in Q-TEAM Competition Forum Indonesia Quality Convention 2013 from PMMI IQMA.

Desember/*December*

10 Desember/*December* 2013

Seluruh anak perusahaan ITM menerima ***Blue Rating of Proper Environment*** Kementerian Lingkungan Hidup.

All ITM subsidiaries received Blue Rating of Proper Environment from the Ministry of Environmental Affairs.

Desember/*December*



16 Desember/*December* 2013

IICG bekerja sama dengan majalah SWA menobatkan ITM sebagai salah satu "Perusahaan Terpercaya".

IICG in cooperation with SWA magazine awarded ITM as "Trusted Company".

1

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Sertifikat *Certificate*		Institusi Pemberi Sertifikasi *Institute of Certification*	Masa Berlaku *Certification Validity*	Catatan *Remark*
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk				
	Excellence Award	International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC)	25 Oct 2013	KOMPAK SYNTAX - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, mengikuti Konvensi Internasional QCC yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 October 2013 di Taipei dan mendapat Penghargaan "Excellence Award" *KOMPAK SYNTAX - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, participated in International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC) held on 22-25 October 2013 at Taipei, and got "Excellenc Award"*
	Penghargaan Medali Emas *Gold Medal Award*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Management Association (IQMA)*	21 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada KOMPAK SW!FT - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, Penerima Penghargaan Medali Emas, Pada Forum Kompetisi Q-Team - Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 21 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for KOMPAK SW!FT - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, Receive Gold Medal Award in Q-Team Competition Forum - Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 21 November 2013*
	Penghargaan Quality - Promising Candidate Facilitator *Quality Award - Promising Candidate Facilitator*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	22 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada Bp. Robby Sinatra - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, Penerima Penghargaan Promising Candidate Facilitator, Pada Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 22 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for Bp. Robby Sinatra - PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, Receive Promising Candidate Facilitator Award, in Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 22 November 2013*
PT INDOMINCO MANDIRI				
	Penghargaan Kinerja RKAB Tahun 2012 Aspek Produksi dan Pemasaran - Terbaik *Best in 2012 Work Planning & Budgeting for Production and Marketing*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral *Ministry of Energy and Mineral Resources*	22 Mar 2013	Berdasarkan presentasi RKAB 2012 PT Indominco Mandiri dalam aspek Produksi dan Pemasaran. Presentasi ini disampaikan di hadapan Direktorat Pembinaan Pengusahaan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Based on PT Indominco Mandiri's presentation of the 2012 Annual Work Planning and Budgeting for the aspects of Production and Marketing. The presentation was given to the Directorate of Coal Mining Business Stewardship, Ministry of Energy and Mineral Resources.*
	Sertifikat Emas PROPER BATUBARA *Gold Certificate - PROPER*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	5 Jun 2013	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2012/2013 *Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2012/2013*
	Excellence Award	International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC)	25 Oct 2013	KOMPAK CHAIN - Indominco Mandiri mengikuti Konvensi Internasional QCC yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 Oktober 2013 di Taipei dan mendapat Penghargaan Excellence Award *KOMPAK CHAIN - Indominco Mandiri participated in International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC) held on 22-25 October 2013 at Taipei, and received an Excellence Award*

Sertifikat *Certificate*		Institusi Sertifikasi *Institute of Certification*	Masa Berlaku *Certification Validity*	Catatan *Remark*
PT INDOMINCO MANDIRI				
	Penghargaan Medali Emas *Gold Medal Award - 'Sudomo Quality Medal (SQM)'*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	21 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada KOMPAK RING FIVE INNOVATION PT. Indominco Mandiri, Penerima Penghargaan Medali Emas, Pada Forum Kompetisi Q-Team - Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 21 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for KOMPAK RING FIVE INNOVATION PT. Indominco Mandiri, Receive Gold Medal Award in Q-Team Competition Forum - Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 21 November 2013*
	2nd Winner - Silver Medal, High Angle Rescue (HAR) challenge, 16th IFRC	Indonesian Fire and Rescue Challenge Committee	23 Nov 2013	2nd Winner - Silver Medal, High Angle Rescue (HAR) challenge, for Emergency Response Team (ERT), 16th IFRC - Indonesia Fire and Rescue Challenge 2013, conducted at PT Nusa Halmahera Minerals - North Halmahera on 12-23 November 2013
	3rd Winner - Bronze Medal, Confined Space Rescue (CSR) challenge, 16th IFRC	Indonesian Fire and Rescue Challenge Committee	23 Nov 2013	3rd Winner - Bronze Medal, Confined Space Rescue (CSR) challenge, for Emergency Response Team (ERT), 16th IFRC - Indonesia Fire and Rescue Challenge 2013, conducted at PT Nusa Halmahera Minerals - North Halmahera on 12-23 November 2013
	Penghargaan UTAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2012 *Silver Level - 2012 Mine Safety Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2012 *Company Performance Valuation in Mine Safety Management, year 2012*
	Peringkat UTAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan *Silver Level - Environmental Management Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2013 *Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program, year 2013*
	Peringkat Biru PROPER *Blue Level - PROPER*	Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia *State Minister of Environment of the Republic of Indonesia*	09 Dec 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 *Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2012 until 30 June 2013*
	Penghargaan ""Bontang Customs Award 2013"" - Kategori Gold *Bontang Customs Award 2013 - Gold category*	Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Bea dan Cukai - Kantor Wilayah Kalimantan bagian Timur - Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai - Tipe Madya Pabean C Bontang *Ministry of Finance Republic Indonesia - Directorate General of Customs & Excise - Head of Custom Office Region East Kalimantan*	04 Feb 2014	Penghargaan kepada Indominco sebagai Importir atas kepatuhan peraturan, ketertiban administrasi layanan, serta kontribusi devisa dan penerimaan negara *Appreciation to PT. Indominco Mandiri as an 'Importir' to regulatory compliance, administrative order of service, as well as foreign exchange and revenue contribution*
	Penghargaan Kecelakaan Nihil *Zero Accident Award*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	17 Feb 2014	Penghargaan atas Prestasi PT. Indominco Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.904.980 jam kerja orang, periode 01 September 2012 s/d 30 November 2013 *During 1,904,980 working hours, without working accident that has been losing working hour, period of 01 September 2012 until 30 November 2013*

Sertifikat *Certificate*		Institusi Sertifikasi *Institute of Certification*	Masa Berlaku *Certification Validity*	Catatan *Remark*
PT KITADIN (EMBALUT)				
	Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA *Green Certificate - PROPER*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	05 Jun 2013	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2012/2013 *Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2012/2013*
	Penghargaan Medali Emas *Gold Medal Award*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	21 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada KOMPAK CQC Lab 02 PT Kitadin - Embalut, Penerima Penghargaan Medali Emas, Pada Forum Kompetisi Q-Team - Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 21 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for KOMPAK CQC Lab 02 PT Kitadin - Embalut, Receive Gold Medal Award in Q-Team Competition Forum - Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 21 November 2013*
	Penghargaan Medali Emas *Gold Medal Award*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	21 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada KOMPAK Lembuswana PT Kitadin - Embalut, Penerima Penghargaan Medali Emas, Pada Forum Kompetisi Q-Team - Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 21 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for KOMPAK Lembuswana PT Kitadin - Embalut, Receive Gold Medal Award in Q-Team Competition Forum - Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 21 November 2013*
	Penghargaan Quality - Promising Candidate Facilitator *Quality Award - Promising Candidate Facilitator*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	22 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada Bp. Juni Supriyanto PT Kitadin - Embalut, Penerima Penghargaan Promising Candidate Facilitator, Pada Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 22 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for Bp. Juni Supriyanto PT Kitadin - Embalut, Receive Promising Candidate Facilitator Award, in Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 22 November 2013*
	Penghargaan UTAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2012 *Silver Level - 2012 Mine Safety Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2012 *Company Performance Valuation in Mine Safety Management, year 2012*
	Peringkat UTAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan *Silver Level - Environmental Management Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2013 *Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program, year 2013*
	Peringkat Biru PROPER *Blue Level - PROPER*	Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia *State Minister of Environment of the Republic of Indonesia*	9 Dec 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 *Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2012 until 30 June 2013*
	Penghargaan Kecelakaan Nihil *Zero Accident Award*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	17 Feb 2014	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin (Embalut) dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.315.643 jam kerja orang, periode 01 Januari 2010 s/d 30 November 2013 *During 1,315,643 working hours, without working accident that has been losing working hour, period of 01 January 2010 until 30 November 2013*

Sertifikat *Certificate*		Institusi Sertifikasi *Institute of Certification*	Masa Berlaku *Certification Validity*	Catatan *Remark*
PT JORONG BARUTAMA GRESTON				
	Peringkat PRATAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan *Bronze Level - Environmental Management Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2013 *Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program, year 2013*
	Peringkat Biru PROPER *Blue Level - PROPER*	Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia *State Minister of Environment of the Republic of Indonesia*	9 Dec 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 *Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2012 until 30 June 2013*
PT KITADIN (TANDUNG MAYANG)				
	OHSAS 18001:2007	SAI GLOBAL	8 Jan 2013 – 7 Jan 2016	Sistem Manajemen di PT. Kitadin - Tandung Mayang Site sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007, Terbitan ke-1, disertifikat sejak 08 Januari 2013 *The Management System of PT. Kitadin - Tandung Mayang Site has been assessed and certified as meeting the requirements of OHSAS 18001:2007, Issue 01, certified since 08 January 2013*
	ISO 14001:2004	SAI GLOBAL	8 Jan 2013 – 7 Jan 2016	Sistem Manajemen di PT. Kitadin - Tandung Mayang Site sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan AS/NZS ISO 14001:2004, Terbitan ke-1, disertifikat sejak 08 Januari 2013 *The Management System of PT. Kitadin - Tandung Mayang Site has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 14001:2004, Issue 01, certified since 08 January 2013*
	Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA *Green Certificate - PROPER*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	5 Jun 2013	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2012/2013 *Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2012/2013*
	Excellence Award	International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC)	25 Oct 2013	KOMPAK BORNEO - Kitadin - Tandung Mayang mengikuti Konvensi Internasional QCC yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 October 2013 di Taipei dan mendapat Penghargaan "Excellence Award *KOMPAK BORNEO - Kitadin - Tandung Mayang participated in International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC) held on 22-25 October 2013 at Taipei, and got Excellence Award*
	Penghargaan Medali Emas *Gold Medal Award - 'Sudomo Quality Medal (SQM)'*	Konvensi Mutu Indonesia (KMI) Tahun 2013 - Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) *Indonesia Quality Convention (IQC) Year 2013 - Indonesia Quality Managament Association (IQMA)*	21 Nov 2013	Piagam Mutu KMI 2013, diberikan kepada KOMPAK RADO PT. Kitadin - Tandung Mayang, Penerima Penghargaan Medali Emas, Pada Forum Kompetisi Q-Team - Konvensi Mutu Indonesia Tahun 2013, diselenggarakan oleh PMMI di Batam, 19 - 21 Nopember 2013 *Quality Award IQC 2013 for KOMPAK RADO PT. Kitadin - Tandung Mayang, Receive Gold Medal Award in Q-Team Competition Forum - Indonesia Quality Convention 2013, conducted by IQMA at Batam, 19 - 21 November 2013*

Sertifikat *Certificate*		**Institusi Sertifikasi** *Institute of Certification*	**Masa Berlaku** *Certification Validity*	**Catatan** *Remark*
PT TRUBAINDO COAL MINING				
	Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA *Green Certificate - PROPER*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	5 Jun 2013	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2012/2013 *Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2012/2013*
	ISO 9001:2008	SAI Global	18 Jul 2013 – 17 Jul 2016	Sistem Mananajemen di PT. Trubaindo Coal Mining sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2008, untuk aktifitas ""Coal Mining Operation"", Terbitan 18 Juli 2013, disertifikat sejak 18 Juli 2013 *The Management System of Trubaindo Coal Mining has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 9001:2008, for the following activities ""Coal Mining Operation", Issued 18 July 2013, certified since 18 July 2013*
	Peringkat PRATAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan *Bronze Level - Environmental Management Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	29 Nov 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2013 *Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program, year 2013*
	Peringkat Biru PROPER *Blue Level - PROPER*	Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia *State Minister of Environment of the Republic of Indonesia*	9 Dec 2013	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 1 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 *Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2012 until 30 June 2013*
PT BHARINTO EKATAMA				
	Sertifikat Emas PROPER BATUBARA *Gold Certificate - PROPER*	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	5 Jun 2013	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2012/2013 *Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2012/2013*


ITM

2 Profil Perusahaan *Company Profile*

Sekilas ITM | *ITM in Brief* 40

Anak Perusahaan | *Subsidiaries* 42

Data Perusahaan | *Corporate Data* 46

Wilayah Operasional | *Operational Areas* 48

Spesifikasi Produk Batubara Tipikal | *Typical Coal Product Specifications* 49

Sumber Daya & Cadangan | *Resources & Reserves* 49

Struktur Organisasi | *Organizational Structure* 50

Eksekutif Senior ITM | *ITM Senior Executives* 52

Visi & Misi | *Vision & Mission* 54

Nilai-Nilai Perusahaan | *Corporate Shared Values* 55

Profil Dewan Komisaris, Direksi & Komite | *Profiles of the Commissioners, Directors & Committee Members* 56

Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi | *Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors* 65

Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi | *Competence & Prefessional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors* 66

Komposisi Pemegang Saham | *Shareholding Composition* 68

Struktur Pemegang Saham | *Shareholding Structure* 71

Riwayat Kepemilikan Saham | *Share Ownership History* 71

Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal | *Capital Market Supporting Institutions & Professions* 72

Sumber Daya Manusia | *Human Resources* 73



2

Sekilas ITM
ITM In Brief



ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Mutu, Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

ITM is a leading Indonesian supplier of coal to the world's energy markets. We aim to set the highest standards in the areas of GCG, as well as Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental compliance. All of our activities are conducted in close collaboration with local communities and other stakeholders.

Berdasarkan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810. AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

Based on Deed No. 30 dated 11 May 2009 and Deed No. 24 dated 14 August 2009 drawn up by the Notary Public Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, as approved by the Decree of Ministry of Law & Human Rights No. AHU-41810. AH.01.02.Year 2009 dated 27 August 2009, the Company's purpose and objective shall be to do business in mining, construction, transportation, automotive servicing and repairing, trade, industry, and service. In order to achieve the purpose and objective above, the Company shall be eligible to perform business activities as follows:

a. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
b. Pemborongan di bidang pertambangan umum yang meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/ penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambangan batubara.
c. Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.

a. To do business in general mining, among other things, coal, the quarrying of clay, granite, limestone, and sand.
b. Contracting in the general mining sector including drilling, stripping, excavating/mining, processing, refining, and related activities, including contracting in coal mining.
c. Transportation of mining products and coal including managing and maintaining transportation facilities in the mining sector and of coal, and related business activities.



d. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
e. Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
f. Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
g. Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

ITM juga menguasai kepemilikan saham mayoritas di lima anak perusahaan, mengoperasikan enam konsesi pertambangan di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, tiga fasilitas Pelabuhan Muat, dan satu Pembangkit Listrik di Bontang.

d. To do business in automotive servicing and repairing, including the service and maintenance of all types of motor vehicles.
e. Export and import, and trade in mining products including sand, stone, and coal.
f. Processing industry of mining-related products.
g. Provision of services relative to facilities in support of mining/quarrying companies, mining consulting, mining construction services, and services in support of mining operations.

The Company holds majority ownership in five subsidiary companies, operating six concessions on the island of Borneo, in the provinces of East, Central, and South Kalimantan. We also own and operate a coal terminal in Bontang, three Barge Loading facilities, and a power plant in Bontang.

2

Anak Perusahaan
Subsidiaries



PT INDOMINCO MANDIRI	
Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Indominco Mandiri merupakan anak perusahaan yang 99,99% dimiliki oleh ITM dan didirikan pada tanggal 11 November 1988. *PT Indominco Mandiri is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 11 November 1988.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Pertambangan, Konstruksi, dan Perdagangan Umum *Mining, Construction and General Trading*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku selama 30 tahun setelah perusahaan memasuki tahap produksi dan disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) maka: • Blok Barat berlaku dari 1 April 1998 hingga 31 Maret 2028. • Blok Timur berlaku dari 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030. *The Coal Contract of Work is valid for 30 years after the company entered the production stage and was approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), as follows:* • *West Block from 1 April 1998 to 31 March 2028* • *East Block from 5 October 2000 to 5 October 2030*
Area *Area*	Area awal seluas 100.000 hektar secara bertahap dilepaskan hingga menjadi area seluas 25.121 hektar di Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur. Area ini dibagi menjadi: • Blok Barat - 18.100 hektar • Blok Timur - 7.021 hektar *Initial area of 100,000 hectares was gradually relinquished, now to 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies of the East Kalimantan Province. This area is further divided into:* • *West Block - 18,100 hectares* • *East Block - 7,021 hectares*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1997 *1997*



PT TRUBAINDO COAL MINING	
Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Trubaindo Coal Mining merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 13 Maret 1990. *PT Trubaindo Coal Mining is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 13 March 1990.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Tambang Batubara *Coal Mining*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga Februari 2035. *Coal Contract of Work valid up to February 2035.*
Area *Area*	Area awal seluas 100.000 hektar secara bertahap dilepaskan hingga tersisa seluas 23.650 hektar di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai dari Kutai Barat, Kalimantan Timur. *Initial area of 100,000 hectares was gradually relinquished to 23,650 hectares in the districts of Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai of the regency of West Kutai in the East Kalimantan Province.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	2005 *2005*

PT BHARINTO EKATAMA	
Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Bharinto Ekatama merupakan anak perusahaan yang 99,00% dimiliki oleh ITM dan didirikan sejak 9 Januari 1996. *PT Bharinto Ekatama is a 99.00% owned subsidiary of ITM and was established on 9 January 1996.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Tambang Batubara *Coal Mining*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku dari 20 November 1997 hingga 30 Juni 2041. *Coal Contract of Work (CCoW) from 20 November 1997 extended to be valid up to 30 June 2041.*
Area *Area*	Luas awal area 93.100 hektar secara bertahap dikurangi hingga 22.000 hektar di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah. *Initial area of 93,100 hectares was gradually relinquished to reach 22,000 hectares in the regencies of West Kutai and North Barito in the East and Central Kalimantan Provinces.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	2012 *2012*



PT KITADIN	
Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Kitadin dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 25 Januari 1978. *PT Kitadin is 99.99% owned by ITM and was established on 25 January 1978.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Tambang Batubara *Coal Mining*
EMBALUT	
Lisensi *License*	Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk Embalut berlaku 18 Maret 2013 - 25 Februari 2022. *Mining Permit (IUP) for Embalut is valid from 18 March 2013 - 25 February 2022.*
Area *Area*	Area konsesi 2.973 hektar di Desa Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Concession area of 2,973 hectares in Embalut village, Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1983 *1983*
TANDUNG MAYANG	
Lisensi *License*	Kuasa Pertambangan (KP) untuk Tandung Mayang telah dikonversi ke IUP berlaku 28 Mei 2008 – 28 Mei 2018. *Mining Rights (KP) initially granted for Tandung Mayang have been converted into IUP valid from 28 May 2008 – 28 May 2018.*
Area *Area*	Area konsesi 2.338 hektar di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Concession area of 2,338 hectares in Tandung Mayang, in the regency of East Kutai, East Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1999 *1999*



PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Jorong Barutama Greston dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 10 Mei 1991. *PT Jorong Barutama Greston is 99.99% owned by ITM and was established on 10 May 1991.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Pertambangan, perdagangan dan transportasi. *Mining, general trading and transportation.*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga Mei 2035. *Coal Contract of Work valid up to May 2035.*
Area *Area*	Setelah dilepaskan secara bertahap, area konsesi yang dipertahankan seluas 9.556 hektar di Kecamatan Pelaihari dan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *After successive relinquishments, a concession area of 9,556 ha remain located in the districts of Pelaihari and Jorong, Tanah Laut Regency, South Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1999 *1999*

PT ITM INDONESIA

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT ITM Indonesia dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 21 pada 5 April 2013 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 16 April 2013. *PT ITM Indonesia is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 21 on 5 April 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 16 April 2013.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Perdagangan Batubara *Coal Trading*

PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Tambang Raya Usaha Tama dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 36 pada 11 September 2013 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 23 September 2013. *PT Tambang Raya Usaha Tama is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 36 on 11 September 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 23 September 2013.*
Bidang Usaha *Line of Business*	Jasa pertambangan *Mining services*

2

Data Perusahaan

Corporate Data

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

- **PT Indominco Mandiri**
- **PT Trubaindo Coal Mining**
- **PT Bharinto Ekatama**
- **PT Kitadin**
- **PT Jorong Barutama Greston**
- **PT Tambang Raya Usaha Tama**
- **PT ITM Indonesia**

Head Office:
Pondok Indah Office Tower III,
3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
www.itmg.co.id
e-mail:
indotambang@banpuindo.co.id

Balikpapan Branch Office:
JL M. T. Haryono No. 15, RT 75
Kelurahan Gunung Bahagia
Kecamatan Balikpapan Selatan
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114,
Indonesia
T: +62 542 878710
F: +62 542 877698
+62 542 877702

PT INDOMINCO MANDIRI

Site Office:
PO Box 178 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Kutai Timur
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 5482 6235
F: +62 5482 6241

PT TRUBAINDO COAL MINING

Adong Site Office:
Camp Adong
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1300
F: +62 21 2932 8100 ext. 1400

Bunyut Site Office:
Camp Bunyut
Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75765, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1500
F: +62 21 2932 8100 ext. 1600

PT BHARINTO EKATAMA

Kladi Site Office:
Desa Muara Begai
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2300
F: +62 21 2932 8100 ext. 2400

PT KITADIN

Embalut Site Office:
Desa Embalut
Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur 75572, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1700
F: +62 21 2932 8100 ext. 1800

Tandung Mayang Site Office:
P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

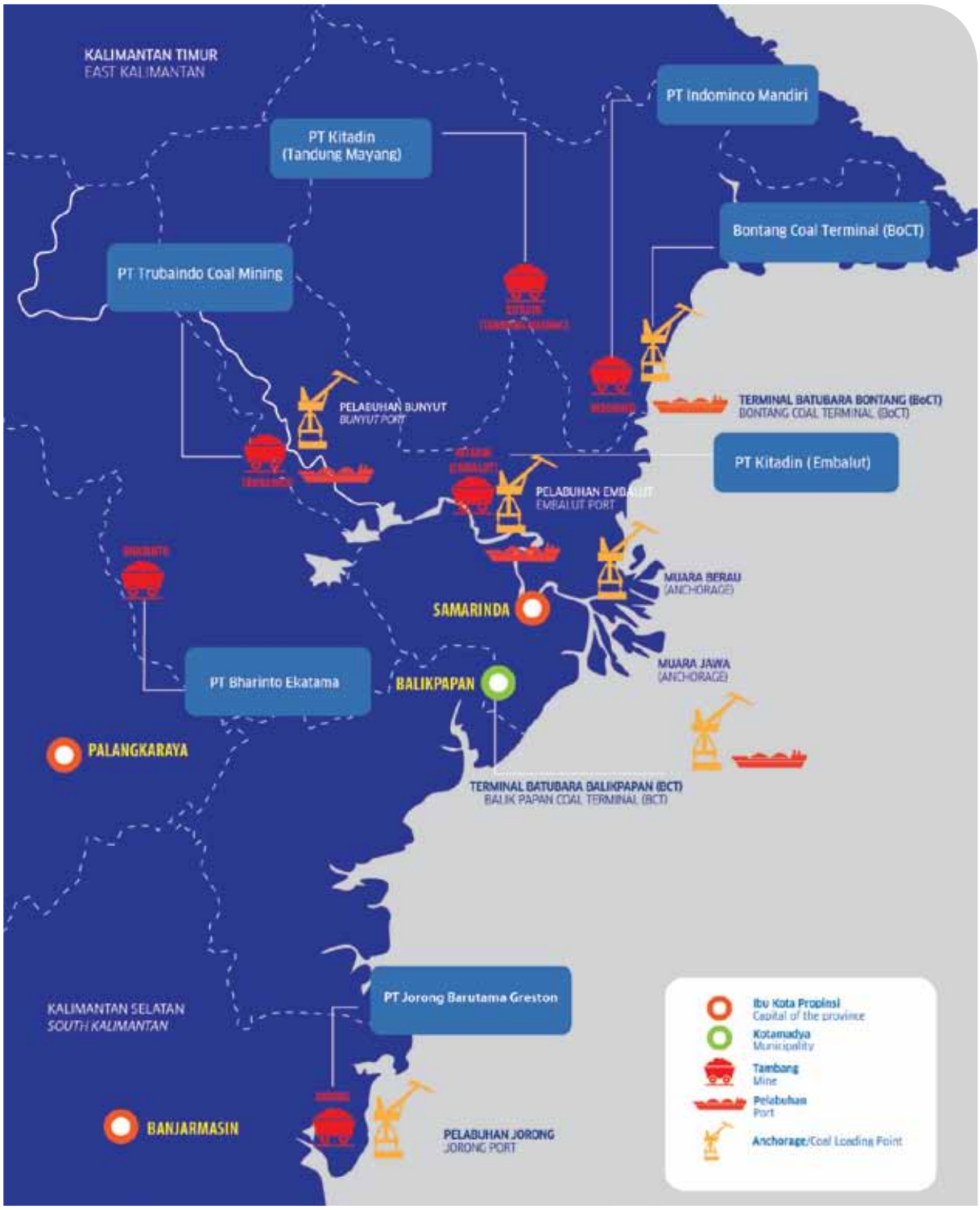
PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Site Office:
P. O. Box 141 Pelaihari 70882
Jl. A. Yani Km 104
Desa Swarangan RT 07 No. 286
Kecamatan Jorong,
Kabupaten Tanah Laut
Kalimantan Selatan 70882, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1900
F: +62 21 2932 8100 ext. 2000



2 Wilayah Operasional

Operational Area



Spesifikasi Produk Batubara Tipikal
Typical Coal Product Specifications

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Nilai Kalori (kal/g) (adb) *Calorific Value (cal/g) (adb)*	Kadar Sulfur (adb) *Sulfur Content (adb)*
PT Indominco Mandiri	5,900 – 6,500	0.70 - 1.80%
PT Trubaindo Coal Mining	6,250 – 7,000	0.70 - 1.80%
PT Bharinto Ekatama	6,400 – 6,800	0.70 - 1.50%
PT Kitadin: Embalut Tandung Mayang	 5,850 6,700	 0.30% 1.60%
PT Jorong Barutama Greston	5,300	0.30%

Sumber Daya & Cadangan
Resources & Reserves

(dalam juta ton/*in million tons*)

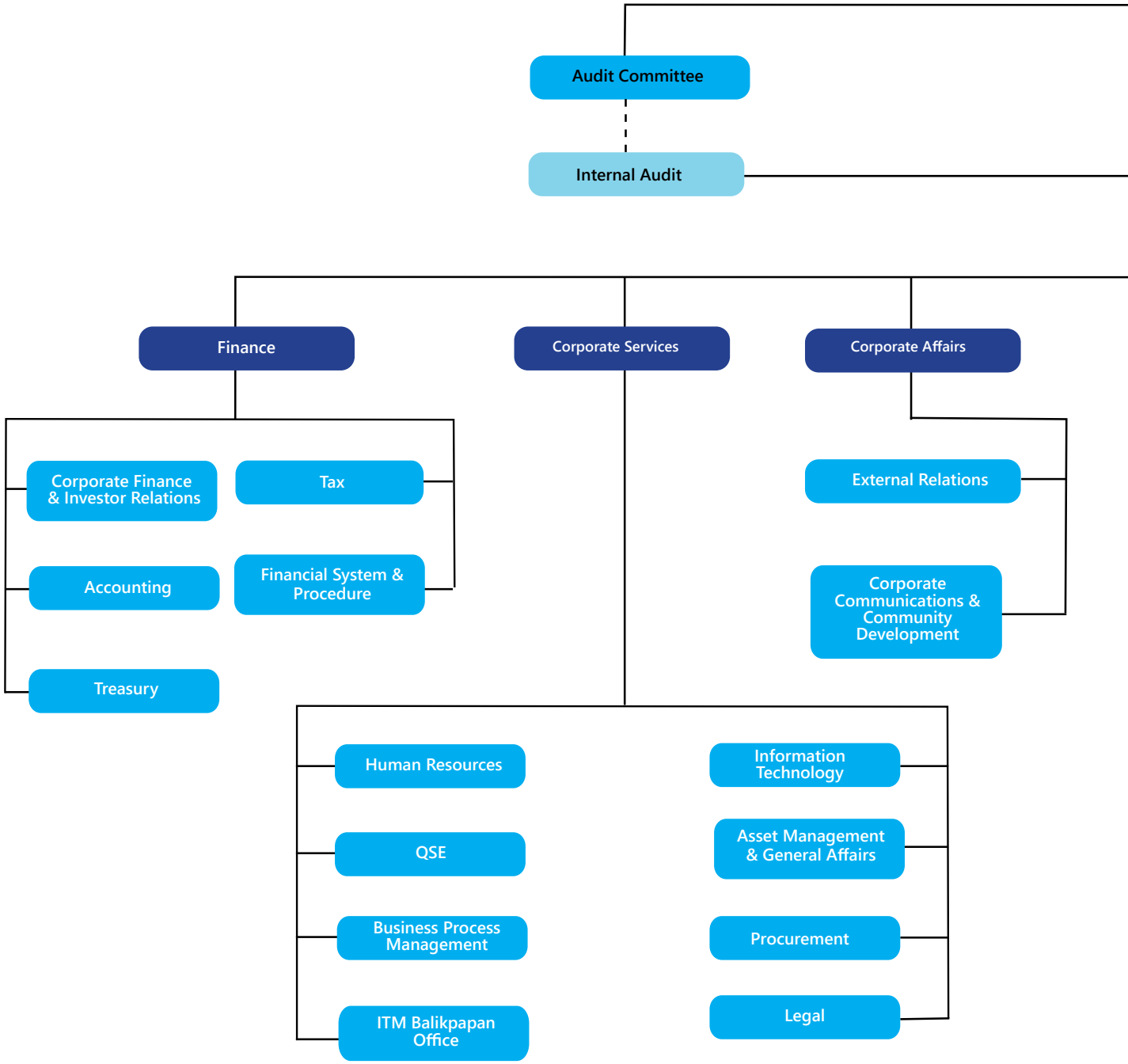
Anak Perusahaan *Subsidiary*	Per 31 Desember 2013 *As of 31 December 2013*		Per 31 Desember 2012 *As of 31 December 2012*	
	Total Sumber Daya *Total Resources*	Total Cadangan *Total Reserves*	Total Sumber Daya *Total Resources*	Total Cadangan *Total Reserves*
PT Jorong Barutama Greston	**142.5**	**3.4**	142.5	4.6
PT Indominco Mandiri	**678.6**	**144.4**	678.6	159.3
Blok Barat / *West Block*	**235.4**	**17.0**	235.4	21.5
Blok Timur / *East Block*	**443.2**	**127.4**	443.2	137.8
PT Kitadin Embalut	**148.9**	**11.7**	148.9	12.7
Tandung Mayang	**9.8**	**4.5**	9.8	7.0
PT Trubaindo Coal Mining	**317.9**	**86.1**	317.9	93.9
PT Bharinto Ekatama	**297.7**	**110.6**	297.7	112.2
TOTAL	**1,595.4**	**360.7**	1,595.4	389.7

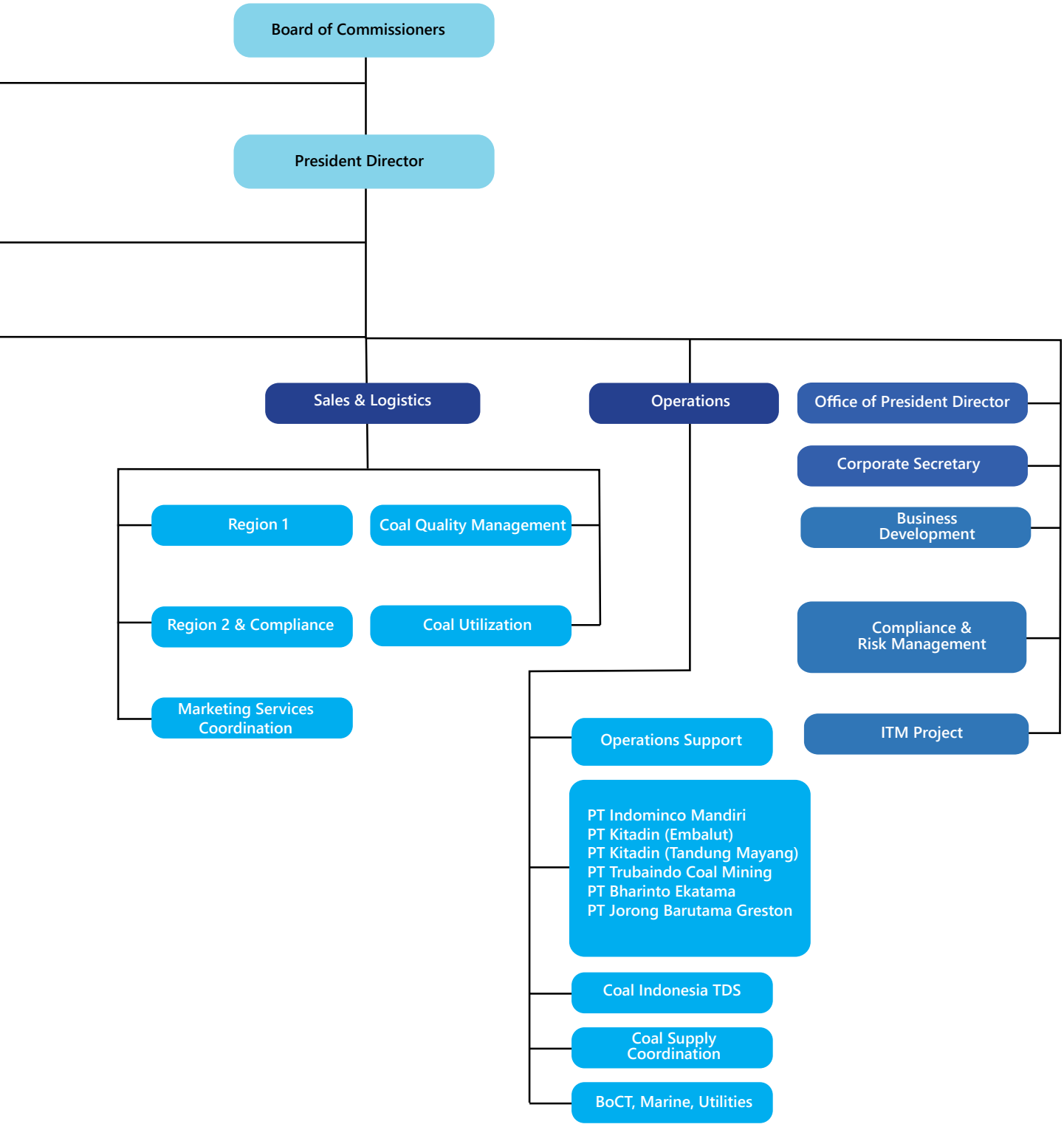
Catatan:
Cadangan pada 31 Desember 2013 telah dikurangi volume penjualan di tahun buku 2013.
Angka-angka di atas didasarkan pada estimasi, penelitian teknis, dan audit yang diselenggarakan oleh konsultan pertambangan batubara internasional SRK Consulting (Inggris) dan Runge Limited (Australia), sesuai dengan International Coal Reporting Standards (JORC Code).

Notes:
Reserves as of 31 December 2013 deducted from sales volume in FY13.
The above figures are based on estimates, technical studies and audits conducted by the international coal mining consulting companies SRK Consulting (UK) and Runge Limited (Australia), consistent with the International Coal Reporting Standards (JORC Code).

2

Struktur Organisasi
Organizational Structure




Board of Commissioners
President Director
Sales & Logistics
Operations
Office of President Director
Corporate Secretary
Business Development
Compliance & Risk Management
ITM Project
Region 1
Coal Quality Management
Region 2 & Compliance
Coal Utilization
Marketing Services Coordination
Operations Support
PT Indominco Mandiri
PT Kitadin (Embalut)
PT Kitadin (Tandung Mayang)
PT Trubaindo Coal Mining
PT Bharinto Ekatama
PT Jorong Barutama Greston
Coal Indonesia TDS
Coal Supply Coordination
BoCT, Marine, Utilities

2

Eksekutif Senior ITM

ITM Senior Executive



Sugeng Slamet

Internal Audit



Mulianto

Accounting



Dewo Wijonarto

Tax



Eddy Santoso

Human Resources



Dicky P. Sumakul

ITM Balikpapan Office



Adihin Yauw

Procurement



Mu'it Makruf

External Relations



Hendri Tamrin

Sales Region I



Yulius Kurniawan Gozali

Corporate Finance & Investor Relations



Poek Mie Fong

Treasury



Ahmad Yunus

Financial System & Procedure



Puji Rahadin

QSE



Stephanus Demo Wawin

Information Technology



Muhammad Aulia Adnan

Legal



Tri Harjono

Corporate Communications & Community Development



Jusnan Ruslan

Sales Region II & Compliance



Phongthep Chansiriwatthana

Marketing Services Coordination



Pramual Numsong

Coal Utilization



Roslini Onwardi

Corporate Secretary



Sundaram Iyer

ITM Project



Era Tjahya Saputra

Mine Head - PT Indominco Mandiri



Adrofdita

Mine Head - PT Kitadin (Tandung Mayang)



Chum Ramsiri

Mine Head - PT Bharinto Ekatama



Somsak Sithinamsuwan

Coal Indonesia TPD



Andreas Uguy

Coal Supply Coordination



Tulus Sebastian Situmeang

Coal Quality Management



Pongpetch Mahattanakul

Office of President Director



Ignatius Wurwanto

Compliance & Risk Management



Irman Rifai

Operations Support



Somchai Khaodee

Mine Head - PT Kitadin (Embalut)



Rahardjono Arief Pambudhi

Mine Head - PT Trubaindo Coal Mining



Khamhaeng Sihachan

Mine Head - PT Jorong Barutama Greston



Serm Munkong

BOCT, Marine & Utilities

2

Visi & Misi
Vision & Mission



Visi

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

Vision

To become a leading coal related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

Mission

- *To develop operational excellence to serve our customers with consistent quality and quantity of product and services.*
- *To develop competent employee, efficient systems and infrastructure under the innovation, integrity, care and synergy culture within the organization.*
- *To invest in coal-related energy businesses that will sustainably strengthen our position.*
- *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.*

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Shared Values

Banpu Spirit adalah nilai inti yang dipelihara sedemikian rupa agar karyawan, Direksi, Komisaris ITM merasa bangga menjadi bagian dari Perusahaan sehingga pihak luar dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter karyawan, Direksi, dan Komisaris ITM.

Our core values are manifested in the Banpu Spirit, which we aim to foster in such a way that ITM employees, Directors and Commissioners feel proud to belong to the company and in such a way that external parties recognize such values as characteristics of ITM employees, Directors and Commissioners.



Innovation

Inovasi

Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

Think out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, proactive, flexible and versatile, adaptive and resilient, continuously developing.



Integrity

Integritas

Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

Honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.



Care

Peduli

Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

Open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.



Synergy

Sinergi

Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

Cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing, strive for win-win.

2

Profil Dewan Komisaris, Direksi & Anggota Komite

Profiles of the Commissioners, Directors & Committee Members





Ibrahim Yusuf
Komisaris Utama (Independen)/*President Commissioner (Independent)*

Usia/*Age*	68 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 18 tertanggal 17 April 2009 *Deed No. 18 dated 17 April 2009*
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions held at the Company	• Komisaris Utama (Independen)/*President Commissioner (Independent)*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/*present* • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2009 - 2010
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Chairman, Nobel Capital Resources Asia • Chairman of Executive Board, Indonesian Council on World Affairs
Riwayat Pendidikan *Education*	• Gajah Mada University, Jogjakarta • Asian Institute of Journalism, Manila • National Resilience (Lemhannas), Jakarta
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*

Somruedee Chaimongkol
Komisaris/*Commissioner*

Usia/*Age*	52 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present* • Director, Banpu Singapore Pte. Ltd., Banpu Minerals Company Ltd., Banpu International Ltd., Silamani Corp. Ltd., Silamani Marble Company Ltd., Banpu China Pte. Ltd., 2007 - sekarang/*present* • Chief Financial Officer, Banpu Public Company Limited, 1999 - sekarang/*present*
Riwayat Pendidikan *Education*	• Sarjana Akuntansi/*Bachelor of Accounting*, Bangkok University, Thailand • Program for Global Leadership, Harvard University Graduate School of Business Administration, US • Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali *Affiliated with controlling shareholders*



Somyot Ruchirawat
Komisaris/*Commissioner*

Usia/ *Age*	59 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No.1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* | Komisaris Utama/*President Commissioner*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, PT Bharinto Ekatama, 2012 - sekarang/*present* • Direktur Utama/*President Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2001 - 2012 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - 2012 • Direktur Utama/*President Director*, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2007 • Direktur Utama/*President Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2001 - 2007 • Head of Coal Indonesia, 1995 - 2007
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• General Manager, Siam Unisole Co. Ltd., 1994 - 1995 • Operations Manager, PPG-Siam Silica Co. Ltd., 1990 - 1993 • Lead Technologist, Thai Oil Co. Ltd., 1987 -1990 • Manager (Utilities), Siam Kraft Paper Co. Ltd., Siam Cement Group, 1977 - 1987
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master Degree in Business Administration (Executive), Chulalongkorn University, Thailand • Master Degree in Industrial Engineering & Management, Asian Institute of Technology, Thailand • Bachelor of Chemical Engineering, Chulalongkorn University, Thailand • Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali *Affiliated with controlling shareholders*



Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris/*Commissioner*

Usia/ *Age*	61 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris Utama/*President Commissioner*, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/*present* • Komisaris/*Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner*, PT Indominco Mandiri, 2007 - sekarang/*present,* PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, 2007 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner*, PT Bharinto Ekatama, 2008 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2008 • Direktur/*Director*, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 2002 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Kitadin, 2001 - 2007 • Direktur HR/*Human Resources Director*, BANPU group, 2006 - 2007 • Direktur HR & QSE/*Human Resources & Quality, Safety, Environment Director*, BANPU Group, 2005 - 2006 • Direktur Operasi & HR/*Operational & Human Resources Director*, PT Indominco Mandiri & PT Kitadin, 2001 - 2005
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Dosen/*Lecturer*, STIE Kesatuan Bogor, 2010 - sekarang/present • Dosen Tamu/*Guest Lecture*, Prasetiya Mulia, STIE Kesatuan, Universitas Pakuan Bogor, 2008 - 2010 • Plant Coordinator Staff, PT Indocement, 2000 - 2001 • Vice Division Manager Mining, PT Indocement, 1997-2001 • Vice General Manager for Coal Project, PT Indocement, 1992-1997 • Senior Staff, Mining Division, PT Indocement, 1990- 1992 • Department Head Planning & Development, PT Indocement, 1988 - 1990 • Acting Chief Crusher, Acting Assistant Manager Quarry and Assistant Manager Quarry, PT Indocement, 1982 - 1988 • Assistant Chief Quarry, PT Indocement, 1980 - 1982 • Supervisor Quarry, PT Indocement, 1979- 1980 • Staff, PT Indocement, 1978 - 1979
Riwayat Pendidikan *Education*	• Magister Manajemen/*Master of Management (MM)*, Prasetya Mulya Institute of Management, 2001 • Sarjana Teknik Tambang/*Bachelor of Engineering in Mining*, Bandung Institute of Technology, 1978
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Rudijanto Boentoro
Komisaris/*Commissioner*

Usia/ *Age*	61 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 35 tertanggal 29 Maret 2010 *Deed No. 35 dated 29 March 2010*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner*, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007- 2009 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 1994 - 2009 | Direktur/*Director*, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2009 | Direktur/*Director* PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2009 • Direktur/*Director*, PT Kitadin, 2001 - 2003 • SVP Commercial & Costumer Relation, Banpu Group, 2006 • SVP Marketing, Banpu Group, 2001 - 2005 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 1989 - 2001 • Manajer Marketing/*Marketing Manager*, PT Kitadin, 1986 - 1988
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	Marketing Support Specialist, PT Astra Graphia, 1981 - 1986
Riwayat Pendidikan *Education*	Sarjana Ekonomi/*Bachelor of Economics*, Universitas Parahyangan, 1981
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Usia/ *Age*	67 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Asuransi MSIG Indonesia, 2012 - sekarang/*present* • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Austindo Nusantara Jaya, 2007 -2008 • Chairman, Executive Board, Prasetiya Mulya Foundation, 2008 - sekarang/*present* • Professor of Business Economics, Prasetiya Mulya Business School, 2008 - sekarang/*present* • Chairman of the Board of Directors, Centre for Strategis and International Studies (CSIS), 2005 - sekarang/*present* • Chairman, Board of Advisory, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2004 -2011 • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, Lippo Bank, 2003 - 2005 • President Director, Prasetiya Mulya Management Institute, 2005 - 2009 • Executive Director, Prasetiya Mulya Business School, 2004 - 2008 • Chairman, Board of Management, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2000 - 2003 • Komisaris Utama/*President Commissioner*, PT Indomarco Prismatama Tbk, 2000 - sekarang/*present*
Riwayat Pendidikan *Education*	• PhD, International Economics, University of Cologne, Germany, 1983 • Diploma Rer-Pol majoring in Monetary Economics and Public Finance, University of Cologne, Germany, 1979 • Sarjana Ekonomi/*Bachelor of Arts in Business Economics*, Universitas Parahyangan, 1973
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*

PROFIL DIREKSI | *Board of Directors Profile*



Pongsak Thongampai

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Utama, bertanggung jawab atas strategi dan operasi perusahaan secara umum *President Director, Responsible for the whole company strategy and operation in general*
Usia/ *Age*	52 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur Utama/*President Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* | Direktur Utama/*President Director*, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2003 - 2012 • Direktur Utama/*Presiden Director,* PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - sekarang/*present* • Direktur/*Director,* PT Bharinto Ekatama, 2004 -2007 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 • VP Business Development, Banpu Indonesia, 2002 - 2005 • Managing Director, Banpu Terminal Co. Ltd., Thailand, 2001 - 2002 • Senior Manager, Government Relations, Banpu Public Co. Ltd., Thailand, 1992 - 2001
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Assistant Project Manager, Visanu Cement Co. Ltd., Thailand, 1990 - 1991 • Mine Manager, S.T.C. Mining Co. Ltd., Thailand, 1988 - 1989 • Head of Exploration Division, Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1986 - 1988 • Geologist, Exploration, Chatchue Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1982 - 1985
Riwayat Pendidikan *Education*	• I.O.D. Directors Cerfication Program, Thai Institute of Directors Association • Master of Business Administration, Katsetsart University, Thailand • Bachelor of Science (Geology), Chulalongkorn University, Thailand
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali *Affiliated with the controlling shareholder*



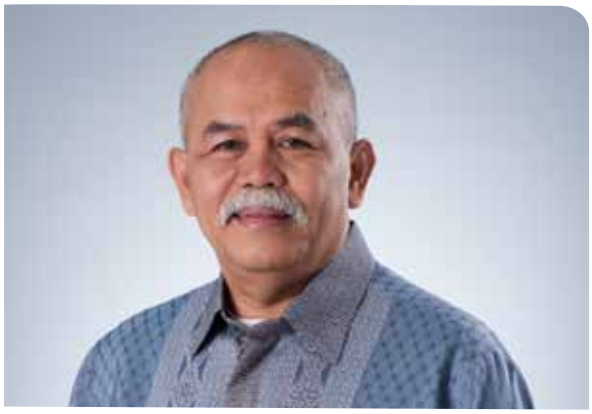
Edward Manurung, SE, MBA

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Keuangan, bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan *Finance Director, responsible for the areas of corporate finance, investor relations, treasury, accounting, systems development, and taxation*
Usia/ *Age*	48 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Direktur Keuangan/*Finance Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Direktur Keuangan/*Finance Director,* Electronic City Group, 2006 - 2007 • Direktur Keuangan/*Finance Director*, Makro Indonesia, 2003 - 2006 • Direktur Keuangan & Administrasi/*Finance & Administration Director,* L'Oreal Indonesia, 2002 - 2003 • Direktur Keuangan/*Finance Director*, Monsanto Indonesia, 2001 • Posisi Terakhir/*Last Position*: Direktur/*Director*, Dow Indonesia & Dow Vietnam, 1996 - 2001 • Posisi Terakhir/*Last Position*: Accounting Manager, Centralindo Panca Sakti (Napan Group), 1995 - 1996 • Posisi Terakhir/*Last Position*: Credit Analyst Corporate Banking, Deutsche Bank, 1990 - 1993
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master of Business Administration in Finance, University of Florida, USA, 1995 • Sarjana Ekonomi Akuntansi/*Bachelor of Science in Accounting,* Universitas Indonesia, 1990
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Hartono Widjaja

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Pemasaran, bertanggung jawab untuk bidang pemasaran, penjualan, dan operasional logistik *Marketing Director, responsible for the area of marketing, sales, and logistics operations*
Usia/ *Age*	50 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 40 tertanggal 28 Maret 2011 *Deed No. 40 dated 28 March 2011*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2011 - sekarang/*present* | Direktur/*Director*, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/*present* • Senior Vice President - Marketing Japan, Europe, NZ & Marketing Compliance, 2010 - 2011 • Senior Vice President - Marketing China & North Asia, 2007 - 2010 • Vice President Regional Marketing, 2002 - 2007 • Deputy Director - Marketing & Shipping, 1999 - 2002 • General Manager - Marketing & Shipping, 1996 -1999 • Deputy General Manager - Marketing & Shipping, 1994 - 1996 • Marketing Manager, PT Kitadin, 1992 - 1994 • Assistant Marketing Manager, PT Kitadin, 1989 - 1992
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	Sales Associate, Metrodata (IBM), 1988 - 1989
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master of Business Administration, Institute of Management Development Indonesia (IPMI) • Sarjana Teknik Elektro/*Bachelor in Electronics Engineering*, Universitas Satya Wacana
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Leksono Poeranto

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Urusan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan masyarakat, dan komunikasi perusahaan *Corporate Affairs Director, responsible for governmental relations, community development, and corporate communications*
Usia/ *Age*	55 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* | Direktur Utama/*President Director*, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/*present* | Direktur/*Director*, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/*present* • Direktur Utama/*President Director*, PT Kitadin, 2009-sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2009 - sekarang/*present* • Vice President of Corporate Affairs, 2009 - sekarang/*present* • Wakil Direktur/*Deputy Director External Relations*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 1999-2009
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• HRD Manager, PT Batamindo Investment Corporation, 1996 - 1999 • Operations Manager - Managing Director, PT Benoa Baruna Sakti, Bali, 1992 - 1996 • Operations Manager, PT Indo Sail Sakti, Bali, 1990 - 1992
Riwayat Pendidikan *Education*	• Professional Directorship Program, 2009 • Master of Business Administration, IPWI, 1994 Akademi Militer/*Military Academy* Magelang, 1983
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Sean T. Pellow

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Operasional, bertanggung jawab untuk seluruh lokasi operasional perusahaan termasuk operasi kelautan *Operations Director, responsible for all sites operations, including marine operations*
Usia/ *Age*	55 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Inggris *British*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 1 Tanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* | Direktur/*Director*, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/*present* | Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 2011 - sekarang/*present* • Bontang Group Head, PT Indominco Mandiri, 2011 - sekarang/ *Present* • Mine Head, PT Indominco Mandiri, 2003 - 2011 • Mine Production, PT Indominco Mandiri, 2001 - 2003 • Mine Engineering Manager, PT Indominco Mandiri, 1999 - 2001
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Technical Superintendent, PT Kaltim Prima Coal, 1991 - 1999 • Mine Engineering (Senior) Planning, Diamond Mining, De Beers Botswana Mining Co. Pty. Ltd., Botswana. 1987 - 1991 • Mine Captain, Copper Nickel Mining, BCL Ltd., Botswana, 1981 - 1987 • Graduate Engineer, Murphy Brothers Ltd., Leicester - England, 1979 - 1981
Riwayat Pendidikan *Education*	First Class Diploma of the Camborne School of Mines, MAusIMM in Mining Engineering, UK, 1979
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



A. H. Bramantya Putra

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Layanan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hukum, teknologi informasi, sumber daya manusia, mutu, keselamatan dan lingkungan, manajemen aset dan bagian umum, pengadaan barang dan manajemen proses usaha *Corporate Services Director, responsible for the areas of legal, information technology, human resources, quality, safety and environment, asset management & general affairs, procurement and business process management*
Usia/ *Age*	49 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 42 tanggal 12 April 2013 *Deed No. 43 dated 12 April 2013*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/*present* • Vice President Corporate Services, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* • Vice President Corporate Services, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* • Kepala Teknik Tambang/*Mining Engineering* Head, PT Indominco Mandiri, 2006 - 2012 • Administration Mine Manager, PT Indominco Mandiri, 2005 - 2010 • Corporate Human Resources Manager, Banpu Coal Operation Indonesia, 2002 - 2005 • Manajer SDM/*HRD Manager*, PT Kitadin, 2001 - 2002 • Operation Support Department Head, PT Indominco Mandiri, 1997 - 2001 • Ahli Teknis/*Technical Expert,* PT Indominco Mandiri, 1994 - 1997 • Geologis Senior/*Senior Geologist,* PT Indominco Mandiri, 1992 - 1994 • Geologis/*Geologist*, PT Indominco Mandiri, 1991 - 1992
Riwayat Pendidikan *Education*	Sarjana Geologi/*Bachelor's Degree in Geology*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Magister Manajemen Internasional/*Master's Degree in International Management*, Universitas Prasetiya Mulya, Jakarta
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*

PROFIL KOMITE AUDIT | *Audit Committee Profile*



Ibrahim Yusuf*

Ketua Komite Audit/*Audit Committee Chairman*

Usia *Age*	68 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/ *by the Board of Commissioners*

* Riwayat lengkap lihat halaman 50
* *For a more detailed profile, see page 50*



Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA

Anggota Komite Audit/*Audit Committee Member*

Usia/ *Age*	49 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/*by the Board of Commissioners*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Anggota Komite Audit/*Audit Committee Member*, 2013 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	Akademis/*Academic:* • Profesor/*Professor*; Fakultas Ekonomi/*Faculty of Economics*, Universitas Indonesia; April 2007 - sekarang/*present* • Dosen/*Lecturer*; Fakultas Ekonomi/*Faculty of Economics,* Universitas Indonesia; 1990 - April 2007 • Wakil Dekan/*Vice Dean*; Fakultas Ekonomi/*Faculty of Economics*, Universitas Indonesia; April 2005 - March 2009 • Kepala Departemen Akunting/*Head of the Department of Accounting;* Fakultas Ekonomi/*Faculty of Economics,* Universitas Indonesia; 2001 - Juni/*June* 2005 Non-Akademis/*Non-Academic:* • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Indo Tambangraya Megah Tbk; April 2013 - sekarang/*present* • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/*Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee*; PT Saratoga Investama Sedaya Tbk; April 2013 - sekarang/*present* • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Vale Tbk; Juni/*June* 2012 - sekarang/*present* • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/*Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee*; PT Axa Mandiri Finacial Services; Juli/*July* 2011 - sekarang/*present* • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Astra Sedaya Finance, PT Serasi Auto Raya; Mei/*May* 2012 - September 2013 • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Hero Tbk; Mei/*May* 2009 - Mei/*May* 2013 • Komite Pengawasan Perpajakan/ *Member of Tax Oversight Committee*; Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*; Maret/*March* 2010 - Maret/ *March* 2013 • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Astra Graphia Tbk; Mei/*May* 2008 - April 2012 • Anggota Komite Audit/*Member of Audit Committee*; PT Astra International Tbk; Juni/*June* 2008 - April 2012
Riwayat Pendidikan *Education*	• Doctor of Philosophy, Texas A&M University, 1996 • Master of Business Administration, Indiana University, 1990 • Sarjana Ekonomi/*Bachelor of Economic*, Fakultas Ekonomi/*Faculty of Economics,* Universitas Indonesia, 1987
Keanggotaan Asosiasi Profesional *Membership in Professional Association*	• Anggota/*Member*, Dewan Pembina/*Board of Trustees* Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2012 - sekarang/*present* • Anggota/*Member*, Ikatan Akuntan Indonesia/*Indonesian Accountant Association*, 2010 - sekarang/*present* • Anggota/*Member*, Chartered Financial Analyst (CFA) Institute, 1998 - sekarang/*present*



Rudi Riady
Anggota Komite Audit/*Audit Committee Member*

Usia/*Age*	33 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/*by the Board of Commissioners*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Anggota Komite Audit/*Audit Committee Member*, 2013 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Dosen/*Lecturer*; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/*Faculty of Economics Accounting Major,* Trisakti School of Management, Indonesia; 2001 - sekarang/*present* • Dosen/*Lecturer*; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/*Faculty of Economics Accounting Major,* Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia; Februari/*February* 2014 - sekarang/*present* • Akuntan Keuangan/*Financial Accountant,* State Street Corporation, Australia; 2011 – 2012 • Manajer Keuangan dan Akuntansi/*Finance and Accounting Manager,* PT AKR Corporindo Tbk, Indonesia; 2010 – 2011 • Manajer Audit/*Assurance Manager,* KAP Drs. Irwanto, Indonesia; 2009 – 2010 • Manajer Anggaran/*Budget Manager,* PT Bormindo Nusantara, Indonesia; 2007 – 2008 • Audit Eksternal/*External Auditor,* PriceWaterhouseCoopers, Indonesia; 2003 – 2007 • Audit Eksternal/*External Auditor,* KPMG, Indonesia; 2001 – 2003 • Dosen/*Lecturer*; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/*Faculty of Economics Accounting Major,* Universitas Tarumanagara, Indonesia; 2001 - 2009
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master Manajemen Keuangan/*Master's Degree in Financial Management,* Universitas Tarumanegara, 2004 • Sarjana Ekonomi/*Bachelor's Degree in Economic,* Jurusan Akuntansi/*Accounting Major*, Universitas Tarumanegara, 2001
Keanggotaan Asosiasi Profesional *Membership in Professional Association*	• Anggota/*Member*, Ikatan Akuntan Indonesia/*Indonesian Accountant Association*, CA Indonesia, 2014-sekarang/*present* • Anggota Asosiasi/*Associate Member*, CPA Australia, 2013-sekarang/*present*

PROFIL KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN, NOMINASI & KOMPENSASI
Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee Profile



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak*
Ketua Komite TKPNK/*GCGNC Committee Chairman*

Usia *Age*	67 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/*by the Board of Commissioners*



Somruedee Chaimongkol*
Anggota Komite TKPNK/*GCGNC Committee Member*

Usia *Age*	52 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thailand*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/*by the Boardof Commissioners*



Ir. Lukmanul Hakim, MM*
Anggota Komite TKPNK/*GCGNC Committee Member*

Usia *Age*	61 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/*by the Board of Commissioners*



Rudijanto Boentoro*
Anggota Komite TKPNK/*GCGNC Committee Member*

Usia *Age*	61 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Pengangkatan/*Appointment Letter* No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan wKomisaris/*by the Board of Commissioners*

* Riwayat lengkap lihat halaman 50-52
** For a more detail profile, see pages 50-52*

Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi

Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors

Sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2013 *Prior to the Annual General Meeting of Shareholders on 28 March 2013*	Setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2013 *After the Annual General Meeting of Shareholders on 28 March 2013*
Dewan Komisaris/*Board of Commisioners*	
Ibrahim Yusuf	Ibrahim Yusuf
Somruedee Chaimongkol	Somruedee Chaimongkol
Somyot Ruchirawat	Somyot Ruchirawat
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Ir. Lukmanul Hakim, MM
Rudianto Boentoro	Rudianto Boentoro
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Direksi/*Board of Directors*	
Pongsak Thongampai	Pongsak Thongampai
Sean T. Pellow	Sean T. Pellow
Leksono Poeranto	Leksono Poeranto
Hartono Widjaja	Hartono Widjaja
Edward Manurung, SE, MBA	Edward Manurung, SE, MBA
	A. H. Bramantya Putra

Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi

Competence & Professional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors

No	Nama *Nama*	Acara *Event*	Tanggal & Tempat *Place & Date*
		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
1	Ibrahim Yusuf	In House Training - Executive on Sustainability Development & Reporting	Jakarta, November 2013
2	Somyot Ruchirawat	Conference - Coal Trans HSEC Summit 2013	Japan, September 2013 October 2013
3	Somruedee Chaimongkol	-	-
4	Ir. Lukmanul Hakim	In House Training - Executive Briefing on Sustainability Development & Reporting by NCSR	Jakarta, November 2013
5	Rudijanto Boentoro	In House Training - Executive Briefing on Sustainability Development & Reporting by NCSR	Jakarta, November 2013
6	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	-	
		Direksi/ *Board of Directors*	
7	Pongsak Thongampai	Conference - Coal Trans In House Training - Executive Briefing on Sustainability Development & Reporting by NCSR	Bali, June 2013 Jakarta, November 2013
8	Edward Manurung, SE, MBA	Standard Chartered Global Research Briefing BofAML ASEAN Star Conference 2013 Annual Capital Market Finance Forum 19th Annual Coal Trans ASIA Goldman Sachs Global Commodity Conference 2013 In House Training - Executive Briefing on Sustainability Development & Reporting by NCSR PWC Asia School of Mines 2013 Mining Breakfast Technical Update Tax Implication on New Accounting Standard (IFRIC 20)	Jakarta, January 2013 Singapore, March 2013 Jakarta, May 2013 Bali, June 2013 Singapore, September 2013 Jakarta, November 2013 New Delhi, December 2013 Jakarta, December 2013 Jakarta, December 2013
9	Leksono Poeranto	Conference - Coal Trans	Bali, June 2013
10	Sean Trehane Pellow	In House Training - Building an Effective Organization Outside Training - The 2nd Annual Kalimantan Coal - International Meeting & Metal Series	Jakarta, July 2013 Balikpapan, September 2013

No *No*	Nama *Nama*	Acara *Event*	Tanggal & Tempat *Place & Date*
11	Hartono Widjaja	Conference - Boa Merrill Lynch ASEAN Conference - 19th Coal Trans Conference - Coal Trans Annual Meeting Indonesia Coal Producers and Buyers In House Training - Executive Briefing on Sustainability Development & Reporting by NCSR ICCC Forum	Singapore, March 2013 Beijing, April 2013 Bali, June 2013 Bali, September 2013 Jakarta, November 2013 Budapest, November 2013
12	A. H. Bramantya Putra	In House Training - Building an Effective Organization Outside Training - The 100th Special Professional Director Program by IICD	Jakarta, July 2013 Jakarta, December 2013

Komposisi Pemegang Saham
Shareholding Composition

Per 31 Desember 2013, kepemilikan saham di ITM adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013, the share ownership in ITM are as follows:

- **Lebih dari 5%**
  More than 5%

Banpu Minerals (Singapore)Pte.Ltd	734,452,000

- **Masyarakat kurang dari 5%**
  Public less than 5%

Masyarakat/*Public*	395,318,000

- **Dewan Komisaris dan Direksi**
  Board of Commissioners and Board of Directors

Somyot Ruchirawat Komisaris/*Commissioner*	135,000
Ir. Lukmanul Hakim, MM Komisaris/*Commissioner*	9,500
Rudijanto Boentoro Komisaris/*Commissioner*	5,000
Sean T. Pellow Direktur/*Director*	2,000
A. H. Bramantya Putra Direktur/*Director*	3,500

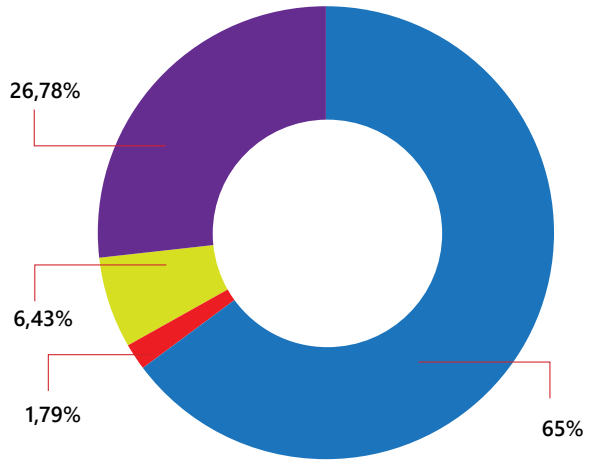
Selain dari yang disebutkan di atas, tidak ada anggota keluarga (istri dan/atau anak) yang memiliki saham ITM per 31 Desember 2013.

Other than disclosed above, none of their families (spouse and/or child) own shares in ITM as per 31 December 2013.

20 Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2013
Top 20 Shareholders as at 31 December 2013

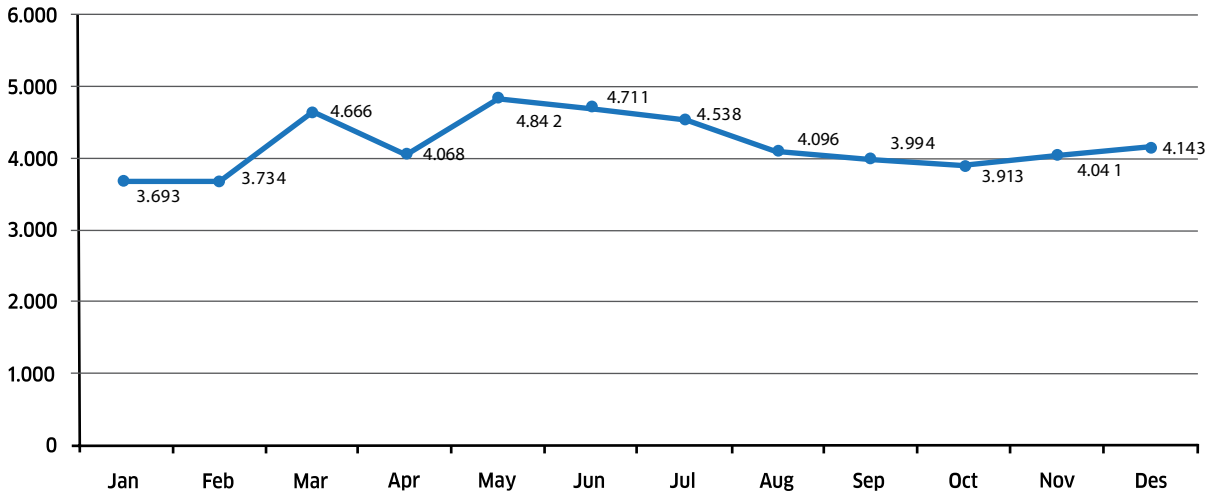
No *No*	Nama *Name*	Status *Status*	Jumlah Saham *Number of Shares*
1	BANPU MINERALS (SINGAPORE)	Institusi Asing/*Foreign Institution*	734,452,000
2	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	Institusi Asing/*Foreign Institution*	31,298,111
3	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Institusi Asing/*Foreign Institution*	19,768,828
4	CITIBANK HONGKONG S/A CPB SG A/C 776255	Institusi Asing/*Foreign Institution*	18,412,000
5	JPMCB-JPMORGAN FUNDS - 2157804185	Institusi Asing/*Foreign Institution*	15,165,000
6	PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) - JHT	Institusi Domestik/*Domestic Institution*	13,074,500
7	MEL BK NA S/A NEWTON ASIAN INCOME FUND - 2039924568	Institusi Asing/*Foreign Institution*	10,000,000
8	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	Institusi Domestik/*Domestic Institution*	7,756,500
9	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	Institusi Asing/*Foreign Institution*	7,659,300
10	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND - 2039844119	Institusi Asing/*Foreign Institution*	7,659,000
11	BNYM SA/NV AS CUST OF WISDTREE EMER MKTS EQ INC FD-2040084013	Institusi Asing/*Foreign Institution*	7,131,000
12	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - PROGRAM NON JHT	Institusi Domestik/*Domestic Institution*	6,282,500
13	SSB TC3Y S/A CALIFORNIA STATE TEACHERS RET SYS-2144613157	Institusi Asing/*Foreign Institution*	5,780,000
14	SSB W4B3 ACF WASATCH EMERGING MARKETS SMALL CAP FUND-2144607597	Institusi Asing/*Foreign Institution*	5,695,609
15	BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-INDONESIA FD	Institusi Asing/*Foreign Institution*	5,630,500
16	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	Institusi Asing/*Foreign Institution*	4,982,012
17	PICTET AND CIE (EUROPE) S.A., LUX S/A AIF FCP	Institusi Asing/*Foreign Institution*	4,398,000
18	JPMORGAN CHASE BANK RE ABU DHABI INVESTMENT AUTHORITY - 2157804030	Institusi Asing/*Foreign Institution*	4,159,402
19	SSB 0BIH S/A ISHARES MSCI EMERGING MARKETS INDEX FUND - 2144609616	Institusi Asing/*Foreign Institution*	3,936,500
20	DEUTSCHE BANK AG (PRIVATE BANKING) SINGAPORE A/C 214601-4000	Institusi Asing/*Foreign Institution*	3,533,160

Kepemilikan Saham
Share Ownership

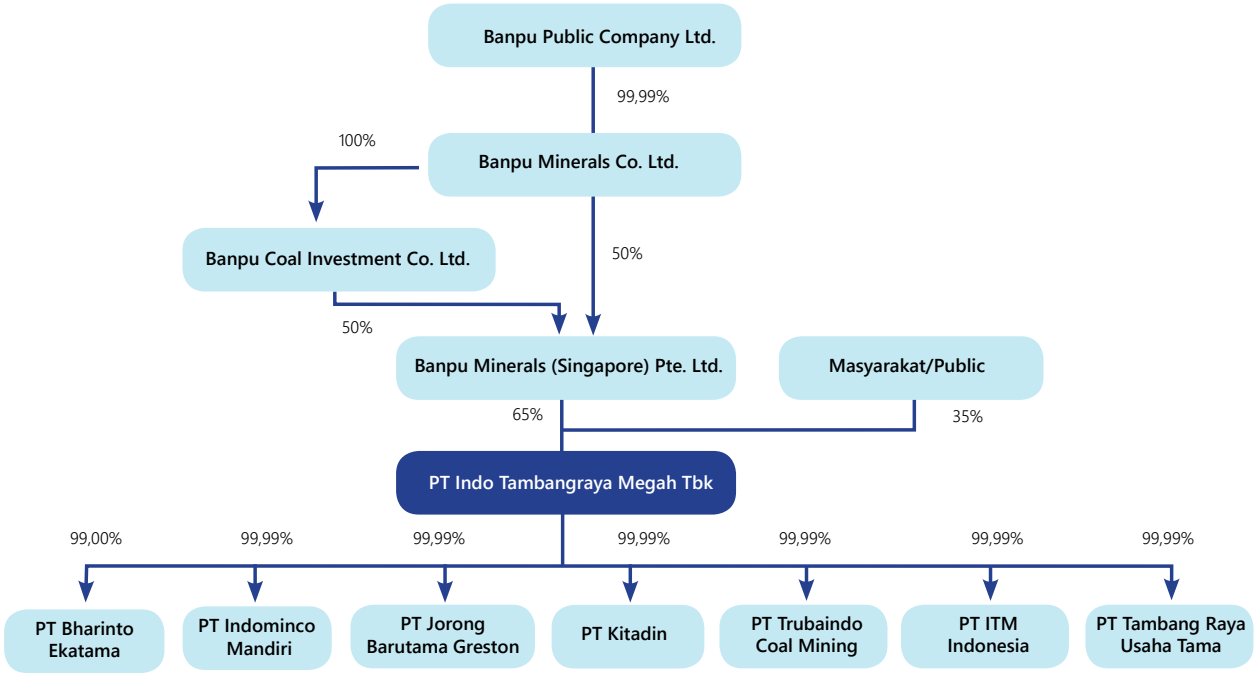


- **Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.**
- **Investor Ritel Domestik**
  Domestic Retail Investors
- **Investor Institusi Domestik**
  Domestic Institutional Investors
- **Investor Asing**
  Foreign Investors

Pemegang Saham dengan Kepemilikan < 5%
Shareholders with Shareholding < 5%



Struktur Pemegang Saham
Shareholding Structure



Riwayat Kepemilikan Saham
Share Ownership History

1987

ITM didirikan pada tahun 1987.

ITM was founded in 1987.

2001

Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

In 2001, ITM was acquired by the Banpu Group of Thailand.

2007

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat.

At the end of 2007, ITM went public. At that time, Banpu through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of the issued shares, PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40%, and the remaining was held by the public.

2008

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

In 2008, PT Centralink Wisesa International's shares were transferred to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. for 73.72%, and the public portion increased from 20% to 26.28%.

2010

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%.

In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. disposed 8.72% of its ITM shares to the public, retaining majority ownership of 65.00%, with the remainder held by the public and other individuals at less than 5% each.

2

Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Akuntan Publik
Public Accountant

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee*: US$101,088

KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers)
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6
Lantai 12, Jakarta 12940
[T] +62 21 521 2901
[STTD Number] 106/BL/STTD-AP/2010
[STTD Date] March 22, 2010
[Member of IAPI] Number 1444
Valid until December 31, 2014

Biro Administrasi Efek
Share Administration Bureau

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee*: US$19,190.61

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
[T] +62 21 570 9009
[STTD Number] 1548/KMK.013/1990
[STTD Date] April 19, 1991

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Sumber daya manusia ITM merupakan elemen paling mendasar dari setiap kegiatan bisnisnya yang memungkinkan Perusahaan meraih keberhasilan. Sangatlah penting bagi ITM untuk mempertahankan sumber daya manusianya agar tetap menunjukkan dedikasi, profesionalisme, dan pengembangan diri, dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, baik dari sisi keuangan maupun dari sisi sumber daya manusia.

ITM's workforce represents the most essential element of its businesses and pursuit of success. ITM sees the importance of keeping a dedicated, professional, and constantly developing workforce in order to prop up a sustainable growth, in both financial and human capital terms.

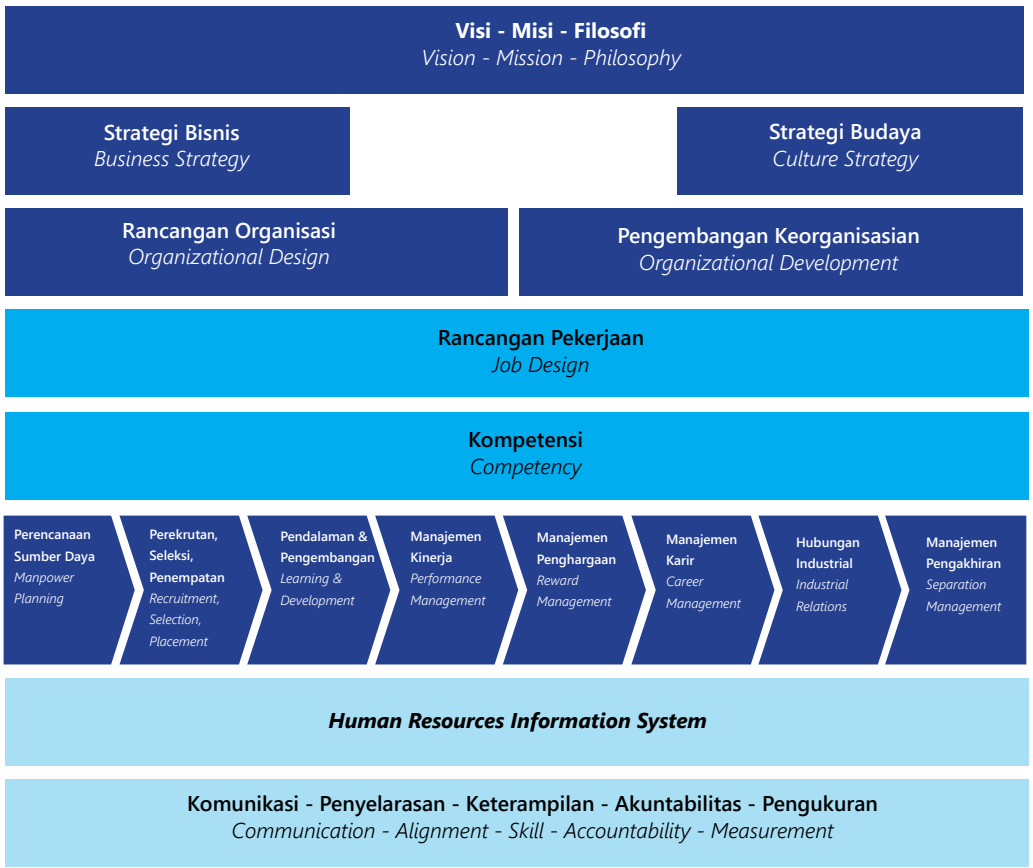
Departemen Sumber Daya Manusia ITM, seperti di tahun-tahun sebelumnya, menjalankan peran dan fungsinya untuk mempekerjakan talenta-talenta terbaik di industri, mempertahankan mereka dengan paket remunerasi yang bersaing, serta mengembangkan keahlian dan profesionalisme para karyawan ITM.

Similar to the previous years, in 2013 ITM placed the role and function of attracting the best in the industry, maintaining them with competitive remuneration packages, and developing their professionalism and expertise on the Human Resources Department.

Departemen Sumber Daya Manusia ITM menerapkan peran dan fungsi ini di seluruh lingkungan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya, dengan mengikuti pedoman dari kerangka kerja sumber daya manusia yang komprehensif, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

The Human Resources Department implements this role and function across all the Company and its subsidiaries, by following the guidelines provided by ITM's comprehensive Human Resources framework, as detailed below.

Kerangka Kerja Sumber Daya Manusia
Human Resources Framework





Rekrutmen

Pada tahun 2013 ITM dan anak-anak perusahaannya merekrut total 126 karyawan baru, yang sebagian besar dipekerjakan oleh PT Kitadin (Tandung Mayang), Kantor Pusat Jakarta, dan PT Indominco Mandiri. Perekrutan tenaga kerja di ITM merupakan serangkaian proses yang dimulai dengan pemasangan iklan di berbagai media (termasuk melalui *head hunter* dan program *referral* karyawan), wawancara dengan kandidat oleh pihak pengguna dan Departemen Sumber Daya Manusia, pengujian dan penilaian kandidat, penawaran kontrak kerja, pemeriksaan kesehatan, hingga akhirnya karyawan mulai bekerja di Perusahaan.

Perusahaan merekrut sarjana teknik termasuk ahli geologi yang memiliki potensi besar melalui program *Geologist* dan *Engineer Trainee* (GET), suatu program komprehensif yang memadukan teori formal dan praktik langsung di lapangan. Dimulai sejak 2008, program ini telah menarik banyak lulusan universitas yang menjanjikan dalam geologi dan teknik pertambangan (serta sejumlah program teknik lainnya) untuk dilatih menjadi karyawan berkinerja tinggi, yang memberikan kontribusi penting bagi operasi bisnis Perusahaan. Setelah berhasil lulus dari GET, lulusan akan ditawarkan menjadi karyawan tetap.

Program GET ke-6 dimulai pada 11 Maret 2013 dan berlangsung hingga 6 Maret 2014 di lima universitas negeri terkemuka. Sebanyak 7 pelamar berhasil direkrut, dengan lima orang diantaranya pernah memperoleh beasiswa dari ITM untuk belajar di universitas, untuk kemudian menjalani program pengembangan yang berlangsung selama dua bulan di Jakarta dan sepuluh bulan on-the-job training di lapangan, di mana mereka menerima tugas proyek dan penilaian berkala oleh mentor mereka. Hasil akhir dari proyek ini dipresentasikan di depan personel manajemen lapangan, Manajemen Kantor Pusat, dan Direksi pada awal Maret 2014.

Recruitment

In 2013, ITM and its subsidiaries recruited 126 new employees, the majority of whom were employed by PT Kitadin (Tandung Mayang), Jakarta Office, and PT Indominco Mandiri. ITM's recruitment of these individuals follows processes that begin with sourcing through all available media outlets (including head hunters and employee referral program), interviewing candidates by the users and the Human Resources Department, testing and assessments of candidates, offering, medical testing, and finally the initiation of employment.

The Company recruits highly potential engineers, including geologists, through the Geologist and Engineer Trainee (GET) program, an all-encompassing program that blends formal theory and practical application on site. Conducted since 2008, this program has attracted numerous promising university graduates in geology and mining engineering (and also from other engineering courses) and trained them to be high performers and contribute to the Company's businesses. Upon successful graduation from GET, graduates are offered permanent employment.

The 6th GET was initiated on 11 March 2013, and continued until 6 March 2014, at five major state universities in Indonesia. This resulted in the recruitment of 7 applicants, of whom five previously received scholarships from ITM to pursue their education at these universities. They underwent a two-month development program in Jakarta followed by a ten-month on-the-job training on site, during which project assignments and regular appraisal are given by mentors. Final results of these projects are planned to be presented in front of the site management personnel, Head Office Management, and the Board of Directors in early March 2014.

ITM memberikan tugas belajar kepada tujuh karyawan potensial untuk melanjutkan studi mereka di tahun 2013. Selain itu, ITM juga memberikan kesempatan kepada pelajar sekolah menengah tingkat atas dan mahasiswa untuk mengikuti program magang di Perusahaan.

ITM provided further study programs for seven employees in 2013. In addition, ITM allowed a number of high school and university students to engage in an internship program carried out within the Company.

Jumlah Karyawan berdasarkan Entitas Usaha, Kewarganegaraan & Jenis Ikatan Kerja

Number of Employees by Subsidiary/Entity, Citizenship & Employment Type



2,823 | 321

Jumlah Karyawan
Total Employees

3,144 Karyawan/*Employees*

Entitas *Entity*	Warga Negara Indonesia *Indonesian Citizenship*		Warga Negara Asing *Expatriate*
	Tetap *Permanent*	Kontrak *Contract*	
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk (ITM)	82	14	40
PT INDOMINCO MANDIRI (IMM)	772	16	17
PT KITADIN (KTD)	977	194	19
PT TRUBAINDO COAL MINING (TCM)	658	23	17
PT BHARINTO EKATAMA (BEK)	99	8	5
PT JORONG BARUTAMA GRESTON (JBG)	197	2	4
TOTAL	**2,785**	**257**	**102**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia
Number of Employees by Age Group

Entitas *Entity*	<= 20	21 - 25	26 - 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	56 - 60	> 60	Subtotal
ITM	-	2	30	18	24	28	14	8	7	5	136
IMM	3	21	141	123	172	179	116	42	3	5	805
KTD	2	90	253	307	272	178	63	24	1	-	1,190
TCM	15	49	148	188	144	85	37	25	4	3	698
BEK	2	5	35	35	15	12	4	2	2	-	112
JBG	-	6	21	56	50	38	16	13	3	-	203
TOTAL	**22**	**173**	**628**	**727**	**677**	**520**	**250**	**114**	**20**	**13**	**3,144**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jabatan
Number of Employees by Level of Employment

Entitas *Entity*	No Grade	Helper	Operator	Foreman	Super visor	Section Chief	Superin tendent	Dept Head	Manager	Assisstant Vice President	Vice President	Senior Vice President	President Director	Total
ITM	4	-	1	2	21	19	13	9	36	20	6	4	1	136
IMM	1	63	227	181	161	65	44	39	18	5	1	-	-	805
KTD	-	192	699	101	104	39	29	16	7	3	-	-	-	1,190
TCM	1	229	154	101	94	50	37	18	10	2	1	1	-	698
BEK	-	40	-	4	42	11	4	6	5	-	-	-	-	112
JBG	-	56	51	12	42	12	13	11	5	1	-	-	-	203
TOTAL	**6**	**580**	**1,132**	**401**	**464**	**196**	**140**	**99**	**81**	**31**	**8**	**5**	**1**	**3,144**

Jumlah Karyawan berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
Number of Employees by Educational Background

Sekolah Dasar
Elementary School
124

Sekolah Menengah Pertama
Junior High School
219

Sekolah Menengah Atas
Senior High School
1,656

Diploma
Diploma
281

Gelar Sarjana (S1)
Bachelor Degree
700

Gelar Pasca Sarjana (S2)
Master Degree
62

Doktor
Doctorate Degree
1

Lainnya
Others
101

JUMLAH TOTAL
GRAND TOTAL
3,144

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja
Number of Employees by Years of Service

Entitas Entity	<= 6	7 - 12	13 - 18	18 - 24	24 - 30	> 30	Subtotal
ITM	89	36	3	6	2	-	136
IMM	258	117	302	108	19	1	805
KTD	708	230	165	63	22	2	1,190
TCM	287	399	5	5	2	-	698
BEK	70	37	5	-	-	-	112
JBG	37	126	38	2	-	-	203
TOTAL	**1,449**	**945**	**518**	**184**	**45**	**3**	**3,144**



Keterlibatan Karyawan

ITM mendorong semua karyawan di semua tingkatan untuk berkomunikasi dengan bawahan, atasan, dan pihak manajemen. Keterlibatan karyawan di ITM diukur melalui Survei Keterlibatan Karyawan, yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali.

Departemen Sumber Daya Manusia ITM juga mendukung keberadaan serikat pekerja di Perusahaan dan anak-anak perusahaannya. Di samping itu, ITM menyelenggarakan pertemuan bipartit secara rutin setidaknya setiap enam bulan sekali, yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul di tempat kerja, serta menciptakan hubungan yang positif dan produktif antara Perusahaan dan para karyawannya. Pertemuan bipartit ini dilakukan di setiap lokasi operasional.

Employee Engagement

ITM encourages all employees across all levels to engage in a fruitful communication with their subordinates, superiors, and the management. Employee engagement level at ITM is measured through the Employee Engagement Survey, conducted every two years.

The Human Resources Department also encourages and supports the presence of labor unions within the Company and its subsidiaries. Furthermore, ITM conducts bipartite discussions regularly, at least once every six months, aimed at resolving issues that may arise in the workplace and allowing for a productive and positive relationship between the Company and the employees. These bipartite discussions take place at every operational site.

Sebagai penyedia lapangan kerja, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan (PP) dengan para karyawannya, yang diwakilkan oleh serikat pekerja yang ada di Perusahaan. Departemen Sumber Daya Manusia telah memastikan bahwa semua klausul dalam PKB dan PP telah sesuai dengan semua undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan terkait, termasuk peraturan mengenai pekerja berwarga negara asing.

Selain PKB, ITM juga mengumpulkan Komitmen Integritas dari semua karyawannya. Melalui dokumen ini, setiap karyawan menyatakan bahwa mereka akan mematuhi Kode Etik Perusahaan sebagai bagian integral dari *Banpu Spirit*, yang dijunjung tinggi oleh ITM dan anak-anak perusahaannya di semua tingkatan.

Dalam menjaga hubungan industrial yang harmonis di seluruh kelompok usaha ITM, Perusahaan menyelenggarakan program komunikasi rutin dengan serikat-serikat pekerja berikut:

- Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut)
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM)
- Federasi Pertambangan dan Energi – Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang)
- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang)
- Serikat Buruh Sejahtera Indonesia Indominco Mandiri
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri
- FSPSI PT Jorong Barutama Greston
- Serikat Pekerja Trubaindo

Pelatihan & Pengembangan

Melalui Departemen Sumber Daya Manusia, ITM menyelenggarakan berbagai program pelatihan pengembangan profesional dan pengayaan karir secara internal, dalam rangka terus meningkatkan kualitas seluruh tenaga kerjanya. Berbagai cara pengembangan yang diupayakan di tahun 2013 termasuk seminar, lokakarya, pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan instruktif. Pokok-pokok bahasan yang dipilih didasarkan pada kesenjangan kompetensi yang dirasakan dan juga pada kebutuhan bisnis Perusahaan, dan diselaraskan dengan Program Pengembangan Personel ITM.

Pada tahun 2013 disusun *Roadmap* Pelatihan Teknis ITM yang bertujuan untuk menciptakan program-program pelatihan berbasis kompetensi dengan topik-topik yang terstruktur dan sistematis sejalan dengan sistem pengembangan karir yang ada di ITM. Modul-modul pelatihan dalam *roadmap* ini dikembangkan oleh *Subject Matter Expert* (SME) internal dan oleh karena itu bahan-bahan dalam modul tersebut telah disesuaikan dengan kegiatan bisnis ITM dan langsung dapat diaplikasikan.

Di tahun 2013 sebanyak 2.180 karyawan mengikuti program pengembangan. Program internal ITM diikuti

As employers, ITM and its subsidiaries have entered into certain Collective Labor Agreement (CLA) or Company Regulation (CR) with the employees, who are represented by the labor unions. The Human Resources Department has ensured that all the clauses contained in the CLA or the CR are in accordance with all relevant labor laws and related prevailing regulations, including those that deal with expatriates.

In addition to the CLA, ITM collects an Integrity Commitment note from all its employees. This note signifies that employees have agreed to abide by the Company's Code of Conduct as an integral part of the Banpu Spirit, which is upheld by ITM and its subsidiaries at all levels.

In preserving the climate of harmonious industrial relations at ITM group of companies, ITM has been maintaining regular communications with the following labor unions:

- *Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut)*
- *Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM)*
- *Federasi Pertambangan dan Energi – Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang)*
- *Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang)*
- *Serikat Buruh Sejahtera Indonesia Indominco Mandiri*
- *Serikat Pekerja Indominco Mandiri*
- *FSPSI PT Jorong Barutama Greston*
- *Serikat Pekerja Trubaindo*

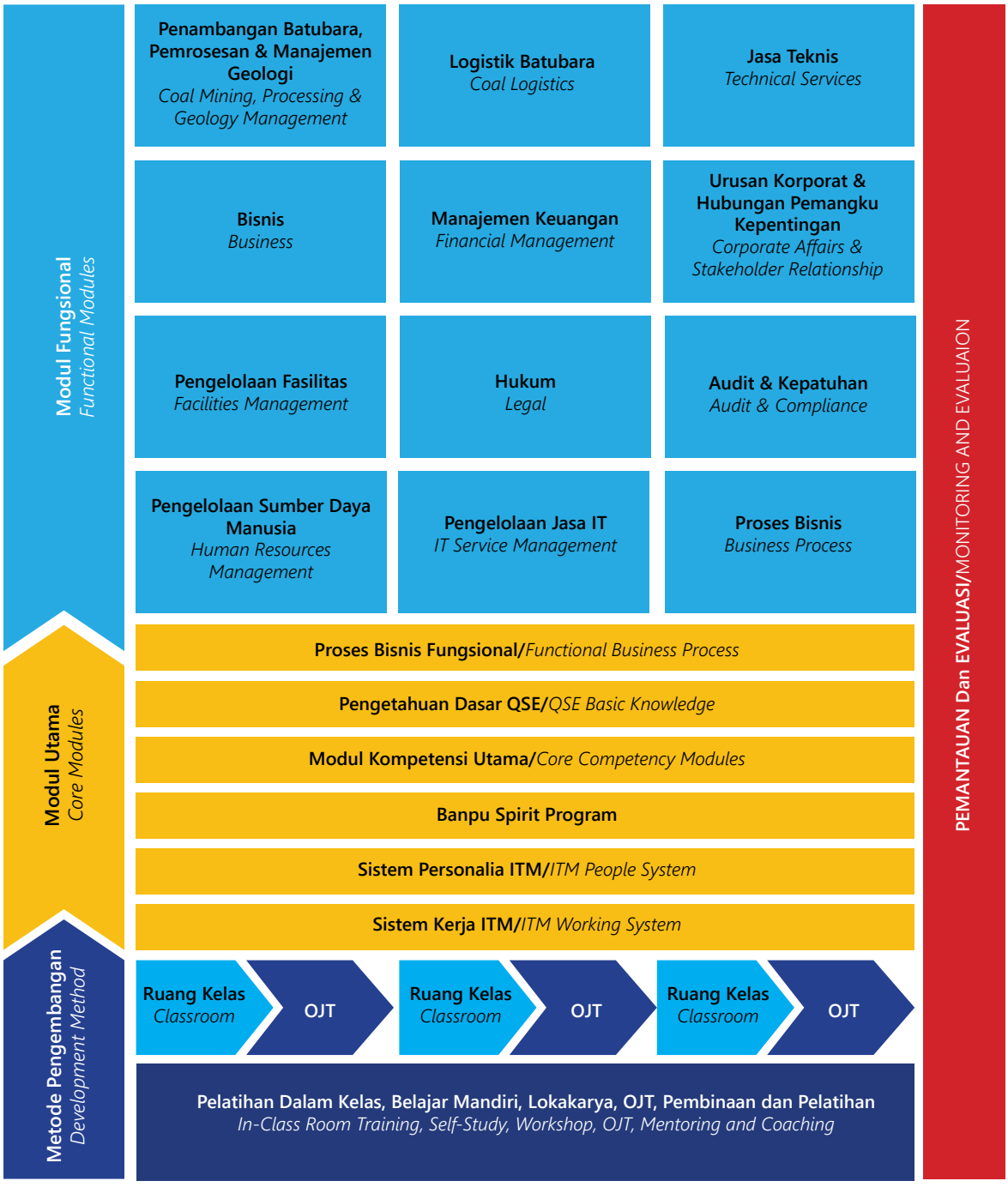
Development & Training

Through the Human Resources Department, ITM carries out various internal and professional training and career enrichment programs in an effort to continuously enhance the overall quality of its workforce. Development methods that were pursued in 2013 include seminars, workshops, training programs, certifications, and instructional education. Topics were chosen based on perceived competency gap and also on the Company's business needs, aligned with the ITM Strategic People Development Roadmap.

This resulted in the establishment of ITM Technical Training Roadmap in 2013, whose aim is to create competency-based training programs with a structured and systematic training topics in line with the career management system which is applied in the Company. Training modules within this roadmap were developed by involving the internal Subject Matter Expert (SME), and therefore the materials contained in the modules are strongly adapted to the Company's operations and are readily applicable.

In 2013, as many as 2,180 employees participated in the development programs held throughout the year. ITM's

Program Pengembangan Personel ITM
ITM Strategic People Development Program



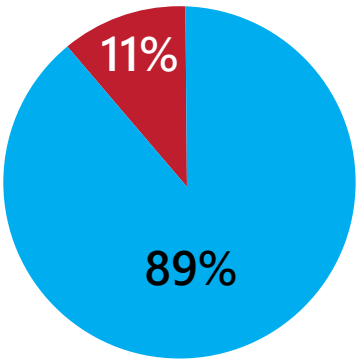
oleh 1.940 karyawan dan mencakup 97 pokok bahasan, sementara program eksternal yang dilakukan mencakup 135 pokok bahasan dan diikuti oleh 240 karyawan.

in-house development programs were participated by 1,940 personnel, covering 97 topics, while the outside or external programs covered 135 topics and attended by 240 personnel.

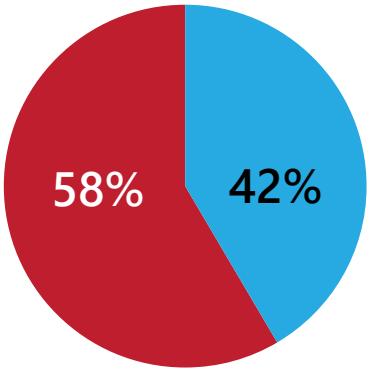
Partisipasi karyawan dalam program pengembangan karyawan ITM dijelaskan oleh diagram berikut:

The breakdown of employee participation in ITM's development programs, by method, is as follows.

Peserta Pelatihan
Training Participants



Topik
Topics



Pelatihan Internal *In-house Training*
Pelatihan Eksternal *Outside Training*

Metode *Method*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Persentase dari Total *Percentage of Total*
Seminar	46	2%
Lokakarya *Workshop*	408	19%
Pelatihan *Training*	1,580	72%
Sertifikasi *Certification*	68	3%
Diklat *Instructional Education*	78	4%
TOTAL	**2,180**	**100%**



Kesejahteraan Karyawan

ITM memastikan bahwa setiap karyawannya menerima upah yang kompetitif dan layak untuk menanggung hidup keluarga mereka pada taraf hidup yang relatif baik. ITM mengkaji kebijakan upahnya setiap tahun, dengan berpartisipasi dalam survei yang diselenggarakan oleh konsultan independen, agar mampu bersaing di pasar. ITM juga menyertakan faktor Penyesuaian Biaya Hidup sebagai salah satu elemen dalam program kenaikan gaji tahunan bagi karyawannya. Selain menerima upah, karyawan juga berhak atas sejumlah manfaat dan tunjangan, antara lain bonus produksi triwulanan, bonus kinerja Perusahaan tahunan, program penghargaan masa kerja, fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan dan asuransi jiwa.

Employee Welfare

ITM assures that its employees receive competitive wages that will allow them to support their family in achieving a relatively satisfactory quality of life. ITM reviews its wage policy on an annual basis, by participating in a survey conducted by an independent consultant to ensure its competitiveness in the market. ITM includes the Cost of Living Adjustment (COLA) as an additional element in its annual salary increase program. In addition to their salary, employees are also entitled to a number of benefits and allowances, among others quarterly production bonus, annual Company performance bonus, service year awards program, sports facilities, healthcare facilities and life insurance.

3

Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Analysis & Discussions

Tinjauan Operasional | *Operational Review* 84
Laporan Operasi Pertambangan | *Mining Operation Reports* 85
Sistem Manajemen Kontraktor | *Contractor Management System* 92
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan | *Business Continuity Management* 94
Pemasaran & Penjualan | *Sales & Marketing* 96
Teknologi Informasi | *Information Technology* 105
Opini Analis | *Analysts' Opinions* 108
Dividen | *Dividends* 110
Tinjauan Pasar | *Market Review* 112
Tinjauan Keuangan | *Financial Review*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 112
Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Pendapatan Komprehensif Konsolidasian | 112
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Arus Kas Konsolidasian | 124
Consolidated Statements of Cash Flows
Rasio Keuangan Penting | *Fundamental Financial Ratios* 126
Struktur Permodalan | *Capital Structure* 127
Investasi & Komitmen Penting | *Material Investments & Commitments* 128
Faktor Risiko | *Risk Factors* 129
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum | *Use of IPO Proceeds* 130
Transaksi dengan Pihak Berelasi | *Transactions with Related Parties* 131
Transaksi Material & Aksi Korporasi | 133
Material Transactions & Corporate Actions
Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi | *Changes in Accounting Policy* 134
Perubahan dalam Regulasi | *Changes in Regulation* 134
Kejadian Keuangan Luar Biasa | *Extraordinary Financial Events* 137
Kejadian Setelah Tanggal Pelaporan | *Subsequent Events* 137
Proyeksi 2014 | *2014 Projections* 137


Project Management
Process Interactions
Planning Process Group

3

Tinjauan Operasional
Operational Review

Tinjauan Pertambangan

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah konsesi, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara ITM tahun 2013 adalah 29,4 juta ton, 7% lebih tinggi dari volume produksi tahun 2012 sebesar 27,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2013 adalah dari PT Indominco Mandiri, dengan 15,1 juta ton atau 51% terhadap total. Produksi dari PT Bharinto Ekatama mengalami kenaikan sebesar lebih dari lima kali lipat, dari 0,3 juta ton di 2012, tahun di mana operasinya dimulai, menjadi 1,6 juta ton di tahun 2013. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

Mining Review

ITM's mining locations are currently spread across six concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

ITM produced a total volume of 29.4 million tonnes (Mt) in 2013, 7% higher than the production volume of 2012 of 27.5 Mt in 2012. The largest share of the 2013 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 15.1 Mt or 51% of total. Production from PT Bharinto Ekatama experienced the biggest year-on-year increase, from 0.3 Mt in 2012, the year it commenced operations, to 1.6 Mt in 2013, reflecting a more-than-fivefold growth. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

Anak Perusahaan *Subsidiary*	**Produksi** *Production*		**Perubahan** *Change*	**Kontribusi terhadap Total Produksi 2013** *Contribution to 2013 Total Production*
	2013 (juta ton/*Mt*)	**2012** (juta ton/*Mt*)		
PT Indominco Mandiri	**15.1**	14.8	2%	51%
PT Trubaindo Coal Mining	**7.8**	7.7	1%	27%
PT Kitadin				
Tandung Mayang	**2.5**	2.2	14%	9%
Embalut	**1.1**	1.3	(15%)	4%
PT Bharinto Ekatama	**1.6**	0.3	433%	5%
PT Jorong Barutama Greston	**1.3**	1.2	8%	4%
TOTAL	**29.4**	27.5	7%	100%

Pada akhir tahun 2013, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.595 juta ton, dengan total cadangan sebesar 361 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

At the end of 2013, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,595 Mt, with total reserves amounting to 361 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Laporan Operasi Pertambangan
Mining Operation Reports

PT INDOMINCO MANDIRI



	Tambang *Mine*
	Pelabuhan *Port*
	Jalur *Hauling* *Hauling Road*
	Stockpile
	Crusher
	Power Plant

PT Indominco Mandiri memiliki area konsesi seluas 25.121 hektar yang dibagi menjadi Blok Barat dan Blok Timur. Batubara diangkut dengan truk dari *mine stockyard* ke *port stockyard* yang jauhnya 35 kilometer. Fasilitas produksi yang dimiliki meliputi tiga *crushing plant*, satu *washing plant*, Bontang Coal Terminal (BoCT), Laboratorium Batubara Bontang untuk analisis kualitas, dan Pembangkit Listrik Bontang.

Total produksi batubara dari area konsesi PT Indominco Mandiri mencapai 15,1 juta ton di tahun 2013, naik 2% dari volume produksi tahun 2012.

PT Indominco Mandiri has a concession area of 25,121 hectares, divided into the West Block and the East Block. Coal is transported from mine stockyard to port stockyard, 35 kilometers away, via trucks. Its production facilities include three crushing plants, one washing plant, Bontang Coal Terminal (BoCT), Bontang Coal Laboratory for quality analysis, and Bontang Power Plant.

Total coal production from PT Indominco Mandiri's concession area reached 15.1 Mt in 2013, reflecting a rise of approximately 2% from 2012 production.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT dibentuk sebagai bagian dari Tambang Batubara PT Indominco Mandiri yang terletak di dekat Bontang, Kalimantan Timur, pada 5 Oktober 1990. Pengiriman batubara pertama dilakukan tanggal 18 April 1997. Dengan melakukan efisiensi kegiatan operasional, di tahun 2013 BoCT berhasil meningkatkan kapasitas dari 18,5 juta ton menjadi 20,5 juta ton.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT was registered as part of PT Indominco Mandiri Coal Mine near Bontang, East Kalimantan, on 5 October 1990. First coal shipment was started on 18 April 1997. By increasing the efficiency of its operations, in 2013 BoCT managed to increase its capacity from 18.5 million tons to 20.5 million tons at current level.

Fasilitas

Penerimaan Batubara

Batubara masuk baik dari jalan angkut dan laut (melalui tongkang). Sebagian besar batubara di BoCT diangkut oleh truk dari tambang milik PT Indominco Mandiri. Truk-truk pengangkut memasuki BoCT dan memindahkan batubara mengikuti suatu alur pemindahan batubara. Sementara batubara yang lain, yang berasal dari perusahaan lainnya, diangkut ke BoCT melalui tongkang, yang memuat batubara menggunakan CBU.

Penumpukan Batubara

Pemindahan batubara dengan truk dan CBU dilakukan menggunakan konveyor. Batubara ini kemudian diangkut ke *Twin Boom Stacker* dan *Triple Conveyor* untuk ditimbun di lokasi penimbunan di kapal-kapal, atau di lot produk. Kapasitas kerja penimbunan total adalah sekitar setengah juta ton.

Pemuatan ke Kapal

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclamation feeder*, dan dibawa melalui sistem konveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan kapal. Kapasitas pemuatan BoCT adalah satu kapal.

Pemuatan ke Tongkang

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclamation feeder*, dan dibawa melalui sistem konveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan tongkang. Kapasitas pemuatan BoCT adalah satu tongkang.

Pencampuran

Semua kegiatan pencampuran dilakukan pada saat pemuatan ke kapal. Gerbang-gerbang pengendali dari *reclamation feeders* dapat mengendalikan laju pasokan batubara agar sesuai dengan tingkat pencampuran yang diinginkan. Hingga empat jenis batubara dapat dicampur, dengan variasi berat maksimal 2%.

Facilities

Coal Receiving

Coal can be received by both road and sea (via coal barges). The majority of coal handled at BoCT is hauled by truck from the nearby mine of PT Indominco Mandiri. The hauling trucks enter BoCT and discharge coal on truck dumping loops. The rest of the incoming coal, from other companies' coal mines, is transported to BoCT by barges. Coal barges discharge coal via the CBU.

Coal Stacking

Truck dumping and the CBU discharge the coal on a series of conveyor belts. The coal is then transported to a Twin Boom Stacker and Tripper Conveyor for stacking the coal onto stockpile locations in cargo vessels, or product and source lots. Combined working stockpile capacity is about half a million tons.

Ship Loading

Coal is loaded using bulldozers, which push coal into reclamation feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the shiploader. The BoCT can load one vessel at berth at any one time.

Barge Loading

Coal is reclaimed using bulldozers, which coal into reclamation feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the bargeloader. The BoCT can load one barge at berth at any one time.

Blending

All blending is undertaken during shiploading. The control gates of the reclamation feeders allow coal feed rates to be controlled to meet required blend rates. Up to four varieties of coal can be blended at one time, with a maximum variation of 2% by weight.

Power Plant

Di tahun 2013, pembangkit listrik di PT Indominco Mandiri telah memasok listrik ke seluruh daerah operasionalnya, yang terdiri dari Pelabuhan, Fasilitas Pengolahan Batubara 1-3, dan seluruh perkantoran. Fasilitas yang baru, *In-Pit Crushing and Conveying* (IPCC), juga dipasok kebutuhan listriknya pada masa pengujian dan *commissioning*.

Pasokan listrik terbesar di tahun 2013 adalah 9 MW dari kapasitas total (bruto) sebesar 14 MW. Sisanya telah dipersiapkan untuk fasilitas IPCC serta ekspansinya yang akan berjalan di tahun 2014 dan 2015.

Dari Januari hingga Desember 2013, dari 100% daya yang dipasok ke seluruh daerah, 88% berasal dari pembangkit listrik, sementara 12% sisanya dari generator berbahan bakar solar. Proporsi daya yang dipasok oleh pembangkit listrik ini diharapkan mencapai 90% di tahun 2014.

Semakin tingginya rasio pembangkitan listrik dan kehandalan daya listrik yang dipasok dari pembangkit listrik ini telah menghasilkan penghematan sebesar US$8 juta dalam biaya bahan bakar diesel bagi PT Indominco Mandiri di tahun 2013.

Pembangkit listrik ini terus dikembangkan bersama dengan anak-anak perusahaan lainnya, dan karyawan setempat terus dilatih untuk menjadi semakin kompeten dalam mengoperasikan dan memelihara fasilitas ini. Kami telah menerapkan *Total Preventive Maintenance* (TPM) di seluruh level operasi dan pemeliharaan, termasuk sistem Maximo untuk menyempurnakan program pemeliharaannya. Di tahun 2014, sistem microSCADA akan diterapkan di pembangkit listrik ini sehingga operasinya akan semakin optimal.

Dari sudut pandang dampak lingkungannya, pembangkit listrik ini telah menerapkan sistem *Flue Gas Desulfurization* (FGD) untuk mengendalikan emisinya dan memantau keluaran airnya secara rutin, sehingga memastikan kepatuhannya terhadap seluruh peraturan yang terkait.

Power Plant

In 2013, the Power Plant has supplied electricity to cover all operational areas of PT Indominco Mandiri, which consist of Port, Coal Process Plants 1-3, and all offices. The new facility, the In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), was also supplied for testing and commissioning purposes.

The peak electricity supply in 2013 was 9 MW, out of the maximum (gross) capacity of 14 MW. The remainder of the maximum capacity is prepared for the IPCC facility and its subsequent expansions in 2014 and 2015.

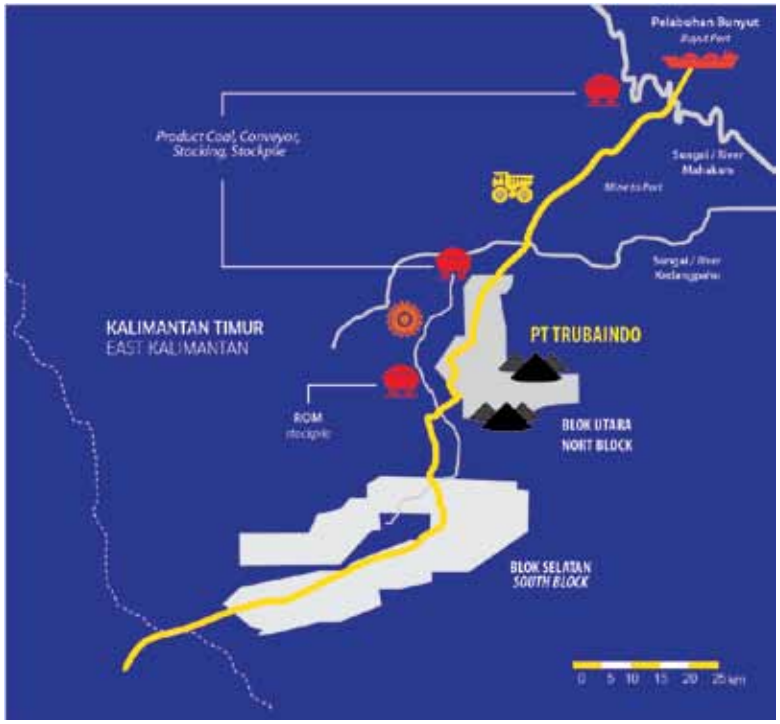
From January to December 2013, out of the 100% power supplied to all areas, 88% was generated by the Power Plant with the remaining 12% generated by diesel generators. The proportion of power supplied by the Power Plant is expected to reach 90% in 2014.

More reliable power with higher percentage of proportion of power supplied from the Power Plant has supported PT Indominco Mandiri in the reduction of its diesel fuel costs by more than US$8 million in 2013.

The Power Plant is continuously developed together with its sister companies, with the local employees trained to become more capable in operating and maintenancing all the Power Plant facilities. We have adopted Total Preventive Maintenance (TPM) in all level of operations and maintenance, including the Maximo system, to strengthen the Power Plant's maintenance program. In addition, in 2014 the microSCADA system will be implemented in the Power Plant, to ensure further optimization of all operations.

From the environmental standpoint, the Power Plant has been operating the Flue Gas Desulfurization (FGD) system to control its emissions and monitor water discharged regularly, to ensure its compliance to all relevant regulations.

PT TRUBAINDO COAL MINING



Tambang *Mine*	
Pelabuhan *Port*	
Jalur *Hauling* *Hauling Road*	
Stockpile	
Crusher	

PT Trubaindo Coal Mining memiliki area konsesi seluas 23.650 hektar yang terdiri dari Blok Utara dan Blok Selatan. Jarak dari *mine stockyard* ke *port stockyard* dekat Bunyut *Barge Loader* adalah 40 kilometer. Batubara kemudian dikirimkan baik ke Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), maupun langsung kepada pelanggan.

PT Trubaindo Coal Mining has a concession area of 23,650 hectares, consisting of the North Block and the South Block. Distance from mine stockyard to the port stockyard close to Bunyut Barge Loader is 40 kilometers. Coal is then barged either to Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), or directly to customers.

Total produksi batubara dari area konsesi PT Trubaindo Coal Mining adalah 7,8 juta ton di tahun 2013, naik 1% dari produksi tahun 2012.

Total coal production from PT Trubaindo Coal Mining concession area amounted to 7.8 Mt in 2013. It has increased 1% from its production volume in 2012.

PT BHARINTO EKATAMA



	Tambang *Mine*
	Pelabuhan *Port*
	Jalur *Hauling* *Hauling Road*
	Stockpile
	Crusher

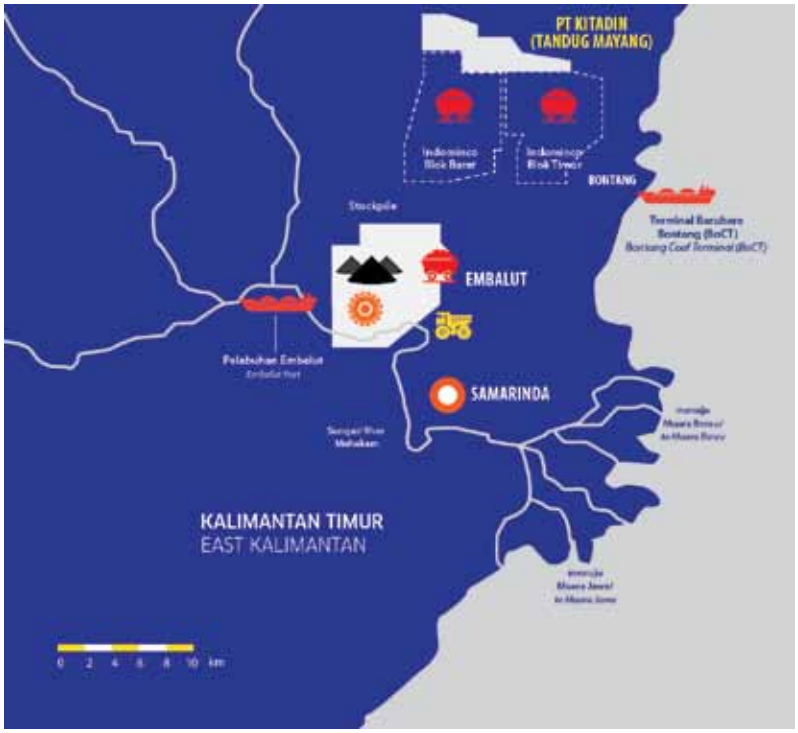
PT Bharinto Ekatama memiliki area konsesi seluas 22.000 hektar yang terletak bersebelahan dengan area konsesi PT Trubaindo Coal Mining. Oleh karena itu, kedua anak perusahaan berbagi infrastruktur jalan yang sama, sepanjang 40 kilometer, untuk transportasi batubara. Jarak pengangkutan total dari area konsesi PT Bharinto Ekatama ke *port stockyard* dekat Bunyut *Barge Loader* adalah 88 kilometer.

Total produksi batubara dari area konsesi PT Bharinto Ekatama adalah 1,6 juta ton di tahun 2013, naik 433% dari produksi tahun 2012.

PT Bharinto Ekatama has a concession area of 22,000 hectares, situated adjacent to the concession area of PT Trubaindo Coal Mining. Therefore, the two subsidiaries share the same 40-kilometer road infrastructure for coal transportation. Total hauling distance from the concession area of PT Bharinto Ekatama to the port stockyard near the Bunyut Barge Loader is 88 kilometers.

PT Bharinto Ekatama produced a total of 1.6 Mt of coal from its concession area in 2013, a steep increase of 433% from its 2012 production level.

PT KITADIN



Tambang
Mine

Pelabuhan
Port

Jalur *Hauling*
Hauling Road

Stockpile

Crusher

Baik PT Kitadin (Embalut) maupun PT Kitadin (Tandung Mayang) dioperasikan oleh PT Kitadin, dengan area konsesi masing-masing seluas 2.973 hektar dan 2.338 hektar. Batubara dari *mine stockyard* Tandung Mayang diangkut ke BoCT melalui jalan angkut sepanjang 30 kilometer. Sementara itu, batubara dari Embalut diangkut dari *mine stockpile* melalui jalan angkut sepanjang lima kilometer menuju Pelabuhan Embalut, kemudian diangkut melalui Sungai Mahakam menggunakan tongkang.

PT Kitadin (Tandung Mayang) menghasilkan 2,5 juta ton batubara di tahun 2013, meningkat 0,3 juta ton atau 14% dari produksi tahun 2012. Kini, PT Kitadin (Tandung Mayang) sepenuhnya beroperasi dan secara efektif menggunakan peralatannya di area konsesi sendiri.

Total produksi PT Kitadin (Embalut) pada tahun 2013 turun 15% dari tahun 2012, dari 1,3 juta ton menjadi 1,1 juta ton.

Both PT Kitadin (Embalut) and PT Kitadin (Tandung Mayang) are operated by PT Kitadin, with concession areas of 2,973 hectares and 2,338 hectares, respectively. Coal from Tandung Mayang mine stockyard is trucked to the BoCT over a 30-kilometer long hauling road. Meanwhile, coal from Embalut is hauled from the mine stockpile along the five kilometers hauling road to the Embalut Port, from which it is then transported via the Mahakam River using barges.

PT Kitadin (Tandung Mayang) produced 2.5 Mt of coal in 2013, increasing by 0.3 Mt or 14% from production volume in 2012. Currently PT Kitadin (Tandung Mayang) fully operates and effectively utilizes the equipment at its own concessions.

Total production of PT Kitadin (Embalut) in 2013 has decreased from 2012 by 15% from 1.3 Mt to 1.1 Mt.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON



	Tambang *Mine*
	Pelabuhan *Port*
	Jalur *Hauling* *Hauling Road*
	Stockpile

PT Jorong Barutama Greston memiliki area konsesi seluas 9.556 hektar. Batubara diangkut dengan truk melalui jalan angkut sepanjang 20 kilometer dari lokasi tambang ke *mine stockyard*, di mana batubara tersebut kemudian dihancurkan dan dimuat ke tongkang melalui konveyor.

PT Jorong Barutama Greston menghasilkan 1,3 juta ton batubara di tahun 2013, naik 8% dari volume produksi 2012. Hal ini terutama didorong oleh cuaca yang lebih baik dan dapat diselesaikannya proyek pengalihan Sungai Katal-katal, sehingga kegiatan penambangan dapat berlangsung sesuai yang direncanakan.

PT Jorong Barutama Greston has a concession area of 9,556 hectares. Coal is trucked along 20 kilometers of hauling road from the pit to the mine stockyard where it is crushed, and subsequently loaded to barges using conveyors.

Total coal production of PT Jorong Barutama Greston in 2013 was 1.3 Mt, an increase of 8% from its 2012 production. This was primarily driven by more favorable weather throughout the year, and the completion of the Katal-katal River diversion project, so that mining operations could be performed according to plan.

3

Sistem Manajemen Kontraktor
Contractor Management System

ITM bergantung pada kontraktor dalam pencapaian keberhasilan bisnis dan peningkatan produktivitasnya, karena lebih dari 80 persen kegiatan pertambangan langsung dilakukan oleh kontraktor kami. Oleh sebab itu, ITM menganggap kontraktor sebagai mitra bisnis dan sebagai konsekuensinya, kami melakukan yang terbaik untuk mencocokkan ukuran masing-masing kontraktor (kecil/menengah dan besar) untuk menyamakan kebutuhan di setiap lokasi, agar mencapai efektivitas optimal.

ITM relies on its contractors in the attainment of its business successes and improving its productivity, as upwards of 80 percent of our direct mining activity is carried out by our contractors. ITM therefore considers its contractors as business partners, and as a consequence, we do our best to match respective contractors' size (small/medium vs. large) to match the requirements of each site, in order to achieve optimal effectiveness.

Kontraktor umumnya dipekerjakan untuk masa kontrak tiga tahun, untuk memberi mereka cukup waktu untuk mengembalikan investasi mereka di ITM dan membiasakan diri dengan prosedur dan sistem di ITM, sehingga mereka dapat menunjukkan kinerja memuaskan. Prioritas kami adalah menyewa dan bekerja dengan kontraktor kecil/menengah apabila memungkinkan, meskipun kami menyadari bahwa biasanya mereka lebih banyak membutuhkan bantuan teknis daripada kontraktor besar. Bagi kami, hal ini adalah kebijakan kontrak yang strategis karena dapat mendukung transfer pengetahuan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan niat kami untuk melakukan pembangunan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Contractors are generally hired for a three-year contract period, giving them sufficient time to earn back their investment at ITM and familiarize themselves with ITM's procedures and systems, therefore enabling them to perform excellently. It is our priority to hire and work with small/medium contractors whenever feasible, notwithstanding their normally greater requirements for technical assistance than large contractors. This we view as a strategic contracting policy, as it supports transfer of knowledge, local empowerment and job creation, in line with our intentions related to sustainability and local development.

Kinerja kontraktor di lokasi tambang kami ditelaah menggunakan CMS (*Contractor Management System*). CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang dilangsungkan di seluruh lokasi tambang kami, dan bertujuan untuk mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan komprehensif. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis kami, termasuk secara komersial, teknis, kualitas dan lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Contractors' performance at our mine sites is tracked using our CMS (Contractor Management System). CMS is a performance-focused system, deployed throughout all our site operations, which seeks to manage mining contractors in a consistent and comprehensive manner. CMS assists the attainment of business goals, including commercial, technical, quality and environmental, health and safety goals.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan studi banding manajemen kontraktor tambang dari perusahaan tambang terkemuka yang terpilih, baik dari luar negeri maupun dari Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM, dengan mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik dari studi banding dengan praktik manajemen kontrak pertambangan *in-house* kami sendiri. Integrasi ini dilakukan melalui proses perampingan sistem yang diikuti oleh semua ahli pertambangan *in-house* kami dan semua manajemen tim lokasi pertambangan kami.

The system was developed based on mining contractor management benchmarking studies from selected leading mining companies, from overseas and Indonesia alike. The system was then tailored to ITM's specific needs by adopting and integrating the best management practices from the benchmarking study with our own in-house mining contract management practices. This integration was accomplished through a system-streamlining process that was participated by all of our in-house mining experts and all site management teams.

Tujuan utama dari CMS adalah untuk meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM dengan tujuan mengoptimalkan hasil untuk Perusahaan beserta kontraktornya. Hal ini tentunya dimulai dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini diikuti dengan pemantauan secara terus-menerus, dan dukungan bagi para kontraktor kami di sepanjang periode kontrak mereka, hingga akhir/pemutusan kontrak mereka masing-masing.

The principal objective of CMS is to enhance ITM's mining contract management practices with the goal of optimizing outcomes for the Company as well as its contractors. This naturally is initiated with good budgeting and mine planning, risk assessment and mitigation, a clear scope of work, and a stringent contractor selection mechanism. It is followed by continuous monitoring of, and support to, our contractors throughout their contract periods, up to the end/termination of their respective contracts.

Penerapan sistem CMS secara merata menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik tahun 2013, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance in 2012, based on their overall safety and quality record.

Sejak tahun 2011, CMS telah difokuskan untuk menilai kinerja kontraktor secara lebih holistik, menggunakan tolok ukur HSE (kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan) untuk mengukur kinerja kontraktor dan total kontribusi mereka bagi ITM. Sistem HSE ini meliputi berbagai tolok ukur: kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeriksaan, serta tinjauan manajemen, dengan tujuan mendorong terciptanya perbaikan secara kontinu.

Since 2011, CMS has been focusing on scoring contractors more holistically on their performance, using HSE (Health, Safety and Environment) benchmarks to measure the performance of contractors and their total contribution to ITM. This HSE system includes policy, planning, implementation, check and monitoring, and management review benchmarks with aim of encouraging continuous improvement.

CMS juga telah dikembangkan lebih lanjut, mencakup penyempurnaan sistem basis data CMS dan simplifikasi CMS, yang telah dikaji oleh Boston Consulting Group dalam rangka membuat implementasinya lebih efektif dan disesuaikan dengan kondisi lokasi tambang ITM. Kami juga menyelenggarakan Pertemuan Eksekutif Kontraktor Pertambangan 2013 pada bulan Juni 2013 di Hotel Novotel Bogor. Melalui kegiatan ini kami mengungkapkan kemajuan implementasi CMS kami kepada para CEO dan COO kontraktor kami untuk pekerjaan penambangan dan pengangkutan, dan memperoleh masukan dari mereka untuk memperkuat kemitraan kami lebih lanjut. Departemen Manajemen Kontraktor juga mensosialisasikan program untuk sistem *fuel pooling* dan pengembangan CMS-Comdev, yang merupakan bagian dari CMS, pada acara ini, serta mengumumkan pemenang dan memberikan hadiah kepada sejumlah kontraktor berdasarkan Hasil Audit CMS-EHS mereka untuk tahun 2013.

Since then, the Contractor Management System has been developed further. Besides the improvement on the current CMS Database System and simplification of CMS, reviewed by Boston Consulting Group in order to render it more effective in implementation in accordance with ITM's site conditions, we also conducted Executive Mining Contractor 2013 Meeting in June 2013 at Novotel Bogor Hotel. Through this meeting, we communicated the progress of our CMS implementation to all CEOs and COOs of our Mining and Hauling Contractors, and also obtained feedbacks from them to further improve our partnership. In this event, the Contractor Management Department also socializes our program for fuel pooling system and the development of CMS-Comdev, which is the subset of Contractor Management System. We also announced and granted awards to several contractors based on their 2013 CMS-EHS Audit Result.

3

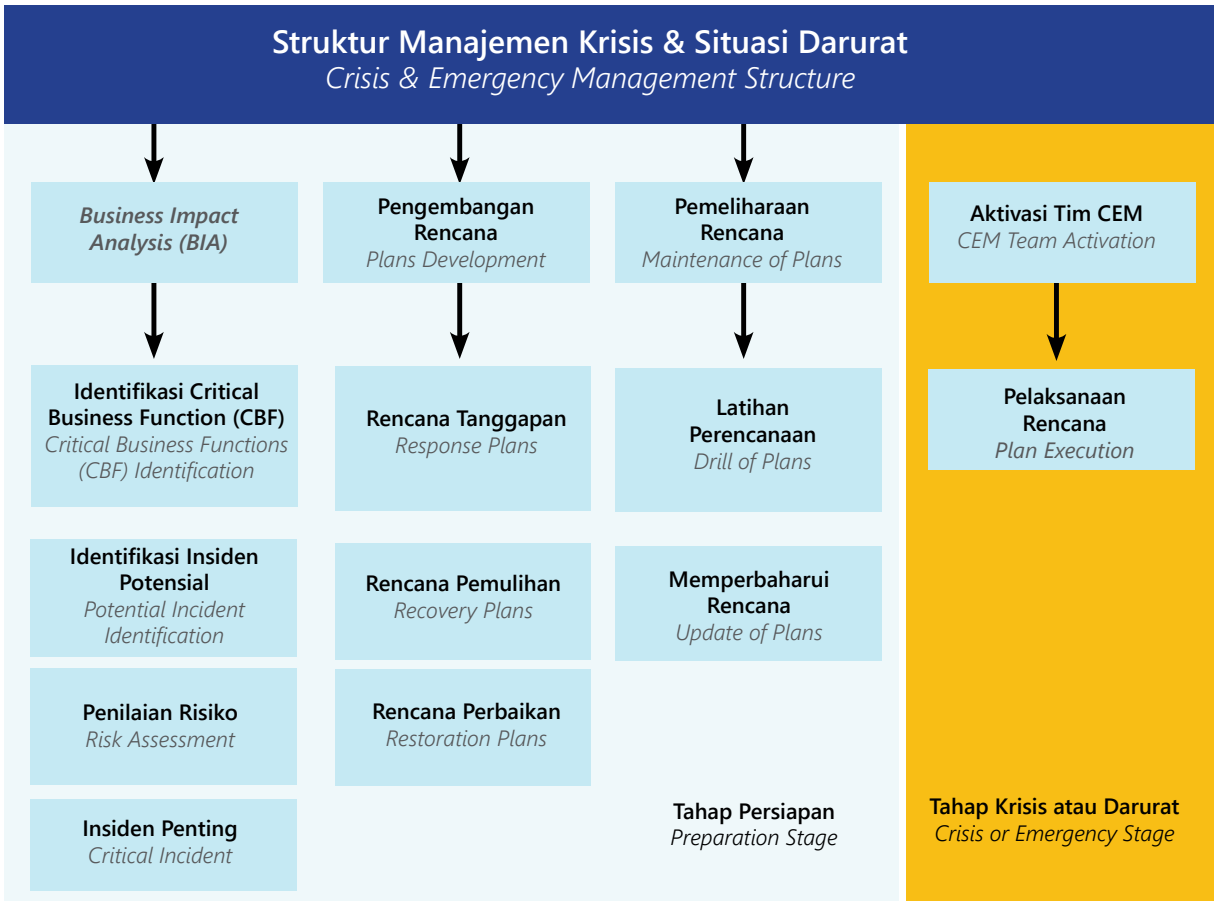
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan
Business Continuity Management

Kegiatan bisnis ITM tak terhindarkan dari kemungkinan terjadinya gangguan atau kerusakan akibat alam ataupun manusia, seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, kesalahan teknis, dan huru-hara. Kerugian yang mungkin terjadi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada operasional bisnis, terutama pengiriman dan penjualan batubara. Dengan penanganan yang tepat, reputasi dan tingkat kepercayaan pelanggan dapat terus terjaga.

Untuk meminimalkan risiko tersebut, Perusahaan menerapkan *Business Continuity Management* (BCM), yang merupakan proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional ITM terus berlangsung meskipun terjadi gangguan/bencana, untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan keberlangsungan Perusahaan.

ITM's business operations are inseparable from the possibility of interruption or damage due to nature or man, such as earthquakes, fires, floods, technical failures, and riots. The potential losses of these events not only will impact our technological capacity, but also our business operations, in particular the delivery and sales of coal. With proper handling of such events, our reputation and the trust of our customers can be maintained at all times.

To minimize this risk, the Company applies the Business Continuity Management (BCM), which is an integrated management process to ensure that ITM's operational activities continue to take place even in the presence of interruption/damage, in order to protect the interest of all stakeholders and ensure the continuity of the Company.



Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis adalah memecahkan masalah pada level serendah mungkin, sekaligus memelihara aliran informasi. Untuk mematuhi peraturan dan tetap siap setiap saat, sebuah Tim Tanggap Darurat (ERT) telah dibentuk di masing-masing lokasi kami. ERT bertanggung jawab di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi, memberikan respons dalam keadaan darurat, dan jika situasi darurat berkembang menjadi krisis maka perannya adalah melanjutkan proses ke tingkat berikutnya dalam kerangka tersebut.

ITM's approach to crisis management is to solve the problem at the lowest level as possible, while keeping channels of information flowing. To comply with regulations and to remain prepared at all times, an Emergency Response Team (ERT) has been established at each of our sites. The ERT is responsible on site for facilitating awareness, communications, providing response in the event of emergency and, should such emergency extends into a crisis, escalating the process to the next level within the framework.

Setelah situasinya dievaluasi, informasi dan keputusan disalurkan sesuai dengan kerangka kerja BCM yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Once the situation is evaluated, information and decisions are channeled in accordance with the established BCM framework, as follows:



Pada setiap tingkat ditunjuk *Person-in-Charge*, yang sebelumnya telah dilatih untuk memahami betul tanggung jawab mereka jika terjadi situasi darurat. Pelatihan dan simulasi skenario krisis secara teratur diadakan untuk memastikan bahwa personel kunci selalu siap untuk mencegah peluasan masalah. Sebuah simulasi skenario yang dilakukan pada tahun 2013 mengintegrasikan proses eskalasi situasi darurat dari lapisan ERT ke lapisan EMT di lokasi PT Indominco Mandiri, kemudian ke lapisan IMT di kantor pusat Perusahaan di Jakarta, dan akhirnya ke lapisan CMT, yang merupakan lapisan tertinggi, di kantor pusat Banpu di Bangkok.

Each level is manned by an appointed Person-in-Charge, who has been previously trained to be familiar with their responsibilities in such situations. Training and crisis scenario simulations are regularly taken to ensure that key personnel are always prepared to prevent the escalation of any problems. A scenario simulation conducted in 2013 integrated the escalation of emergency from the ERT layer to the EMT layer at PT Indominco Mandiri's site, then to the IMT layer at the Company's Jakarta head office, and finally to the highest-level CMT at Banpu head office in Bangkok.

Ke depannya, ITM berencana menciptakan struktur dan prosedur EMT di lokasi sejumlah anak perusahaan, dengan harapan untuk memperkuat kerangka kerja BCM secara keseluruhan. Ini merupakan bagian dari upaya dan sasaran manajemen ITM untuk meningkatkan ketangguhan usahanya.

Going forward, ITM plans to roll out EMT structure and procedures at the site level in a number of its subsidiaries, in the hope of strengthening its overall BCM framework. This embodies ITM's management goal and efforts to increase its overall business resilience.

3

Pemasaran & Penjualan
Sales & Marketing

Pasar Batubara Global

Perdagangan batubara termal di pasar mengalami pertumbuhan 4% dari 852 juta ton di 2012 menjadi 885 juta ton di 2013 (tidak termasuk batubara antrasit). Tahun 2013 diwarnai dengan rendahnya volatilitas dalam dinamika harga, dan para produser yang berlomba-lomba meningkatkan volume penjualan dalam rangka melindungi pangsa pasar masing-masing. Semua produsen berfokus pada penurunan biaya di tengah peningkatan volume ini. Permintaan batubara tidak lemah, tetapi pasokan terlalu kuat di hampir seluruh jenis dan merk batubara yang ada di pasar.

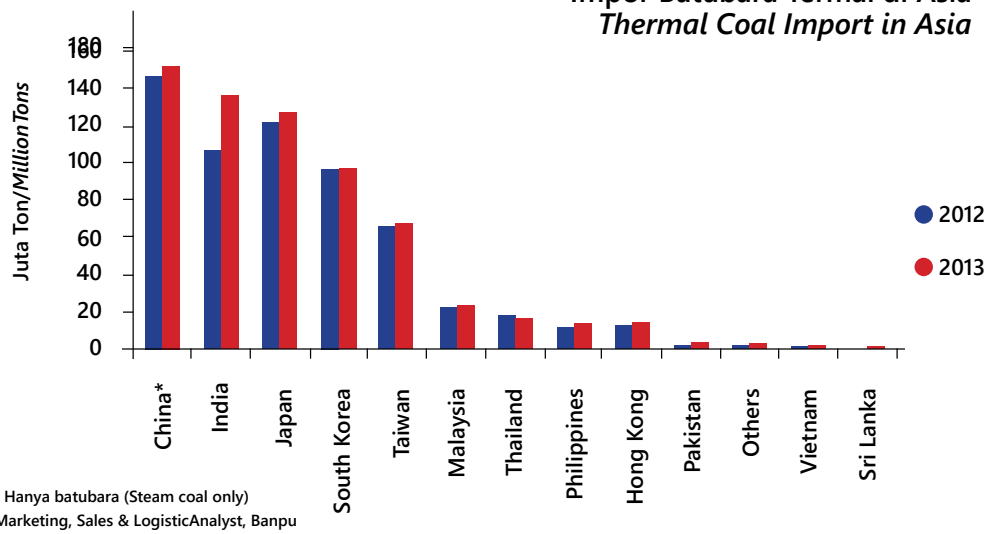
Impor batubara termal di Asia merepresentasikan 75% dari total dunia, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 7,4%. Impor oleh Cina terus tumbuh kendati pasar domestiknya melemah, dengan Cina tetap menjadi importir batubara termal terbesar di dunia. Volume impor Cina mencapai 152 juta ton, naik 3,6% *year-on-year* (YoY). India menjadi importir kedua terbesar di tahun 2013, melampaui Jepang, dengan volume impor total 136 juta ton, naik 26,9% YoY, akibat pertumbuhan permintaannya yang tidak mampu dipasok secara domestik. Pendirian pembangkit listrik tenaga batubara yang baru, dan yang dibangun kembali, serta penghentian operasional pembangkit listrik tenaga nuklir di Jepang, ditambah dengan permintaan impor yang kuat di Korea Selatan dan Taiwan, menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang lebih merata di tahun 2013.

Global Coal Market

Global seaborne thermal coal trade grew 4% in volume, from 851 million tonnes (Mt) in 2012 to 885 Mt in 2013 (excluding anthracite). The year 2013 was underpinned by low levels of volatility in pricing dynamics, but producers chasing volume in a bid to protect market share. All producers focused on cost reduction while they kept volume flowing. Demand was not weak, but supply was too strong across all varying brands of coal.

Thermal coal import demand in Asia accounted around 75% of the world total, with an annual growth rate of 7.4%. China import continued to grow despite weak domestic market and maintained its position as the largest thermal coal importer. Its import volume reached 152 Mt, up 3.6% year-on-year. India became the second largest thermal coal importer last year, surpassing Japan, with a total import of 136 Mt, up 26.9% year-on-year, due to high demand growth and insufficient domestic supply. The commissioning of new and rebuilt coal-fired power plants and the shutting down of nuclear power plants in Japan, combined with continued strength in South Korea and Taiwan imports, led to more widespread growth through 2013.

Impor Batubara Termal di Asia
Thermal Coal Import in Asia

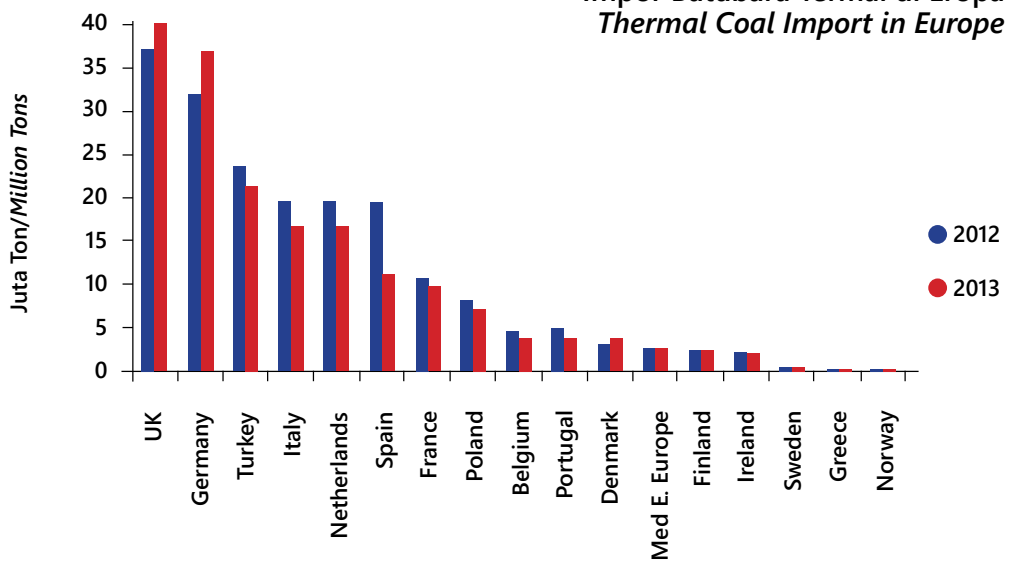


Catatan/*Remark** Hanya batubara (Steam coal only)
Sumber/*Source*: Marketing, Sales & LogisticAnalyst, Banpu

Di Eropa, impor batubara termal turun 5,6% dari 188 juta ton di 2012 menjadi 178 juta ton di 2013. Turunnya permintaan akan batubara di Eropa disebabkan oleh dihentikannya operasional sejumlah pembangkit listrik tenaga batubara yang sudah tua dan tidak efisien sebagaimana diwajibkan oleh *European Large Combustion Plant Directive* (LCPD), yang bertujuan mengurangi emisi karbondioksida. Impor batubara di Spanyol sangat rendah di tahun 2013 akibat tingginya jumlah energi dari tenaga hidro di paruh pertama tahun 2013, yang juga menjadi rekor. Akan tetapi, pembangkit listrik tenaga batubara lainnya di Eropa tetap beroperasi pada kapasitas hampir maksimal karena harga gas alam yang tinggi dan harga karbon yang rendah membuat batubara lebih menjadi pilihan.

In Europe, thermal coal import demand declined 5.6% in volume, from 188 Mt in 2012 to 178 Mt in 2013. Lower coal demand in Europe was a result of large retirements of old and inefficient coal-fired power plants as per European Large Combustion Plant Directive (LCPD) which aims to reduce CO2 emission. Spanish coal imports were extremely low in 2013 due to record levels of hydro-generation in the first half of the year. However, the remainder of coal-fired power plants in Europe continued to operate near full capacity due to high natural gas prices and low carbon prices, in favor of coal-fired generation over gas-fired generation.

Impor Batubara Termal di Eropa
Thermal Coal Import in Europe



Sumber/*Source*: Marketing, Sales & Logistic Analyst, Banpu

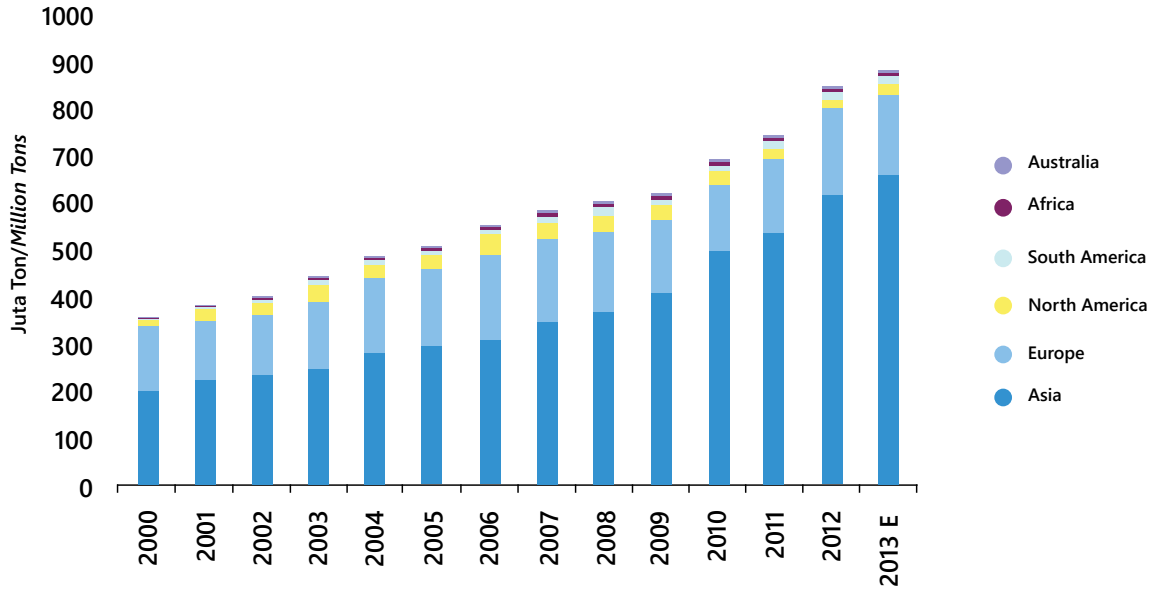
Sisi positif dari permintaan batubara di Eropa berasal dari tingginya permintaan impor dari Inggris dan Jerman. Di Inggris, kendati sejumlah pembangkit listrik tenaga batubara dengan kapasitas total 3,2 gigawatt (GW) tidak lagi dioperasikan, penutupan tambang-tambang batubara di negeri itu menyebabkan kebutuhan impor meningkat. Impor batubara termal di Jerman tumbuh pesat akibat dimulainya pembangkit listrik yang baru dan kebijakan penggunaan sumber-sumber energi terbarukan yang relatif moderat.

An upside to the European coal demand was provided by high import demands from the UK and Germany. In the UK, although 3.2 gigawatts (GW) of coal-fired capacity has been shut down, closure of domestic coal mines improved imported coal demand. Thermal coal import in Germany grew substantially due to the start up of new plants and moderate renewable energy generation.

Pada sisi pasokan, ekspor batubara termal dunia tumbuh 4,9% volume, dari 850 juta ton di 2012 menjadi 892 juta ton di 2013. Sekitar 97% batubara yang diekspor di dunia berasal dari enam negara—Indonesia, Australia, Rusia, Kolombia, Afrika Selatan, dan Amerika Serikat. Indonesia adalah eksportir terbesar dengan jumlah 400 juta ton di

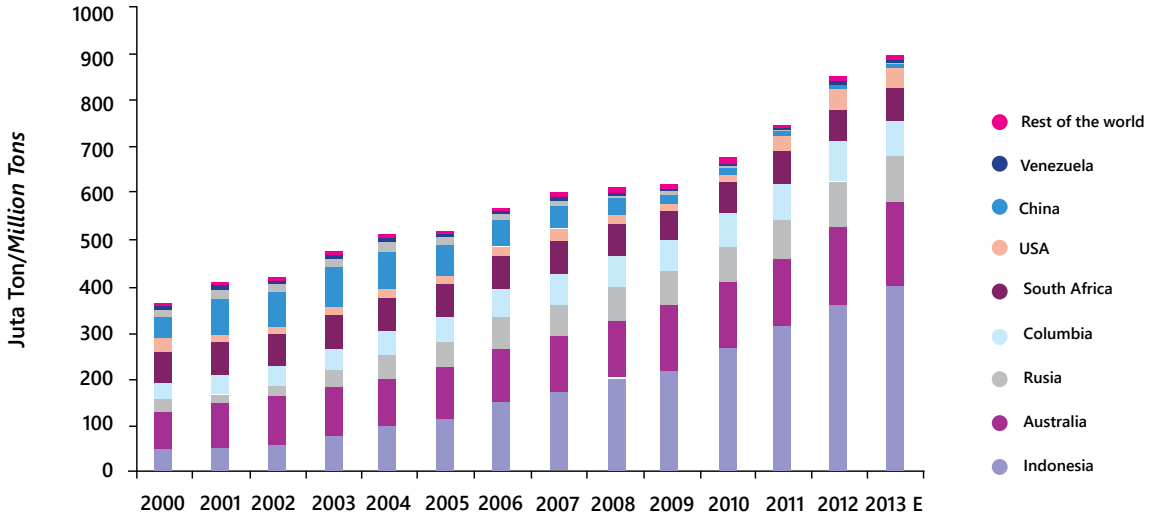
On the supply side, global seaborne thermal coal export grew by 4.9% in volume, from 850 Mt in 2012 to 892 Mt in 2013. Around 97% of total world export comes from 6 countries—Indonesia, Australia, Russia, Colombia, South Africa and the US. Indonesia is the world's largest thermal coal exporter with a total export of around 400 Mt in 2013,

Riwayat Impor Batubara Termal Dunia
Historical World Seaborne Thermal Coal Import



Sumber/*Source*: Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Riwayat Ekspor Batubara Dunia
Historical World Seaborne Thermal Coal Exports

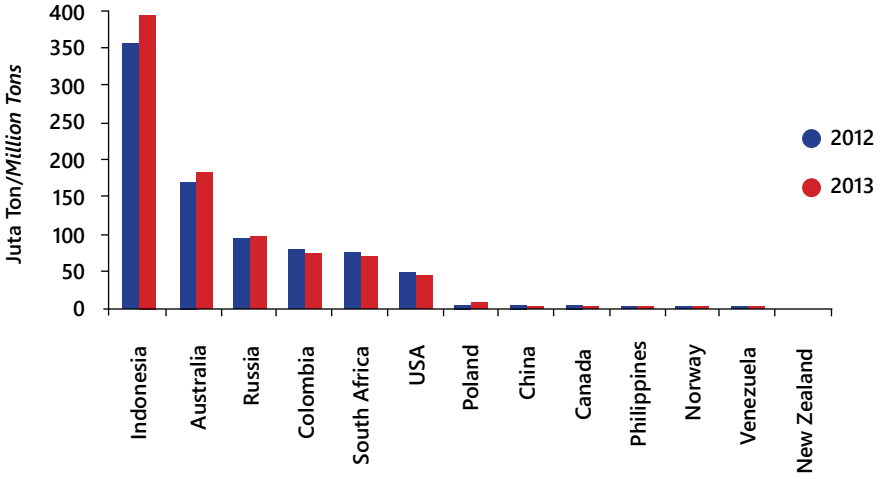


Sumber/*Source* Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

2013, merepresentasikan 44% dari total ekspor dunia. Mayoritas pertumbuhan ekspor Indonesia adalah dari batubara berkualitas rendah yang dijual ke Cina dan India.

accounting for around 44% of total world exports. The majority of Indonesian export growth was low quality coal which was largely sold to China and India.

Ekspor Batubara Termal
Thermal Coal Export

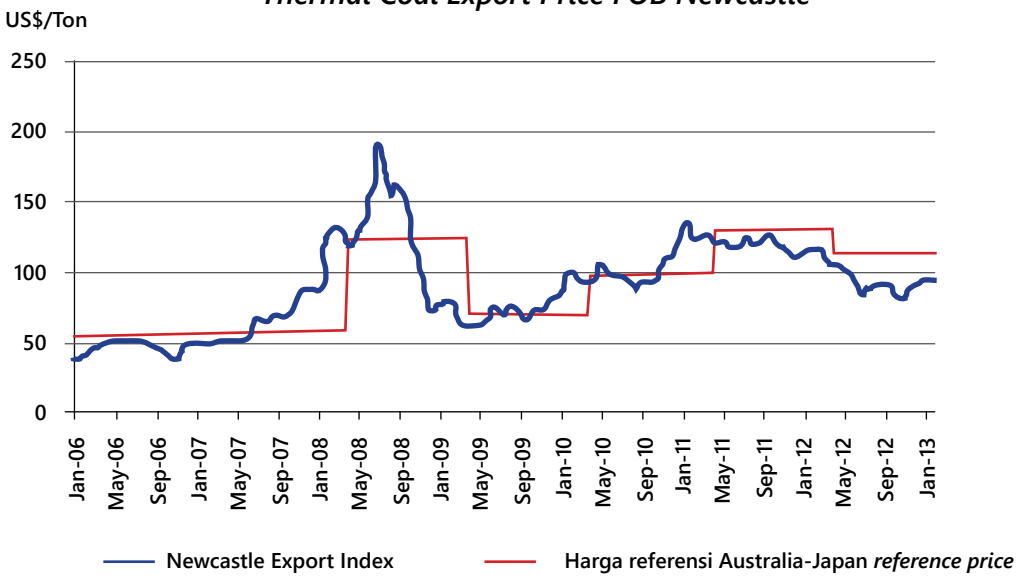


Sumber/*Source*: Marketing, Sales & LogisticAnalyst, Banpu

Australia adalah negara eksportir batubara kedua terbesar di dunia dengan volume 184 juta ton di 2013, naik 7% YoY. Tahun lalu, Australia meningkatkan ekspor batubara kualitas rendah dan berkadar abu tinggi ke Cina, mengingat pertumbuhan permintaan untuk batubara berkualitas tinggi di Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan cenderung terbatas. Ekspor dari Kolombia turun 7,8% YoY akibat pemogokan pekerja tambang di negeri tersebut. Ekspor dari Afrika Selatan juga turun 5,3% karena cuaca buruk dan lambannya pemuatan batubara di terminal Richards Bay. Ekspor dari AS juga diperkirakan turun 9% akibat biaya yang tinggi dan harga batubara yang menurun.

Australia is the second largest thermal coal exporter with a total export of around 184 Mt in 2013, up 7% year-on-year. Last year, Australia increased its export of lower quality and high-ash coal to China, as growth in the demand for high quality coal in Japan, South Korea and Taiwan was limited. Colombian exports dropped by 7.8% year-on-year due to mine workers strikes. South Africa exports fell 5.3% caused by bad weather and slow coal loading at Richards Bay coal terminal. US exports are estimated to fall around 9% due to high costs and falling coal prices.

Harga Ekspor Batubara Termal FOB Newcastle
Thermal Coal Export Price FOB Newcastle



Sumber/*Source*: Energy Publishing

Harga batubara terus menurun di tahun 2013 seiring terjadinya kelebihan pasokan di pasar, khususnya oleh batubara Indonesia dan Australia. Pertumbuhan ekonomi yang lebih lamban di banyak kawasan menyebabkan pertumbuhan permintaan yang lebih rendah, sementara depresiasi nilai tukar dolar AS memberi tekanan terhadap harga batubara. Harga batubara domestik di Cina memberi pengaruh signifikan di pasar batubara dunia, dan sejumlah produsen besar di Cina menurunkan harga batubara mereka cukup tajam untuk melindungi pangsa pasar. Harga acuan Australia-Jepang untuk kontrak bulan April 2013 turun 17,6% YoY menjadi US$95/ton. Harga *spot* Newcastle FOB turun ke titik terendahnya yaitu sekitar US$76/ton di bulan September 2013 sebelum akhirnya mulai pulih kembali. Pulihnya harga batubara didorong oleh tindakan para produsen besar di Cina yang menaikkan harga mereka cukup tinggi sebelum melangsungkan negosiasi harga kontrak tahunan dengan para pembeli batubara besar di bulan Desember 2013. Harga batubara dunia meningkat seiring dengan tren tersebut.

Coal prices continued to decline into 2013 as market was still oversupplied, especially from Indonesia and Australia. Slower economic growth in many areas led to lower coal demand growth, while depreciation of the US dollar exerted downward pressure on coal prices. Falling Chinese domestic coal prices had a significant influence on international coal market. Major Chinese coal producers cut coal prices significantly to protect their market share. Australia-Japan reference prices for the April 2013 contracts dropped to US$95/mt, falling 17.6% from the previous year. FOB Newcastle spot prices dropped to its lowest level at around US$76/mt in September 2013 before it recovered. A recovery of coal prices was led by major Chinese coal producers, which increased their domestic coal prices significantly ahead of annual contract prices negotiation between major coal users and major coal suppliers in China in December 2013. International coal prices increased following this trend.

Prospek Global Tahun 2014

Global Prospects for 2014

Memasuki tahun 2014, sejumlah isu yang dihadapi pasar adalah: penurunan pasokan dari Kolombia; format dan rincian dari larangan impor Cina; perlambatan pertumbuhan ekonomi di Cina; dan bagaimana negara-negara berkembang yang mengalami aliran modal keluar menghadapi situasi nilai tukar yang memburuk, seiring dihentikannya program stimulus keuangan AS secara bertahap. Suspensi pemuatan batubara Drummond telah menyebabkan defisit pasokan 6,4 juta ton di pasar pada triwulan pertama. Defisit ini diperkirakan segera terisi oleh pasokan dari Afrika Selatan, Rusia, AS, dan adanya potensi penurunan permintaan yang tidak dibarengi dengan kenaikan yang setara dari segi harga. Lalu, rancangan undang-undang pelarangan impor yang kedua di Cina, untuk batubara berkualitas rendah, tampaknya sulit diimplementasikan. Apabila pelarangan impor tersebut diberlakukan, Indonesia akan terkena dampaknya, khususnya untuk batubara lignit berkualitas rendah. Akan tetapi, mencampur batubara tersebut hingga memenuhi persyaratan energi minimum dapat menjadi solusi, walaupun permintaan akan batubara lignit berkualitas sangat rendah dari India tidak akan terlalu mengganggu situasi pasar.

Entering 2014, the upcoming issues for the market to handle are: Colombia's supply losses; the format and detail of any Chinese import ban restrictions; Chinese economic growth slowdown; and how emerging economies exposed to high capital outflows handle deteriorating exchange rates, as the US quantitative easing program tapers. First, Drummond's coal loading suspension has left a 6.4 Mt supply hole in the market during Q1. This is expected to be readily filled by South Africa, Russia, US, and some downside demand potential, all with very limited upside in price. Second, China's second draft of an import ban for lower rank coal looks challenging to enact. Should it pass, an impact on Indonesian ultra-low quality lignite will be felt, but blending up to the minimum energy requirements is a viable solution. Either way, Indian demand requirement for the ultra-low quality lignite should not disrupt the market too much.

Yang terakhir, banyak pengguna dan produsen batubara sedang merasakan dampak dari turunnya nilai tukar mata uang negara mereka masing-masing terhadap dolar AS, sehingga mengganggu daya beli (untuk pembeli), namun membantu para produsen yang berbiaya tinggi dan sedang berupaya menurunkan biaya dan menjaga margin mereka yang tipis. Hampir semua produsen mengalami situasi depresiasi mata uang, namun perlu waktu lebih lama untuk melihat dampaknya, karena banyak yang melakukan strategi *hedging* nilai tukar. Meskipun demikian, ekspor AS akan cukup terganggu oleh ketergantungannya terhadap dolar di tahun 2014. Sejumlah pembeli besar seperti India

Lastly, many coal consumers and producers are seeing depreciating host currencies versus the US dollar, impairing buying power (for consumers) but assisting high-cost producers looking to reduce costs and protect thin margins. Almost all producers are seeing this currency depreciation, but it may take time to see the effects due to currency hedging strategies. Nevertheless, the US will be deeply exposed given its dollar dependency and hence has the potential to suffer most materially from export downside in 2014. Major consumers such as India and Turkey are also at risk, whereas others such as South Korea and Japan are also experiencing swift



dan Turki juga menghadapi risiko ini, sementara lainnya, seperti Korea Selatan dan Jepang, juga tengah mengalami depresiasi mata uang yang berlangsung cepat. Para pembeli yang kesulitan melakukan pembayaran juga berdampak pada harga, sehingga harga tidak akan dapat bergerak terlalu jauh selama paruh pertama tahun 2014.

Kendati terdapat banyak ketidakpastian di 2014, permintaan impor batubara termal diperkirakan terus tumbuh, meskipun lebih lamban. Sebagian besar pertumbuhannya akan berasal dari Asia, dengan permintaan dari Eropa akan cenderung datar. Kami perkirakan pasokan dunia akan tetap meningkat, walaupun dengan pertumbuhan yang lebih lambat.

Pasar Batubara di Indonesia

Produksi batubara Indonesia di tahun 2013 mengalami kenaikan 11% YoY, dengan estimasi produksi total 475 juta ton. Volume produksi dari hampir seluruh produsen besar meningkat kendati pasar kelebihan pasokan dan harga jatuh. Pertumbuhan yang besar berasal dari para produsen kecil yang kebanyakan memproduksi batubara berkualitas rendah. Sementara itu, permintaan domestik diperkirakan mencapai 75 juta ton, naik 7% YoY akibat dari dimulainya operasi pembangkit listrik tenaga batubara sesuai program percepatan pembangunan pemerintah, yang sempat tertunda. Indonesia tetap menjadi eksportir batubara terbesar dunia dengan ekspor di tahun 2013 diperkirakan mencapai 400 juta ton, naik 12% YoY.

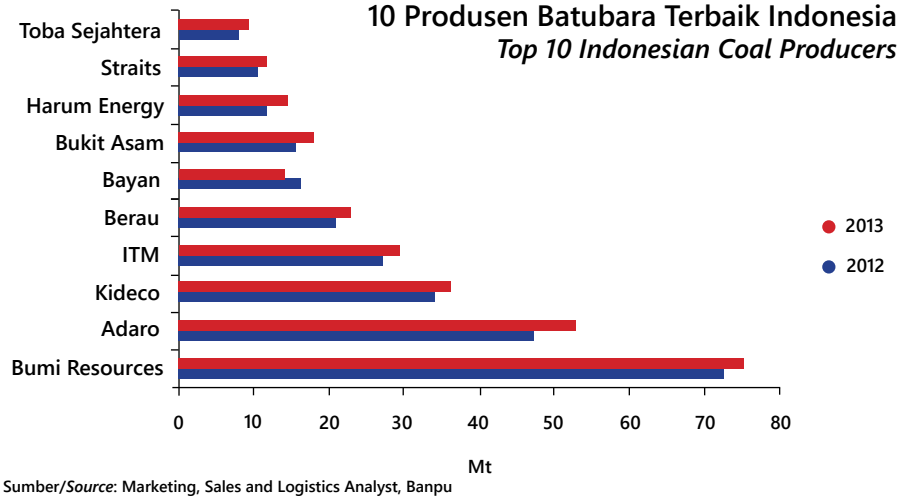
currency depreciation. Struggling payers keep a cap on prices too and are unlikely to see much price movement over the first half of 2014.

Although there are many uncertainties in 2014, thermal coal import demand is expected to grow but at a slower pace. Most of the growth is expected in Asia while European demand is likely to be flatted. We expect global supply to continue to increase, despite at a slower growth rate.

Indonesian Coal Market

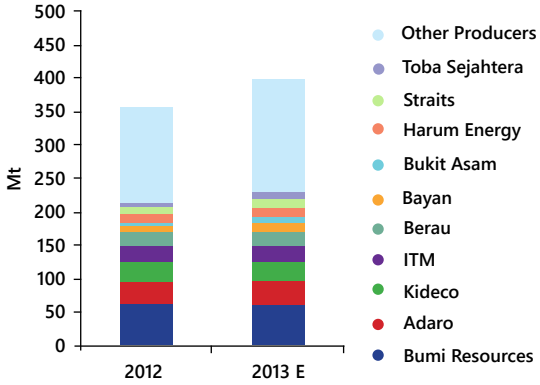
Coal production in Indonesia in 2013 grew by 11% year-on-year, with an estimated total production of 475 Mt. Production of almost all major producers are growing despite the market being oversupplied and falling prices. Large growth comes from small producers which mostly produced low quality coal. Meanwhile, domestic demand was estimated at around 75 Mt, a growth of 7% year-on-year due to start up of some coal-fired power plants under government fast track program, which was delayed from its original plan. Indonesia continued to be among the biggest coal exporters, with export in 2013 likely reaching 400 Mt, a 12% increase from 2012.

10 Produsen Batubara Terbaik Indonesia
Top 10 Indonesian Coal Producers

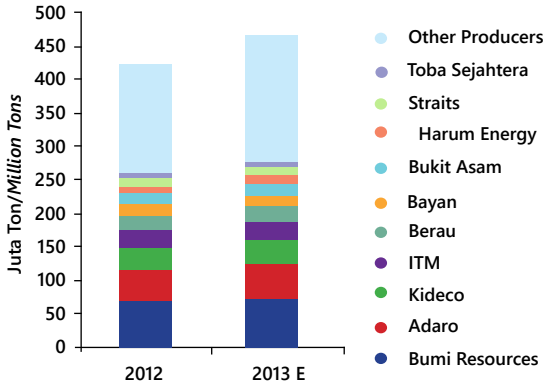


Sumber/*Source*: Marketing, Sales and Logistics Analyst, Banpu

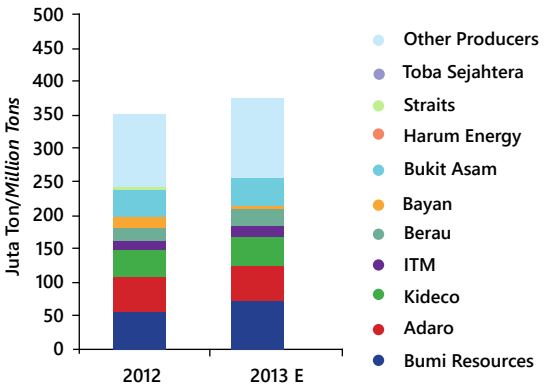
Ekspor Batubara
Coal Export



Produksi Batubara
Coal Production



Penjualan Batubara Domestik
Domestic Coal Sales





Penjualan Batubara

Volume penjualan batubara ITM tumbuh 7% YoY dari 27,2 juta ton di tahun 2012 menjadi 29.1 juta ton di tahun 2013. Pelanggan utama produk batubara ITM adalah Cina, Jepang, dan Indonesia, yang secara keseluruhan membeli sekitar 15,9 juta ton atau 55% dari total. Untuk empat tahun berturut-turut, Cina adalah pelanggan terbesar ITM, dengan kontribusi 28% terhadap penjualan total, seiring dengan peningkatan impor batubara negara tersebut.

Pertumbuhan terbesar dalam penjualan berdasarkan persentase adalah dari Malaysia, yang naik 100% YoY dari 0,4 juta ton di 2012 menjadi 0,9 juta ton di 2013, sementara Cina tetap menunjukkan pertumbuhan yang tertinggi dari segi volume. Pengapalan produk ITM ke pasar domestik juga meningkat tinggi, dari 2,6 juta ton di 2012 menjadi 3,2 juta ton di 2013, mencerminkan pertumbuhan 25% YoY. Di tahun 2013 ITM mulai memasarkan batubaranya ke AS, dengan volume pengiriman perdana 0,6 juta ton.

Akibat rendahnya pertumbuhan permintaan dan kelebihan pasokan di pasar internasional, harga jual rata-rata untuk produk batubara ITM turun 17% YoY, dari US$90,1 per ton menjadi US$74,9 per ton. Kendati volume penjualan tahun 2013 lebih tinggi, ITM membukukan pendapatan dari penjualan batubara yang turun 11% dari US$2,422 juta di tahun 2012 menjadi US$2,162 juta di 2013.

Coal Sales

ITM's coal sales grew 7% year-on-year in volume, from 27.2 Mt in 2012 to 29.1 Mt in 2013. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 15.9 Mt, or 55% of the total. For the fourth consecutive year, China was ITM's biggest customer, taking up 28% of total sales, as it continued to increase its coal imports.

The largest increase in sales in percentage terms was seen in Malaysia, with a 100% year-on-year growth, from 0.4 Mt in 2012 to 0.9 Mt in 2013, while China is the largest growth in term of volume. ITM's coal shipment to the domestic market also experienced a notable rise, from 2.6 Mt in 2012 to 3.2 Mt in 2013, amounting to a year-on-year growth of 25%. In 2013, ITM began to market coal to USA, with a shipping volume of 0.6 Mt.

Due to slower demand growth and continued oversupply of coal in the international market, average selling price for ITM's coal declined 17% year-on-year, from US$90.1/ton to US$74.9/ton. Despite the stronger sales volume in 2013, ITM's coal sales recorded a declining total revenue of 11%, from US$2.422 million in 2012 to US$2.162 million in 2013.

Negara Tujuan *Destination Country*	Penjualan Total (juta ton) *TOTAL SALES (million tons)*			Persentase dari Penjualan Total *Percentage of Total Sales*			Pertumbuhan *Growth*
	2013	2012	2011	2013	2012	2011	+/- (%)
Asia Timur *East Asia*							
China	**8.0**	7.1	5.8	**28%**	26%	23%	13%
Japan	**4.6**	4.5	4.1	**16%**	17%	17%	2%
Korea	**2.2**	1.5	1.4	**8%**	6%	5%	47%
Taiwan	**1.7**	2.3	2.0	**6%**	8%	9%	(26%)
Hong Kong	**0.3**	0.6	0.9	**1%**	2%	4%	(50%)
Asia Tenggara *South East Asia*							
Indonesia	**3.2**	2.6	2.1	**11%**	10%	9%	23%
Philippines	**2.2**	1.6	1.3	**7%**	6%	5%	38%
Thailand	**1.8**	1.9	1.7	**6%**	7%	7%	(5%)
Malaysia	**0.9**	0.4	1.3	**2%**	1%	5%	125%
Asia Selatan *South Asia*							
India	**2.5**	3.3	2.3	**9%**	12%	9%	(24%)
Eropa *Europe*							
Italy	**0.8**	1.4	1.8	**3%**	5%	7%	(43%)
Amerika *America*							
USA	**0.6**	-	-	**2%**	-	-	-
Oceania							
New Zealand	**0.3**	-	-	**1%**	-	-	-
TOTAL	**29.1**	27.2	24.7	**100%**	100%	100%	7%
Harga Rata-rata *Average Price* (US$/ton)	**74.9**	90.1	97.1				(17%)

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Penjualan Total (juta ton) *Total Sales (million tons)*		Persentase dari Penjualan Total *Percentage of Total Sales*	
	2013	2012	2013	2012
PT Indominco Mandiri	14.9	14.5	51%	53%
PT Trubaindo Coal Mining	7.8	7.8	27%	29%
PT Kitadin	3.5	3.5	12%	13%
PT Jorong Barutama Greston	1.3	1.1	4%	4%
PT Bharinto Ekatama	1.6	0.3	6%	1%
TOTAL	**29.1**	**27.2**	**100%**	**100%**

Teknologi Informasi
Information Technology



ITM bergantung pada sistem dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) sebagai bagian penting dari upaya untuk menjadi perusahaan pertambangan kelas dunia.

ITM relies on its Information Technology (IT) systems and infrastructure as an essential part of its drive to become a world-class mining company.

Untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan TI Perusahaan, telah dibentuk Departemen TI dengan fokus utama untuk menyediakan akses berkelanjutan ke berbagai aplikasi dan fasilitas TI kelas dunia.

To administer with all IT-related matters of the Company, the IT Department has been established, with a main focus to provide continuous access to world class IT facilities and applications.

Aplikasi-aplikasi ini meliputi paket *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Intelligent Mining Solutions*, yang menyediakan laporan otomatis tepat waktu dan laporan yang dirancang secara individual untuk pengambil keputusan di semua tingkatan, sambil mengoordinasi dan merangkum informasi dari berbagai lokasi terpencil.

Applications include Enterprise Resource Planning (ERP) solutions and Intelligent Mining Solutions packages, which provide decision-makers at all levels with timely automated reports and individually tailored reports, all the while coordinating and collating information from multiple remote locations.

Departemen TI mencakup lima bidang yang saling terkait: Layanan TI, Infrastruktur TI, Manajemen Sistem dan Keamanan, Manajemen Basis Data, dan Solusi Peranti Lunak Bisnis. Bersama kantor pusat Banpu, Departemen TI telah mengumpulkan satu set parameter standar dan telah menstandardisasi struktur sistem untuk menciptakan sistem yang unggul dan kuat.

The IT Department covers five interrelated areas: IT Services, IT Infrastructure, System and Security Management, Database Management and Business Software Solutions. Together with the Banpu head office, the IT Department has put together a set of standard parameters and has standardized the system's structure to create a robust and powerful system.

Arsitektur jaringan ITM telah dilengkapi dengan jaringan serat optik dan satelit komunikasi untuk mendukung

ITM's network architecture are equipped with fiber optics and satellite communications to support live video



konferensi video langsung dan transfer data dengan *bandwidth* tinggi di semua lokasi operasional. Arsitektur ini juga memungkinkan penanganan semua kebutuhan TI di lokasi yang berbeda-beda, termasuk lokasi tambang, tongkang, pelabuhan laut, dan kantor.

Pemulihan bencana merupakan isu penting bagi Perseroan, dan keberhasilannya bergantung pada fungsi penuh dari Departemen TI, khususnya dalam pemulihan data. Departemen TI berkoordinasi dengan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Center*) Perusahaan untuk merencanakan dan meminimalkan efek negatif dari setiap peristiwa luar biasa apapun. Yang paling kritis adalah penggunaan terus-menerus dari ERP dan paket *Intelligent Mining Solutions* dan kemampuan untuk mempertahankan komunikasi. Latihan simulasi rutin dilakukan untuk menghadapi berbagai skenario. Waktu tanggap ITM untuk mencapai pemulihan menyeluruh telah sesuai dengan ketentuan global, yaitu 24 jam.

conferencing and high-bandwidth data transfer, at all operational sites. The architecture also allows the handling of all IT needs at different locations, including mine sites, barges, sea ports, and offices.

Disaster recovery is a critical issue for the Company, and its success relies on the full-functioning of the IT Department, especially in data recovery. The IT Department maintains close coordination with the Company's Disaster Recovery Center to plan for and minimize any negative effects due to any extraordinary events. Most critical are the continuing utilization of the ERP and Intelligent Mining Solution packaging and the ability to maintain communications. Regular simulation drills are conducted that simulate various scenarios. The IT Department is proud to report that ITM's response time to full recovery is within the global norm of 24 hours.



Untuk lebih meningkatkan kemampuan staf *in-house* kami, Departemen TI melakukan minimal satu kali kursus pelatihan komprehensif setiap tahunnya. Langkah ini semakin diperkuat oleh sejumlah pembaruan teknologi *in-house* setiap tahun. Selain itu, karena ITM sangat berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan, Pusat Data Penghijauan Lingkungan (*Green Data Center*) telah dibentuk, sebagai pelopor dalam mengurangi beban energi dari sistem dan juga untuk berbagi teknologi ramah lingkungan lainnya di lingkungan ITM sendiri.

To further enhance our in-house staff capabilities, the IT Department conducts a minimum of one comprehensive training course per year. This measure is further reinforced by a number of in-house technology updates every year. Furthermore, as ITM is strongly committed to minimizing its environmental impact, the Green Data Center has been established as a pioneer in reducing system energy demands and share other environmentally friendly technologies within the subsidiaries of the Company.

3

Opini Analis
Analyst Opinions

Danareksa:
Gabriella Maureen Natasha, 21 January 2013

ITMG adalah perusahaan yang kerap memberikan dividen besar. Sejak 2009, rasio pembayaran dividennya telah melampaui 60% dan ITMG telah membayar dividen setiap setengah tahun, kecuali di 2008 ketika harga sahamnya jatuh. Dividen interim terakhir dibayarkan November 2012 (dengan rasio 80%). Kami meyakini, posisi kas ITMG yang kuat memastikan rasio pembayaran dividennya akan tetap tinggi di masa mendatang.

ITMG is a big dividend player. Since 2009, its dividend payout ratio has surpassed 60% and the company has paid out dividends semiannually, except in 2008 when the stock price fell. The last interim dividends were paid in November 2012 (with an 80% dividend payout ratio). A strong cash position should ensure a high dividend payout ratio going forward, we believe.

Mandiri:
Herman Koeswanto, 5 March 2013

Harga saham ITMG tetap kokoh dibanding perusahaan sejenisnya, terutama karena imbal hasil dividennya yang besar, didukung oleh posisi kasnya yang kuat. Pembayaran dividen final untuk tahun buku 2012 akan diumumkan April 2013 setelah RUPS, dan diindikasikan akan mencapai 80%, sehingga dividen totalnya adalah US$345 juta (termasuk dividen interim US$197 juta yang dibayar di November 2012, sehingga dividen per saham adalah Rp2.936 (asumsi nilai tukar US$1 = Rp9.600), atau setara dengan 7,1% pada harga saham ITMG sebesar Rp41.450 pada akhir tahun 2012. Menurut kami, Insentif jangka pendek ini akan mendorong naik harga saham ITMG di atas fundamentalnya.

ITMG share price remains resilient among peers mostly due to its attractive high dividend yield supported by its strong cash position. The final dividend payout for FY12 will be announced in April 2013 after the EGM, with indication that company likely to maintain dividend payout at 80% translating total final dividend of US$345mn (including US$197mn interim dividend paid in November 2012, translating into total dividend per share of Rp2,936 (assuming IDR of Rp9,600) or implying 7.1% yield with ITMG closing price of Rp41,450 by year end 2012. This short-term incentive may likely to lead company's share price move ahead the fundamental in our view.

Morgan Stanley:
Wee-Kiat Tan, 22 May 2013

Batubara berkualitas tinggi dari ITMG dan struktur biayanya yang baik akan membuatnya mampu menahan penurunan yang sekarang sedang berlangsung, lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis di Indonesia.

ITMG's high quality coal and competitive cost structure should enable it to weather the current downturn more effectively than its Indonesian peers.

Barclays:
Ephrem Ravi, 21 February 2013

Margin ITMG lebih tinggi dibanding perusahaan sejenisnya, dan ditunjang dengan neraca yang kuat dan rasio pembayaran dividen di 75% untuk tahun 2012, ITMG merupakan pilihan defensif untuk pasar batubara di Indonesia dan regional.

ITMG's margins are higher relative to peers, and this, coupled with a strong balance sheet and higher dividend payout at 75% for 2012E, make it a defensive play within Indonesian and regional coal.

CLSA:
Abdullah Hashim, 21 April 2013

Alasan utama memegang saham ITMG adalah tata kelola perusahaan yang baik dan pembayaran dividennya. Upaya ITMG untuk mengendalikan biaya merupakan yang paling efektif di sektornya, dalam hal biaya kas dan pengendalian biaya rutin, yang berujung pada retensi margin. Upaya-upaya ini seharusnya akan menjaga posisi kasnya, sehingga ITMG dapat menjaga kepemimpinannya dalam pembayaran dividen sebesar 7,5% hingga 8% dalam dua tahun ke depan.

The key reasons to own this stock are for high corporate governance and dividend yield. ITM's moves to control costs have been the most effective in the sector in terms of site cash costs and overhead control which have led to margin retention. These moves should preserve cash and allow the company to maintain its sector leading dividend yield of 7.5% to 8% during the next 2 years.

JP Morgan:
Stevanus Juanda , 26 June 2013

Kami memperkirakan Trubaindo dan Bharinto akan menjadi pendorong utama bagi ITMG. Menanggapi turunnya harga batubara, ITMG mulai melakukan program pengetatan biaya yang dapat menurunkan biaya totalnya menjadi US$7/ton di tahun buku 2013, yang terbesar di industrinya.

We expect Trubaindo and Bharinto to be the key growth drivers of the company. In response to the decline in coal price, ITMG is embarking on a cost-reduction program that could lower its total cost by US$7/ton in FY13, the highest reduction in the industry.

Deutsche Bank:
Albert Saputro, 25 July 2013

Posisi kami untuk saham ITMG adalah Beli, dengan harga sasaran Rp28.800/lembar. Kami percaya bahwa pendapatan ITMG tahun 2013 cukup aman, mengingat sebagian besar harga untuk penjualan 2013 telah ditetapkan sebelumnya, selain juga eksposur CV yang tinggi dan kemampuannya meningkatkan produksi.

We have a Buy rating on the company with Rp28,800/share price target. We believe the company's 2013 earnings is relatively secured given the majority pricing of 2013 sales volume has been fixed, high CV exposure, and ability to increase production.

Citibank:
Ferry Wong CFA, 14 August 2013

Kami memperkirakan kenaikan pendapatan 18% di tahun 2014 menggunakan asumsi harga batubara Newcastle US$88/ton, dan ini berarti PER sebesar 11x 2014E dan imbal hasil 7,2%. Rekomendasi kami tetap di Beli, karena dividennya yang tinggi dan ROE yang kuat di 24%.

We expect earnings growth of 18% in 2014 using a Newcastle coal price assumption of US$88/tonne and this translate to 11x 2014E PER and a 7.2% yield. Maintain Buy recommendation due to a high dividend yield and strong ROE at 24%.

CLSA:
Abdullah Hashim, 13 September 2013

Upaya ITMG untuk mengendalikan biaya-biayanya terbukti paling efektif di sektornya, dalam hal biaya kas tambang, dan pengendalian biaya rutinnya cukup baik namun telah mencapai batasnya.

ITMG's moves to control costs have been the most effective in the sector in terms of site cash costs and overhead control have been good but it has reached its limit.

RHB-OSK:
Shekhar Jaiswal, 28 October 2013

Neraca yang kuat dengan kas bersih US$461 juta pada akhir 2012 telah menciptakan peluang untuk tumbuh melalui akuisisi. Kualitas batubaranya yang di atas 6.300 kkal/kg adalah yang tertinggi diantara perusahaan sejenis, dan harganya tentunya lebih tinggi pula. Kami prediksikan ITMG mengeruk FCF sebesar US$715 juta di dua tahun ke depan dengan rasio pembayaran dividen 75%.

Strong balance sheet with net cash of US$461m at end 2012 creates opportunities for growth through acquisitions. Coal quality of above 6,300kcal/kg is highest among peers and commands higher prices. We expect ITMG to generate cumulative US$715m FCF in next two years with payout ratio of 75%.

Mandiri:
Ariyanto Kurniawan, 13 November 2013

Laba bersih ITMG per 9M13 sebesar US$184 juta (-50% y-o-y) berada dalam kisaran ekspektasi kami. Pendapatan yang kuat di 3Q13 didukung oleh biaya yang lebih rendah, sementara ASP menurun sejalan dengan harga pasar. ITMG akan terus mengimplementasikan program pengetatan biaya untuk memperkuat margin mereka.

ITMG's 9M13 net profit of US$184mn (-50% y-o-y) is within expectation. Strong earnings in 3Q13 was supported by lower cost while ASP was decline inline with market price. ITMG will continue to implement cost reduction program to improve margins.

Standard Chartered:
Yan Chen CFA, 17 December 2013

Menurut pandangan kami, neraca ITM dengan jumlah kas yang besar dan masih positifnya arus kas setelah belanja modal, merupakan dua hal yang sangat menarik bagi saham ini.

ITMG's cash-rich balance sheet and low-maintenance capex (making its cash-flow positive after capex) are the stock's key attractions, in our view.



3

Dividen
Dividends



Dividen dibayarkan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Sebelum akhir tahun buku, dividen interim dapat dibayarkan sebagaimana diizinkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan sepanjang dividen interim tersebut tidak menyebabkan aset bersih Perusahaan menjadi lebih sedikit daripada total modal disetor dan cadangan wajib. Pembayaran dividen ini ditentukan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun buku tersebut Perusahaan ternyata menanggung kerugian, maka dividen interim yang dibayarkan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perusahaan. Direksi dan Dewan Komisaris harus bertanggung jawab baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri apabila dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perusahaan.

Kebijakan dan komitmen Perusahaan adalah memberikan imbal hasil optimal bagi para pemegang sahamnya, dan Perusahaan bertekad membayarkan dividen dengan rasio pembayaran sekitar 60% dari laba bersihnya setelah menyisihkan untuk cadangan wajib, kecuali ditentukan lain oleh RUPS. Apabila dividen diputuskan untuk

Payment of dividend is made by resolution of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders. Prior to the end of a financial year, an interim dividend may be distributed as permitted by the Company's Articles of Association and provided that the interim dividend does not result in the net assets of the Company becoming less than the total issued and paid up capital and the compulsory reserves. Such distribution is determined by the Board of Directors after first being approved by the Board of Commissioners. If after the end of the relevant financial year, the Company suffers losses, the distributed interim dividend must be returned by the shareholders to the Company and the Board of Directors and Board of Commissioners will be jointly and severally responsible if the interim dividend is not returned to the Company.

The Company's policy and commitment is to provide optimum return to its shareholders and intends to pay dividend with payout ratio approximately 60% of net profit after provisioning all statutory reserves, unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders. And to the extent a decision is made to pay dividends, it will

dibayarkan, maka dividen tersebut akan dibayarkan dalam rupiah kepada pemegang saham, setelah dipotong pajak penghasilan.

be paid in Rupiah to the holders of shares subject to the imposed withholding tax.

Dalam beberapa tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan selalu melampaui batas minimumnya. Di tahun 2013, ITM membagikan sisa dividen final untuk tahun buku 2012 sebesar Rp1.464 per lembar saham pada tanggal 15 Mei 2013, dengan rasio pembagian dividen sebesar 90%. Pada tanggal 15 November 2013, ITM membagikan dividen interim untuk kinerja paruh pertama tahun buku 2013 sebesar Rp1.014 per lembar saham dengan rasio pembagian dividen sebesar 80%.

During the past few years, the amount of dividend paid has always been above this minimum threshold. For FY2012, the Company paid balance of final dividend for FY2012 amounting to Rp1,464 per share on 15 May 2013, with the dividend payout ratio of 90%, and interim dividend for first half 2013 performance, amounting to Rp1,014 per share on 14 November 2013, with the dividend payout ratio set at 80%.

Jumlah dividen yang dibayarkan untuk tahun buku 2011 adalah Rp4.151.344.450.000, sedangkan untuk tahun buku 2012 adalah Rp3.536.665.250.000. Sementara itu, untuk tahun buku 2013, ITM telah membayarkan dividen interim sebesar Rp1.145.743.950.000.

Total amount of dividends paid to shareholders for FY2011 was Rp4,151,344,450,000, while total amount of dividends for FY2012 was Rp3,536,665,250,000. Meanwhile, for FY2013, ITM has paid interim dividend totaling Rp1,145,743,950,000.

Tahun *Year*	**Tanggal Pembayaran** *Payment Date*	**Penjelasan** *Description*	**Tahun Buku** *Fiscal Year*	**Dividen per Lembar Saham (Rp)** *Dividend per Share (Rp)*	**Rasio Pembagian** *Dividen Payout Ratio*
2010	12 Mei/*May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2009	1,286	88%
2010	15 Oktober/ *October*	Dividen interim *Interim dividend*	2010	795	75%
2011	6 Mei/*May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2010	407	75%
2011	14 Oktober/ *October*	Dividen interim *Interim dividend*	2011	1,168	75%
2012	15 Mei/*May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2011	2,506	90%
2012	14 November/ *November*	Dividen interim *Interim dividend*	2012	1,666	80%
2013	15 Mei/*May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2012	1,464	90%
2013	15 November/ *November*	Dividen interim *Interim dividend*	2013	1,014	80%

3

Tinjauan Pasar
Market Review

Melanjutkan suasana yang terus berlangsung dari tahun 2012, iklim pasar batubara global pada tahun 2013 masih dirundung oleh perlambatan permintaan yang disebabkan berbagai faktor, khususnya lemahnya pertumbuhan ekonomi di Cina. Sementara itu, pada sisi pasokan, produksi dan pengapalan masih terus meningkat.

Continuing the mood of the previous year, in 2013 the climate in the global coal market was widely affected by the slowdown in demand due to various factors. Most notable of which was the Chinese economy's relatively sluggish growth. Meanwhile, on the suppliers' side, production and shipping increased.

Hal ini menimbulkan kondisi kelebihan pasokan di pasar, menciptakan harga keseimbangan baru yang lebih rendah dibandingkan harga jual di 2012. Harga jual rata-rata selama setahun untuk batubara berdasarkan Newcastle Export Index turun 12% dalam kurun waktu 2013.

This led to even greater situation of oversupply in the market, creating a new price equilibrium that was significantly lower than 2012 levels. Average selling price of coal for the year, as per the Newcastle Export Index, was down 12% year-on-year.

Kendati demikian, ITM berhasil membukukan volume penjualan tertingginya di tahun 2013, dan telah melakukan yang terbaik dalam rangka mengatasi atmosfer pasar batubara yang dibebani oleh harga jual yang lebih rendah.

Despite this, ITM managed to book the highest-ever selling volume in 2013, and did its best to overcome the gloomy, lower-price atmosphere, which continues to weigh down the coal sector.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Peningkatan permintaan batubara termal dari pelanggan ITM, khususnya di Malaysia, Korea, dan Indonesia, tidak cukup untuk mengkompensasi harga jual rata-rata yang lebih rendah pada tahun 2013. Adalah suatu prestasi tersendiri bagi ITM untuk dapat membukukan laba bersih yang cukup substansial dan tetap mempertahankan likuiditas dan soliditas keuangannya.

Increasing demand for thermal coal from ITM's customers, especially Malaysia, Korea and Indonesia, could not keep up with the lower selling price in 2013. In light of this, it is a notable achievement that ITM remained able to book a substantial net income and maintain its financial soundness and liquidity.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

Total Aset

Pada akhir tahun 2013, total aset konsolidasian ITM adalah US$1.392,1 juta, turun 7% dari US$1.491,2 juta di 2012. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset lancar yang lebih kecil.

Total Assets

As at the end of 2013, ITM's total assets amounted to US$1,392.1 million, 7% lower than US$1,491.2 million in 2012. This was owing to its decreased current assets balance in 2013.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

Aset Lancar *Current Assets*	**2013**	2012	+/- (%)
Kas dan setara kas *Cash and cash equivalents*	288,707	461,230	(37)
Piutang usaha *Trade receivables*	169,335	224,423	(25)
Piutang lain-lain – pihak ketiga *Other receivables – third parties*	23,606	24,777	(5)
Piutang derivatif *Derivative receivables*	1,293	3,082	(58)
Persediaan *Inventories*	120,873	150,974	(20)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - bagian lancar *Deferred stripping costs - current portion*	137,304	87,611	57
Beban dibayar di muka *Prepaid expenses*	5,210	16,831	(69)
Jumlah aset lancar *Total current assets*	**746,328**	**968,928**	**(23)**
Aset Tidak Lancar *Non-Current Assets*	**2013**	2012	+/- (%)
Piutang lain-lain *Other receivables*	709	459	54
Aset tetap *Fixed assets*	316,573	335,510	(6)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan *Deferred stripping costs*	84,083	68,993	22
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan *Deferred exploration and development expenditures*	64,715	52,850	22
Properti pertambangan *Mining properties*	20,935	22,300	(6)
Pajak dibayar di muka *Prepaid taxes*	126,775	21,450	491
Aset pajak tangguhan, bersih *Deferred tax assets, net*	21,160	18,601	14
Aset tidak lancar lain-lain *Other non-current assets*	10,862	2,133	409
Jumlah aset tidak lancar *Total non-current assets*	**645,812**	**522,296**	**24**
JUMLAH ASET *TOTAL ASSETS*	**1,392,140**	**1,491,224**	**(7)**

Aset Lancar

Aset lancar ITM turun 23% dari US$968,9 juta di 2012 menjadi US$746,3 juta di 2013, disebabkan oleh penurunan dalam kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas ITM pada akhir 2013 mencapai US$288,7 juta, turun 37% dari US$461,2 juta per akhir 2012. Kas dan setara kas merepresentasikan 39% dari total aset lancar ITM. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah deposito berjangka dalam dolar US, dari US$317,9 juta di 2012 menjadi US$202,4 juta di tahun 2013 yang disebabkan oleh penurunan penjualan yang berakibat terhadap berkurangnya arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sekitar 91% dari kepemilikan aset ITM adalah dalam mata uang Dolar AS, sisanya dalam Rupiah dan Euro yang tersimpan sebagai kas di bank. Bunga bank untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah di tahun 2013 sekitar 6,4% - 9,5%, sementara untuk deposito dalam Dolar AS antara 0,4% - 3,15%.

Piutang Usaha

Harga jual batubara yang secara umum lebih rendah berakibat pada penurunan piutang usaha sebesar 25%, dari US$224,4 juta per akhir 2012 menjadi US$169,3 juta per akhir 2013.

Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

ITM membukukan piutang lain-lain – pihak ketiga sebesar US$23,6 juta per akhir 2013, turun 5% dari US$24,8 juta per akhir 2012.

Piutang Derivatif

Piutang derivatif mencerminkan nilai wajar sisa kontrak *swap* bahan bakar pada akhir tahun, dan kontrak *forward* pembelian Rupiah di muka yang telah disetujui ITM untuk melindungi biaya operasi di masa mendatang, sementara kontrak *swap* batu bara berada di posisi negatif, sehingga saat ini dibukukan pada akun liabilitas derivatif dalam liabilitas jangka pendek. Nilai piutang derivatif tersebut turun dari US$3,1 juta per akhir 2012 menjadi US$1,3 juta per akhir 2013.

Persediaan

Persediaan ITM terdiri dari batubara, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang dapat dikonsumsi, dikurangi penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang usang. Persediaan per akhir 2012 mencapai US$151,0 juta, sedangkan di

Current Assets

ITM's current assets declined 23% from US$968.9 million in 2012 to US$746.3 million in 2013, due to the decrease mainly in cash and cash equivalents, trade receivables, and inventories.

Cash and Cash Equivalents

ITM's cash and cash equivalents as at the end of 2013 amounted to US$288.7 million, decreasing by 37% from US$461.2 million at the end of 2012, accounting for 39% of the Company's current assets. The drop was owing to the decrease in time deposits denominated in US dollar, from US$317.9 million in 2012 to US$202.4 million in 2013 as a result of lower net cash flow generated from operating activities due to lower sales. A majority (91%) of ITM's cash holdings was denominated in US Dollars, with the balance being Rupiah and Euro kept as cash in banks. Interest rate for Rupiah-denominated time deposits in 2013 ranged from 6.4% - 9.5%, while for US Dollars it was between 0.4% - 3.15%.

Trade Receivables

Lower coal selling prices throughout the year in 2013 resulted in a 25% decline in trade receivables, from US$224.4 million as at year end 2012 to US$169.3 million as at year end 2013.

Other Receivables – Third Parties

ITM booked other receivables – third parties of US$23.6 million at year end 2013, a 5% decline from US$24.8 million compared to 2012.

Derivative Receivables

Derivative receivables reflect the fair value of the outstanding fuel swap contracts at the end of the year, and the Rupiah forward buy contracts that ITM had entered into to cover future operating expenses, while for coal swap contracts were in loss position, thus recorded in the derivative liabilities account under current liabilities. The value of these derivative receivables declined from US$3.1 million at year end 2012 to US$1.3 million at year end 2013.

Inventories

ITM's inventories consist of coal and stores and consumable supplies, less the provision for obsolete stores and consumable supplies. Inventories at year end 2012 amounted to US$151.0 million, while at year end 2013 the value was US$120.9 million, signifying a 20% decrease. In

tahun 2013 turun 20% menjadi US$120,9 juta. Untuk melindungi risiko kerugian tidak menentu, suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya diasuransikan terhadap *combined property all risk*, kerusakan mesin, dan gangguan usaha, yang semuanya bernilai US$14,9 juta.

order to hedge against the risk of uncertain loss, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown, and business interruption insurance policy, which amounted to US$14.9 million.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan – Bagian Lancar

Deferred Stripping Costs – Current Portion

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Kitadin (Embalut) mencerminkan biaya yang terjadi untuk pemindahan tanah yang belum menghasilkan batubara. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Indominco Mandiri meningkat menjadi US$98,7 juta di tahun 2013, dibandingkan dengan US$72,9 juta di tahun 2012. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan untuk PT Trubaindo Coal Mining mencapai US$34,7 juta di 2013, dari US$11,1 juta di 2012. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Kitadin (Embalut) mengalami kenaikan dari U$0,7 juta di 2012 menjadi US$2,3 juta di 2013, sementara di PT Bharinto Ekatama turun menjadi US$1,6 juta di 2013, dari US$2,9 juta di tahun 2012.

Deferred stripping costs at PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Kitadin (Embalut) reflect the costs incurred for overburden removal without exposing the coal. Deferred stripping costs for PT Indominco Mandiri amounted to US$98.7 million in 2013 compared to US$72.9 million in 2012. Deferred stripping costs for PT Trubaindo Coal Mining was US$34.7 million in 2013, compared to US$11.1 million in 2012. Deferred stripping costs for PT Kitadin (Embalut) was US$2.3 million in 2013, compared to U$0.7 million in 2012, while the deferred stripping costs for PT Bharinto Ekatama was US$1.6 million in 2013, compared to US$2.9 million in 2012.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Aset Tetap

Fixed Assets

Aset tetap ITM (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) mengalami penurunan 6% dari US$335,5 juta per akhir 2012 menjadi US$316,6 juta per akhir 2013, sebagai akibat dari naiknya biaya penyusutan di 2013 sejumlah US$62,5 juta, dari US$57,3 juta di 2012. Penambahan aset tetap disebabkan oleh pembangunan proyek sistem *In Pit Crushing Conveying* (IPCC) di PT Indominco Mandiri. Aset tetap ITM dan anak perusahaannya telah diasuransikan untuk sejumlah risiko sebagaimana yang tercantum dalam catatan terhadap laporan keuangan, dengan nilai polis US$728,0 juta per akhir 2013.

ITM's fixed assets (net of accumulated depreciation) decreased 6% from US$335.5 million at year end 2012 to US$316.6 million at year end 2013, owing to depreciation expenses occurred in 2013 amounting to US$62.5 million, up from US$57.3 million in 2012. Major additions to the fixed assets resulted from the construction in progress of the on-going In Pit Crushing Conveying (IPCC) system project at PT Indominco Mandiri. Fixed assets of ITM and its subsidiares were insured for a number of risks as detailed in the notes, with a policy that amounted to US$728.0 million as at the end of 2013.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan – Dikurangi Bagian Lancar

Deferred Stripping Costs – Net of Current Portion

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin (Tandung Mayang) mencerminkan kelebihan rasio pengupasan tanah atas estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang, oleh karena itu dianggap sebagai bagian tidak lancar. Di PT Jorong Barutama Greston, penurunan terjadi dari US$17,4 juta per akhir 2012 menjadi US$13,4 juta pada tahun 2013, sementara di PT Kitadin (Tandung Mayang) meningkat dari US$51,6 juta pada tahun 2012 menjadi US$70,7 juta di tahun 2013.

Deferred stripping costs at PT Jorong Barutama Greston and PT Kitadin (Tandung Mayang) reflects the excess stripping ratio over the estimated average life of mine stripping ratio, therefore it is treated as a non-current portion. Deferred stripping costs for PT Jorong Barutama Greston declined from US$17.4 million in 2012 to US$13.4 million in 2013, while deferred stripping costs for PT Kitadin (Tandung Mayang) rose from US$51.6 million in 2012 to US$70.7 million in 2013.

Biaya Eksplorasi & Pengembangan yang Ditangguhkan Total

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan meningkat 22% dari US$52,9 juta di tahun 2012 menjadi US$64,7 juta di tahun 2013, terutama disebabkan oleh biaya pengembangan Blok Selatan PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), dan Blok Tengah PT Jorong Barutama Greston.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan ITM (setelah dikurangi akumulasi amortisasi) turun dari US$22,3 juta pada akhir 2012 menjadi US$20,9 juta pada akhir 2013. Ini mencerminkan biaya amortisasi properti pertambangan yang meningkat karena akuisisi kepemilikan PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama, dan timbul dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Pajak Dibayar di Muka – Dikurangi Bagian Lancar

Pajak dibayar di muka (dikurangi bagian lancar) naik hampir lima kali lipat dari US$21,5 juta pada tahun 2012 menjadi US$126,8 juta di tahun 2013, dikarenakan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013. Selain itu, ITM tidak setuju dengan tambahan beban sejumlah US$9,4 juta yang diperhitungkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan dalam proses mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung untuk tahun pajak 2008. Di tahun 2013, DJP juga telah menyelesaikan audit pajak untuk berbagai jenis pajak PT Indominco Mandiri dan PT Kitadin untuk tahun fiskal 2009 dengan hasil kurang bayar sebesar US$30,5 juta untuk PT Indominco Mandiri dan US$1,8 juta untuk PT Kitadin. ITM telah membayar kurang bayar pajak tersebut meskipun ITM tidak menyetujui hasil audit DJP. ITM telah mengajukan surat pertimbangan terhadap hasil keputusan kurang bayar pajak penghasilan badan PT Indominco Mandiri sebesar US$28,6 juta kepada DJP. Manajemen berkeyakinan hasil kurang bayar pajak ini adalah kurang tepat karena adanya potensi lebih bayar untuk tahun fiskal 2008 yang belum diaudit dan tidak dipertimbangkan dalam surat ketetapan pajak tahun 2009. Oleh karena itu, ITM mencatat nilai tersebut sebagai pajak dibayar di muka di dalam laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 5 Maret 2014, DJP menolak surat pertimbangan tersebut. Manajemen sedang mempertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya untuk mengatasi hal ini.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ITM naik dari US$18,6 juta pada 2012 menjadi US$21,2 juta pada 2013, terutama disebabkan oleh kenaikan perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal, serta penyisihan untuk rehabilitasi tambang.

Deferred Exploration & Development Expenditures

ITM recorded an increase of 22% in deferred exploration and development expenditures. The 2013 figure was US$64.7 million, compared to US$52.9 million in 2012, and was primarily owing to the developments at the South Block of PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), and the Central Block of PT Jorong Barutama Greston.

Mining Properties

ITM's mining properties (net of accumulated amortisation) declined from US$22.3 million in 2012 to US$20.9 million in 2013. The balance reflected the cost of mining properties amortization arising from the acquisition of ownership in PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama, and arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

Prepaid Taxes – Net of Current Portion

ITM's prepaid taxes (net of current portion) grew by almost fivefold from a total of US$21.5 million in 2012 to US$126.8 million in 2013, coming from the tax overpayment related to 2013 corporate income tax. In addition, ITM disagreed with the US$9.4 million of the amounts assessed by the Directorate General of Taxes (DGT) and still continues to process the cassation to the Supreme Court for fiscal year 2008. During 2013, DGT also completed PT Indominco Mandiri and PT Kitadin tax audit for 2009 fiscal year for various taxes which resulted in tax underpayment amounting to US$30.5 million for PT Indominco Mandiri and US$1.8 million for PT Kitadin, respectively. ITM has paid the tax underpayment although they do not agree with the DGT audit tax results. ITM filed consideration letter to DGT for PT Indominco Mandiri's corporate income tax underpayment of US$28.6 million. The Management believes that the tax underpayment result is not appropriate as there is still potential tax overpayment for 2008 fiscal year which have not been tax audited and not considered in the 2009 tax assessment letter. As a result, ITM recorded the amount as prepaid tax in the consolidated financial statements. On 5 March 2014, DGT rejected the consideration letter. Management is still considering taking further actions to solve it.

Deferred Tax Assets

ITM's deferred tax assets rose by 14% from US$18.6 million in 2012 to US$21.2 million in 2013, mainly due to the increase in the difference between commercial and tax net book value of fixed assets, as well as provision for mine rehabilitation.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas konsolidasian ITM pada akhir tahun 2013 mencapai US$428,3 juta, turun 12% dari U$488,8 juta di tahun 2012. Penyebab utamanya adalah turunnya utang pajak dan beban yang masih harus dibayar. Sebesar 87% dari jumlah liabilitas ITM adalah liabilitas jangka pendek.

Total Liabilities

ITM's consolidated total liabilities as at the end of 2012 amounted to US$428.3 million, down 12% from US$488.8 million in 2012. This was primarily due to the decline in taxes payable and accrued expenses. Current liabilities represented 87% of ITM's total liabilities.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Liabilitas Jangka Pendek *Current Liabilities*	**2013**	2012	+/- (%)
Utang usaha *Trade payables*	165,673	185,644	(11)
Utang pajak *Taxes payable*	22,927	44,086	(48)
Beban yang masih harus dibayar *Accrued expenses*	164,146	189,597	(13)
Liabilitas lancar lain-lain *Other current liabilities*	17,169	6,666	158
Liabilitas derivatif *Derivative liabilities*	3,222	9,129	(65)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek *Short-term employee benefit liabilities*	1,537	1,899	(19)
Jumlah liabilitas jangka pendek *Total current liabilities*	374,674	437,021	(14)
Liabilitas Jangka Panjang *Non-Current Liabilities*	**2013**	2012	+/- (%)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih *Deferred tax liabilities, net*	7,007	6,805	3
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang *Provision for mine rehabilitation*	22,787	18,607	22
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi *Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*	9,025	8,328	8
Penyisihan imbalan karyawan *Provision for employee benefits*	13,378	16,551	(19)
Liabilitas tidak lancar lain-lain *Other non-current liabilities*	1,414	1,495	(5)
Jumlah liabilitas jangka panjang *Total non-current liabilities*	53,611	51,786	4
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	428,285	488,807	(12)

Liabilitas Jangka Pendek

Utang Usaha

Utang usaha pihak ketiga turun 11% dari US$185,6 juta pada akhir 2012 menjadi US$165,7 juta pada akhir 2013. Saldo tersebut timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain dan sebagian besar terdiri dari transaksi Dolar AS, dengan mayoritas jumlah yang terutang (yaitu 82%) akan dibayarkan kepada PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor tambang pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama.

Utang Pajak

Utang pajak turun 48% menjadi US$22,9 juta di akhir tahun 2013, dari US$44,1 juta per akhir 2012, karena lebih rendahnya pajak penghasilan badan yang disebabkan oleh menurunnya laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2013.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Penurunan beban iuran kehutanan, royalti/iuran eksploitasi, dan biaya denda keterlambatan kapal merupakan faktor - faktor utama yang berdampak pada penurunan beban yang masih harus dibayar pada akhir tahun 2013, dari US$189,6 juta pada akhir 2012 menjadi US$164,1 juta.

Liabilitas Derivatif

PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining telah melakukan perikatan perjanjian *swap* dan derivatif dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan perlindungan nilai terhadap harga bahan bakar dan batubara di masa mendatang. ITM bersama anak-anak perusahaannya melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk menutup pengeluaran operasional di masa mendatang dalam mata uang Rupiah.

Liabilitas derivatif ITM sebesar US$9,1 juta pada tahun 2012 turun 65% menjadi US$3,2 juta di tahun 2013, mencerminkan nilai wajar dari kontrak *swap* batubara dan kontrak *forward* pembelian Rupiah pada akhir tahun, sementara kontrak *swap* bahan bakar dalam posisi positif, sehingga saat ini dibukukan pada akun piutang derivatif dalam aset lancar.

Current Liabilities

Trade Payables

Third parties trade payables declined 11% from US$185.6 million in 2012 to US$165.7 million in 2013. These trade payables balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services and consist mostly of US Dollar transactions, with the majority (82%) of the outstanding amount is due to PT Pamapersada Nusantara as a third party mining contractor of PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama.

Taxes Payable

Taxes payable decreased by 48% to US$22.9 million at year end 2013 from US$44.1 million at year end 2012, due to lower corporate income tax as a result of the decrease in profit before tax in 2013.

Accrued Expenses

Lower forestry fee and royalty/exploitation fee and demurrage were the major factors that resulted in the decrease in accrued expenses in 2012, from US$189.6 million in 2012 to US$164.1 million in 2013.

Derivative Liabilities

PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining have entered into swap and derivative agreements with various financial institutions to hedge future coal and fuel prices. ITM along with its subsidiaries have also entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah.

ITM's derivative liabilities of US$9.1 million in 2012 went lower by 65% to US$3.2 million in 2013. These reflected the fair value of the coal swap contracts and Rupiah forward buy contracts at year end, while for fuel swap contracts were in a gain position, thus recorded in the derivative receivables account under current assets.



Liabilitas Jangka Panjang

Penyisihan Rehabilitasi Tambang dan Pembongkaran, Pemindahan, dan Restorasi

Kewajiban lingkungan ITM di masa mendatang termasuk reklamasi tambang semasa operasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi. Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang. Penyisihan untuk rehabilitasi tambang meningkat dari US$18,6 juta di 2012 menjadi US$22,8 juta di 2013. Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi meningkat dengan persentase lebih kecil, dari US$8,3 juta di 2012 menjadi US$9,0 juta di 2013.

Penyisihan Imbalan Karyawan

ITM diwajibkan untuk menyisihkan manfaat pensiun bagi karyawannya berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dimiliki ITM, manapun yang lebih tinggi nilainya. ITM juga mengakui adanya manfaat karyawan jangka panjang, yang mencakup imbalan masa kerja panjang dan manfaat cuti panjang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, ITM bekerja sama dengan lembaga aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga, untuk menghitung penyisihan imbalan karyawan. Di tahun 2012 jumlah ini mencapai US$16,6 juta, sedangkan di tahun 2013 jumlahnya adalah US$13,4 juta.

Non-Current Liabilities

Provision for Mine Rehabilitation and Provision for Decommissioning, Demobilization, and Restoration

ITM's future environmental obligations include recognition of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, and decommissioning and demobilization of facilities and other closure activities. The reclamation provision is recorded on an incremental basis, based on the quantity produced.The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans. Provision for mine rehabilitation increased from US$18.6 million in 2012 to US$22.8 million in 2013, while provision for decommissioning, demobilization and restoration exhibited a lower increase from US$8.3 million in 2012 to US$9.0 million in 2013.

Provision for Employee Benefits

ITM is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 or ITM's Collective Labor Agreement, whichever is higher. ITM also provides long-term employee benefits consisting of long service rewards and long leave benefits. To recognize those requirements, ITM has engaged an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga, to calculate the employee benefits provision. The provision for employee benefits in 2012 was US$16.6 million, and down to US$13.4 million in 2013.



Ekuitas

Ekuitas ITM pada tahun 2013 tercatat sejumlah US$963,9 juta, turun 4% dari US$1.002,4 juta per akhir tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pembayaran dividen sebesar US$269,0 juta sementara di tahun yang sama ITM mencatat laba bersih sebesar US$230,5 juta.

Equity

ITM's equity as at year end 2013 stood at US$963.9 million, a 4% decrease from US$1,002.4 million of equity at year end 2012. The decrease was due to dividend payment amounting to US$269.0 million, while in the same year net income was US$230.5 million.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk *Equity Attributable to Owners of the Parent*	**2013**	**2012**	**+/- (%)**
Modal saham biasa: Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 *Share capital:* *Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500*	63,892	63,892	-
Tambahan modal disetor *Additional paid in capital*	329,028	329,028	-
Laba ditahan *Retained earnings*	570,935	609,497	(6)
Jumlah ekuitas *Total equity*	963,855	1,002,417	(4)
Jumlah Liabilitas & Ekuitas *Total Liabilities & Equity*	**1,392,140**	**1,491,224**	**(7)**

Laporan Pendapatan Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2013	2012	+/- %	*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Penjualan Bersih	2,178,763	2,438,941	(11)	*Net sales*
Laba kotor	509,194	741,167	(31)	*Gross profit*
Laba usaha*	337,475	558,438	(40)	*Operating income**
Laba sebelum pajak penghasilan	320,948	591,109	(46)	*Profit before income tax*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	230,484	432,043	(47)	*Total comprehensive income attributable to the owners of the Company*
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	-	*Number of shares (in thousand of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.20	0.38	(47)	*Basic earnings per share (full amount)*

*Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

**Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses.*

Penjualan Bersih

Di tahun 2013 ITM membukukan penjualan bersih senilai US$2.178,8 juta, atau 11% lebih rendah dari US$2.438,9 juta di tahun 2012. Kenaikan volume penjualan sebesar 7% di 2013 dibandingkan 2012 tidak dapat mengkompensasi turunnya harga jual rata-rata produk batubara ITM sebesar 17%, dari US$90,1 per ton di 2012 menjadi US$74,9 per ton di 2013.

Net Sales

Total net sales generated throughout 2013 was US$2,178.8 million, 11% lower compared to US$2,438.9 million in 2012. The increase in shipping volume by 7% in 2013 compared to 2012 could not compensate the 17% drop in the average selling price of ITM coal, namely from US$90.1 per ton over 2012 to US$74.9 per ton over 2013.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

Penjualan	2013	2012	+/- %	*Sales*
Batubara				***Coal***
Pihak Ketiga	2,039,534	2,278,458	(10)	*Third Parties*
Pihak-pihak Berelasi	122,348	143,615	(15)	*Related Parties*
Jasa				***Services***
Pihak Ketiga	16,881	16,868	-	*Third Parties*
Jumlah Penjualan	**2,178,763**	**2,438,941**	**(11)**	***Total Sales***

Harga Pokok Penjualan (HPP)

Sejalan dengan turunnya penjualan bersih, HPP juga turun 2% dari US$1.697,8 juta pada 2012 menjadi US$1.670,0 juta di tahun 2013. Faktor penyebab penurunan HPP adalah, dari yang terbesar: biaya penambangan, biaya royalti/eksploitasi, perizinan dan iuran lainnya, serta perawatan dan pemeliharaan.

Penurunan biaya terbesar terjadi pada biaya penambangan, yang mencakup biaya aktivitas pemindahan lapisan tanah, penambangan batubara, pengangkutan batubara menuju wilayah pemrosesan batubara, dan kegiatan reklamasi tambang, turun dari US$1.065,6 juta di 2012 ke US$1.017,4 juta di 2013, akibat upaya efisiensi kegiatan penambangan.

Seiring dengan penurunan harga jual rata-rata batubara ITM di tahun 2013, biaya royalti/eksploitasi juga mengalami penurunan dari US$305,3 juta di 2012 menjadi US$266,0 juta di 2013. Royalti yang dibayarkan ke Pemerintah dihitung berdasarkan tarif 13,5% pada penjualan setelah dikurangi biaya penjualan tertentu yang diperbolehkan. Tarif tersebut berlaku pada perusahaan yang memegang lisensi Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B"), dalam hal ini PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, dan PT Jorong Barutama Greston. PT Kitadin, di bawah IUP-nya, membayar royalti kepada Pemerintah dalam bentuk iuran eksploitasi, yang untuk PT Kitadin berkisar dari 3% hingga 7%, tergantung dari nilai kalori dari batubara, dari penjualan setelah pemotongan beberapa biaya penjualan tertentu yang diperbolehkan.

Perawatan dan pemeliharaan turun 13% dari US$61,0 juta di 2012 menjadi US$52,8 juta di 2013. Sementara itu, perizinan dan iuran lainnya turun hingga 83%, dari US$15,0 juta pada tahun 2012 menjadi US$2,6 juta pada tahun 2013. Di sisi lain, ITM mencatat penurunan persediaan batubara sebesar US$34,9 juta di 2013, sementara di tahun 2012 tercatat kenaikan sebesar US$45,7 juta.

Cost of Goods Sold (COGS)

In conjunction with declining net sales, COGS dropped 2% from US$1,697.8 million in 2012 to US$1,670.0 million in 2013. This was due to, in descending order: lower mining costs, royalty/exploitation fee, licenses and other fees, as well as repairs and maintenance.

The largest contributor to this decline, mining costs, which represents the expenses in relation to overburden removal, coal mining, coal transportation to the coal processing area, and mine reclamation activities, went down from US$1,065.6 million in 2012 to US$1,017.4 million in 2013 because of efficiency measures instigated in coal mining activities.

Meanwhile, due to the lower average coal selling price in 2013, royalty/exploitation fee also decreased from US$305.3 million in 2012 to US$266.0 million in 2013. Royalties paid to the Government are calculated based on the 13.5% tariff of sales after deduction of certain allowed selling expenses. The tariff is applicable for companies who originally hold Coal Contract of Work ("CCoW") license, in this case PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Jorong Barutama Greston. PT Kitadin, under its Mining Business License ("IUP"), pays royalties to the Government in the form of exploitation fees, which for PT Kitadin ranges from 3-7%, depending on the calorific value of the coal, of sales after deduction of certain allowed selling expenses.

Repairs and maintenance was 13% lower, from US$61.0 million in 2012 to US$52.8 million in 2013, while licenses and other fees declined by 83%, from US$15.0 million in 2012 to US$2.6 million in 2013. Compensating all that was the decrease in coal inventories, at US$34.9 million in 2013, while in 2012, ITM recorded an increase in coal inventories amounting to US$45.7 million.

Pemasok Utama

Pemasok utama adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total nilai pembelian barang dan jasa untuk aktivitas produksi ITM. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara (PAMA) yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama. Pekerjaan yang dilakukan termasuk di antaranya pemindahan lapisan tanah, penambangan batubara, serta pengangkutan batubara. Jumlah transaksi dari PAMA meningkat dari US$824,3 juta pada 2012 menjadi US$894,4 juta di tahun 2013.

Significant Suppliers

ITM considers significant suppliers to be those with transactions of more than 10% of the Company's total purchases of goods and services for production activities. Currently, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") is ITM's most significant supplier, who provides mining contractor services to PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama. The services provided include overburden removal, coal mining, and coal transportation. Transaction with PAMA increased from US$824,3 million in 2012 to US$894.4 million in 2013.

Laba Kotor & Margin Laba Kotor

Sejalan dengan faktor-faktor di atas, ITM mencatat penurunan 31% pada laba kotor, dari US$741,2 juta pada tahun 2012 menjadi US$509,2 juta pada tahun 2013. Margin laba kotor tahun 2013 juga turun menjadi 23% dari 30% di tahun 2012, terutama akibat turunnya harga jual rata-rata batubara di tahun 2013.

Gross Profit & Margin

In accordance with the abovementioned factors, ITM recorded a 31% decline in gross profit, from US$741.2 million in 2012 to US$509.2 million in 2013. Gross profit margin in 2013 was therefore lower at 23%, compared to 30% in 2012, primarily due to the drop in average coal selling price in 2013.

Beban Penjualan & Beban Administrasi Umum

ITM berhasil menekan beban operasional lebih lanjut kendati meningkatnya volume penjualan. Beban operasional, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi, turun 6% dari US$182,7 juta di tahun 2012 menjadi US$171,7 juta di 2013.

Selling Expenses & General Administration Expenses

ITM managed to further reduce its operating expenses, consisting of selling and general administration expenses, despite increasing sales volume. Operating expenses were down from US$182.7 million in 2012 to US$171.7 million in 2013, or 6% lower.

Biaya Keuangan, Pendapatan Keuangan, Keuntungan Transaksi Derivatif & Lainnya

Biaya lain-lain, bersih, naik 2% dari US$29,1 juta pada tahun 2012 menjadi US$29,7 juta pada tahun 2013, sementara pendapatan keuangan mengalami penurunan 37% menjadi US$8,8 juta pada tahun 2013 dari US$13,9 juta pada tahun 2012. ITM terus menghadapi risiko harga komoditas karena batubara diperjualbelikan di pasar dunia, sehingga ITM menggunakan program *swap* batubara sebagai lindung nilai pendapatannya di masa mendatang. Aktivitas lindung nilai mengurangi potensi kerugian ITM karena fluktuasi harga yang signifikan, dan meminimalkan dampak turunnya harga batubara, seperti di tahun 2013. ITM juga menghadapi risiko harga komoditas terkait penggunaan bahan bakar untuk menjalankan operasinya. Kenaikan harga bahan bakar juga dapat menyebabkan turunnya laba, karena setiap kenaikan harga bahan bakar dapat meningkatkan biaya produksi, Harga Pokok Penjualan, dan beban penjualan. Oleh sebab itu, ITM melakukan perikatan perjanjian derivatif dengan institusi keuangan internasional untuk melakukan lindung nilai terhadap kenaikan harga bahan bakar di masa mendatang. Dari perjanjian ini, ITM membukukan perolehan dari transaksi derivatif sebesar US$5,3 juta pada tahun 2013.

Finance Costs, Finance Income, Gain on Derivative Transactions & Others

Other expenses, net, were up 2% from US$29.1 million in 2012 to US$29.7 million in 2013, while finance income dropped 37% to US$8.8 million in 2013 from US$13.9 million in 2012. As ITM faces constant commodity price risk because coal is bought and sold on the world coal markets; therefore ITM has adopted a coal swap program to hedge future revenue. Hedging reduces potential losses to ITM that occurred due to significant price fluctuations in 2013, and minimized the impact of the downward coal price trend in 2013. ITM also faces commodity price risk related to the usage of fuel necessary to run its operations. An increase in fuel price may cause profit to decrease as any increase in fuel price increases production costs, the COGS and selling costs. ITM therefore entered into derivative agreements with international financial institutions to hedge against future fuel price increases. From these agreements, ITM recorded a gain on derivative transactions amounting to US$5.3 million.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan 46% dari US$591,1 juta di tahun 2012, menjadi US$320,9 juta di 2013, karena faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax was down 46% from US$591.1 million in 2012 to US$320.9 million in 2013, in line with the above explanations.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan turun menjadi US$90,5 juta di 2013, dari US$159,1 juta pada tahun 2012, dengan tarif pajak berlaku 25%, kecuali PT Bharinto Ekatama yang menggunakan tarif pajak 30%. Proporsi beban pajak penghasilan terhadap penjualan bersih turun menjadi 4% pada tahun 2013 dari 7% pada tahun 2012.

Income Tax Expense

Income tax expense decreased to US$90.5 million in 2013 from US$159.1 million in 2012, with the applicable statutory tax rate of 25%, except for PT Bharinto Ekatama, which used a tax rate of 30%. As a percentage of sales, income tax expense decreased to 4% in 2013 from 7% in 2012.

Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan

Laba bersih ITM pada tahun 2013 mencapai US$230,5 juta, turun 47% dari US$432,0 juta di tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

Net Income Attributable to the Owners of the Company

ITM's net income in 2013 reached US$230.5 million, 47% lower than US$432.0 million in 2012. This was due to reasons and circumstances previously mentioned.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

	2013	2012
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi *Net cash flows provided by operating activities*	159,291	414,368
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi *Net cash flows used in investing activities*	(56,889)	(64,893)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan *Net cash flows used in financing activities*	(269,046)	(504,967)
Penurunan bersih kas dan setara kas *Net decrease in cash and cash equivalents*	(166,644)	(155,492)
Kas dan setara kas pada awal tahun *Cash and cash equivalents at beginning of the year*	461,230	612,416
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas *Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*	(5,879)	4,306
Kas dan setara kas pada akhir tahun *Cash and cash equivalents at the end of the year*	288,707	461,230

Di tahun 2013, ITM mengalami penurunan bersih dalam kas dan setara kas sebesar US$172,5 juta, terutama disebabkan oleh menurunnya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Pada akhir tahun 2013, kas dan setara kas ITM berjumlah US$288,7 juta, turun 37% dari posisinya per akhir tahun 2012.

In 2013, ITM experienced a net decrease in its cash and cash equivalents, amounting to US$172.5 million, mainly due to lower net cash flow provided by operating activities compared to 2012. At the end of the year, ITM's cash and cash equivalents stood at US$288.7 million, down 37% from its position at year end 2012.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat US$159,3 juta di 2013, terutama dikontribusikan dari penerimaan dari pelanggan sebesar US$2.233,9 juta, dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar US$1.534,9 juta, pembayaran royalti/iuran eksploitasi sebesar US$277,2 juta, serta pembayaran pajak penghasilan badan sebesar US$184,2 juta.

Cash Flows from Operating Activities

ITM's net cash flow provided by operating activities was recorded at US$159.3 million in 2013. This was primarily contributed by the receipts from customers amounting to US$2,233.9 million, less the payments to suppliers of US$1,534.9 million, payments of royalties/exploitation fee of US$277.2 million, and payments of corporate income tax of US$184.2 million.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk membiayai aktivitas investasi tercatat sebesar US$56,9 juta, terutama untuk pembelian aset tetap sebesar US$35,9 juta di tahun 2013. Kas sebesar US$21,7 juta juga digunakan sebagai penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

Cash Flows from Investing Activities

ITM's net cash used in investing activities was recorded at US$56.9 million, intended for the acquisition of fixed assets at US$35.9 million in 2013. In addition, US$21.7 million was also used for additions of deferred exploration and development expenditures.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

ITM membayarkan dividen sejumlah US$269,0 juta pada tahun 2013, dan tidak meminjam dana apapun untuk mendukung operasi dan kegiatan investasinya.

Cash Flows from Financing Activities

ITM paid out a total of US$269.0 million in dividends in 2013. ITM did not borrow any fund to support its operation and investment activities.

Rasio Keuangan Penting

Fundamental Financial Ratios

Rasio Profitabilitas *Profitability Ratios*	**2013**	2012
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih -% *Gross Profit to Net Sales (Gross Profit Margin) -%*	**23**	30
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih -% *Operating Income to Net Sales (Operating Income Margin) -%*	**15**	23
Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih -% *Net Income to Net Sales (Net Profit Margin) -%*	**11**	18
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset -% *Net Income to Total Assets (Return on Assets) -%*	**17**	29
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas -% *Net Income to Total Equity (Return on Equity) -%*	**24**	43
Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Hutang *Liquidity, Solvency and Debt Ratios*	**2013**	2012
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar -% *Current Assets to Current Liabilities (Current Ratio) -%*	199	222
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset -% *Total Liabilities to Total Assets (Debt Ratio) -%*	31	33
Jumlah Aset Terhadap Jumlah Liabilitas -% *Total Assets to Total Liabilities (Solvency Ratio) -%*	325	305
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas -% *Net Debt to Total Equity (Debt to Equity Ratio) -%*	-	-
Rasio Efisiensi *Efficiency Ratios*	**2013**	2012
Penjualan Bersih Terhadap Rata-rata Piutang Usaha - Kali *Net Sales to Average Trade Receivables (Receivables Turnover) - Times*	11	11
Jangka Waktu Rata-rata Penagihan - Hari *Average Collection Period - Days*	33	33

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Margin laba bersih ITM turun dari 18% pada 2012 menjadi 11% di 2013, karena perolehan laba bersih yang lebih rendah di 2013 dibanding tahun sebelumnya. Rasio laba bersih terhadap jumlah aset juga turun dari 29% di 2012 menjadi 17% di tahun 2013.

Likuiditas, Solvabilitas & Utang

Rasio likuiditas ITM, yaitu rasio lancar, yang menunjukkan kemampuannya memenuhi liabilitas jangka pendeknya, mencapai 199% pada tahun 2013, turun dari 222% di 2012. Sementara itu, rasio utang ITM, yang menunjukkan beban

Profitability

Profitability ratios reflect how well a business entity employs its resources to generate profit and shareholder value. ITM's net profit margin declined from 18% in 2012 to 11% in 2013, due to lower net profit recorded in 2013 than in 2012. The Company's return on assets also declined from 29% in 2012 to 17% in 2013.

Liquidity, Solvency & Debt

ITM's liquidity ratio, i.e. current ratio, which measures the ability to pay off short term liabilities, stood at 199% in 2013, a drop from 222% in 2012. Meanwhile, ITM's debt ratio, a reflection of ITM's debt load and the structure of

utang ITM dan struktur ekuitas serta utang, mencapai 31% di tahun 2013, dibandingkan 33% pada tahun 2012. Rasio solvabilitas ITM mencapai 325% di tahun 2013, lebih tinggi daripada 305% di 2012. ITM tetap berada dalam kondisi yang baik dan solid untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek tersebut. ITM juga tidak memiliki pinjaman pada tahun 2013, ditunjukkan dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas sebesar 0%.

equity and debt, stood at 31% in 2013, compared to 33% in 2012. Solvency ratio was higher at 325% in 2013 compared to 305% in 2012. ITM remains well positioned and highly solvent to meet all its short-term obligations. ITM had no outstanding loans in 2013, as reflected by its 0% debt to equity ratio.

Pengembalian Piutang

Collectability

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

Klasifikasi	2013	2012	*Classification*
Lancar	129,446	206,572	*Current*
Jatuh Tempo Antara 1 - 30 Hari	26,212	13,950	*Overdue 1 - 30 Days*
Jatuh Tempo Antara 31 - 60 Hari	3,204	-	*Overdue 31 - 60 Days*
Jatuh Tempo Antara 61 - 90 Hari	9,174	693	*Overdue 61 - 90 Days*
Jatuh Tempo Lebih dari 90 Hari	1,299	3,208	*Overdue Over Than 90 Days*
Jumlah Piutang Usaha	169,335	224,423	*Total Trade Receivables*

Manajemen Risiko Permodalan

Capital Risk Management

Tujuan ITM dalam mengelola permodalannya adalah mempertahankan kelangsungan usahanya guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modalnya, ITM menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham.

ITM's objectives when managing capital are to safeguard the ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce cost of capital. In order to maintain or adjust the capital structure, ITM and its subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, ITM memantau permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Consistent with others in the industry, ITM and its subsidiaries monitor capital on the basis of the debt to equity ratio, calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position.

Struktur Permodalan

Capital Structure

Per 31 Desember 2012, 65% dari seluruh saham ITM dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas. Sisanya sebesar 35% dipegang oleh masyarakat.

As at 31 December 2013, 65% of ITM's total shares was held by Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., as its major shareholders, while the remaining 35% was held by the public.

Di tahun 2012 tidak terjadi perubahan pada tambahan modal disetor Perusahaan, yang berjumlah US$329,0 juta per 31 Desember 2013 dan 2012.

In 2013 there were no changes to the Company's additional paid in capital, which stood at US$329.0 million as at 31 December 2013 and 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar US$3,0 juta sehingga total cadangan wajib ITM menjadi sebesar US$13,0 juta. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 28 March 2013, ITM appropriated US$3.0 million to its statutory reserve to total US$13.0 million. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

Investasi & Komitmen Penting

Material Investments & Commitments

Di tahun 2013, ITM menambah jumlah aset tetapnya sebesar US$7,7 juta dalam wujud, antara lain, pabrik, mesin dan peralatan, perabotan dan perlengkapan kantor, serta kendaraan. Juga terdapat aset dalam penyelesaian yang nilai totalnya mencapai US$36,6 juta, terutama terkait pembangunan proyek *In Pit Crushing Conveying* (IPCC) di PT Indominco Mandiri.

In 2013 ITM acquired additional fixed assets amounting to US$7.7 million in the form of, among others, plant, machinery and equipment, office furniture and fixtures, and vehicles. There is also construction in progress amounting to US$36.6 million, primarily related to the construction of In Pit Crushing Conveying (IPCC) project at PT Indominco Mandiri.

Investasi ini seluruhnya didanai secara internal oleh ITM dan ditujukan untuk meningkatkan atau mengembangkan produktivitas dan kapasitas operasional ITM. Sebagian besar investasi tersebut dilakukan dalam mata uang dolar AS, sejalan dengan denominasi sebagian besar pendapatan ITM.

These investments are all self-funded by ITM and are aimed at enhancing or expanding the Company's capacity and productivity of existing operations. The majority of these investments are denominated in US dollar, in line with the denomination of the majority of ITM's revenue.

Dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya, ITM melakukan perikatan dengan berbagai pihak, termasuk dan tidak terbatas pada kontraktor pertambangan, pelanggan, dan pemasok. Rincian komitmen ITM yang penting diberikan di bawah ini:

In the daily operations of its business, ITM enters into commitments with various parties, including but not limited to mining contractors, customers, and suppliers. The details of ITM's material commitments are provided below:

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2013, ITM memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US$26,9 juta.

a. Purchase Commitments

As at 31 December 2013, ITM had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$26.9 million.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2013, ITM memiliki beberapa komitmen untuk menjual 50,6 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2014 hingga 2021.

b. Sales Commitments

As at 31 December 2013, ITM had various commitments to sell 50.6 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2014 until 2021.

c. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan.

Anak-anak perusahaan ITM mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

c. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

ITM's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Manna Jaya, PT Yuhana Four Dalle, dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Maret 2014 sampai dengan Oktober 2016.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Manna Jaya, PT Yuhana Four Dalle and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between March 2014 and October 2016.*

- Perjanjian pembelian bahan bakar dilakukan dengan Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah sisa nilai kontrak adalah 28.000 kiloliter.

- *The fuel purchase agreements were entered into with Pertamina. As at 31 December 2013, the total remaining contract quantity was 28,000 kilolitres.*

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp49,55 miliar atau setara dengan US$4,1 juta dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp49.55 billion or equivalent to US$4.1 million with maturity as follows:*

Pengembalian Piutang

Receivables Collectibility

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

	2013	2012	
< 1 Tahun	2,143	1,478	*< 1 Year*
1-5 Tahun	1,923	6,198	*1-5 Years*
>5 Tahun	-	-	*> 5 Years*
	4,066	**7,676**	

Faktor Risiko

Risk Factors

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, ITM menghadapi sejumlah risiko terkait industrinya.

As a coal mining business, ITM is subject to a number of risks related to the industry.

Hasil operasi ITM sangatlah bergantung pada harga jual batubara yang mengikuti siklus, dan oleh karena itu dipengaruhi oleh fluktuasi yang signifikan yang berada di luar kendali ITM, antara lain cuaca, permasalahan distribusi, dan perselisihan perburuhan. Selain itu, pasar batubara merupakan bidang yang sarat persaingan dan rentan terpengaruh oleh hal-hal lain di luar kemampuan pengendalian ITM.

ITM's results of operations are highly dependent upon cyclical coal prices and are therefore subject to significant fluctuations including a variety of other factors which ITM has no control such as weather, distribution problems and labor disputes. In addition, the coal market itself is highly competitive and are affected by factors beyond ITM's control.

Bidang usaha ITM juga menghadapi berbagai macam potensi kecelakaan dan bencana alam, termasuk risiko kebakaran, ledakan, tambang runtuh, kondisi geologi yang tidak terduga, tanah longsor, bahaya lingkungan, cuaca (termasuk curah hujan lebat), dan fenomena alam lainnya.

ITM's business is also subject to a variety of accidents and natural disasters, including the risk of fire, explosions, mine collapses, unexpected geological conditions, landslides, environmental hazards, weather (including heavy rainfall), and other natural phenomena.

Undang-undang atau peraturan baru dapat berdampak pada hasil operasi dan perijinan ITM. ITM pun menghadapi risiko harga bahan bakar yang merupakan komponen signifikan pada biaya operasinya.

New laws or regulations could affect ITM's results of operations and licenses. ITM is also subject to price risk for fuel, which is a significant component of its operating cost.

Terakhir, ITM menghadapi risiko valuta asing. Kendati pendapatan, permodalan, dan sebagian besar pengeluaran operasional ITM dilakukan dalam mata uang dolar AS, ITM melakukan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang dalam Rupiah. Kontrak-kontrak yang masih belum terbayarkan dalam mata uang Rupiah per 31 Desember 2013 adalah:

Finally, ITM is subject to foreign exchange risk. Although ITM's revenue, financing, and majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, ITM enters into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses. Outstanding contracts denominated in Rupiah as at 31 December 2013 are as follows:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain
Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated

Mitra Transaksi *Counterparties*	Jumlah Nosional (Jual) *Notional Amounts (Sell)*	Nilai Setara Rupiah (Beli) *Rupiah Equivalent Amounts (Buy)*	Jumlah Nosional (Beli) *Total Notional Amounts (Buy)*	Nilai Setara Rupiah (Jual) *Rupiah Equivalent Amounts (Sell)*	Tanggal Jatuh Tempo *Maturity Date*
Citibank N.A	US$6,400	Rp77.05 miliar/*billion*	US$1,500	Rp18.43 miliar/*billion*	Januari/*January* 2014 - Maret/*March* 2014
Standard Chartered Bank	US$3,000	Rp35.33 miliar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Maret/*March* 2014
PT Bank Central Asia Tbk.	US$1,500	Rp17.66 miliar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Februari/*February* 2014
JP Morgan	US$1,000	Rp11.30 miliar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Februari/*February* 2014

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of IPO Proceeds

Per 31 Desember 2013, ITM telah menggunakan Rp2.329,5 miliar dari total dana hasil penawaran umum sebesar Rp3.064.2 miliar, setelah dikurangi biaya-biaya dan komisi dan pengeluaran yang terkait dengan penawaran, sebagai berikut:

As at 31 December 2013, ITM has utilized Rp2,329.5 billion of the proceeds from the public offering totaling Rp3,064.2 billion, after deduction of fees and commissions and certain expenses incurred in connection with the offering as follows:

Penggunaan Dana *Use of Proceeds*	Alokasi *Allocation*	Realisasi pada 31 Desember 2013 *Realization as at 31 December 2013*
Terminal Batubara Bontang - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - Bontang Coal Terminal*	Rp656.3 miliar/*billion*	Rp699.5 miliar/*billion*
Pembangkit Listrik Bontang - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - Bontang Power Plant*	Rp234.4 miliar/*billion*	Rp126.1 miliar/*billion*
Pengembangan Blok Timur - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - East Block development*	Rp187.5 miliar/*billion*	Rp180.1 miliar/*billion*
Pengembangan PT Bharinto Ekatama *PT Bharinto Ekatama development*	Rp468.8 miliar/*billion*	Rp418.7 miliar/*billion*
Lainnya (ekspansi usaha dan pembayaran hutang) *Others (business expansion and debt repayment)*	Rp1,517.2 miliar/*billion*	Rp905.0 miliar/*billion*
Jumlah/*Total*	**Rp3,064.2 miliar/*billion***	**Rp2,329.5 miliar/*billion***

Catatan:
1. Pengembalian hutang dari PT Indominco Mandiri sebesar Rp825.659.949.000.
2. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Trubaindo Coal Mining sebesar Rp340.580.371.144.
3. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Kitadin sebesar Rp219.598.681.526.
4. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Jorong Barutama Greston sebesar Rp303.055.336.403.
5. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Bharinto Ekatama sebesar Rp163.962.000.000.
6. Pengembalian semua hutang tersebut dan sisa dana hasil penawaran umum akan digunakan untuk membantu pengembangan usaha anak perusahaan dan menambah dana untuk akuisisi.

Remarks:
1. *Loan repayment by subsidiary, PT Indominco Mandiri, amounted to Rp825,659,949,000.*
2. *Loan repayment by subsidiary, PT Trubaindo Coal Mining, amounted to Rp340,580,371,144.*
3. *Loan repayment by subsidiary, PT Kitadin, amounted to Rp219,598,681,526.*
4. *Loan repayment by subsidiary, PT Jorong Barutama Greston, amounted to Rp303,055,336,403.*
5. *Loan repayment by subsidiary, PT Bharinto Ekatama, amounted to Rp163,962,000,000.*
6. *The above loan repayments and the remaining public offering proceeds will be used for further business development of subsidiaries and additional funding for acquisition.*

Transaksi dengan Pihak Berelasi
Transactions with Related Parties

ITM melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dimaksud sebagai pihak pemegang saham pengendali utama Perusahaan, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dan manajemen kunci Perusahaan. Sifat dari transaksi ini mencakup penjualan batubara, penggantian biaya, jasa manajemen dan konsultasi, biaya jasa pemasaran, pembelian aset tetap, imbalan karyawan, dan pinjaman karyawan. Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi yang bernilai signifikan:

- Kebijakan penetapan harga terkait penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang

ITM has entered into transactions with related parties, i.e. its ultimate controlling entity of ITM, under common control with ITM, and key management person of ITM. The nature of such transactions consists of coal sales, expense reimbursement, management and advisory services, marketing service fee, fixed assets purchase, employee benefit, and employee loan. Below are the significant related parties transactions that ITM entered into:

- *The pricing policy for sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. ITM obtained*

- setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. ITM mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.
- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama ITM sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.
- Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

- *approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*
- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of ITM at cost, and vice versa.*
- *Based on marketing service agreement dated 31May 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.*

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

Expressed in thousand US Dollars

	2013	2012	
Penjualan batubara:			***Sale of coal:***
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	66,322	67,335	*Chiang Muan Mining Co. Ltd. -*
- Banpu Public Company Limited	30,189	47,230	*Banpu Public Company Limited -*
- Banpu International Limited	25,837	29,050	*Banpu International Limited -*
Jumlah	**122,348**	**143,615**	***Total***
Persentase dari jumlah penjualan bersih	**5.62%**	**5.89%**	***As a percentage of total net sales***
Biaya jasa pemasaran: - Banpu Public Company Limited	33,520	37,753	***Marketing service fee:*** *Banpu Public Company Limited -*
Persentase dari jumlah komisi	**95.11%**	**94.46%**	***As a percentage of total commission***
Piutang usaha			***Trade receivables***
- Banpu Public Company Limited	6,406	3,663	*Banpu Public Company Limited -*
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	3,218	-	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.-*
- Banpu International Limited	-	4,314	*Banpu International Limited -*
Subtotal	**9,624**	**7,977**	***Subtotal***
Piutang lain - lain			***Other receivables***
- Banpu Public Company Limited	12	-	*- Banpu Public Company Limited*
- Pinjaman karyawan	697	459	*- Loan to employees*
Subtotal	**709**	**459**	***Subtotal***
Jumlah	**10,333**	**8,436**	***Total***
Persentase dari jumlah aset	**0.74%**	**0.57%**	***As a percentage of total assets***
Liabilitas lain - lain			***Other liabilities:***
Biaya jasa pemasaran			***Marketing service fee:***
Banpu public company limited	7,968	5,818	*Banpu public company limited -*

	2013	2012	
Perolehan aset tetap			***Acquisition of fixed assets:***
- Banpu public company limited	8,391	-	*Banpu public company limited -*
Penggantian biaya			***Expense reimbursement:***
- Banpu public company limited	19	190	*Banpu public company limited -*
Jumlah	**16,378**	**6,008**	***Total***
Persentase dari jumlah liabilitas	**3.82%**	**1.23%**	***As a percentage of total liabilities***

Sifat dan Hubungan Pihak Berelasi
Nature of Relationships with Related Parties

Entitas *Party*	**Hubungan** *Relationship*	**Transaksi** *Transaction*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ *The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales* Penggantian biaya/ *Expense reimbursement* Jasa manajemen dan konsultasi/ *Management and advisory services* Biaya jasa pemasaran/ *Marketing service fee* Pembelian aset tetap/ *Fixed assets purchase*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ *Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Chiang Muan Mining Co. Ltd	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ *Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Karyawan, direktur dan komisaris/*Employee, directors and commissioners*	Manajemen kunci/ *Key management person*	Imbalan karyawan/*Employee benefit* pinjaman/*loan*

Transaksi Material & Aksi Korporasi
Material Transactions & Corporate Actions

Pada tahun 2013, ITM tidak melaksanakan transaksi material apapun selain dari pembayaran dividen dan pendirian anak usaha baru, yaitu PT ITM Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan batubara, dan PT Tambang Raya Usaha Tama yang bergerak di bidang jasa kontraktor pertambangan.

In 2013, ITM did not perform any material transactions aside from the payment of dividends and the establishment of new subsidiaries, namely PT ITM Indonesia that is engaged in coal trading, and PT Tambang Raya Usaha Tama that is engaged in mining services.

Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Tidak terdapat perubahan siginifikan dalam kebijakan akuntansi, sebagaimana dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

There were no significant changes in accounting policy as stipulated in the Company's audited consolidated financial statements.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Changes in Regulation

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Perusahaan beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki ITM akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk ITM. Beberapa diantaranya termasuk:

- Ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- Keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCoW system under which several of the ITM's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCoWs, such as those held by ITM, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCoW holders, including ITM, are currently analysing. Among others these include:

- *The CCoW transition provisions. The Law notes that existing CCoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*
- *The requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi (Tim) akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCoW Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCoW to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCoW areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCoW negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCoW holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

ITM sedang menganalisa dampak dari peraturan ini terhadap operasinya, dan berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang signifikan dalam waktu dekat. ITM telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

ITM is analysing the impact of this regulation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term. ITM has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCoW contract while awaiting further implementation of this laws and regulation.

Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2934.K/30/MEM/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2013 adalah 20,30%.

Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("DMO"). According to Ministerial Decree No. 2934.K/30/MEM/2012, the minimum DMO percentage for 2013 was 20.30%.

Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK ("Ijin Usaha Pertambangan Khusus") untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan

Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK ("Special Mining Business Licence") holder company to conduct coal getting, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to

pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. ITM telah mengubah skema jasa kontraktor karena PT Kitadin menyediakan jasa kontraktor kepada PT Indominco Mandiri sebelumnya. ITM telah menunjuk PAMA sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh PT Kitadin.

existing arrangements. ITM has changed the contractor scheme given that PT Kitadin provided mining services to PT Indominco Mandiri previously. ITM appointed PAMA as its contractor for area that was previously operated by PT Kitadin.

Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi. ITM sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama, dan akan menentukan apakah penempatan deposito berjangka dibutuhkan untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

As at the date of these financial statements, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees. ITM is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama, and will determine whether time deposits are required to fund these obligations.

Kejadian Keuangan Luar Biasa

Extraordinary Financial Events

Tidak terdapat kejadian keuangan atau transaksi apapun yang sifatnya luar biasa di sepanjang tahun buku 2013.

There were no extraordinary financial events or transactions occurred in FY2013.

Kejadian Setelah Tanggal Pelaporan

Subsequent Events

Di bulan Maret 2014, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Jorong Barutama Greston bersama dengan tim renegosiasi PKP2B telah menyetujui poin-poin tertentu dalam perjanjian PKP2B. Poin-poin tersebut berkaitan dengan persetujuan untuk:

- Pengurangan luas area konsesi pertambangan untuk PT Trubaindo Coal Mining
- Penggunaan ketentuan IUP setelah berakhirnya masa PKP2B
- Mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya
- Menggunakan produk lokal untuk menunjang usaha pertambangan

In March 2014, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston have agreed with CCoW renegotiation team related to certain points stated in CCoW. Those points related to agreement to:

- *Reduce concession area for PT Trubaindo Coal Mining*
- *Use IUP terms after the expiration of CCoW terms*
- *Follow the prevailing laws related to the tax and state revenue*
- *Use local products in supporting its mining activities*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan dari poin-poin renegosiasi baru sebagaimana disebutkan di atas untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013.

The management believes that there will be no significant impact from the new renegotiation points above for the 2013 consolidated financial statements.

Proyeksi 2014

2014 Projections

Pada saat penyusunan Laporan Tahunan 2013 ini, ITM merencanakan volume produksi sebesar 29,5 juta ton dan volume penjualan sebesar 29,7 juta ton, dengan estimasi harga jual batubara mengikuti kecenderungan harga di pasar global. Sebanyak 77% dari target penjualan tersebut telah terikat kontrak.

As at the preparation of this 2013 Annual Report, ITM planned its production at 29.5 million tons and sales volume at 29.7 million tons, with the assumption that sales price of coal follows the price trend in the global markets.

Situasi kelebihan pasokan di pasar batubara global sepanjang tahun 2014 diperkirakan menekan harga batubara di tahun 2014 untuk cenderung berada di bawah harga tahun 2013.

The situation of oversupply in the global coal market in 2014 is predicted to exert a pressure on coal prices throughout 2014, and therefore prices would tend to stay below 2013 levels.

Meskipun demikian, pasar batubara global diperkirakan akan kembali ke situasi yang lebih baik memasuki paruh kedua 2014, dan ITM terus akan melanjutkan upayanya untuk menurunkan biayanya melalui efisiensi operasional dan investasi infrastruktur, serta meningkatkan keunggulan bersaing produknya.

Nevertheless, the global coal market is expected to improve in the second half of 2014, and with this, ITM will continue its efforts to reduce its costs through increasing its operational efficiency, investing in infrastructure, and improving its products' competitiveness.

4 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik | 140
Good Corporate Governance Policy

Struktur & Kebijakan Tata Kelola Perusahaan | 141
Structure & Policy of Good Corporate Governance

Dewan Komisaris | *Board of Commissioners* 142

Direksi | *Board of Directors* 149

Komite Audit | *Audit Committee* 162

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi | 167
Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary* 169

Audit Internal | *Internal Audit* 172

Sistem Pengendalian Internal | *Internal Control System* 175

Manajemen Risiko | *Risk Management* 176

Kepatuhan | *Compliance* 182

Perkara Penting | *Litigation* 183

Sanksi dari Pihak Berwenang | *Sanction from Government Authority* 184

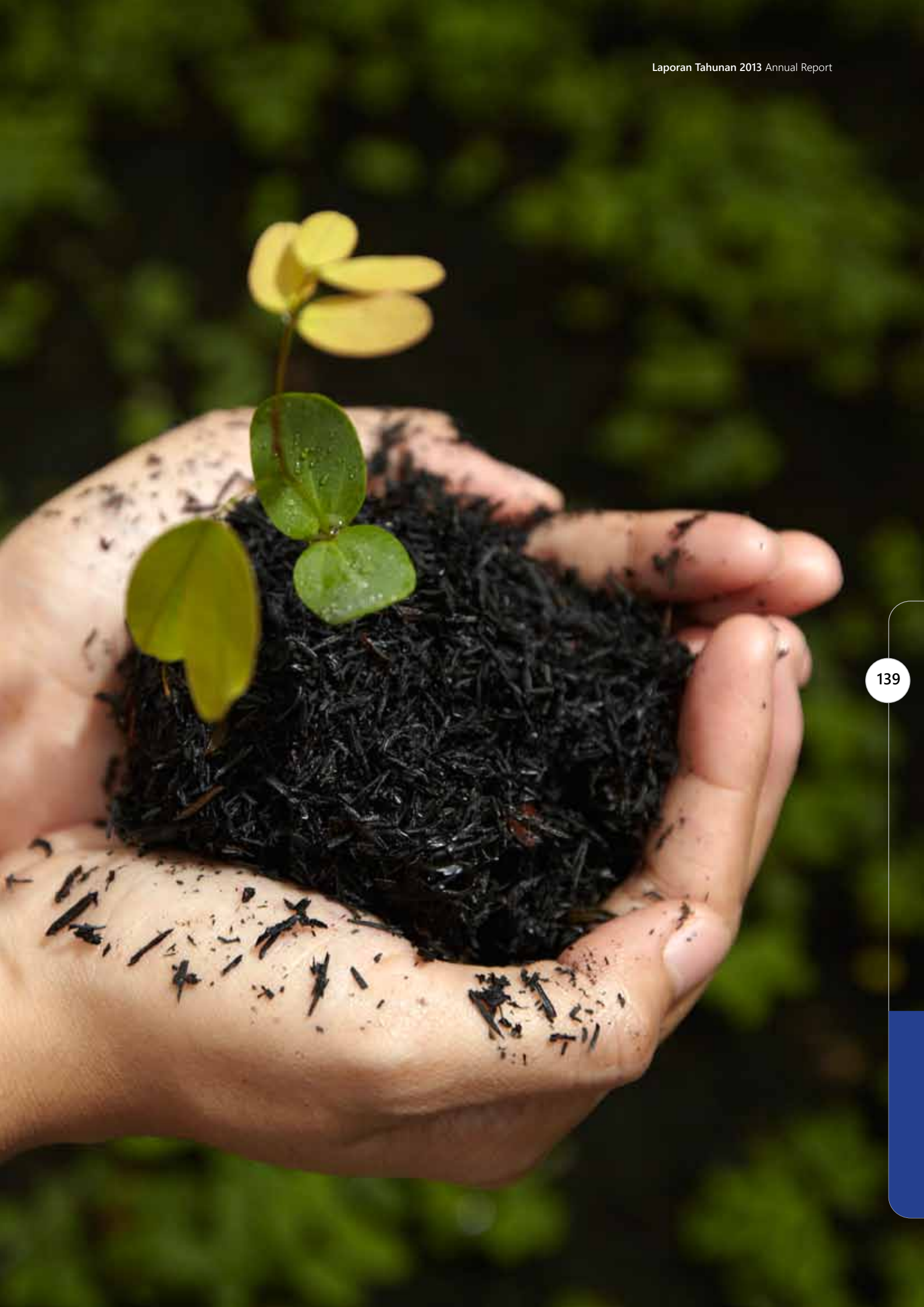
Implementasi Tata Kelola & Budaya Perusahaan | 184
GCG Implementation & Company Culture

Program Kepemilikan Saham Karyawan | 195
Employees' Share Ownership Program

Sistem Pelaporan Pelanggaran | *Whistle Blowing System (WBS)* 195

Transparency Center 200

Informasi & Komunikasi | *Information & Communications* 202



4 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Policy



Pelaksanaan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara tegas sangat penting peranannya dalam memastikan manfaat yang maksimal dapat diperoleh Perusahaan dan diteruskan ke seluruh pemegang sahamnya. Atas dasar itulah, ITM menjaga komitmennya untuk menjalankan prinsip dan praktik terbaik GCG sebagaimana direkomendasikan untuk perusahaan terbuka, dan mematuhi semua peraturan perundangan dan pedoman terkait Pasar Modal, serta yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Self-Regulatory Organization (SRO). Selanjutnya, ITM berupaya untuk mencapai standar internasional serta praktik terbaik dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan.

A firm execution of good corporate governance practices plays an important role in ensuring that maximum benefits are reaped by the Company and directed to its shareholders. With this in mind, ITM maintains its compliance with the prevailing and recommended best practices for listed companies, and adheres by all relevant rules, regulations and guidelines of the Capital Market, the Financial Services Authority (OJK), and the Self-Regulatory Organization (SRO). ITM further aims to attain the highest international standards and best practices in adopting and implementing the principles of corporate governance.

ITM menyadari bahwa praktik GCG dapat membantu mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan, yakni menjadi warga korporasi yang teladan dan perusahaan tambang kelas dunia. Praktik-praktik tersebut dimaksudkan untuk memperkuat Perusahaan, meningkatkan kinerjanya, mengelola paparannya terhadap risiko, dan meningkatkan reputasinya yang unggul. Untuk itu, ITM terus melanjutkan proses sebagaimana tercantum dalam *GCG Implementation Roadmap*-nya.

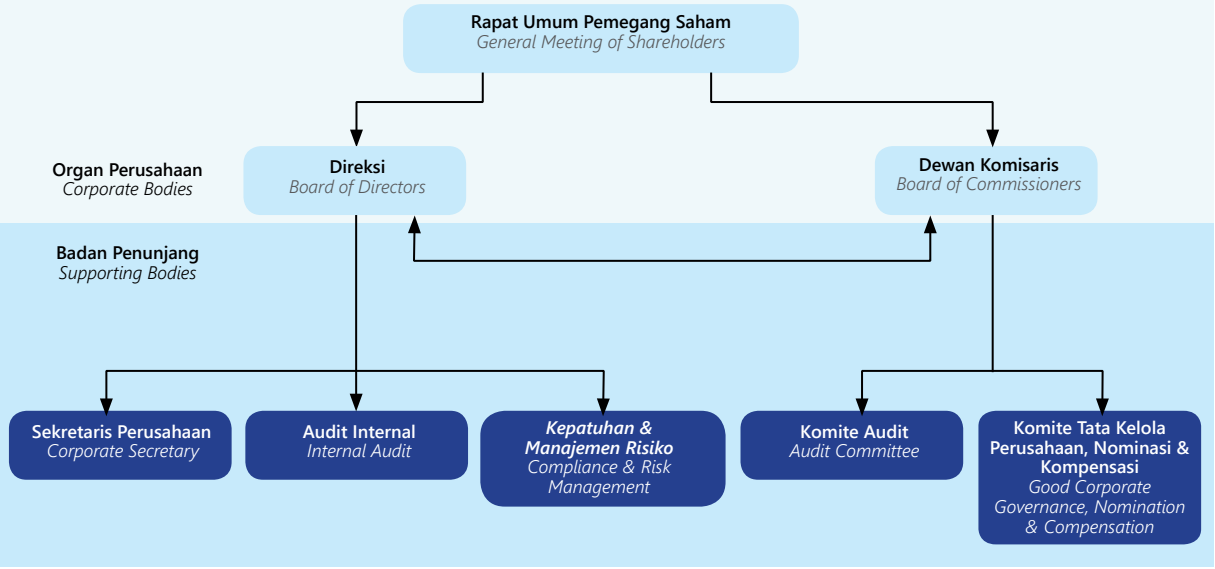
ITM realizes that good corporate governance (GCG) practices will help it achieve its Vision and Mission, namely to be an exemplary corporate citizen and a world class mining company. Such practices have been aimed at strengthening the Company, improving its performance, managing its exposure to various risks, and enhancing its reputation for excellence. To do so, ITM continues to implement the three-stage GCG Implementation Roadmap.

Struktur & Kebijakan GCG

Structure & Policy of Good Corporate Governance

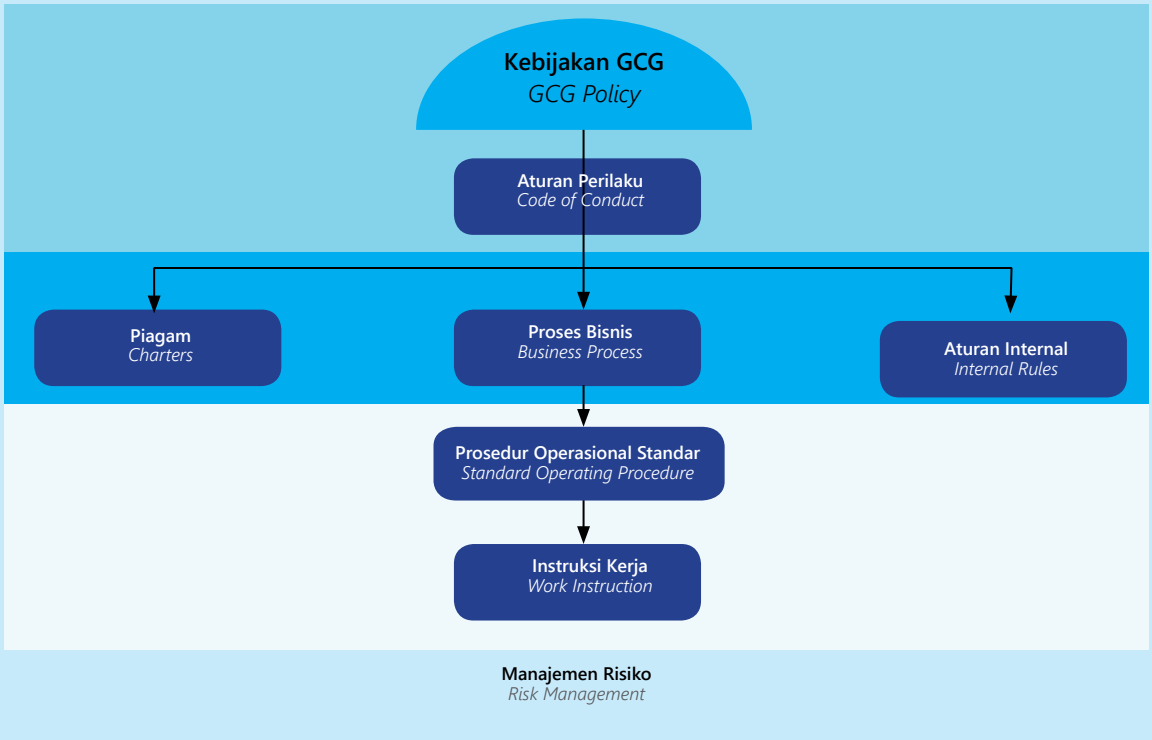
Struktur Tata Kelola Perusahaan di ITM

ITM's Corporate Governance Structure



Prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kesetaraan & Kewajaran)

GCG Principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness)



Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengawasan dan pemantauan atas kegiatan operasional ITM, untuk memastikan usahanya dikelola dengan cara-cara yang mengedepankan kepentingan pemegang saham dan berada dalam kerangka etika yang mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and supervising ITM's operations to ensure that the Company is managed in accordance with the best interest of its shareholders, and within an ethical framework which takes into consideration all of its relevant stakeholders.

Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris sejak 2009 yang mengatur, antara lain, hal-hal berikut:

The Board of Commissioners has established its Charter since 2009 and regulated, among others, the following items:

a. Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan dan strategi Perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan selanjutnya dirinci dalam 21 butir pada Kebijakan GCG Perusahaan. Dalam tugas yang berkaitan dengan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi, yang telah dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

a. Duties & Responsibilities

The BOC is established to oversee and advise the Board of Directors (BOD) on corporate management and strategy, including GCG implementation. BOC's primary duties and responsibilities are set forth in the Company's Articles of Association, and are detailed into 21 items in the Company's GCG Policy. The BOC receives assistance in carrying out its GCG implementation and supervision duties by the Audit Committee and the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC), both of which were established by and report directly to the BOC.

b. Susunan & Masa Jabatan

Dewan Komisaris sekurangnya terdiri dari dua anggota yaitu Presiden Komisaris dan seorang atau lebih Komisaris, dengan jumlah yang dianggap tepat untuk ukuran dan operasi Perusahaan secara efisien. Tidak kurang dari sepertiga jumlah anggota adalah Komisaris Independen yang sama sekali tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kewenangannya.

b. Composition & Term of Office

The Board of Commissioners shall consist of a President Commissioner and a number of Commissioners considered apt for the Company's size and efficient operation. No less than one third of that number shall be independent Commissioners, who have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect their exercise of discretion.

Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk masa jabatan selama tiga tahun, hingga penutupan RUPST ketiga sejak tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Komisaris di tengah masa jabatannya, atau menunjuk kembali Komisaris setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota yang mana dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada RUPST tahun 2016 dari saat penunjukan mereka pada 28 Maret 2013.

Commissioners are appointed at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for a period of three years, up until the closing of the third AGMS from the date of appointment. There is no prejudice to the ability of a General Meeting of Shareholders to dismiss any Commissioner's term, or to reappoint one after their term of office expires. Currently, the BOC consists of six members, of whom two are Independent Commissioners. The term of office for the current members is effective until the closing of the AGMS in 2016, after their appointment on 28 March 2013.

Profil lengkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 56-58 dari Laporan ini.

The complete profiles of the BOC are presented on pages 56-58 of this Report.

c. Independensi & Imparsialitas Dewan Komisaris

Untuk memastikan independensi dan imparsialitas Dewan Komisaris, tidak ada satupun dari anggota Dewan Komisaris, dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

d. Komisaris Independen

Setidaknya sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dengan sedikitnya salah satu diantaranya memiliki latar belakang di bidang keuangan atau akuntansi. Komisaris Independen Perusahaan harus memenuhi persyaratan berikut:

- Tidak terafiliasi dalam cara apapun dengan pemegang saham pengendali;
- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota lain dari Dewan Komisaris atau Direksi baik secara horizontal maupun secara vertikal;
- Tidak menduduki jabatan apapun sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perusahaan;
- Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan komisaris, pemegang saham utama atau pemegang saham lainnya di Perusahaan yang berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan;
- Mampu melaksanakan tugas, menyatakan pendapat, dan melaporkan pekerjaan dan kinerja mereka sebagaimana ditentukan oleh Dewan Komisaris secara independen, tidak dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan atau orang-orang yang terkait dengan mereka, termasuk kerabat dekat;
- Menunjukkan independensi dan otonomi selama melaksanakan tugas-tugas pengawasan, tanggung jawab, dan otoritasnya.

e. Kepemilikan Saham

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Saham Khusus untuk memantau kepemilikan saham Komisaris dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

Kepemilikan saham oleh masing-masing Komisaris disampaikan pada halaman 68 dalam laporan ini.

c. Independency & Impartiality of the Board of Commissioners

To ensure independency and impartiality of the BOC, no member of the BOC, in carrying out their duties for overseeing and providing advices to the BOD, is allowed to participate in making operational decisions.

d. Independent Commissioners

The BOC's composition must have at least one third of the total number of Commissioners as Independent Commissioners, where at least one shall have accounting or finance background. Independent Commissioner(s) shall fulfill the following requirements:

- *Not having any affiliate relation with the controlling shareholders;*
- *Not having family affiliations with the other members of the Board of Commissioners and those of the Board of Directors either horizontally or vertically;*
- *Not occupying any position as a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors in any position affiliated with the Company;*
- *Not acting as an agent to protect the interest of the company's commissioners, major shareholders or other shareholders who are related to the Company's majority shareholders;*
- *Able to perform duty, express opinions and report on their work and performance as designated by the BOC, independent of the control and influence of the Company's major shareholders or persons related to them, including their close relatives;*
- *Demonstrating independence and autonomy while performing their supervisory duties, responsibility and authority independently.*

e. Share Ownership

The Company's shares held by the Commissioners and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Commissioners are reported to regulators and the public, and published in monthly BOC meetings. The Company maintains a Special Share Register to monitor the share ownership of its Commissioners and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

Share ownership by individual Commissioners is presented on page 68 of this report.

f. Orientasi untuk Seluruh Komisaris Baru

Sesi orientasi diberikan kepada semua anggota baru dari Dewan Komisaris dan Komite, untuk menyampaikan informasi kepada mereka seputar ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta sesuai persyaratan dalam Kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini juga dimaksudkan untuk membantu komisaris baru dan anggota komite memahami lebih baik bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan informasi tambahan dalam mengenai prospek industri, teknologi dan inovasi baru, dan juga tata kelola perusahaan, termasuk diantaranya berupa pemberian materi mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya.

f. Orientation for Commissioners

Orientation is provided to new members of the BOC and Committees to inform them of the Company's expectation of their roles, duties and responsibilities and compliance with the Company's Corporate Governance Policy and practices. The orientation is also intended to help new Commissioners and Committee members gain more insight on the Company's business and operations, and to provide them with additional information as regards industrial outlook, new technologies and innovations, and corporate governance, among others materials regarding the Company Law, the Company's Articles of Association, GCG Policy and Manual, and other operational policies in the Company.

g. Pengembangan Profesional

Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Komisaris didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

g. Professional Development

The BOC has a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations. Commissioners are encouraged to attend seminar or coursework organized by reputable institutes to improve the BOC's performance.

h. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris menyerahkan laporan akuntabilitasnya atas pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan laporan keuangan Perusahaan oleh RUPST.

Persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan laporan keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Dewan Komisaris sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan tugas pengawasan tahun 2012 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 28 Maret 2013.

h. Accountability

In performing its supervisory role, the BOC submits its accountability report on its supervisory work vis-à-vis the BOD as regards the latter's conduct of the management of the Company. The BOC Report shall be reflected in the approval of the Company's Annual Report and ratification of the Company's financial statements by the Annual General Meeting of Shareholders.

The Annual General Meeting of Shareholders' approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge the members of the BOC, as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility of each member of the BOC in the event that a crime, mistake, or negligence has occured, causing damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The BOC has presented a supervisory report for the year 2012 that has been accounted for in the AGMS dated 28 March 2013.

i. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab

Selain melaksanakan tindakan yang terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, sasaran, anggaran dasar dan

i. Execution of Duties & Responsibilities

In addition to any other action taken in compliance with the laws, objectives, articles of association and the resolutions

keputusan rapat pemegang saham Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sepanjang tahun 2013, antara lain:

1. Menyetujui kebijakan, strategi usaha, rencana usaha, dan anggaran tahunan Perusahaan;
2. Mengawasi kinerja bulanan Perusahaan terkait pencapaian terhadap rencana dan anggaran;
3. Menyetujui pembagian dividen interim;
4. Menyarankan penunjukan anggota baru serta pengangkatan kembali beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS;
5. Menyarankan pemanfaatan laba bersih Perusahaan kepada RUPST, yang mencakup dividen final, cadangan hukum, dan laba ditahan;
6. Menyarankan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada RUPST;
7. Memantau perkembangan penerapan *GCG Implementation Roadmap*;
8. Meninjau kebijakan Perusahaan terkait anti-suap dan anti-korupsi, pencegahan benturan kepentingan dan pemeliharaan kerahasiaan informasi, serta *Transparency Center*;
9. Melakukan kunjungan lapangan untuk memantau kemajuan *In-Pit Crushing Project*;
10. Mengkaji kemajuan manajemen risiko Perusahaan;
11. Membahas dan meninjau temuan-temuan Komite Audit berdasarkan laporan periodik Audit Internal dan tindak lanjutnya;
12. Memberi pengakuan terhadap rencana kerja dan program komite-komite di bawahnya.

j. Evaluasi Kinerja

Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja kolektif Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Penentuan arah strategis perusahaan;
- Ruang lingkup kebijakan tingkat tinggi;
- Efektivitas dalam memantau dan mengawasi Direksi;
- Keberhasilan dalam mengintegrasikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ke dalam pengelolaan Perusahaan secara strategis dan fungsional dan dalam mengawasi aspek kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;
- Efektivitas struktur dewan;
- Catatan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite;
- Integritas dan ketidakterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi menciptakan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Pengetahuan, pemahanan, komitmen dan kemampuan mengamati nilai, visi, misi, dan rencana jangka panjang Perusahaan;

of the shareholders' meeting of the Company, the BOC has executed its duties and responsibilities in 2013, among others, are:

1. *Approved the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;*
2. *Supervise the Company's monthly performance compared to the plan and budget;*
3. *Approved the distribution of interim dividend;*
4. *Recommended to the AGMS for the appointment of new member of BOD and reappointment of remaining BOD and BOC members;*
5. *Recommended to the AGMS for the utilization of the Company's net profit, covering final dividend, legal reserves, and retained earnings;*
6. *Recommended to the AGMS for the BOC's remuneration package;*
7. *Monitored the progress of the realization of GCG Implementation Roadmap;*
8. *Reviewed the Company's policy on anti-bribery & corruption, preventing conflict of interest and keeping confidential information, and Transparency Center;*
9. *Carried out site visits to monitor the progress of In-Pit Crushing Project;*
10. *Reviewed risk management development of the Company;*
11. *Reviewed and discussed the Audit Committee's findings based on the Internal Audit's periodic reports and its follow up;*
12. *Acknowledged the Committees' work plan & program;*

j. Performance Evaluation

The BOC annually conducts self-assessment of its performance. The General guideline of the BOC's collective performance evaluation covers these elements:

- *Strategic direction setting;*
- *Breadth and depth of the high level policies;*
- *Effectiveness in monitoring and supervising the BOD;*
- *Success in integrating stakeholders' interest in the Company's strategic and functional management and in supervising the Company's compliance with regulatory systems;*
- *Effectiveness of board structure;*
- *Record of attendance in both the BOC and Committees meeting, whenever applicable;*
- *Integrity and refrainment from activities in conflict with the Company's interest;*
- *Knowledge, understanding, commitment and ability to observe the Company's value, vision, mission, and long term plan;*

- Kemampuan dalam menyatakan pendapat argumentatif yang independen dalam memberikan solusi terhadap isu-isu strategis yang dihadapi Perusahaan.

- *Capability in expressing their independent argument and opinion in providing solutions to the Company's strategic issues.*

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2014.

The result of BOC performance evaluation was approved by Board of Commissioners during BOC meeting on 26 February 2014.

k. Remunerasi

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris sebagai sebuah kelompok disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya ke masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kondisi pasar. Remunerasi diajukan oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST. Remunerasi ditinjau secara periodik oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi.

Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris di tahun 2013 adalah Rp6,16 miliar, dibandingkan dengan nilai maksimalnya sebesar Rp6,20 miliar, sebagaimana disetujui oleh RUPST tanggal 28 Maret 2013.

k. Remuneration

The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long-term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners as a group shall be approved by the AGMS with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on market condition. It is proposed by the GCG, Nomination and Compensation Committee to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS. The package is reviewed on a periodic basis by the GCG, Nomination and Compensation Committee.

The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance.

The total amount of remuneration paid to the Board of Commissioners in 2013 was Rp6.16 billion, compared to the maximum amount of Rp6.20 billion, as approved in the AGMS on 28 March 2013.

l. Rapat

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat setiap bulannya atau pada setiap waktu diperlukan oleh anggota. Perusahaan menyelenggarakan rapat bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas kinerja Perusahaan dan hal-hal yang relevan untuk memantau pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Komisaris tanpa kehadiran Direksi. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir dan diwakili dalam rapat. Rapat rutin dijadwalkan setahun di muka, agenda rapat ditentukan satu minggu sebelum rapat, dan bahan rapat dibagikan tiga hari sebelum tanggal rapat. Pada setiap rapat Dewan Komisaris, wajib dibuat risalah rapat. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

l. Meetings

BOC convenes monthly meetings or at any time that it is deemed necessary by the members. The Company holds monthly BOC and BOD meetings to discuss the Company's performance and relevant issues to monitor the execution of the Company's strategic planning and work plan. In addition, the Company also holds BOC Meetings that are attended exclusively by the Commissioners, without the presence of the Board of Directors. BOC Meetings are deemed valid and are entitled to adopt binding resolutions if more than half of the BOC members are present or represented at the meeting. At each BOC meeting it is obligatory to prepare minutes of meeting. This obligation is set forth in the Articles of Association and the Board of Commissioners Charter.

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris menyelenggarakan 15 kali rapat, di mana satu kali diantaranya merupakan rapat Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Komisaris, sedangkan sisanya turut dihadiri oleh Direksi atas permintaan Dewan Komisaris.

In 2013, the Board of Commissioners held 15 meetings, of which one was a meeting attended only by the Commissioners, and the rest were also attended by the Board of Directors at the request of the Board of Commissioners.

Nama *Name*	Rapat Komisaris yang Dihadiri Direksi *BOC Meeting which Attended by BOD*	Rapat Komisaris *BOC Meeting*	Persentase *Percentage*
Ibrahim Yusuf	14	1	100
Lukmanul Hakim	14	1	100
Rudijanto Boentoro	14	1	100
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	14	1	100
Somruedee Chaimongkol	14	1	100
Somyot Ruchirawat	14	1	100

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapat disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris pada umumnya di bulan Januari untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2013 telah dibuat di bulan Oktober 2012 dan undangannya telah disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris mulai dari bulan Januari 2013 untuk satu tahun.

The schedule for the regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the meeting's invitation is distributed to each members of the Board of Commissioners normally in early January for the whole year. The schedule for the regular meetings in 2013 has been set up since October 2012 and invitation has been distributed to each members of the BOC starting in January 2013 for the whole year.

m. Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

m. The Relationship between the Board of Commissioners & the Board of Directors

Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi dan/atau pejabat eksekutif Perusahaan untuk menghadiri rapatnya dengan tujuan memberikan informasi sebaik mungkin terkait bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab pihak yang diundang kepada Dewan Komisaris. Mekanisme seperti ini membantu Dewan Komisaris mengambil keputusan secara cermat dan tepat. Direksi atau pejabat eksekutif yang diundang juga dapat memperoleh pemahaman tentang bisnis dan isu-isu yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris secara lebih baik. Untuk membina semangat saling pengertian dan saling menghormati antara Dewan Komisaris dan Direksi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi minimal satu kali setiap tahunnya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dapat langsung berkomunikasi dengan pejabat eksekutif secara individual tanpa mencampuri kegiatan pengelolaan operasional sehari-hari.

The BOC may invite Directors and or executives of the Company to attend its meeting with the purpose of supplying the BOC with information pertaining to areas for which the invited Directors or executives are responsible. Such mechanism aids the BOC in making an informed decision. Invited Directors and executives in return gain a better understanding of the business and issues deemed important by the BOC. To forge a mutual understanding and respect between the BOC and the BOD to the advantage of the Company's shareholders and stakeholders, the BOC convenes a joint meeting with the BOD at least once a year. In addition, members of the BOC may communicate directly with individual executives without interfering with the day-to-day operation of the management.

n. Etika Bisnis

n. Business Ethics

Dewan Komisaris dan setiap anggotanya harus menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:, sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

The BOC and its individual members shall serve as good role models in fostering the observance of the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest, as regulated in the BOC Charter.

- Informasi Orang Dalam

  Anggota Dewan Komisaris dilarang menyalah-gunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- Kerahasiaan

  Anggota Dewan Komisaris harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia Perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga sahamnya.

- Perdagangan Saham Perusahaan

  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham Perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, *joint venture*/pembatalan *joint venture*, peningkatan /penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- Anti-Korupsi

  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- Konflik Kepentingan

  Komisaris yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Komisaris Independen untuk menjadi Komisaris/Direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan. Dua anggota Dewan Komisaris ITM juga merupakan anggota manajemen puncak dari perusahaan Pemegang Saham Pengendali ITM.

- *Insider Information*

  BOC members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- *Confidentiality*

  BOC members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- *Trading Rules*

  BOC members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or non-payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases the BOC members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to the public.

- *Anti-corruption Ethics*

  BOC members shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefit from the Company's business relations with third parties.

- *Conflicts of Interest*

  Any Commissioner having potential conflicts of interest regarding a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy Guidelines prohibit any Independent Commissioner of the Company from being appointed as commissioner or director of another company that is affiliated with the Company. The controlling shareholder of the Company is a public company, where two of its top management are also members of the Company's BOC.

Direksi
Board of Directors

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan, sasaran-sasaran Perusahaan, anggaran dasar Perusahaan, dan keputusan RUPS, dengan cara bertindak berdasarkan itikad baik dan menjaga kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dari pemegang saham, dan mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia dan OJK.

Direksi telah menyusun Piagam Direksi pada tahun 2009 dan memperbaruinya di tahun 2011. Piagam tersebut mengatur antara lain hal-hal berikut:

a. Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tanggung jawab utama Direksi adalah menjalankan operasional sehari-hari Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan dan sasaran Perusahaan. Direksi juga dapat secara langsung dan sah mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk semua hal dan urusan, kecuali yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang terkait, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:
- Menyusun kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
- Kinerja serta operasional bulanan dan triwulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran, dan prospek usaha periode selanjutnya dalam satu tahun anggaran;
- Investasi Perusahaan dalam proyek-proyek yang nilainya kurang dari Rp 150 miliar;
- Penyesuaian rencana operasional tahunan yang nilai totalnya kurang dari 5% dari administrasi total yang telah disetujui;
- Rencana strategis masing-masing unit bisnis;
- Menghitung dividen interim dan pembayarannya untuk disetujui Dewan Komisaris;
- Menggunakan modal untuk investasi;
- Menyetujui penambahan anggaran modal untuk hal baru yang nilai maksimalnya Rp 4 miliar;
- Menghapusbukukan aset;
- Mengalihkan aset tetap di dalam Perusahaan di Indonesia.

b. Susunan & Masa Jabatan

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perusahaan dan untuk memastikan operasi yang efisien.

As a company organ, the Board of Directors has a duty to strictly comply with the laws, the Company's objectives, the articles of association and resolutions of shareholders' meeting by acting in good faith, taking care of both short-term and long-term interest of shareholders and complying with rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority (OJK).

The Board of Directors established its Charter in 2009 and updated in 2011. It regulated, among others, the following items:

a. Duties & Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association, the BOD has the duty to carry out all activities relating to the management of the Company for the benefit of, and in line with, the purpose and objectives of the Company. The BOD must also legally and directly represent the Company in our out of the court of law in all matters and events, with certain exceptions as stipulated in the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions.

The duties and responsibilities of the BOD are as follows:
- *Develop the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;*
- *The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year;*
- *The Company's investment in a project worth less than Rp 150 billion;*
- *Adjustment of annual operation plan, whose total amount is less than 5% of total approved administration;*
- *Strategic plan of each business unit;*
- *Calculate the interim dividend and payment for the BOC approval;*
- *Use of capital investment;*
- *Approve additional capital budget of new item up to Rp 4 billion;*
- *Assets write off;*
- *Fixed assets transfer among the company in Indonesia.*

b. Composition & Term of Office

The BOD consists of a President and a number of Directors considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation. At least one Director shall be an

Salah satu anggota Direksi haruslah merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun dan berakhir sampai ditutupnya RUPST tahun ketiga sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan setiap saat atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini Direksi terdiri dari enam anggota, salah satunya merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Masa bakti anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST untuk tahun buku 2016 sejak pengangkatan mereka pada 28 Maret 2013.

Un-affiliated Director. The Directors' term of office is 3 (three) years up to the closing of the third AGMS after their appointment, without prejudice to the right of shareholders to dismiss at any time or to reappoint any Director that has completed their term of office. Currently, the BOD consists of six members, one of whom is an Unaffiliated Director. The term of office of the current members extends to the closing of the AGMS in 2016 after their appointment on 28 March 2013.

Profil lengkap Direksi dapat dilihat pada halaman 59-61 dari Laporan ini.

The complete profiles of the BOD are presented on pages 59-61 of this Report.

c. Independensi & Imparsialitas Direksi

c. Independency & Impartiality of the Board of Directors

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegial untuk melakukan tugas pengelolaan Perusahaan. Setiap Direktur dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan penugasan dan otoritas yang dimiliki masing-masing. Akan tetapi, pelaksanaan tugas-tugas masing-masing Direktur tetaplah menjadi tanggung jawab kolektif Direksi. Direksi melaksanakan tugas-tugasnya dan bertindak secara independen demi kepentingan Perusahaan.

The BOD functions and is responsible collegially for managing the Company. Each Director can carry out their duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. Nevertheless, the execution of tasks by each Director remains a collective responsibility. The BOD shall perform its duty and exercise its discretion independently for the best interest of the Company.

d. Kepemilikan Saham

d. Share Ownership

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris, Direktur dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dan Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Saham Khusus untuk memantau kepemilikan saham Direksi dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan.

Shares of the Company held by the Commissioners, Directors and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Directors and Commissioners are reported to regulators and the public, and published in monthly BOC meetings. The Company maintains a Special Share Register to monitor the share ownership of the Directors and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

Kepemilikan saham oleh masing-masing Direktur dan Komisaris disampaikan pada halaman 68 dalam Laporan ini.

Share ownership by individual Directors and Commissioners is presented on page 68 of this Report.

e. Orientasi untuk Seluruh Direksi Baru

e. Orientation for Directors

Anggota baru Direksi menghadiri sesi orientasi untuk mempelajari ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini dimaksudkan untuk membantu mereka semakin memahami bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengunjungi operasi Perusahaan dalam rangka mempersiapkan tugas-tugas mereka. Sejumlah materi terkait Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya disampaikan sebagai bagian dari proses orientasi tersebut.

New BOD members attend an orientation to learn about the Company's expectation from their roles, duties and responsibilities, along with what its corporate governance policy and practices are. This orientation helps them understand the Company's business better and allows them to visit the Company's operations as a preparatory measure for conducting their subsequent tasks. Certain materials, such as the Company Law, the Company's Articles of Association, GCG Policy and Manual, and other operational policies, are given as a part of the orientation process.

f. Pengembangan Profesional

Direksi memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Direktur didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif.

f. Professional Development

The Company maintains a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations. Directors are encouraged to attend seminars or courses organized by reputable institutes to promote effective performance.

g. Pembagian Tugas & Wewenang

Berdasarkan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan keputusan Direksi dalam hal di mana RUPS tidak secara khusus menentukan hal tersebut.

Sejalan dengan Keputusan Sirkular Direksi tanggal 16 Mei 2013, pembagian tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama bertanggung jawab atas strategi dan operasi Perusahaan secara umum;
- Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk memperhatikan bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan;
- Direktur Pemasaran bertanggung jawab untuk memperhatikan bidang pemasaran, penjualan, dan operasi logistik;
- Direktur Urusan Korporat bertanggung jawab untuk memperhatikan bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan komunitas, dan komunikasi korporat;
- Direktur Operasional bertanggung jawab untuk memperhatikan seluruh lokasi operasional Perusahaan termasuk operasi kelautan;
- Direktur Layanan Korporat bertanggung jawab untuk memperhatikan bidang hukum, teknologi informasi, ketenagakerjaan, kualitas, keselamatan kerja dan lingkungan, manajemen aset, urusan umum, pengadaan, serta manajemen proses bisnis.

g. Distribution of Duties & Authorities

Pursuant to Article 20 of the Articles of Association of the Company, the distribution of duties and authorities among the member of the BOD might be stipulated under resolutions of the BOD in the event that the General Meeting of Shareholders does not make such determination.

In accordance with the Circular Resolutions of the BOD on 16 May 2013, the distribution of responsibility and authority is as follows:

- *The President Director is responsible for the whole corporate strategy and operations in general;*
- *Director of Finance is responsible for the areas of Corporate Finance, Investor Relations, Treasury, Accounting, System Development, and Taxation;*
- *Director of Marketing is responsible for the areas of Marketing, Sales, and Logistics Operations;*
- *Director of Corporate Affairs is responsible for the areas of Governmental Relations, Community Development, and Corporate Communications;*
- *Director of Operations is responsible for all sites' Operations, including Marine Operations;*
- *Director of Corporate Services is responsible for the areas of Legal, Information Technology, Human Resources, Quality, Safety and Environment, Asset Management & General Affairs, Procurement, and Business Process Management.*

h. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup kegiatan operasional, implementasi GCG, dan laporan keuangan Perusahaan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.

Persetujuan RUPS terhadap Laporan Tahunan dan laporan keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Direksi sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi

h. Accountability

In performing its role, BOD as management of the Company shall submit its accountability report in the form of an Annual Report that covers the Company's operations, GCG implementation, and financial statements, for AGMS approval and ratification.

AGMS approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge BOD members as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility

tanggung jawab setiap anggota Direksi apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

of each BOD member in the event that a crime, mistake or negligence occurs and causes damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

Direksi telah menyampaikan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan untuk tahun 2012 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPS tertanggal 28 Maret 2013.

The BOD has submitted its accountability report in the form of Annual Report for the year 2012 that has been approved in the AGMS held on 28 March 2013.

i. Evaluasi Kinerja

i. Performance Evaluation

Kinerja Direksi dievaluasi setiap setengah tahun sekali dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama yang didasarkan pada Sasaran Jangka Panjang dan Target Satu Tahunan untuk tahun berjalan, dan diselaraskan dengan misi dan visi Perusahaan. Faktor-faktor lainnya yang dinilai termasuk kepatuhan dengan praktik-praktik terbaik dan kebijakan dalam kerangka etika.

The BOD is evaluated on its performance on a semi-annual basis, with reference to Key Performance Indicators that are based on Long Term Drivers as well as the Single Year Targets set for that year, and aligned with the Company's mission and vision. Additional factors that are assessed include compliance with best practices and policies within an ethical framework.

j. Remunerasi

j. Remuneration

Paket remunerasi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPS. Distribusi kepada masing-masing Direktur dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Paket dan formula penentuan remunerasi untuk anggota Direksi didasarkan pada kinerja perusahaan dan individu serta penugasan khusus dan hasil survei kondisi pasar.

The remuneration package for BOD is reviewed periodically and recommended by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee to the BOC to obtain GMS approval. Distribution to each Director can be delegated by the GMS to the BOC, and will be determined at a BOC meeting. Remuneration package for BOD members and its formula is based on the Company's and individual performance and specific assignment as well as on an up-to-date survey on market condition.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi di tahun 2013 adalah Rp14.981.056.699.

The total amount of remuneration paid to the Board of Directors in 2013 was Rp14,981,056,699.

k. Rapat

k. Meetings

Direksi melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat bulanannya. Direktur Utama menentukan agenda untuk rapat dan memastikan berlangsungnya rapat secara lancar dengan keputusan yang jelas dan tegas. Direktur yang memiliki potensi benturan kepentingan terkait hal yang sedang dibahas dalam rapat Direksi diminta untuk meninggalkan rapat sementara hal tersebut dibahas oleh anggota Direksi lainnya. Keputusan rapat diperoleh berdasarkan suara mayoritas. Adanya suara yang bertentangan dengan hasil rapat harus dicatat dalam risalah rapat.

The Board of Directors shall discharge its duties through its monthly meetings. The President Director determines the agenda for board meetings and ensures smooth meeting procedures with clear decisions and resolutions. Any Director deemed as having potential conflict of interest in relation to a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is being deliberated. A resolution shall be based on a majority of votes. Any opposition to a resolution shall be recorded in the minutes of meeting.

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapatnya disebarkan ke setiap anggota Direksi pada umumnya di bulan Januari untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2013 telah dibuat di bulan Oktober 2012 dan undangannya telah disebarkan

The schedule for the regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the meeting's invitation are distributed to each members of the Board of Directors normally in the early January for the whole year. The schedule for the regular meetings in 2013 has been set up since October 2012 and invitation has been distributed

ke setiap anggota Direksi mulai dari bulan Januari 2013 untuk satu tahun.

to each members of the Board of Directors starting January 2013 for the whole year.

Nama *Name*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*
Pongsak Thongampai	15	100
Edward Manurung	15	100
Leksono Poeranto	15	100
Sean T Pellow	15	100
Hartono Widjaja	15	100
A. H. Bramantya Putra*	12	100

Catatan:
* A. H. Bramantya Putra diangkat sebagai Direksi pada RUPST tanggal 28 Maret 2013.

Note:
** A. H. Bramantya Putra was appointed as Director at the AGMS dated 28 March 2013.*

l. Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

Direksi memberikan akses dan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta membina hubungan baik antara Dewan Komisaris dan Direksi. Setiap anggota Direksi diwajibkan memberikan informasi material kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat Direksi harus diserahkan kepada Dewan Komisaris apabila Dewan Komisaris menganggapnya penting untuk melaksanakan tugas pengawasannya.

Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama menandatangani Laporan Tahunan Perusahaan.

l. The Relationship between the Board of Directors & the Board of Commissioners

The BOD shall provide access to the BOC and provide best possible information pertaining to areas needed to enable the BOC to make decisions. Joint meeting between the BOD and the BOC is necessary in order to foster a better understanding and relationship between the two boards. Each BOD member is obliged to provide to the BOC any material information so required by the BOC. Minutes of the BOD meetings shall also be made available if the BOC considers them of importance to its supervisory works.

The BOD and BOC shall jointly sign the Company's Annual Report.

m. Etika Bisnis

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

- Informasi Orang Dalam

  Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

m. Business Ethics

In keeping with the BOD Charter, the BOD and its individual members shall serve as good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- *Insider Information*

  BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- Kerahasiaan

  Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

- Perdagangan Saham Perusahaan

  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/ penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/ pembatalan joint venture, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- Anti-Korupsi

  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- Konflik Kepentingan

  Anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur Tidak Terafiliasi untuk menjadi Direktur di perusahaan lain. Potensi benturan kepentingan antara Perusahaan dengan anggota Direksi diminimalisasi dengan dipenuhinya kewajiban keterbukaan informasi kepada regulator dan publik dan selama ini Perusahaan tidak menerapkan sistem opsi saham.

- *Confidentiality*

  BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- *Trading Rules*

  BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or nonpayment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

- *Anti-corruption ethics*

  BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.

- *Conflicts of Interest*

  Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy prohibits the Unaffiliated Director from being a Director of another company. Potential conflicts of interest between the Company and members of the Board of Directors are minimized by the fulfillment of the obligation to disclose information to regulators and the public. Currently the Company does not have any stock option system.

n. Realisasi Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2013, ITM menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 28 Maret 2013, yang dihadiri oleh 884.976.320 saham atau 78,332% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan, agenda RUPST diberitahukan kepada OJK sesuai Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham. Pengumuman dan Panggilan untuk RUPST juga diselenggarakan secara tepat waktu melalui dua surat kabar bersirkulasi nasional, situs web Perusahaan, OJK, dan juga pada pelaporan online Bursa Efek Indonesia. Bahan-bahan untuk RUPST, yang terdiri dari Laporan Tahunan 2012, profil calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, usulan keputusan RUPS, dan juga formulir pengalihan kuasa untuk para pemegang saham dan juga peraturan rapat telah disediakan pada situs web Perusahaan pada hari dilakukannya Panggilan kepada seluruh pemegang saham. Setelah RUPST dilaksanakan, keputusan RUPST diumumkan dalam dua surat kabar bersirkulasi nasional, situs web Perusahaan, OJK, dan juga pada pelaporan online Bursa Efek Indonesia. Untuk meningkatkan transparansi bagi pemegang saham, Perusahaan juga telah memasang Rangkuman Rapat dan Akta Risalah RUPST dari Notaris di situs web Perusahaan setelah rapat.

n. Realization of the Annual General Meeting of Shareholders' Resolutions

In 2013, ITM only convened 1 (one) General Meeting of Shareholders (GMS), namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 28 March 2013. The AGMS was attended by 884,976,320 shares or 78.322% of the total shares issued by the Company.

In compliance with the prevailing laws and regulation and the Company's Articles of Association, the agenda of the AGMS were informed to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) in accordance with OJK Rule No. IX.I.1 on Plan and Realization of General Meeting of Shareholders. The Announcement and Call for the AGMS were also announced in timely manner, via 2 national circulated newspapers, Company's website and OJK as well as Indonesian Stock Exchange online reporting. Material for the AGMS, that consist of the 2012 Annual Report, profile of the proposed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, proposed resolutions for the AGMS, and also proxy form for the shareholders as well as the rule for the meeting have been made available in the Company's website on the day of the Call to the shareholders. After the AGMS was held, the result of the AGMS announced in 2 national circulated newspapers, Company's website and OJK as well as Indonesian Stock Exchange online reporting. To increase transparency to the shareholders, the Company also put the Cover Note and Deed of Minutes of AGMS from the Notary in the Company's website accordingly after the event.

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Keterangan *Remarks*
1 & 2	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012. 2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Laporannya tertanggal 20 Februari 2013. b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. 3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2012, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012. *1. Approved the Annual Report for the Financial Year of 2012.* *2. Ratified:* *a. the Audited Financial Statement for the Financial Year of 2012 by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers pursuant to their report dated 20 February 2013.* *b. the Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners.* *3. Gave full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and those of the Board of Commissioners from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for management and supervision they performed during the Financial Year 2012, provided that such acts appeared in the Company's notes and books and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the Financial Year 2012.*	Terlaksana *Completed*	Disetujui oleh 884.976.320 saham atau 100% dari jumlah saham yang hadir. *Approved by 884,976,320 shares or 100% of the attended / represented shares.*
3	Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang tercatat sebesar USD 432.043.000 sebagai berikut:	Terlaksana *Completed*	Disetujui oleh 884.976.320 saham atau 100% dari jumlah saham yang hadir/ diwakili.

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Keterangan *Remarks*
3	1. Sebesar USD 3.000.000 ditetapkan sebagai Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang akan digunakan sesuai dengan ketentuan pasal 27 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Sebesar USD 366.951.000 atau 85% dari laba bersih tahun buku 2012 ditetapkan sebagai dividen final untuk Tahun Buku 2012 dengan rincian sebagai berikut: a. sebesar USD 196.951.000 atau setara dengan IDR 1.666 per lembar saham telah dibagikan sebagai dividen interim pada 14 November 2012 sesuai keputusan sirkular Direksi efektif tanggal 25 September 2012 berdasarkan persetujuan rapat Dewan Komisaris tanggal 21 September 2012. b. sisanya sebesar USD 170.000.000 atau setara dengan Rp 1.464 per lembar saham dengan menggunakan nilai tukar yang didasarkan pada kurs tengah Bank Indonesia tanggal 25 Maret 2013 akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 1 Mei 2013 dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. 3. Sisanya sebesar USD 65.092.000 akan menambah Saldo Laba/ Retained Earnings untuk mendukung pengembangan Perseroan. 4. Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara pembayaran dividen tunai dimaksud. *Approved and determined the Use of the Company's Net Profit of the Financial Year of 2012 in the amount of USD 432,043,000 as follows:* *1. The amount of USD 3,000,000 determined as Legal Reserve in compliance with Article 70 of the Company Law No. 40 year 2007 and shall be used in accordance with the Article 27 of the Company's Articles of Association. Law No. 40 year 2007 and shall be used in accordance with the Article 27 of the Company's Articles of Association.*		1. Tercatat dalam Laporan Keuangan Perusahaan pada akun saldo laba yang dicadangkan 2. Sisa dividen tunai untuk tahun buku 2013 per lembar saham adalah Rp. 1,464, telah dibayarkan kepada pemegang saham yang berhak, dengan jadwal sebagai berikut: • Cum dividend di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi: 26 April 2013 • Ex dividend di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi: 29 April 2013 • Cum Dividend di Pasar Tunai: 1 Mei 2013 • Ex Dividend di Pasar Tunai: 2 Mei 2013 • Tanggal Pencatatan: 1 Mei 2013 • Tanggal Pembayaran: 15 Mei 2013 3. Tercatat dalam Laporan Keuangan Perusahaan sebagai saldo laba *Approved by 884,976,320 shares or 100% of the attended / represented shares.* *1. Recorded in the Company's Financial Statement as appropriated in the retained earnings account*

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Keterangan *Remarks*
	2. The amount of USD 366,951,000 or 85% of the net profit of the Financial Year of 2012 determined as total final dividend with detail as follows: *a. the amount of USD 196,951,000 or equal with IDR 1,666 per share has been distributed as interim dividend on 14 November 2012 in accordance with the Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Board of Directors Meeting effective on 25 September 2012 based on the approval of the meeting of the Board of Commissioners on 21 September 2012.* *b. the remaining amount of USD 170,000,000 or equivalent to IDR 1,464 per share at the middle exchange rate of Bank Indonesia dated 25 March 2013 will be distributed as cash dividend to the shareholders registered in the Company's Shareholder List on 1 May 2013 and payment date will be on 15 May 2013.* *3. The remaining of USD 65,092,000 will increase the Retained Earning to support the Company development.* *4. Further, gave power and authority to the Board of Directors to arrange the payment procedure for the said cash dividend.*		*2. The remaining of Final Cash Dividend for the Financial Year 2012 per share is Rp 1,464, which has been paid to the entitled shareholders with the following schedule:* • *Cum dividend at the Regular and Negotiation Market: 26 April 2013* • *Ex dividend at the Regular and Negotiation Market: 29 April 2013* • *Cum Dividend at the Cash Market: 1 May 2013* • *Ex Dividend at the Cash Market: 2 May 2013* • *Recording Date : 1 May 2013* • *Payment Date: 15 May 2013* *3. Recorded in the Company's Financial Statement as unappropriated in the retained earnings account*
4	Menyetujui untuk: a. menunjuk Akuntan Publik Independen Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. b. menetapkan honorarium untuk masa audit 2013 tersebut sebesar USD 101.088. c. memberi wewenang sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) pengganti bilamana KAP yang ditunjuk berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia tidak dapat melaksanakan tugasnya.	Terlaksana *Completed*	Disetujui oleh 884.976.320 saham atau 100% dari jumlah saham yang hadir/ diwakili. *Approved by 884,976,320 shares or 100% of the attended / represented shares.*

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Keterangan *Remarks*
	Approved to: *a. appoint Independent Public Account Tanudieradja, Wibisana & Rekan member of PricewaterhouseCoopers to audit the Company's Books ending on 31 December 2013.* *b. determine its services fee at USD 101,088 for 2013 audit.* *c. authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation.*		
5	Menyetujui: a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013. b. Menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp 6,2 miliar untuk tahun 2013 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris. *Approved to:* *a. delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2013.* *b. determine 2013 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of IDR 6.2 billion for the Financial year 2012 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members.*	Terlaksana *Completed*	Disetujui oleh 884.500.820 saham atau 99,946% dari jumlah saham yang hadir/ diwakili. *Approved by 884,500,820 shares or 99.946% of the attended / represented shares*
6	1. Menyetujui mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi dengan komposisi sebagai berikut: Dewan Komisaris Komisaris Utama & Independen: Ibrahim Yusuf Komisaris: Somyot Ruchirawat Komisaris: Somruedee Chaimongkol Komisaris: Ir. Lukmanul Hakim, MM Komisaris: Rudijanto Boentoro Komisaris Independen: Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak	Terlaksana *Completed*	Disetujui oleh 800.334.650 saham atau 90,436% dari jumlah saham yang hadir/ diwakili. Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi telah dinotarialkan pada Akta No. 42 tanggal 12 April 2013, dan diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10.17421 tertanggal 6 Mei 2013. *Approved by 800,334,650 shares or 90.436% of the attended / represented shares.* *The changes to the Board of Commissioners and the Board of Directors*

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Realisasi *Realization*
	Direksi Direktur Utama: Pongsak Thongampai Direktur (tidak terafiliasi): Edward Manurung, SE, MBA Direktur: Hartono Widjaja Direktur: Leksono Poeranto Direktur: Sean Trehane Pellow Direktur: A.H. Bramantya Putra 2. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat tersebut berlaku sejak ditutupnya Rapat hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga yang akan diselenggarakan pada 2016. 3. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi dari segala kewajiban dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama menjalankan jabatannya dalam Perseroan, termasuk mengesahkan atas nama Perseroan, jika ada, selama masa jabatannya sampai dengan ditutupnya Rapat ini. *1. Appointed the Board of Commissioners and the Board of Directors with the following composition:* *Board of Commissioners :* *President Commissioner & Independent: Ibrahim Yusuf* *Commissioner: Somyot Ruchirawat* *Commissioner: Somruedee Chaimongkol* *Commissioner: Ir. Lukmanul Hakim, MM* *Commissioner: Rudijanto Boentoro* *Independent Commissioner: Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak* *Board of Directors :* *President Director: Pongsak Thongampai* *Director (un-affiliated): Edward Manurung, SE, MBA* *Director: Hartono Widjaja* *Director: Leksono Poeranto* *Director: Sean Trehane Pellow* *Director: A.H. Bramantya Putra* *2. The term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be effective as of the closing of this Annual General Meeting of Shareholders up to the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2016.*		*have been notarized in the Deed No. 42 dated 12 April 2013, as acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.10.17421 dated 6 May 2013.*

Agenda *Agenda*	**Keputusan** *Resolutions*	**Realisasi** *Realization*	**Realisasi** *Realization*
	3. *Released and discharged the existing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors from their responsibility and accountability of all actions taken during their term of office in the Company, including ratifying all actions taken on behalf of the Company, if any, during their term of office until the closing of the Meeting.*		
7	Perseroan telah melaporkan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum per 31 Desember 2012. *The Company has reported the Utilization of IPO Net Proceeds as of 31 December 2012.*		

Komite Audit
Audit Committee

a. Struktur Keanggotaan & Independensi

Perusahaan membentuk Komite Audit pada tahun 2008 dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan aturan tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana diatur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang dikenal sebagai OJK) No. 29-PM/2004. Dengan memberikan informasi yang telah diaudit kepada Dewan Komisaris (BOC), tingkat transparansi dalam Perusahaan dapat ditingkatkan.

Pada akhir tahun 2013 Komite Audit terdiri dari tiga orang yang memenuhi syarat sesuai aturan Bapepam-LK (OJK) dan Piagam Komite Audit. Ketiganya telah bertugas di Komite Audit sejak April 2013. Anggota Komite Audit menjabat selama tiga tahun, dari tanggal 1 April 2013 sampai dengan penutupan RUPST 2016.

a. Membership Structure & Independence

The Company's Audit Committee has been established since 2008 with a view of assuring compliance with the principles of and rules on good corporate governance as stipulated in the Decree of the Capital Market Supervisory Agency (now known as OJK) No. 29-PM/2004. By providing audited information to the Board of Commissioners (BOC), the level of transparency in the Company is enhanced.

As at the end of 2013 the Audit Committee consisted of three qualified persons in accordance with the rule of Bapepam-LK (OJK) and the Audit Committee Charter. All three have served on the Audit Committee since April 2013, under the letter of appointment by the Board of Commissioners No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 dated 25 April 2013. Members of the Audit Committee are in office for three years, from 1 April 2013 until the closing of the 2016 AGMS.

Per akhir tahun 2013, keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ibrahim Yusuf
Anggota	: Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA
Anggota	: Rudi Riady

As at the end of 2013, the membership of the Audit Committee is as follows:

Chairman	*: Ibrahim Yusuf*
Member	*: Prof. Sidharta Utama, Ph.D.,CFA*
Member	*: Rudi Riady*

Komite Audit melapor kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian tugas pengawasan Dewan Komisaris menjadi terbantu demi kepentingan pemegang saham ITM dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Seluruh anggota Komite Audit tidak berafiliasi dalam cara apapun dengan Perusahaan, termasuk ketuanya yang merupakan anggota independen dari Dewan Komisaris. Kode etik Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners. The supervisory works of the Board of Commissioners are thereby aided for the benefit of ITM's shareholders and broader stakeholders. All members of the Audit Committee are independent from the Company, including its Chairman, who is an independent member of the BOC. The Audit Committee's code of conduct is stipulated in the Audit Committee Charter, which was approved by the BOC.

Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada halaman 62-63 dari Laporan ini.

Brief profile of the members of the Audit Committee is presented on pages 62-63 of this Report.

b. Tugas & Tanggung Jawab

b. Duties & Responsibilities

Tanggung jawab utama dari Komite Audit antara lain adalah meninjau laporan keuangan Perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal Perusahaan dan sistem manajemen risikonya, memastikan bahwa Perusahaan

The main responsibility of the Audit Committee among others is to review the Company's financial statements, to assess whether the Company's internal control and risk management system are adequate, to ensure that the

telah sepatutnya mematuhi undang-undang dan peraturan yang terkait, mempersiapkan laporan dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk disetujui atau diajukan ke RUPS sebagaimana diperlukan.

Dalam memastikan bahwa Komite Audit melakukan perannya secara efektif dan efisien, tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Meninjau proses pelaporan keuangan Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
2. Meninjau sistem pengendalian internal dan sistem audit internal Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
3. Meninjau hasil temuan audit internal dan mengawasi tindak lanjut atas temuan tersebut oleh Direksi.
4. Memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang pasar modal, persyaratan Bursa Efek Indonesia dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan.
5. Meninjau laporan keuangan Perusahaan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan akurasi dan tujuan kecukupannya sebelum dipublikasikan.
6. Memberikan opini yang independen apabila terdapat ketidakcocokan opini antara manajemen dan auditor eksternal terkait pelaksanaan jasa audit.
7. Merekomendasikan pemilihan, penunjukan kembali, dan pemberhentian kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya auditnya kepada kepada Dewan Komisaris untuk disetujui di RUPS.
8. Meninjau transaksi terhubung atau transaksi yang berpotensi benturan kepentingan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut patuh terhadap peraturan dalam bidang pasar modal dan termasuk wajar serta dilakukan untuk kebaikan perusahaan..
9. Menulis laporan komite audit sebagai bagian dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
10. Meninjau dan mengawasi proses investigasi atas keluhan yang ditujukan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
11. Meninjau dan melanjutkan pemantauan manajemen risiko utama.
12. Menjaga kerahasiaan setiap dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Komite Audit secara berkala mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan sebelum diajukan ke Bapepam-LK (sekarang disebut sebagai OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Tinjauan tersebut mencakup kebijakan akuntansi, implementasinya, dan transparansinya. Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan didasarkan pada standar kerangka kerja internasional yang diterbitkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Perhatian khusus

Company has duly complied with relevant laws, rules and regulations, to prepare reports and provide opinions to the Board of Commissioners for approval or submission to the shareholders' meeting as necessary.

In ensuring that the Audit Committee performs its role effectively and efficiently, the duties and responsibilities of the Audit Committee are set out as follows:

1. *To review the Company's financial reporting process to ensure that it is sound.*
2. *To review the Company's internal control system and internal audit system to ensure that they are sound.*
3. *To review findings of the internal audit and supervise the follow up of those findings by the BOD.*
4. *To review the Company's compliance with the law and regulations on the securities and exchange and the laws and regulations relating to the Company's business.*
5. *To review the Company's financial statements, projections and any other financial information for accuracy and adequacy purpose prior to their publication.*
6. *To provide independent opinion whenever there is a discrepancy of opinion between the management and the external auditor on its services.*
7. *To recommend the appointment, reappointment and dismissal of the Company's external auditor based on its independence, scope, and fee to the Company's BOC for AGMS approval.*
8. *To review the connected transactions, or the transactions that might lead to conflict of interest, to ensure that they are in compliance with the regulations on securities and exchange and are reasonable and for the best interest of the Company.*
9. *To prepare and to disclose in the Company's Annual Report, an audit committee report.*
10. *To review and supervise the process of investigation of complaint received with regard to the accounting process and financial report.*
11. *To review and continue monitoring major risk management.*
12. *To keep the confidentiality of any of the Company's documents, data and information.*

The Audit Committee regularly reviews quarterly and annual financial statements prior to submission to Bapepam-LK (now known as OJK) and the Indonesia Stock Exchange. The review covers accounting policy, its implementation, and transparency. Assessment of the effectiveness of internal control over financial reporting is based on international framework standards issued by the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Particular attention is paid to identify and clarify potential

diberikan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah potensial yang memerlukan tindakan dari Dewan Komisaris atau Direksi, dan saran dan rekomendasi juga diberikan kepada Dewan Komisaris pada setiap proposal yang memerlukan persetujuan RUPS.

problems that require action from the BOC or BOD, with advices and recommendations provided to the BOC on any proposal requiring approval by the GMS.

Setiap temuan utama dibahas secara menyeluruh dalam rapat Komite Audit dan Departemen Audit Internal sebelum dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti. Untuk tahun 2013 Komite Audit menyimpulkan bahwa fungsi audit internal telah dilakukan sejalan dengan pendekatan audit berbasis risiko.

Any major finding is discussed thoroughly in the meeting of the Audit Committee and the Internal Audit Department, before it is reported to the BOC for further follow up. As regards the year 2013 the Audit Committee concluded that the internal audit function has been conducted in accordance with the risk based audit approach.

c. Rapat Komite Audit

c. Audit Committee Meetings

Rapat Komite Audit diselenggarakan setiap bulan atau sebagaimana dianggap perlu. Untuk memfasilitasi tugas Komite Audit, termasuk administratif teknis Komite Audit, seorang sekretaris yang sehari-hari bekerja sebagai Sekretaris Perusahaan telah ditunjuk. Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup mengatur pertemuan rutin Komite Audit dengan Departemen Audit Internal. Dalam pertemuan tersebut, kepala Audit Internal menjelaskan seluruh tahapan pekerjaan departemen, termasuk rencana audit tahunan, prioritas pada daerah berisiko tinggi, laporan audit dan kesimpulan, dan memantau tindak lanjut dari saran dan rekomendasi dalam laporan audit. Setiap perbedaan dan temuan, yang dianggap signifikan oleh Komite Audit, dibahas dengan Kepala Audit Internal, dan selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Meetings of the Audit Committee are conducted monthly or as deemed necessary. To facilitate the Audit Committee's duties, including the caretaking of technical administrative matters of Audit Committee, a secretary working on a day-to-day basis as the Corporate Secretary has been appointed. The Secretary's responsibility includes arranging the Audit Committee's regular meetings with the Internal Audit Department. In those meetings, the Internal Audit head explains all phases of the department's work, including annual audit plan, priority on high risk areas, audit reports and conclusions, and monitors the follow-up of suggestions and recommendations in audit reports. Any discrepancies and findings, which are considered significant by the Audit Committee, are discussed with Internal Audit Head, and subsequently reported to the BOC for further follow up and improvement.

Pada tahun 2013, Komite Audit mengadakan 12 kali rapat, dengan kehadiran sebagai berikut:

In 2013, the Audit Committee met 12 times, with their attendance as follows:

Anggota Komite Audit sebelum tanggal 1 April 2013 *Audit Committee Members prior to 1 April 2013*		**Anggota Komite Audit setelah tanggal 1 April 2013** *Audit Committee Members as of 1 April 2013*	
Nama/*Name*	**TOTAL**	**Nama**/*Name*	**TOTAL**
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	4/4	Ibrahim Yusuf	8/8
Davy Indra Kurniadi	4/4	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA	7/8
Myrnie Zachraini Tamin	4/4	Rudi Riady	8/8

Untuk anggota Komite Audit yang baru diangkat, Perusahaan telah menyelenggarakan program orientasi melalui antara lain desk study, rapat langsung, briefing oleh fungsi-fungsi yang relevan, dan kunjungan lapangan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi, kebijakan, sistem dan operasi Perusahaan.

For the newly appointed Audit Committee members, the Company has carried out orientation programs through a number of methods: desk study, direct meeting, briefing by each relevant function, and site visit to better understand about the Company's strategy, policy, systems and operations.

d. Laporan Komite Audit

Pemegang Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terhormat,

Komite Audit terdiri dari Bapak Ibrahim Yusuf sebagai Ketua, Prof. Sidharta Utama Ph.D. CFA dan Bapak Rudi Riady sebagai anggota.

Komite Audit melakukan tugasnya sebagaimana dipercayakan oleh Dewan Komisaris dan selama tahun 2013 diselenggarakan 12 kali rapat bersama-sama dengan kepala dan tim departemen audit internal, dan pertemuan kuartalan dengan auditor eksternal untuk meninjau hasil audit interim.

Pelaksanaan tugas Komite Audit selama tahun 2013 mencakup:

- Pemilihan auditor independen
  Komite Audit telah memilih dan merekomendasikan kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya audit tersebut kepada Dewan Komisaris.

- Peninjauan Laporan Keuangan
  Laporan Keuangan triwulanan dan akhir tahun 2013 dikaji bersama dengan audit internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite Audit mendapati bahwa audit telah dilakukan konsisten dengan standar audit yang berlaku. Komite Audit melaporkan bahwa hal-hal yang material terkait audit dan temuannya dibahas secara terbuka dalam rapat antara Komite Audit dan auditor eksternal.

- Audit Internal
  Komite Audit mengkaji dan menyetujui rencana audit internal 2013 terkait kecukupannya dari perspektif audit berbasis risiko, mengkaji temuan-temuan audit, dan memantau tindak lanjut atas temuan tersebut. Komite Audit terus mengingatkan Perusahaan untuk menindaklanjuti rekomendasi temuan-temuan yang utama dari audit internal, dan semakin memberdayakan peran audit internal.

- Kunjungan lapangan
  Komite Audit bersama dengan Audit Internal dan anggota Dewan Komisaris lainnya mengunjungi lokasi PT Indominco Mandiri untuk menilai kemajuan proyek IPCC di Blok Timur.

- Revisi Piagam Komite Audit
  Komite Audit telah meninjau Piagam Komite Audit dan menyempurnakannya agar lebih sesuai dengan

d. Audit Committee Report

Dear Shareholders of PT Indo Tambangraya Megah Tbk,

The Audit Committee consists of Mr. Ibrahim Yusuf as Chairman, Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA, and Mr. Rudi Riady, members of the Audit Committee.

The Audit Committee performed its duty as entrusted by the Board of Commissioners and during 2013 there were 12 meeting held together with the head and team of internal audit department and the risk management unit, as well as quarterly meetings with external auditor during the year to review the interim audit result.

The Audit Committee's works during 2013 include:

- *Selection of independent auditor*
  The Audit Committee selected and recommended to the Board of Commissioners for the Company's external auditor and its auditing fee.

- *Financial Reports Review*
  Quarterly and year end 2013 Financial Statements were reviewed with the internal audit and the external auditor to ensure that financial statements of the company and its subsidiaries were in accordance with the generally accepted accounting principles. Audit Committee reported that substantial matters regarding audit matters and findings were openly discussed at the meeting between the Audit Committee and the external auditor.

- *Internal Audit*
  The Audit Committee reviewed the 2013 internal audit plan in respect of its adequacy from the perspective of risk-based audit, reviewed audit findings, and monitored follow up on the findings. The Audit Committee encouraged the Company to timely follow up internal audit recommendations on major findings and to empower the internal audit function.

- *Site visit*
  The Audit Committee together with Internal Audit and other BOC members visited PT Indominco Mandiri site to assess the development of IPCC in East Block.

- *Revised AC Charter*
  The Audit Committee has reviewed its Charter and has made some improvements and has obtained

peraturan perundangan, dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

- Perumusan sistem evaluasi kinerja Komite Audit
  Komite Audit telah merumuskan sistem evaluasi kinerja bagi Komite Audit yang didasarkan pada prinsip swapenilaian.

- Laporan kepada Dewan Komisaris
  Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris atas temuan audit utama dan telah mendapatkan masukan terkait pelaksanaan rekomendasinya.

- Manajemen risiko
  Komite Audit mengkaji sistem manajemen risiko dan merekomendasikan untuk semakin mengintegralkan sistem tersebut di dalam Perusahaan.

Komite Audit menghimbau agar Perusahaan terus berupaya melaksanakan praktik terbaik di bidang audit internal, pemantauan pelaporan keuangan, dan audit eksternal.

BOC approval to comply with the prevailing rule.

- *Establish AC Performance Evaluation System*
  The Audit Committee has established its Performance Evaluation system based on the principle of self-assessment.

- *Reports to BOC*
  The Audit Committee submitted reports to the BOC on major audit findings and was given feedbacks in regard to the implementation of recommendations.

- *Risk management*
  The Audit Committee reviewed the risk management system and recommended to embed the enterprise risk management system in the Company.

The Audit Committee encouraged the Company to pursue best practices in internal auditing, monitoring of financial reporting, and external auditing.

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

Struktur Keanggotaan

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi (KTKPNK), terdiri dari 4 (empat) orang yang juga menjabat sebagai Komisaris Perusahaan. Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi diangkat oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 April 2013 berdasarkan Surat Penunjukan No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 untuk masa jabatan hingga penutupan RUPST yang diselenggarakan di tahun 2016. Anggota KTKPNK adalah:

- Ketua : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
- Anggota : Somruedee Chaimongkol
- Anggota : Ir. Lukmanul Hakim, MM
- Anggota : Rudijanto Boentoro

Masa jabatan anggota KTKPNK disesuaikan dengan masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan RUPS.

Tugas administratif dari KTKPNK dilaksanakan oleh Roslini Onwardi, Sekretaris Perusahaan.

Persyaratan Keanggotaan

1. Memiliki integritas yang tinggi, keterampilan yang memadai, pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan keunggulan dalam berkomunikasi.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan pasar modal dan semua peraturan yang terkait dengan bisnis Perusahaan.
3. Memiliki cukup pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktik GCG, Anggaran dasar Perusahaan, dan instrumen Perusahaan yang lainnya untuk memperkuat praktik-praktik GCG.
4. Komposisi KTKPNK dipastikan menghadirkan pengetahuan dan pengalaman yang baik dan memadai terkait tata kelola dari perusahaan tambang publik.
5. Ketua KTKPNK adalah salah satu Komisaris Independen Perusahaan dan tidak memegang saham Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh Piagam KTKPNK.

Membership Structure

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee, henceforth GCGNCC, consists of 4 (four) members who come from Commissioners. Members of the GCGNC were nominated and appointed by the Board of Commissioners (BOC) on 25 April 2013 based on the Letter of Appointment No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 for the period until the closing of the AGMS to be held in 2016, as follows:

- *Chairman : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak*
- *Member : Somruedee Chaimongkol*
- *Member : Ir. Lukmanul Hakim, MM*
- *Member : Rudijanto Boentoro*

The term of office of the GCGNCC is adapted to the term of office of the BOC as ruled in the ITM Articles of Association and General Meeting of Shareholders.

Administrative services of the Committee are taken care of by Roslini Onwardi, the Company's Corporate Secretary.

Members Qualifications

1. *All members are known within the Company of high integrity adequate skill, knowledge and experience in accordance with his/her educational background and excellence in communication skill.*
2. *Members are well informed about the capital market regulations and all other regulations related to the Company's business.*
3. *Members are well informed about Good Corporate Governance principles and practices, Company's Articles of Association, and other company's instruments for the strengthening of Good Corporate Governance practices.*
4. *Composition of the Committee assures that good knowledge and experiences are brought to the Committee as regards the governance of a public mining company.*
5. *The Chairman of the GCGNCC is one of the Company's Independent Commissioners and does not own any shares of the Company as required by the Committee's Charter.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas KTKPNK dinyatakan dalam Piagam KTKPNK tertanggal 23 Juni 2010. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, KTKPNK telah melakukan hal-hal berikut:

1. Menyerahkan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2013 dan pembayaran bonus bagi karyawan
2. Merekomendasikan kenaikan anggaran gaji tahunan untuk tahun anggaran 2014 kepada Dewan Komisaris
3. Meninjau komposisi Direksi dan merekomendasikan calon Direktur Bapak A. H. Bramantya Putra kepada Dewan Komisaris
4. Menilai kinerja Dewan Komisaris untuk tahun 2012 dan merekomendasikan hasilnya kepada Dewan Komisaris
5. Menetapkan rencana dan anggaran tahunan KTKPNK untuk tahun 2013 dan tahun 2014
6. Meninjau praktik-praktik tata kelola yang telah berjalan di Perusahaan berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan *GCG Implementation Roadmap*, serta memantau kemajuannya terkait pencapaian penyelarasan SOP dengan GCG dan *Enterprise Risk Management*
7. Meninjau dan merekomendasikan Kebijakan Perusahaan, terkait anti-suap dan anti-korupsi, yang mencakup antara lain klausul mengenai batasan pemberian dan penerimaan hadiah dan hiburan, kepada Dewan Komisaris
8. Meninjau dan merekomendasikan Kebijakan Perusahaan, terkait penghindaran benturan kepentingan dan kerahasiaan informasi, kepada Dewan Komisaris
9. Meninjau dan merekomendasikan pembentukan *Transparency Center* kepada Dewan Komisaris
10. Mempersiapkan rekomendasi bagi Dewan Komisaris terkait kuesioner evaluasi kinerja anggota KTKPNK
11. Menilai parameter-parameter dasar dari anggaran yang kemudian dilaporkan ke Dewan Komisaris

Rapat KTKPNK

Untuk melayani kebutuhan Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya, KTKPNK berkomitmen untuk menyelenggarakan rapat setidaknya 4 kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2013, KTKPNK mengadakan enam kali rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Duties and Responsibilities

The duties and the responsibilities of the GCGNCC are stipulated in the Committee's Charter dated 23 June 2010. In fulfilling its duties and responsibilities the Committee has accomplished the following works:

1. *Submission of recommendation to the BOC on BOC members' remuneration package for the year 2013 and bonus payment for employees*
2. *Recommendation to the BOC on the annual salary increases for the budget year 2014*
3. *Review of the BOD composition and recommendation to the BOC on the nomination to the BOD membership of Mr. A. H. Bramantya Putra*
4. *Assessment of the BOC Performance for the year 2012 and recommendation of the result to the BOC*
5. *Establishment of the Committee's work plan and budget for the year 2013 as well as the year 2014*
6. *Review existing governance practices in the Company on the basis of the Company's Code on Corporate Governance and GCG Implementation Roadmap and monitoring of progress on the milestones of SOP alignment with GCG and Enterprise Risk Management*
7. *Review and recommendation to the BOC on the Company's Policy on Anti-Bribery & Corruption which includes among others provision on the threshold of gift giving and taking as well as entertainment*
8. *Review and recommendation to the BOC on the Company's Policy on the Preventing Conflict of Interest and Keeping Confidential Information*
9. *Review and recommendation to the BOC on the establishment of the Company's Transparency Center*
10. *Prepare a recommendation to the BOC on Performance Evaluation questionnaires of the GCGNCC members*
11. *Assessment on the basic budget parameters which was later reported to the BOC*

GCGNCC Meetings

To serve the BOC as best as possible the GCGNCC commits to meet at least 4 times a year.

Throughout 2013 the GCGNCC met 6 times, with members' attendance as follows:

Nama/*Name*	TOTAL
Ibrahim Yusuf, Ketua KTKPNK/*Chairman of the GCGNCC*	1/6 *)
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	5/6 *)
Somruedee Chaimongkol	3/6
Ir. Lukmanul Hakim	6/6
Rudijanto Boentoro	6/6

Catatan: * Bapak Ibrahim Yusuf menjabat Ketua KTKPNK hingga penutupan RUPS tanggal 28 Maret 2013, dan Prof. Djisman S. Simandjuntak diangkat sebagai Ketua KTKPNK pada tanggal 1 April 2013.

*Note: *) Mr. Ibrahim Yusuf was Chairman of the Committee up to the closing of AGMS on 28 March 2013 and Prof. Djisman S. Simandjuntak was appointed Chairman of the Committee on 1 April 2013.*

Profil singkat para anggota KTKPNK disajikan pada halaman 64 dari Laporan ini.

Profiles of the GCGNC Committee members are presented on page 64 of this Report.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi penjaminan untuk membantu Direksi memenuhi semua kewajibannya terkait transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan & kewajaran, yang merupakan unsur-unsur pokok dari tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan tanggung jawabnya terkait tenaga kerja Perusahaan, komunitas yang berinteraksi dengan Perusahaan, dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi.

The Corporate Secretary exercises an assurance function to assist the BOD in meeting obligations to comply with transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, as the core elements of good corporate governance, and observe responsibilities vis-à-vis the Company's workforce, the community with which the Company interact, and the natural environment in which the Company operates.

Tugas & Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan mengemban sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab utamanya adalah membantu Direksi memastikan implementasi praktik GCG di perusahaan terbuka. Secara khusus, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah untuk:

- Mengidentifikasi risiko tata kelola yang mungkin berdampak pada perusahaan menyusul keputusan dan tindakan yang diambil oleh Direksi, termasuk:
  a. Risiko Tata Kelola yang muncul antara lain karena ketidakpatuhan dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban antar organ perusahaan dan pemangku kepentingan;
  b. Reputasi atau citra perusahaan yang timbul antara lain dari ketidakpekaan perusahaan menanggapi masukan dari pemangku kepentingan atau komplain pelanggan atau rendahnya mutu produk dan jasa atau

Duties & Responsibilities

The Corporate Secretary has a number of duties and responsibilities. The main responsibility is to assist the BOD in ensuring implementation of the GCG practices of a listed company. Specifically, the Corporate Secretary's functions are to:

- *Identify governance risks that the Company is exposed to, following decisions and actions by the Board of Directors, including:*
  a. Governance risk, that might arise among others from the non-compliance issues and the imbalanced right and obligation between the company organs and the stakeholders,
  b. Company reputation or image, that might arise among others from the insensitivity of the Company to response the stakeholders input or customer complaint or low product or service quality, or late response to the public questions

lambat menanggapi pertanyaan publik atau ketidaktepatan penanganan media dan sebagainya.

- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan dan peraturan Pasar Modal;
- Memelihara validitas dokumen Perusahaan dan izin korporasi;
- Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, terutama otoritas Pasar Modal;
- Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan KTKPNK;
- Mengadministrasikan daftar kepemilikan saham;
- Menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai budaya Perusahaan dan mengintegrasikan GCG ke dalam setiap proses bisnis.

Penunjukan

Sejak 30 November 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Roslini Onwardi, berdasarkan Surat Keputusan No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan atas kiprahnya selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM dan anak perusahaan, serta atas pengalamannya yang sangat luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia.

Kinerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melakukan tugas-tugas antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan kepala fungsi terkait untuk memastikan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi regulator pasar modal dan investor, apabila ditemukan isu tentang ITM terkait dengan aksi korporasi atau manajemen krisis atau informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham;
- Menjembatani fungsi-fungsi yang relevan untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap ITM:
- Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan fungsi Tata Kelola Banpu Public Co Ltd (dan sebaliknya) untuk menjaga penyampaian informasi yang adil bagi investor, pemegang saham dan masyarakat;
- Berkoordinasi dengan organ perusahaan yang bersangkutan dengan program tata kelola perusahaan yang baik serta memelihara budaya tata kelola perusahaan yang baik di antara para anggota ITM;
- Memberikan informasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang aspek Tata Kelola Perusahaan yang terkandung dalam undang-undang dan peraturan

or inappropriate media handling, etc.

- *Ensure compliance with the Company Law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;*
- *Maintain the validity of the Company's documents and corporation license;*
- *Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;*
- *Coordinate and administer the activities/meetings of the BOC, BOD, Audit Committee, and GCGNCC;*
- *Administer share ownership records;*
- *Instill the GCG principles as the company culture and embed the importance of GCG into the business process.*

Appointment

Since 30 November 2007, Roslini Onwardi has been assuming the position of Corporate Secretary at ITM, based on the Decree No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Her appointment as Corporate Secretary was made based on her more than 20 years of experience within ITM and its subsidiaries, and on her extensive knowledge of the mining industry, especially within the areas of Legal Affairs and Human Resources.

Corporate Secretary's Performance in 2013

During 2013, the Corporate Secretary has performed, among others, the following matters:

- *In coordination with related function heads, ensured the provision of appropriate and accurate information to the capital market regulators and investors should there are issues about ITM with regard to corporate action or crisis management or material information that may affect the shareholders' decision;*
- *Liaised with relevant functions to provide immediate responses to important questions, critics or suggestion from the public toward ITM;*
- *Coordinated with the Company Secretary and Governance function of Banpu Public Co. Ltd (and vice versa) to maintain equitable information to investors, shareholders, or the public;*
- *Coordinated with relevant organs within the Company pertaining to good corporate governance programs as well as nurturing a strong culture of good corporate governance among members of ITM;*
- *Informed the BOD and the BOC on aspects of Corporate Governance entailed in new and amendments to existing laws and regulations*

baru serta amandemennya yang terdapat di pasar modal dan meyakinkan semua persyaratan peraturan terkait rapat pemegang saham telah dipenuhi;
- Meyakinkan bahwa agenda Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan undang-undang dan peraturan;
- Menyimpan daftar pemegang saham terbaru dan mengkomunikasikan setiap pergerakan saham kepada Dewan Komisaris sesuai hukum dan peraturan yang berlaku;
- Memastikan bahwa risalah rapat dan dokumen Perusahaan termasuk dokumen anak perusahaan dikelola dengan baik, diperbarui dan dapat dilacak apabila diperlukan;
- Mengirimkan laporan kepada instansi yang berwenang secara penuh sesuai hukum dan peraturan yang berlaku;
- Membuat dan mengusulkan rencana tindakan, anggaran dan Indikator Kinerja Utama kepada Direksi untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuannya;
- Membantu dalam pembuatan sistem penilaian kinerja untuk komite;
- Membentuk *Transparency Center* untuk melakukan secara nyata pemantauan penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan serta transaksi yang berpotensi berbenturan kepentingan, dan mensosialisasikannya kepada semua karyawan;
- Menyempurnakan sistem pelaporan pelanggaran (WBS) dan menambahkan fasilitas pelaporannya melalui jalur PO Box;
- Mempromosikan dan memberi penyegaran dari implementasi Aturan Perilaku dan media GCG melalui GCG program seperti *CG Tips*, Kompetisi Menulis CG, dll.;
- Memfasilitasi induksi anggota baru dari Komite Audit melalui beberapa metode seperti *desk study*, *briefing* oleh masing-masing fungsi terkait, dan *site visit* ke lokasi operasi Perusahaan.

on the capital market and assured all regulatory requirements on shareholders meeting are complied with;
- *Assured that the agenda of BOD and BOC meetings are drawn in accordance with the Company's priority and needs as well as toward the existing laws and regulations;*
- *Kept an updated registry of shareholders and communicated any movements in shareholding to the BOC in accordance with existing laws and regulations;*
- *Ensured that the minutes of meeting and corporate documents including subsidiary companies and corporate documents are managed appropriately, updated and are traceable whenever necessary;*
- *Submitted reports to relevant authorities in full compliance with existing laws and regulations;*
- *Developed and proposed the action plan, budget and Key Performance Indicators for the BOD considerations and approval;*
- *Assisted the establishment of performance evaluation systems for committees;*
- *Established the Transparency Center to make real the monitoring of giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and transactions with potential conflict of interest and disseminated it to all employees;*
- *Improved the Whistle Blowing System (WBS) and added the facility of reporting through post box office;*
- *Promoted and refreshed the implementation of the Code of Conduct and the GCG media through some GCG programs such as CG tips, CG writing competition, etc.;*
- *Facilitated the induction of new members of the Audit Committee through a number of methods: desk study, briefing by each relevant function, and site visit to the Company's operations.*

Profil Sekretaris Perusahaan

Roslini Onwardi bergabung di Grup ITM pada tahun 1986. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Newport University tahun 1993. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau berpengalaman luas di bidang Sumber Daya Manusia dan Hukum.

Corporate Secretary Profile

Roslini Onwardi joined ITM Group in 1986. She earned her Master of Business Administration degree from Newport University in 1993. Prior to her appointment as Corporate Secretary, she has had a substantial experience in the areas of Human Resources and Legal Affairs.

Audit Internal
Internal Audit

Audit Internal adalah satuan kerja dalam struktur organisasi ITM yang menjalankan fungsi audit internal, sejalan dengan peraturan Pasar Modal dan Bapepam-LK No. IX.I.7, Lampiran Surat Keputusan Kepala Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, tanggal 28 November 2008, yakni aktivitas pengendalian atas kegiatan bisnis Perusahaan. Tugas dan tanggung jawabnya adalah memastikan bahwa Perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai standar-standar yang berlaku.

Internal Audit Department is a working unit within ITM that runs the Internal Audit functions, in accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7, Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, dated 28 November 2008, whereby it plays a significant role in exercising control activities over the Company's business activities. Internal Audit's duties and responsibilities is to ensure that ITM conducts its businesses according to the prevailing business standards.

Piagam Audit Internal

Sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal diperlengkapi dengan Piagam Audit Internal, yang mengatur status, otoritas, dan metode pelaksanaan tugas-tugas audit internal untuk memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif di Perusahaan. Piagam Audit Internal paling akhir diperbarui pada 2 Agustus 2012.

Piagam Internal Audit pada dasarnya bertujuan untuk mendefinisikan dan menetapkan pernyataan misi formal dari Departemen Audit Internal, sasaran dan cakupan tugas Departemen Audit Internal, serta posisinya di dalam struktur organisasi Perusahaan.

Internal Audit Charter

To support the implementation of its duties, Internal Audit is equipped with the Internal Audit Charter that serves as the basic guidelines governing its status, and authority, as well as the methods in performing its internal auditing duties to achieve the effective internal control system in the Company. The Internal Audit Charter was most recently renewed on 2 August 2012.

The Internal Audit Charter primarily aims to define and establish the formal mission statement of the Internal Audit Department, the objectives and scope of the Internal Audit Department, and the Internal Audit Department's position within the Company.

Tugas & Tanggung Jawab Audit Internal

Sasaran utama Audit Internal adalah memberikan penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas Perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai, meningkatkan efisiensi operasional, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal. Selain itu, Audit Internal juga menelaah dan mengevaluasi apakah kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola di Perusahaan telah memadai dan berfungsi dengan baik, serta juga memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen Senior terkait penyempurnaan di bidang pengendalian internal dan manajemen risiko, kapanpun dibutuhkan atau diminta. Di samping itu, Audit Internal menyediakan jasa konsultasi kepada unit-unit yang terkait, dengan tujuan utama membantu manajemen mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan, dan menstandardisasikan proses-proses bisnis Perusahaan.

Duties & Responsibilities of Internal Audit

Internal Audit's primary objective is providing independent appraisal of all Company's activities' aim of adding value, improving operational efficiency, risk management, and internal control system. It also examining and evaluating the Company's framework of its risk management, control, and governance process is adequate and functioning properly. Internal Audit is also providing advice and recommendation to Senior Management for improvements of internal control and risk management system, whenever it is necessary or required. Consulting service is also provided to the related units, with the main purpose of assisting the management in achieving their business targets and objective, or standardizing the Company's business process.

Struktur & Posisi Audit Internal

Sejalan dengan peraturan Bapepam-LK (kini OJK), Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur

Structure & Position of Internal Audit

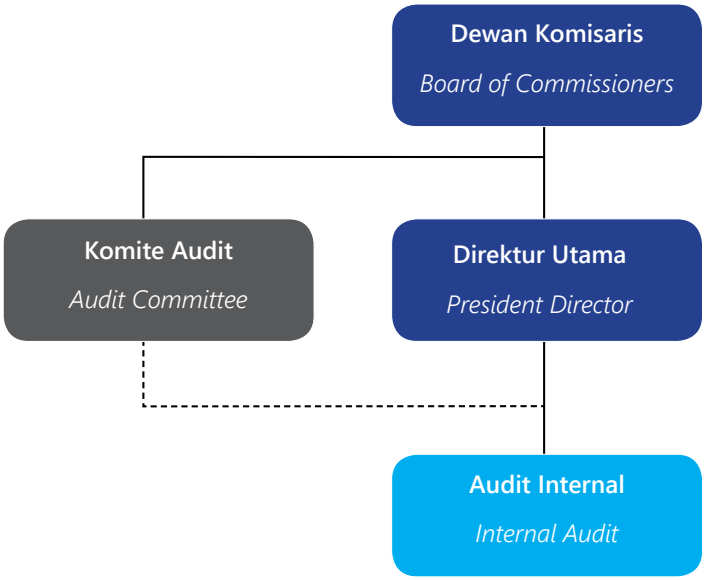
In line with regulations of Bapepam-LK (now OJK), Internal Audit reports directly to the President Director

Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit, serta membina hubungan yang erat dengan berbagai fungsi di dalam Perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas-tugas audit dan konsultasinya.

and functionally to the Audit Committee. In addition, Internal Audit is maintaining close coordination with various functions in the Company in conducting audit or consulting activities.

Audit Internal dalam Struktur Organisasi Perusahaan

Internal Audit in the Organizational Structure



Kepala Audit Internal

Departemen Audit Internal ITM dipimpin oleh Bapak Sugeng Slamet, karyawan tetap Perusahaan yang menjabat Assistant Vice President – Audit Internal. Beliau pertama kali diangkat sebagai Kepala Audit Internal pada 20 September 2002 berdasarkan Surat No. 009/EA/REC/HRD/IX/2002. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 21 tahun, dengan 12 tahun diantaranya dalam lingkungan audit internal. Beliau memegang gelar magister bidang *International Business Management* dan gelar Sarjana Akuntansi, serta aktif dalam berbagai kegiatan keprofesian, seperti di IAI dan IIA.

Staf Audit Internal

Saat ini Departemen Audit Internal didukung oleh 8 karyawan yang kualitas dan kompetensinya telah sesuai dengan persyaratan dalam Piagam Audit Internal. Berbagai latar belakang dari personel departemen ini membantu memperkuat pelaksanaan fungsinya. Untuk memberdayakan para staf Audit Internal, mereka

Internal Audit Head

The Internal Audit Department is led by Mr. Sugeng Slamet, a permanent employee of the Company serving as Assistant Vice President of Internal Audit. He was first appointed as Head of Internal Audit based on the Letter No. 009/EA-REC/HRD/IX/2002 on 20 September 2002. He has more than 21 years of working experience, of which the last 12 years were spent in internal auditing environment. He holds a master's degree in International Business Management and a bachelor's degree in Accounting, and is active in professional circles such as IAI and IIA.

Internal Audit Staff

Currently, Internal Audit is supported by 8 personnel, whose quality and competency are as required by the Internal Audit Charter. Various backgrounds of the staff help strengthen this function. To empower Internal Audit's human resources, relevant training and competency development programs are performed periodically to

diikutsertakan dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala, sehingga pengetahuan dan keahlian mereka semakin berkembang. Hal ini mencerminkan upaya ITM untuk melaksanakan praktik-praktik yang memenuhi standar internasional.

Aktivitas Audit Internal di Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Audit Internal telah melaksanakan 17 aktivitas audit sebagaimana direncanakan, dengan bidang-bidang yang diaudit mencakup operasional tambang, operasional pelabuhan, fungsi-fungsi pendukung, anak-anak perusahaan, dan kantor pusat. Seluruh aktivitas audit tersebut dilaporkan secara berkala kepada Manajemen Puncak, Komite Audit, dan semua personel yang relevan di dalam ITM. Tindak lanjut rutin terhadap rekomendasi dari Audit Internal juga dipantau secara sistematis. Beberapa tugas ad-hoc juga dilaksanakan di tahun 2013, dengan sasaran utamanya meningkatkan efisiensi, produktivitas operasional, dan efektivitas pengendalian.

enhance the Internal Auditors' skills and knowledge. This consistent training and development reflects our effort to meet international standard practices.

Internal Audit Activities in 2013

Throughout 2013, Internal Audit conducted 17 audit activities, as planned. The areas audited include mining operations, port operations, supporting functions, subsidiaries and headquarters. All of the 17 audit activities were regularly reported to the Top Management, the Audit Committee, and all relevant personnel within the Company. A regular follow up of the recommendations is also monitored through a systematic approach. Several various ad-hoc tasks were executed in 2013, with the main objective being to improve efficiency, productivity of operations, and effectiveness of control.

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System



Sistem pengendalian internal secara garis besar didefinisikan sebagai suatu proses yang dibentuk oleh direksi, manajemen, atau personel lain dari suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan pemastian yang memadai mengenai pencapaian sasaran-saaran dalam kategori-kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Kehandalan laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran ini, Audit Internal menerapkan konsep pengendalian sesuai kerangka kerja COSO dalam menentukan sasaran audit. Metodologi audit berbasis risiko telah diterapkan dalam pengembangan rencana audit tahunan sejak 2004. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan.

Pengendalian internal Perusahaan dikaji dan diperbarui secara berkala dan secara mendalam, serta dicermati setiap tahunnya oleh Auditor Eksternal.

Audit Internal telah membuat suatu jalur komunikasi dengan auditor eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

Internal control is broadly defined as a process, established by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations*

In order to achieve those main targets, Internal Audit applies the COSO framework control concept in determining audit objectives. Risk Based Audit methodology has been employed to develop annual audit plan since 2004. The Risk Based Audit methodology would continue to be used to improve the effectiveness and efficiency of the Company's Risk Management System implementation.

The Company's internal control is reviewed, updated regularly and thoroughly, and is subject to annual review by External Auditor.

Internal Audit has established a communication channel with the external auditor to exchange ideas or share information whenever deemed necessary.

Manajemen Risiko
Risk Management

Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko ITM merupakan penegasan yang menyatakan komitmen ITM terhadap manajemen risiko, dan menjelaskan arah atau tujuan umum dalam mengembangkan pemahaman bersama tentang risiko dan manajemen mereka dalam organisasi ITM, dengan memberikan ITM kesempatan untuk menjelaskan visi dan manfaat dari pengelolaan risiko.

ITM menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko berdasar pada Manual & Kebijakan Risiko BANPU, yang membimbing ITM dalam menjalankan proses dan pelaksanaan manajemen risiko secara efektif. Pada 2013, ITM mengembangkan sendiri suatu Manual & Kebijakan Manajemen Risiko ITM yang disesuaikan dengan konteks internal ITM dan serta mekanisme PDCA untuk memastikan bahwa sistem manajemen risikonya telah menerapkan mekanisme penyempurnaan secara berkelanjutan.

Sistem manajemen risiko ITM telah diterapkan untuk semua risiko yang material dan dapat dikendalikan, yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan bisnis ITM. Manajemen risiko dilakukan atas dasar bahwa risiko yang diidentifikasi mungkin dapat timbul dan kemungkinan dampak risiko tersebut terhadap bisnis. ITM memiliki langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang jelas, berikut dengan sistem yang memadai untuk menilai risiko, yang disajikan sebagai profil risiko Perusahaan yang melakukan pemantauan berdasarkan rencana mitigasi yang diusulkan. ITM juga melaporkan profil risikonya secara teratur.

Tata Kelola Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tahun 2008 untuk memberikan informasi secara langsung mengenai profil risiko ITM kepada Direksi. Kendati Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk secara langsung membantu Direksi mengelola risiko, disiplin yang konsisten perlu dimiliki oleh masing-masing anak perusahaan untuk memelihara dan memperbarui sistem-sistem mereka. Semua ini akan menjadi inti dari strategi manajemen risiko ITM. Komite ini mengidentifikasi, mengukur, dan melaksanakan mitigasi risiko, lalu menerapkannya pada setiap proses aktivitas dalam setiap tahapan perencanaan, eksekusi, dan evaluasi hasil.

Risk Management Policy

ITM's risk management policy is a statement that expresses ITM's commitment to risk management, and clarifies its general direction or intention to develop a common understanding of risks and their management within the organization of ITM, as it provides ITM with the opportunity to articulate its risk management vision and describe the benefits it derives from managing risk.

ITM has adopted its Risk Management Policy based on BANPU Risk Manual & Policy documentation, which guides ITM to effectively conduct risk management processes and activities. In 2013, ITM developed its own ITM Risk Management Manual & Policy with some adjustments by adapting the internal context of ITM and and adapted the PDCA mechanism in order to ensure that the risk management system has applied a mechanism of continuous improvement.

ITM's risk management system has been adopted to all material and controllable risks which may cause business interruption to the Company. Risk management is performed on the basis that an identified risk may materialize and the likelihood of the impact such risk may have on the business. ITM has clear preventive and mitigation measures in place, along with adequate systems to assess its risks, presented as the Company's risk profile that performs monitoring based on the proposed mitigation plan, and reports on its risks on a regular basis.

Risk Governance

The Risk Management Committee was established in 2008 to provide the Board of Directors with information directly relating to the Company's risk profile. Although the Risk Management Committee was formed to directly assist the BOD in the field of risk management, continuous and consistent diligence by each subsidiary to maintain and update systems is central to ITM's risk management strategy. The Risk Management Committee identifies, measures, and mitigates risk, then embeds it within all activities process in every stage of planning, execution, and result evaluation.

Komite Manajemen Risiko bertemu secara rutin untuk meninjau ulang upaya manajemen risiko dan berkoordinasi dengan lembaga kepatuhan lainnya untuk memberikan penilaian komprehensif. Sebagai bagian dari arus informasi adalah laporan risiko operasional bulanan dan laporan risiko pendukung triwulanan. Jika suatu indikator risiko meningkat tiba-tiba, dapat segera diambil langkah untuk menangani masalah tersebut. Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk melaporkan kegiatannya kepada Direksi terkait rencana operasinya dan kinerjanya, serta secara rutin kepada Komite Audit.

The Risk Management Committee convenes regularly to assess risk management efforts and coordinates with other compliance bodies to provide a comprehensive assessment. Part of the regular flow of information includes both monthly operational risk reports and quarterly support risk reports. Should a particular risk indicator increase unexpectedly, immediate steps can be taken in a timely manner to address this. The Risk Management Committee has been set up that reports to the BOD on its operation plans and performance and also regularly reports to the Audit Committee.

Sistem manajemen risiko adalah tanggung jawab utama dari Direksi, dengan pengawasan dari Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit di bawah Dewan Komisaris dan Audit Internal yang terlibat secara aktif, serta isu-isu risiko tertentu yang timbul dari berbagai satuan bisnis dan fungsi.

The risk management system is primarily the responsibility of the Board of Directors, with the oversight of the Risk Management Committee and Audit Committee under the Board of Commissioners and the active involvement of Internal Audit, as well as specific risk issues arising from different business units and functions.

Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk meninjau, mengawasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Audit dapat meminta laporan tertulis dan laporan manajemen risiko lainnya dari manajemen senior ("pemilik risiko") atau dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

The Audit Committee has the responsibility to review, oversee and provide recommendation on risk management implementation conducted by the Risk Management Unit. The Audit Committee may request written reports and other risk management reports from senior management ("risk owner") or from the Risk Management Unit.

Pelaksanaan Manajemen Risiko

Risk Management Process

Penerapan manajemen risiko pada tingkat operasional dilakukan dengan menjalankan tahapan proses manajemen risiko secara efektif, untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang melekat dalam proses bisnis yang akan dipertanggungjawabkan oleh Pemilik Risiko, mana risiko yang penting untuk dimitigasi, serta penyelesaian atau respons apa yang diperlukan untuk mengurangi tingkat risiko.

The implementation of risk management at the operational level is done by running the stages of the risk management process effectively, in order to obtain information about the risks inherent in the business processes for which the Risk Owner is responsible, which risks are necessary to mitigate, what treatments or responses need to be taken to reduce the risk level.

Kerangka kerja manajemen risiko ITM dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap strategis akan mencakup beberapa area, seperti mandat dan komitmen, perencanaan dan penataan, kemampuan dan kompetensi, serta evaluasi dan perbaikan. Sementara pada tahap operasional tahapan prosesnya terdiri dari penentuan konteks, risiko (identifikasi, analisis, evaluasi), dan penanganan risiko.

ITM's risk management framework approach consists of two processes. The strategic process will cover some areas, such as: mandate and commitment, planning and organizing, capability and competence as well as evaluation and improvement process. Meanwhile, on the operational level, the process will cover stages such as establishing context, risk assessment (identification, analysis, evaluation), and risk treatment.

Dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, ITM menggunakan pendekatan Self- Assessment untuk Risiko & Pengendalian, dengan menciptakan dan memperbarui profil risiko untuk setiap bidang pertanggungjawaban. Agar efektif, pelaksanaannya difasilitasi oleh Manajer Risiko dan Koordinator Risiko di tingkat ITM untuk unit bisnis dan fungsinya.

In identifying and assessing the risk, ITM uses the Risk & Control Self-Assessment approach by creating and updating the risk profile for each area of responsibility. To be effective, implementation is facilitated by the Risk Manager and the Risk Coordinator both at ITM level for its business units and functions.

Dalam rangka memperkuat implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi ITM, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan lokakarya untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan konsep dan praktik manajemen risiko bagi para koordinator risiko, yang menjalankan baik fungsi operasional maupun fungsi pendukung.

In order to strengthen the risk management implementation across ITM's organization, the Risk Management Unit conducts workshops to socialize and communicate risk management concepts and practices to risk coordinators, who are carrying out both operational and support functions.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan

ITM menilai risikonya dengan cara yang terintegrasi dan memberikan ringkasan risiko bisnis utamanya pada tahun 2013 sebagai berikut, dikelompokkan ke dalam kategori risiko komersial, keuangan, operasional, dan kepatuhan.

Risiko Komersial

- Risiko Pasar Batubara

  Pertumbuhan ekonomi yang lamban dan perubahan signifikan pasokan dan permintaan batubara dapat mengancam bisnis ITM yaitu penjualan batubara. Pertumbuhan yang stabil dan basis pelanggan yang kuatdan luas sejauh ini telah berhasil mengurangi risiko besarnya fluktuasi permintaan batubara.

- Risiko Kualitas dan Pengiriman Batubara

  Untuk mengurangi risiko terkait kualitas batubara dan pengirimannya, standar ISO 17025-2005 (20 Juni 2012) telah dilaksanakan. Risiko penjaminan kualitas batubara mengalami penurunan dengan diterapkannya Shipment Demand & Pull, yang dioperasikan oleh Laboratorium Batubara Bontang dan dikelola oleh Koordinator Pasokan Batubara. Ini telah berhasil menguji secara akurat dan cepat semua produk batubara sebelum dikirimkan. Untuk meningkatkan kehandalan layanan Bontang Coal Terminal (BoCT), sistem TPM di PT Indominco Mandiri (termasuk BoCT) juga telah mengurangi risiko terkait kegagalan peralatan dan/atau sistem.

ITM memiliki sejumlah fasilitas pengiriman alternatif untuk pengapalan batubara apabila BoCT mengalami kegagalan, termasuk mekanisme untuk pemuatan di laut, dan pengalihan kapal ke pelabuhan di PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama.

Risiko Keuangan

- Risiko Harga Batubara dan BBM

  Menggunakan mekanisme swap batubara, minyak dan gas, ITM berupaya memitigasi risiko fluktuasi harga. Selain itu, Komite Manajemen Risiko

Risks Faced by the Company

ITM assesses its risks in an integrated manner and provides a summary of its major business risks in 2013 as follows, categorized into the main sections of commercial, financial, operational, and compliance.

Commercial Risks

- *Coal Market Risk*

  Slow economic growth and significant changes to coal supply and demand pose a threat to ITM's business on coal sales. A steady growth and expansion of customer base has so far been successful in reducing risk of large coal demand fluctuations.

- *Coal Quality and Delivery Risk*

  To mitigate the risk related to the coal quality and coal delivery, ISO 17025-2005 (20 June 2012) standards have been implemented. Coal quality assurance risk has decreased by implementing the Shipment Demand & Pull, which is operated under Bontang Coal Laboratory and managed by the Coal Supply Coordinator. It has been able to accurately and speedily test all coal products prior to delivery. To improve the reliability of Bontang Coal Terminal (BoCT) services, TPM systems at PT Indominco Mandiri (including the BoCT) have also reduced risks associated with equipment and/or equipment systems failure.

However, a variety of alternate shipping facilities are available to ship coal in the event that the BoCT shuts down. These include mechanisms for sealoading, and redirecting ships to ports in PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama.

Financial Risks

- *Coal and Fuel Price Risk*

  By utilizing coal swap and gas and oil swap mechanisms, ITM tries to mitigate risk of price fluctuations. In addition, the Company's Commodity

Komoditas Perusahaan bertemu setiap dua minggu sekali untuk membahas pasar batubara dan pasar minyak serta gas saat ini, dan menentukan strategi lindung nilai yang diperlukan untuk mengambil risiko dalam fluktuasi harga terhadap harga kontrak pengiriman.

Risk Management Committee meets biweekly to discuss the current coal market and oil-and-gas market, and determines hedging strategies as needed to take out the risk in price fluctuations versus contract delivery price.

- Risiko Nilai Tukar

Karena berurusan dengan mata uang asing, ITM telah menerapkan strategi lindung nilai untuk mengurangi paparannya terhadap perubahan nilai mata uang. Selisih antara penghasilan mata uang asing dan biaya juga dapat dijaga.

- *Foreign Exchange Risk*

As it deals in foreign currencies, the Company adopts hedging to reduce exposure to shifts in currency valuations. Balance between foreign currency earnings and costs is also maintained this way.

- Risiko Likuiditas

Menyadari bahwa harga batubara yang lebih rendah akan berdampak pada arus kas, ITM telah menjalankan strategi efisiensi biaya. Pendekatan ini berfokus pada program pengurangan biaya untuk menyesuaikan pola kas masuk dan keluar untuk jangka pendek di masa depan. ITM juga tengah mengkaji struktur biaya dan rencana investasinya (belanja modalnya).

- *Liquidity Risk*

Concerning lower coal price that impact to cash inflows, ITM has been running a cost efficiency strategy. This approach focuses in cost reduction programs to better suit with the pattern of short-term future cash in- and outflows. ITM is also currently reviewing its cost structure and investment plan (capital expenditures).

Risiko Operasional

Operational Risks

- Risiko Cuaca

Pulau Kalimantan mengalami curah hujan yang tinggi dari waktu ke waktu. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan perlambatan atau penghentian pekerjaan penambangan, kegagalan peralatan penambangan, dan banjir di jalur angkutan darat batubara. Untuk meminimalkan risiko ini, aktivitas produksi dijadwalkan berdasarkan prakiraan cuaca untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan persediaan batubara. Selain itu, ITM juga melakukan investasi pada saluran drainase, proyek konstruksi pada jalan-jalan yang rawan, serta modifikasi lanskap lahan, untuk memperkecil dampak tingginya curah hujan terhadap aktivitas produksi.

- *Weather Risk*

The island of Borneo is at times a very rainy place. The risks associated with unusually heavy rains include work slowdown or stoppage, equipment failure, and road wash-outs. To minimize these risks, production scheduling based on weather prediction balances demand and inventory costs to ensure targets are met, regardless of extraordinary rains. In addition, ITM has invested in the construction of ditches, road improvements, and re-landscaping to prevent rain from bringing overly adverse impacts on production processes.

- Risiko Keselamatan Kerja

Operasional pertambangan selalu terkait erat dengan potensi insiden pada orang dan properti. Lebih dari 80% batubara ITM ditambang oleh kontraktor independen. Dibentuknya Sistem Manajemen Kontraktor di bidang Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CMS-EHS) telah membantu meningkatkan produktivitas serta keselamatan demi terciptanya pengawasan kualitas kinerja yang lebih baik. Pengukuran kinerja CMS

- *Safety Risk*

Mining operations have always been closely linked to the potential of incidents happening to people and property. Over 80% of all ITM coal is mined by independent contractors. The institution of the Contractor Management System in the area of Environmental, Health and Safety (CMS-EHS) has helped increase productivity as well as safety for better performance quality oversight. The performance measurement of the CMS is conducted every month,

dilakukan setiap bulan, sedangkan audit komprehensif dalam pelaksanaan CMS-EHS dilakukan dua kali setahun terhadap setiap kontraktor.

- Risiko Lingkungan

Kajian aspek lingkungan wajib diselenggarakan pada seluruh tahapan operasional tambang, yaitu tahap pra-operasi, operasi dan pasca-operasi. Proses pemindahan tanah penutup dan penggalian batubara juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, sehingga ITM berkomitmen untuk mengelola dan memantau dampak tersebut dan mengembalikan kondisi lingkungan kepada kondisi pra-tambang, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan dan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Limbah industri juga ditangani sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Pra-Operasional

Kajian AMDAL telah dilakukan pada setiap lokasi tambang dan dokumen AMDAL dievaluasi oleh instansi Pemerintah terkait. Kajian tersebut juga mencakup dokumen rencana pengelolaan lingkungan dan dokumen pemantauan lingkungan yang mencakup rencana mitigasi dampak di sepanjang periode operasional tambang, sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Tahap Operasional

Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemantauan dan pengelolaan serta rekomendasi untuk perubahan prosedur operasional apabila diperlukan. Risiko dapat timbul pada tahap ini akibat perubahan aktivitas dari perencanaan semula. Akan tetapi, setiap perubahan pada besaran produksi ataupun proses-proses produksi dibahas dan disetujui bersama dengan pihak-pihak regulator terkait sebelum diterapkan. Kepatuhan terhadap persyaratan penghijauan kembali dipantau setiap tahun.

Tahap Pasca-Operasional

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menyusun Dokumen Penutupan Tambang yang merinci langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi lahan pascatambang. Evaluasi berkala terhadap kemajuan proses rehabilitasi lahan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana semula. Komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait juga dilakukan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran aspek lingkungan yang telah ditetapkan.

while the comprehensive audit in the CMS-EHS implementation is conducted twice yearly on each contractor.

- *Environmental Risk*

Required environmental studies and assessments are conducted on all operations and are divided into three stages: Pre-Operation, Operation, and Post-Operation. The removal of overburden and extraction of coal necessarily disrupts the environment and the Company is committed to restoring the environment to its pre-mining condition, in keeping with regulations and stakeholders' expectations. Industrial discharges are handled according to regulations.

Pre-Operation Stage

An EIA is conducted on a projected site and reviewed with government bodies. This assessment includes an environmental damage mitigation plan and an environmental monitoring plan covering the entire duration of the operation in compliance with Law No. 32/2009 on environmental protection and management.

Operation Stage

At this stage, monitoring is ongoing and changes to procedures can be recommended. Risk is involved at this stage as changes on the ground may require deviation from the plan. However, changes in production levels and processes are fully discussed with relevant government bodies and agreed upon before proceeding. Compliance with reforestation requirements is monitored on a yearly basis.

Post-Operation Stage

ITM has produced Mine Closure Documents in compliance with Government Decree No. 78/2010 on reclamation and post-mining closure. Ongoing assessments of the progress of rehabilitation ensure that ITM has conformed to its plans. Communication with interested parties also helps to assess whether agreed-upon environmental goals have been met.

- Risiko Sosial & Komunitas

  Permasalahan dengan masyarakat di sekitar wilayah tempat ITM beroperasi dapat timbul dari kegiatan usaha ITM, termasuk di antaranya sengketa pembebasan lahan, penambangan liar, dan pemblokiran oleh warga. Dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat setempat, ITM secara individu maupun melalui anak perusahaan memanfaatkan pengalamannya untuk melaksanakan program Pengembangan Masyarakat multi-target, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui komunikasi yang intensif dan konsultasi dengan masyarakat lokal, risiko konflik sosial menjadi sangat berkurang, manfaat dari tambang batubara dapat dibagikan ke masyarakat, dan niat baik pun tercipta dan terpelihara.

Risiko Kepatuhan

- Risiko Perizinan

  Tertundanya perolehan izin dan lisensi terkait dapat mengganggu operasi bisnis Perusahaan. Perusahaan melakukan pembaruan dan penerbitan izinnya secara tepat waktu agar kegiatan penambangan dapat dilakukan dengan biaya operasional yang rendah. Perusahaan juga berfokus pada pengelolaan risiko terkait perizinan.

- Risiko Perubahan Peraturan

  Perusahaan senantiasa mematuhi berbagai peraturan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Akan tetapi, perubahan atau perbedaan intepretasi peraturan-peraturan tersebut dapat sewaktu-waktu mengharuskan dilakukannya perubahan pada prosedur operasional. ITM memiliki Departemen Hukum serta konsultan hukum eksternal yang mengevaluasi aspek-aspek hukum dan merekomendasikan langkah-langkah yang sesuai.

Efektivitas Tindakan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2013, Satuan Kerja Manajemen Risiko mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko dengan menggunakan metode penilaian tingkat kematangan yang disebut Model Maturitas. Model Maturitas menghadirkan cara terstruktur untuk menyoroti aspek-aspek dalam proses *Enterprise Risk Management* yang efektif.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kematangan manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko

- *Social & Community Risk*

Issues with local communities surrounding the areas where ITM operates may arise from its business activities, and may include disputes over land acquisition, illegal mining and blockages. In order to settle local community issues, ITM, both individually and through its subsidiaries, employs its extensive experience to conduct a multi-target Community Development program, as part of its corporate social responsibility (CSR). Through intensive communication and consultation with local communities, the risk of social conflict is greatly reduced, the benefits of the coal mines are shared, and good will is created and fostered.

Compliance Risks

- *Permit & License Risk*

  Delays to obtain any related permit and license may interrupt the Company's business operation. The Company manages all renewal and issuance permits on time to allow mining activities be conducted at low operational cost, as well as focuses on managing related risks.

- *Regulation Change Risk*

  The Company at all times fully complies with all local, regional and national laws and regulations. However, changes to regulation in mining business or disagreements over interpretation may at times increase costs or necessitate changes in operating procedures. Both the Company's legal, compliance team and outside legal counsel are on hand to evaluate all legalities and recommend appropriate course of action.

Effectiveness of Risk Management Measures

Throughout 2013, the Risk Management Unit evaluated the effectiveness of its Risk Management System implementation using a maturity level assessment method called the Maturity Model. Maturity Model provides a structured way for highlighting the aspects of an effective Enterprise Risk Management process.

In order to improve the effectiveness and increase the level of risk management maturity, the Risk Management

melakukan sejumlah program yang terkait dengan penyempurnaan panduan (manual) sistem manajemen risiko pada tahun 2013, dengan cara menetapkan kerangka kerja manajemen risiko dan penguatan struktur tata kelola manajemen risiko. Untuk meningkatkan proses dan penerapan sistem manajemen risiko ITM, pengembangan program manajemen risiko dan peningkatan kemampuan manajemen risiko akan dilakukan secara berkesinambungan.

Unit conducted a number of programs related to the improvement of risk management system manual in 2013, establishing the risk management framework and strengthening the risk management governance structure. To improve the process and implementation of the ITM risk management system, development of risk management programs and enhancement of its risk management capabilities will be conducted continuously.

Kepatuhan
Compliance

ITM telah membentuk Departemen Kepatuhan di bulan Agustus 2011 untuk mendukung ITM dalam mencapai tujuan-tujuan dan misi strategisnya berdasarkan praktik pengelolaan dengan kepatuhan, yang berkontribusi terhadap praktik bisnis yang bersih dan bertanggung jawab.

ITM established the Country Compliance Department in 2011 with its objective being to support ITM in achieving its strategic objectives and mission by compliance management practice, which contributes to a sound and responsible business practice.

Tujuan dibentuknya Departemen Kepatuhan adalah untuk membuat proses kepatuhan lebih sistematis dan berkelanjutan. Fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan membudayakan kesadaran diantara staf operasional, manajemen madya, dan manajemen puncak, dengan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjalankan praktik-praktik bisnis yang baik di setiap aspek dalam organisasi; serta memberikan informasi kepada mereka yang melakukan kegiatan usaha untuk dan atas nama ITM untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang terkait. Departemen Kepatuhan menciptakan dan memelihara program kepatuhan yang efektif, termasuk pemantauan dan pelaporan; serta memberikan saran-saran yang tepat untuk ITM terkait perubahan yang relevan terhadap lingkungan kepatuhan.

The purpose of the Compliance Department is to render the compliance process more systematic and sustainable. The functions of the Compliance Department are to enhance compliance by raising awareness among operational staff, mid-level and management by embedding compliance with all related laws and regulations, and establish good business practice in every aspect of the organization, as well as to inform and educate those who conduct business for or on behalf of ITM to fulfill the applicable legal and regulatory requirements. The Compliance Department establishes and maintains effective compliance program, including monitoring and reporting, as well as providing advice to ITM on relevant changes in the compliance environment.

Untuk dapat memberikan panduan yang jelas mengenai proses kepatuhan, pada 13 Februari 2013 Departemen Kepatuhan secara resmi mengumumkan Manual Kepatuhan, Piagam Kepatuhan, dan Kebijakan Kepatuhan (yang bersama-sama disebut "Dokumen Kepatuhan"). Untuk memperkuat mekanisme program kepatuhan, Departemen Kepatuhan telah melaksanakan proses pelaporan manajemen risiko kepatuhan yang disesuaikan dengan Sistem Manajemen Risiko ITM, yang memuat basis data kepatuhan dan daftar periksa peraturan yang relevan, identifikasi dan penilaian risiko kepatuhan, pemantauan dan mitigasi risiko kepatuhan, serta penelusuran tindakan dan pengelolaan insiden. Departemen Kepatuhan telah mengubah paradigma pendekatannya dari reaktif menjadi proaktif yang sesuai

To have clear guidance on the compliance process, on 13 February 2013 the Compliance Department officially announced the Country Compliance Manual, Country Compliance Charter, and Country Compliance Policy (collectively called the "Compliance Documents"). To strengthen the mechanism of the compliance program, the Compliance Department has deployed compliance risk management reporting process aligned with the ITM Risk Management System, which contains the compliance database and regulatory checklist, compliance risk identification and assessment, compliance risk mitigation, compliance risk monitoring, and action tracking, as well as incident management. The Compliance Department has transformed its mechanism's approach from reactive into proactive, in accordance with the applicable laws and

dengan hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga yang dilakukan adalah pemantuan pencegahan dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

regulations, so that preventive monitoring tasks can be conducted to manage compliance risk.

Tingkat kesadaran unit-unit operasional terhadap aspek kepatuhan secara bertahap pun meningkat sesuai yang telah direncanakan, yakni mengacu kepada roadmap kepatuhan yang menyatakan bahwa kepatuhan harus dijadikan sebagai budaya perusahaan, tak hanya di unit operasional tetapi juga di unit-unit pendukung di seluruh ITM. Antusiasme di unit-unit operasional terlihat dengan dibentuknya Departemen Kepatuhan, yang diketuai oleh Koordinator Kepatuhan. Mereka ditugaskan untuk memantau dan melaporkan kegiatan-kegiatan kepatuhan sehingga tindakan pencegahan dapat terlaksana lebih baik.

The compliance awareness levels gradually increased in the operational units as planned, as stated in the compliance roadmap that compliance should be a part of the corporate culture, not only in operational units but also in support units throughout ITM. The enthusiasm in each operational unit was shown by the establishment of the Compliance Department in each unit, headed by a Compliance Coordinator, who reinforces the monitoring and reporting of compliance activities, so that all preventive plans can be carried out in an appropriate manner.

Departemen Kepatuhan telah membentuk dan terus mengembangkan Sistem Informasi Kepatuhan Online sebagai perwujudan lebih lanjut dari program kepatuhan di ITM untuk mencapai tujuan sebagaimana dijelaskan di atas. Ini merupakan salah satu perangkat komunikasi antara ITM dengan anak-anak perusahaannya dalam rangka pemantauan dan pelaporan kegiatan-kegiatan kepatuhan. Departemen Kepatuhan secara rutin menyelenggarakan kegiatan *knowledge sharing* untuk berbagi dan membahas isu-isu terkini terkait hukum dan peraturan yang dapat berdampak pada bisnis ITM. Hasil dari kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran di unit-unit operasional untuk menyelenggarakan setiap aktivitasnya dengan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku.

The Compliance Department continues to develop the Compliance Information System On-Line as further implementation of the compliance program to achieve the objective as mentioned above. This is one of the communication tools between ITM and its subsidiaries for the monitoring and reporting of compliance activities. The Compliance Department regularly hold compliance knowledge sharing event to share and discuss current issues of laws and regulations that may impact ITM's business. The result of this knowledge sharing will enhance operational units to become more aware and to conduct the activities in accordance with the laws and regulations.

Perkara Penting
Litigation

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor PT Trubaindo Coal Mining (TCM) memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US$1,4 juta. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC").

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of PT Trubaindo Coal Mining's contractors commenced arbitration in Singapore against the Company for a claim totalling US$1.4 million. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

As at the date of these financial statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah PT Trubaindo Coal Mining tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas ITM.

Management believes that resolution of PT Trubaindo Coal Mining's matter will not have a material adverse impact on the ITM's financial position and cash flows.

Sanksi dari Pemerintah/ Pihak Berwenang

Sanction from Government Authority

Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi apapun dari otoritas pasar modal maupun otoritas pemerintahan lainnya di sepanjang tahun 2013.

The Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, have not received any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other government authorities throughout 2013.

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan

GCG Implementation & Company Culture

Aturan Perilaku

Aturan Perilaku yang berlaku saat ini di ITM adalah yang edisi kedua yang diterbitkan pada akhir 2012, sebagai revisi dari versi tahun 2009, dan telah mengakomodasi perkembangan-perkembangan terkini di bidang GCG.

Kepatuhan terhadap Aturan Perilaku

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Kode Etik yang harus dipatuhi seluruh karyawan ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan melalui sistem online *Key Performance Indicators* yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat penilaian kinerja. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kebijakan & Praktik terhadap Pemegang Saham

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. Kami berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

Code of Conduct

The current Code of Conduct is a second edition issued in late 2012 as a revision of the 2009 version, to accommodate the latest developments in the field of GCG.

Compliance to the Code of Conduct

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, they sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the Code of Conduct through the Key Performance Indicators online system that must be accessed by all employees when conducting the performance evaluation. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all relevant stakeholders.

Policies & Practices to Shareholders

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. We do our best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

Pemegang saham adalah pemilik usaha ini, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh personil ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.
4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam domain publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Personnel are required to commit to the following policies:

1. *To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.*
2. *To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.*
3. *To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.*
4. *To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.*

Kepatuhan terhadap Undang-Undang & Peraturan serta Ketentuan Terkait

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut ini:

1. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.
2. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Kami harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Kami tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindar dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Kami wajib bekerjasama dengan badan pengawas/ pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance with the Law & Relevant Rules and Regulations

ITM is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. *We must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.*
2. *We must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.*
3. *We must comply with the Company's prevailing rules and regulations.*
4. *We shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.*
5. *We shall cooperate with supervisory agencies/ regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.*

Benturan Kepentingan

Perusahaan menetapkan kebijakan penting bahwa Personil ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan

Conflicts of Interest

The Company set as an important policy that ITM members must not take any benefit from our relationship with the

dari hubungan Kami dengan Perusahaan untuk tujuan keuntungan pribadi. Dengan demikian, ditetapkanlah pedoman berikut ini:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.
2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap Personil ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.
3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Kami atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Kami harus segera memberitahukannya kepada Direktur Utama Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Kami ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

Company for personal gain. Thus, the following guidelines are stipulated:

1. *Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.*
2. *If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM members having an interest in such transaction, he/ she must not be involved in its approval process.*
3. *If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.*
4. *If any of ITM members or a member of our family is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, We must inform the President Director of the Company in writing.*
5. *If any of ITM members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.*

Pemanfaatan Informasi Perusahaan

Merupakan tanggung jawab Kami untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Kami tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang Kami terima karena kedudukan Kami di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Kami yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan ke publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("Informasi Orang Dalam") dilarang memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham perusahaan ("Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang diberikan kepada pihak ketiga dengan

Use of Company Information

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

1. *We will not use any Company Information we received because of our position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.*
2. *We who possessed the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.*

tujuan supaya mereka dapat memperdagangkan saham Perusahaan.

3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun Kami telah meninggalkan perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Kami tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

3. Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.
4. We will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.

Perlindungan atas Kekayaan & Aset Perusahaan

Kami harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Kami wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.
2. Kami wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

Protection of the Company's Properties & Assets

We must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for the best interest of the company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. We shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.
2. We shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.

Dokumentasi

1. Kami wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Kami tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

Documentation

1. We shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.
2. We will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents.

Penggunaan Komputer & Teknologi Informasi (TI)

1. Kami wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang-Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.
2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Kami tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Use of Computer & Information Technology (IT)

1. We shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.
2. All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. We shall not use the Company's computers and other information technology tools for personal interests.

3. Kami tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Kami tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Personil ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Personil ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Personil ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan computer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.
8. Personil ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang menganggu.
9. Personil ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan juga dilarang untuk mangakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

3. We shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.
4. We shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.
5. ITM personnel are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.
6. ITM personnel are prohibited from using illegal software, content, hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.
7. ITM Personnel are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.
8. ITM Personnel are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.
9. ITM Personnel are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

Anti-Suap & Korupsi

Kami berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur dan beretika dan tidak akan mentolerir tindakan korupsi dan suap, selanjutnya diatur sebagai berikut:

1. Memberi dan Menerima Suap

    a. Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
    b. Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.
    c. Kami tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

2. Hadiah, Tanda Balas Jasa dan Jamuan

    a. Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.

Anti-Bribery & Corruption

We are committed to conduct business in an honest and ethical manner and will not tolerate the act of corruption and bribery,thus regulate as follows:

1. Giving and Receiving Bribes

    a. We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.
    b. We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.
    c. We will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.

2. Gifts, Gratuities and Entertainment

    a. We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.
    b. Gifts given or received during festive occasions

b. Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment.

Kebijakan & Praktik terhadap Karyawan

Personil ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Dengan demikan, sudah merupakan kebijakan untuk memperlakukan Personil ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi. Berikut adalah pedoman yang telah ditetapkan:

1. Memperlakukan Personal ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
2. Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
3. Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
4. Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
5. Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.
6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.
8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.
9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

Policies & Practices toward Employees

ITM Personnel are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. As a result, it is the policy to treat ITM Personnel fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development. The following guideline has been established:

1. *To treat ITM Personnel fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.*
2. *To provide fair remunerations.*
3. *To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.*
4. *To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.*
5. *To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.*
6. *To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.*
7. *To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.*
8. *To avoid any unfair action that may affect employee's job security.*
9. *To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.*

Kebijakan & Praktik terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara kerkesinambungan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

Policies & Practices toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.
7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

1. To deliver quality products and services which meet customer's expectations.
2. To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.
3. To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.
4. To deal with customers in a high ethical and efficient way.
5. To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.
6. To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.
7. To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.

Kebijakan & Praktik terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Diperlukan upaya untuk mematuhi semua kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

1. ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepantasnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.
2. Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.
3. Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat

Policies & Practices toward Trading Partners and/or Creditors

ITM has the policy to treat their trading partner and/ or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties.
In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest. It requires an effort to comply with all contractual obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

1. ITM shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/ or creditors.
2. Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.
3. The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner

dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.

Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan

Safety, Occupational Health & the Environment

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Personil ITM dan kontraktor.
3. Personil ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

1. *ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.*
2. *ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Personnel and contractor.*
3. *ITM Personnel must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.*
4. *ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.*

Tanggung jawab terhadap Komunitas & Masyarakat

Responsibility to the Community & Society

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga korporat yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Personnel social consciousness and to make it as part of ITM culture.

Tanggapan Kepada Publik & Wawancara dengan Media

Public Comments & Media Interviews

1. Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk bertanggung jawab memberikan wawancara kepada media dan menjawab pertanyaan yang diajukan

1. *President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is responsible to give media interviews and to answer questions raised by shareholders, investors,*

para pemegang saham, investor, media dan pihak ketiga lainnya. Dengan izin dari Direktur Utama, para eksekutif senior lainnya juga dapat memberikan informasi tersebut.

2. Perusahaan telah menugaskan:

   a. Departemen Investor Relations bertugas menangani informasi yang menyangkut keuangan Perusahaan untuk keperluan para investor/pemegang saham, pengelola keuangan dan analis keuangan.
   b. Departemen Corporate Communications bertugas menangani segala hal yang berkaitan dengan media.
   c. Departemen Corporate Secretary bertugas menangani segala hal berkaitan dengan peraturan Pasar Modal dan hal administratif pemegang saham.

media and other third parties. Other senior executives may, with the President Director's permission also provide such information.

2. The Company has designated:

   a. The Investor Relations Department is in charge of the investor / shareholders, fund managers and financial analysts with regard to the Company's financial information.
   b. The Corporate Communications Department is in charge in media handling.
   c. The Corporate Secretary Department is in charge of regulatory matters related to the Capital Market, and administrative matters of the shareholders.

Budaya Perusahaan

ITM telah mengadopsi kebijakan yang menekankan pentingnya mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sekaligus cara-cara untuk mencapainya dalam rangka menjamin usaha yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, ITM perlu membangun nilai-nilai yang berupa inovasi, integritas, peduli, dan sinergi yang disebut dengan Banpu Spirit dengan cara sedemikian hingga seluruh Personil ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan hingga pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama Personil ITM.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan berikut ini:

a. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus
b. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan
c. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati
d. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kesetaraan & Kewajaran, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan

Company's Culture

ITM has adopted a policy which gives equal and parallel importance to achieving set goals and the ways and means for achieving them in order to have a sustainable business. To materialize the above policy, ITM have to foster the values of innovation, integrity, care and synergy named as Banpu Spirit in such a way so that all ITM Members feel proud being part of ITM and in such a way that external parties recognize such values as the characteristics of ITM Members.

The Company's core values as the corporate culture are described as below:

a. Innovation, with components of: out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development
b. Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent
c. Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous
d. Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of good corporate governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, values that have

Peduli, yang telah menjadi dasar etika Personil ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudnyatakan oleh seluruh Personil ITM.

been the foundation of ITM citizens' ethics in the work and operations of the company. Therefore, the cultivation of good corporate governance principles within the company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values which are known to and practiced by ITM's people.

Internalisasi & Implementasi GCG

GCG Implementation Roadmap di ITM, yang terdiri dari tiga tahap, merupakan pedoman jangka panjang dalam menapaki tujuan untuk menjadi yang terbaik dalam hal tata kelola. *Roadmap* tersebut dibuat berdasarkan Pedoman GCG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, dan merujuk pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, peraturan perundangan dan pedoman lainnya yang diterbitkan oleh OJK dan SRO. *Roadmap* ini juga mendorong dilaksanakannya praktik-praktik terbaik dan standar-standar internasional yang berlaku terkait prinsip tata kelola perusahaan.

Tahapan *Roadmap* ini terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

Tahap 1
Memenuhi semua peraturan dan ketentuan, baik yang wajib maupun tidak wajib.

Tahap 2
Menjadi perusahaan yang dikelola secara efektif (baik dalam proses bisnis maupun manajemen risiko terpadu).

Tahap 3
Sebagai tujuan akhirnya adalah menjadi warga korporat teladan yang beretika.

GCG Internalization & Implementation

The three-stage GCG Implementation Roadmap of ITM guides its long-term path towards achieving excellence in corporate governance. The Roadmap was created based on Indonesia's GCG code as published by the National Committee on Governance, in compliance with the Company Law and relevant rules, regulations and guidelines of OJK and SRO. It also encourages the use of highest international standards and best practices concerning the principles of corporate governance.

The ITM GCG Implementation Roadmap consists of three major stages, as follows:

Stage 1
Fulfilling all regulations and rules, both mandatory and voluntarily.

Stage 2
Becoming an effectively well-governed company (business process and ERM aspects).

Stage 3
As the end goal, becoming an ethical and good corporate citizen.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Untuk menjadikan GCG bagian dari budaya perusahaan, ITM pada tahun 2013 telah membina nilai-nilai Perusahaan melalui implementasi program-program berikut:

- **Kompetisi Menulis CG**
  Dengan tujuan mengukur pemahaman karyawan mengenai praktik-praktik GCG, ITM menyelenggarakan Quiz CG dan Kompetisi Menulis CG yang melibatkan semua karyawan ITM di Jakarta dan di seluruh lokasi tambang, secara periodik.

Implementation of Good Corporate Governance

To make the GCG part of its corporate culture, the Company has successfully cultivated the values through the following CG program implementations during 2013:

- ***CG Writing Competition***
  With a purpose to measure employees' understanding of GCG practices, ITM conducted CG Quiz and CG Writing Competition involving all ITM employees in Jakarta and all sites periodically.

- **Kampanye Internalisasi GCG**
  Untuk mendukung praktik-praktik GCG dalam keseharian, ITM telah meluncurkan Kampanye Internalisasi GCG melalui ITM Plaza intranet, wallpaper komputer (melalui intranet), banner, dan papan informasi digital di Jakarta dan seluruh lokasi tambang.

- ***Transparency Center***
  ITM membentuk *Transparency Center* sebagai fasilitas untuk melaporkan aktivitas pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, atau hiburan dan tindakan-tindakan yang berpotensi menyebabkan benturan kepentingan, sehingga kejadian-kejadian seperti itu dapat dihindari. *Transparency Center* diaktifkan pada tanggal 9 September 2013 pada platform intranet ITM, dan dijelaskan lebih lanjut berikut ini.

- **Update *Whistle Blowing System***
  Pada awal tahun 2013, ITM mendistribusikan brosur tentang tutorial penggunaan IWBC untuk membantu proses pelaporan bagi seluruh karyawan. Brosur tersebut juga didistribusikan kepada pemangku kepentingan eksternal untuk dijadikan referensi. Saluran pelaporan IWBC adalah www.iwbcitmg.com, yang telah tersedia sejak 2011 untuk kalangan internal dan dibuka untuk umum sejak awal 2013. Pada tahun 2013 juga ITM menambah saluran pelaporan baru yaitu melalui PO Box 1070 JKS 12010.

- **Pengukuran Pemahaman CG**
  Setiap akhir tahun, untuk memastikan semua karyawan ITM telah mencapai pemahaman yang diinginkan mengenai prinsip-prinsip dan praktik-praktik GCG, Perusahaan menyelenggarakan CG Understanding Measurement.

- **CG Tips**
  Mulai triwulan ketiga 2012, Perusahaan telah menerbitkan pojok CG Tips di fasilitas intranet Perusahaan untuk memberikan tip-tip seputar prinsip-prinsip GCG dan resep-resep praktik CG yang terbaik kepada seluruh karyawan ITM secara berkala.

- **Portal CG**
  Untuk memfasilitasi semua insan ITM untuk mendapatkan informasi terkait data perusahaan dan isu-isu GCG, tersedia Portal CG pada intranet Perusahaan yang dapat diakses oleh semua karyawan di semua lokasi untuk mempelajari lebih banyak mengenai GCG.

- ***GCG Internalization Campaign***
  To promote GCG practices in daily work life, ITM published GCG Internalization Campaign through ITM Plaza intranet, computer wallpaper (via intranet), standing banner, and digital signages in its Jakarta headquarters and all sites.

- ***Transparency Center***
  ITM established the Transparency Center as a facility to report the activity of giving or receiving gifts/gratuities/entertainment and actions which might have potential conflict of interest, to prevent such cases from occurring. The Transparency Center went live on 9 September 2013 in ITM intranet, and is described further below.

- ***Whistle Blowing System Update***
  In early 2013, ITM distributed a brochure containing the tutorial on using the IWBC to make reporting procedures more convenient for all employees. The brochures were also distributed to external stakeholders for their reference. The reporting channel of IWBC is www.iwbcitmg.com, available since 2011 for internal and open for public since early 2013. And during the year, ITM also added a new channel of PO Box 1070 JKS 12010.

- ***CG Understanding Measurement***
  Every end of the year, to ensure all ITM members have reached the expected level of understanding on GCG principles and practices, the Company executed CG Understanding Survey.

- ***CG Tips***
  Since Q3 2012 until now, the Company has published CG Tip corner on the Company's intranet facility to provide tips of GCG principles and recipes for CG best practices to all ITM members periodically.

- ***CG Portal***
  To serve and facilitate all ITM members in obtaining all information on corporate matters and GCG issues, the CG Portal through the Company's intranet. It can be accessed by all employees in all sites to learn more about GCG.

Program Pemilikan Saham Karyawan

Employees' Share Ownership Program

Pada saat Penawaran Saham Perdana di bulan Desember 2007, ITM menawarkan Program Pemilikan Saham kepada karyawan di tingkatan manajemen, ternasuk Direktur dan Komisaris, tetapi tidak kepada Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi, pada harga 15% diskon dari harga penawaran saham perdana. Sejak saat itu ITM tidak pernah menyelenggarakan program pemilikan saham karyawan lainnya.

During IPO in December 2007, ITM provided Employee Stock Allocation program to management level, including director and commissioners but excluding the independent commissioners and unaffiliated director, at 15% discount of the IPO price. Since then, ITM does not provide any employee share ownership program up to this date.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System (WBS)

Menyadari pentingnya keberadaan sistem pelaporan pelanggaran sebagai faktor pendukung implementasi praktik GCG terbaik di Perusahaan, ITM telah merumuskan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing Policy and System*—WBS) pada tahun 2011, yang awalnya dimulai dengan fasilitas *Independent Whistle Blower Center* (IWBC) yang dapat diakses di website www.iwbcitmg.com. IWBC merupakan sistem pelaporan yang dapat mengakomodasi laporan yang anonim dan identitas pelapor difilter oleh pihak ketiga guna memberikan perlindungan terhadap pelapor.

Knowing the importance of a sound whistleblowing system in place as a means to support the implementation of GCG best practices in the Company, ITM established the Whistle Blowing Policy and its System (WBS) in 2011, initially started with Independent Whistle Blower Center (IWBC) website accessible at www.iwbcitmg.com. The IWBC is a reporting system that accommodates anonymous reporting, allowing the identity of the reporter to be filtered by a third party, therefore providing protection to the reporter.

Pada tahun 2013, ITM telah meluncurkan jalur pelaporan yang baru melalui PO Box 1070 JKS 12010. Dengan demikian, WBS kini menerima keluhan/laporan melalui dua jalur, yaitu situs IWBC (www.iwbcitmg.com) dan PO Box.

In 2013, ITM established a new channel through PO Box 1070 JKS 12010. Therefore currently there are two avenues through which the WBS now accepts complaints, namely via IWBC website (www.iwbcitmg.com) and PO Box.







Melalui WBS, ITM mendorong para karyawan dan pihak ketiga untuk melaporkan pelanggaran etika dan hukum yang mereka sadari secara rahasia tanpa merasa takut menerima pembalasan.

Laporan tanpa identitas -tetap dapat diterima karena ITM ingin menitikberatkan pada pelanggaran yang dilaporkan yang merugikan kepentingan Perusahaan, daripada siapa yang melaporkan atau kepada siapa laporan itu ditujukan. Pelapor juga mempunyai pilihan untuk dapat dihubungi kembali oleh IWBC atau tidak. Jika pelapor tidak ingin dihubungi kembali, maka mereka tidak akan menerima umpan balik dari IWBC ataupun insentif yang mungkin tersedia terhadap kontribusinya sesuai diskresi Ombudsman.

Perlindungan bagi Pelapor

ITM memberikan perlindungan sewajarnya bagi pelapor yang beritikad baik, yang mencakup: kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang dilaporkannya, perlindungan terhadap kemungkinan tindakan pembalasan dan keamanan dalam bekerja. Perlindungan yang wajar bagi pelapor akan diberikan setidaknya selama satu tahun sejak ia melaporkan kejadian pelanggaran, dan akan berlaku selama status pelapor masih menjadi karyawan ITM. Masa perlindungan ini tidak lagi berlaku apabila pelapor memutuskan untuk mencari perlindungan melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Keputusan untuk memberikan perlindungan lebih dari satu tahun sepenuhnya berada di tangan Ombudsman dan diterapkan pada kasus demi kasus. Jika pelanggaran yang dilaporkan melalui IWBC melibatkan atau berbentuk tindak kriminal, maka pelapor/saksi/korban diizinkan untuk mencari perlindungan melalui LPSK sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Cakupan Pelanggaran

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui mekanisme IWBC telah diperluas dari sebelumnya 10 kriteria menjadi 11 kriteria pada tahun 2013, yakni:

1. Korupsi;
2. Praktik Tak Wajar;
3. Ketidakjujuran;
4. Pelanggaran hukum (termasuk mencuri, kekerasan terhadap karyawan dan atasan, surat kaleng, penggunaan narkotika, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya);
5. Penghindaran pajak dan/atau peraturan lainnya (lingkungan, *mark-up*, *under invoice*, ketenagakerjaan, dll.);
6. Pelanggaran Aturan Perilaku Perusahaan dan norma-norma kepatutan lainnya yang standar;

Through the WBS, ITM encourages employees and any third party to report ethical and legal violations they are aware of to an internal authority, with their confidentiality upheld.

Anonymous reports are accepted as the Company focuses on the "what"—the wrongdoing against the Company's best interest that need to be taken care of—rather than the "who" (the initiator of the report or whom it is being addressed to). The reporter may choose to be contacted through WBS or not. If they choose not to be contacted then they will not be able to receive any feedback, nor any incentive that might be available to reward their contribution at the discretion of the Ombudsman.

Protection for the Reporters

Reasonable protection for the internal whistleblower with a good intention is provided by the Company, which covers: confidentiality of the reporter's identity and the information being reported, protection against possible retaliation, and work security. Reasonable protection for the whistleblower would be provided at least one year from the date he/she reports about the violence or wrongdoing, and applicable as long as the reporter's status is and remains as Company's employee. The protection period shall no longer apply if the whistleblower chooses to be protected through Witness & Victim Protection Institution (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban—LPSK) scheme. Any discretion to provide a protection longer than one year would be subject to full discretion of Ombudsman and applied on case-by-case basis. If the wrongdoing reported through IWBC involves or in the form of criminal action, the whistleblower/ witness/ victim may request protection from LPSK in accordance with the stipulated procedure in Law No. 13 Year 2006 on the Protection of Witnesses and Victims.

Scope of Wrongdoings

During 2013, the scope of the wrongdoing has been enhanced from 10 to 11 criteria, as follows:

1. *Corruption;*
2. *Unfair Practice;*
3. *Dishonesty;*
4. *Violation of Law (including stealing, violence against employee and superior, blackmailing, use of narcotics, harassment, and other criminal acts);*
5. *Evasion of tax and/or other regulation (environmental, mark-up, under invoice, manpower, etc);*
6. *Violation of Company's Code of Conduct or other standard decency norms;*

7. Keselamatan kerja, keamanan dan pelanggaran kesehatan;
8. Tindakan yang dapat menyebabkan kerugian baik finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan atau yang dapat mengganggu kepentingan Perusahaan;
9. Pelanggaran Prosedur Operasional Standar di Perusahaan, khususnya yang terkait pengadaan barang dan jasa, penawaran manfaat dan remunerasi;
10. Suap; dan
11. Pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

Mekanisme Penanganan

Via IWBC

Laporan pelanggaran setidaknya harus memuat hal-hal berikut:

- Jika pelapor ingin menyampaikan laporan secara anonim, maka tidak ada informasi pribadi yang perlu diberikan. Akan tetapi, jika pelapor ingin mengungkapkan informasi pribadinya, maka informasi berikut diperlukan: nama, perusahaan, departemen dan nomor karyawan.
- Adalah opsional untuk memberikan alamat email, namun, jika pelapor memberikan alamat kontak email, ia akan mendapatkan pemberitahuan oleh sistem setiap kali ada pembaruan status atau permintaan klarifikasi mengenai laporannya. Pelapor dapat menggunakan alamat email dan bahkan alamat email gratis pakai yang dibuat semata-mata untuk tujuan penyampaian laporan.
- Informasi pribadi dan alamat email tidak akan diungkapkan kepada Ombudsman. Semua komunikasi antara Ombudsman dan Pelapor akan difasilitasi oleh IWBC karena Ombudsman tidak akan memiliki akses langsung ke informasi kontak Pelapor.
- Indikasi awal dari pelanggaran, sebagai berikut:

    1. Informasi tentang pelaku pelanggaran;
    2. Jenis pelanggaran;
    3. Lokasi pelanggaran tersebut;
    4. Bukti, jika ada;
    5. Tindak lanjut yang disarankan, dan
    6. Keterangan lanjutan, apabila ada.

Prosedur utama dalam penyampaian laporan di IWBC adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengirimkan laporan kesalahan ke IWBC. Pelapor dapat menggunakan salah satu dari beberapa alternatif seperti yang dijelaskan dalam saluran penyampaian laporan IWBC.
2. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada

7. Work safety, security and health infringement;
8. Actions that may cause financial or non-financial loss for the company or may endanger company's best interest;
9. Violation of company's Standard Operating Procedures, particularly related to services and goods procurement, offering benefit and remuneration;
10. Bribery; and
11. Violation related to financial statements.

Handling Mechanism

Via IWBC

Whistleblowing report via IWBC should at least consist of the following:

- *If the reporter would like to submit the report anonymously, no personal information is required. However, if the reporter would like to disclose his/her personal information, the following personal information is required: name, company, department and employee's ID.*
- *Giving a contact point or an email address is optional. However, if the reporter provide an email address, he/she will be notified by the system whenever there is a status update or a clarification request on the report. The reporter may use any emails address and even a free disposable email address created solely for the purpose of submitting a report.*
- *The personal information will not be disclosed to the Ombudsman. All communication between Ombudsman and the Reporter will be facilitated by the IWBC as Ombudsman will not have direct access to the Reporter's contact information.*
- *Initial indication of wrongdoing, as follows:*

    1. Info on the wrongdoer;
    2. Type of wrongdoing;
    3. Location of the wrongdoing;
    4. Evidence, if any;
    5. Suggested follow up; and
    6. Further descriptions, if any.

Main procedures in submitting report in IWBC are as follows:

1. A Whistleblower reports wrongdoing to IWBC. They can use one or several alternatives as described in the IWBC report submission channels.
2. The IWBC validates the report's completeness, and only forwards the content of what is being reported to the Company's Ombudsman. For non-anonymous

Ombudsman Perusahaan. Jika laporan tersebut tidak bersifat anonim, IWBC menyimpan informasi tentang identitas pelapor secara rahasia. IWBC akan bertindak sebagai firewall antara pelapor dan Ombudsman sehingga identitas pelapor akan dijaga kerahasiaannya di tempat solusi sistem independen.

3. Setelah menerima laporan dari IWBC, Ombudsman akan menentukan apakah diperlukan informasi lebih lanjut atau bukti atau indikator dari pelapor sebelum penyelidikan berlangsung.
4. IWBC secara otomatis akan memproses laporan kepada Ombudsman dan menempatkan penanda dan prioritas atau elemen kategoris yang tepat dari pelanggaran yang dilaporkan. Begitu juga sebaliknya, setiap pertanyaan dari Ombudsman yang memerlukan kerjasama dengan pelapor akan disampaikan melalui IWBC, sehingga kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.
5. Jika laporan berisi informasi yang cukup, Ombudsman akan melanjutkan untuk melaksanakan proses penyidikan sesuai prinsip-prinsip operasi.onalnya.
6. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi. Tim investigasi adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Ketua tim investigasi adalah Ketua Komite Audit. Para anggota adalah Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai sekretaris tim investigasi. Tim investigasi dapat meminta pihak independen eksternal tambahan sebagai anggota tim, asalkan keahlian khususnya memang dibutuhkan dan permintaan tersebut disetujui oleh Direktur Utama.
7. Jika pelanggaran tersebut terbukti dan valid, maka Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada manajemen yang bersangkutan mengenai tindakan korektif. Manajemen bersangkutan akan melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki situasinya, dan mengambil tindakan terhadap pelaku kesalahan berdasarkan peraturan perusahaan. Manajemen bersangkutan akan memberikan Ombudsman status terkini mengenai tindakan korektif yang telah diambil berkaitan dengan pelanggaran terbukti atau kesalahan. Ombudsman akan mencatat tindakan korektif tersebut, dan meneruskan status tersebut kepada IWBC, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada pelapor.
8. Jika pelanggaran tersebut tidak valid atau tidak terbukti, maka Ombudsman akan mencatat statusnya dalam arsip dan menginformasikan kepada pelapor melalui IWBC bahwa kesalahan yang telah dilaporkan belum terbukti. Namun, terima kasih tulus akan disampaikan kepada pelapor atas niat tulus dan itikad baik mereka.
9. IWBC memiliki akses langsung kepada Komite Audit untuk meneruskan laporan tertentu apabila laporan tersebut menyangkut laporan Ombudsman atau anggota tertentu dari Ombudsman. Setelah menerima laporan tersebut, Komite Audit akan melakukan

reports, IWBC withholds the information about the reporter's identity and keeps it confidential. The IWBC acts as a firewall between the reporter and the Ombudsman, so the identity of reporter will be kept in confidence at the independent system solution's premises.

3. *Receiving the report from IWBC, Ombudsman will determine whether they need some more information or evidences or indicators from the reporter before investigation is taken place.*
4. *The IWBC will automatically process the report to the Ombudsman and put the proper flag and priority or the categorical element of the reported violation. Vice versa, any inquiry from Ombudsman that require co-operation with the reporter will be routed through IWBC, hence the confidentiality of reporter's identity remains.*
5. *If the report contains sufficient information, Ombudsman will proceed to carry out the investigation process as per operating principles.*
6. *An investigation is conducted by the investigative team. The investigation team is a group of people consist of a chairman and two members. The chairman of the investigative team is the Audit Committee Chairman. The members are the Internal Audit Head and Corporate Secretary. The Corporate Secretary also acts as the secretary of the investigation team. The investigation team may request additional external independent parties as a team member, provided his/her particular skill is needed and the request is approved by President Director.*
7. *If the violence or wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the management concerned regarding corrective action. The concerned management will exercise necessary corrective actions to improve the situation, and take measures against the wrongdoer based on the company's regulations. The concerned management will give the Ombudsman a status update regarding the corrective actions that have been taken with regard to the proven violations or wrongdoing. The Ombudsman will record the corrective actions, and forward the status to IWBC which will further forward it to the reporter.*
8. *If the violence or wrongdoing is not valid or not proven, then Ombudsman will record its status in the file and inform the reporter through IWBC that the wrongdoing that has been reported has not been proven. However, a sincere thank you will be conveyed to the reporter for their genuine and good intentions.*
9. *IWBC has access to the Audit Committee to forward certain reports, where the Ombudsman or a particular member of the Ombudsman are concerned. Upon receiving the report, the Audit Committee conducts its own investigation as necessary and appropriate.*

investigasi sendiri sebagaimana dianggap perlu dan tepat. Atas pertimbangannya, Komite Audit dapat meminta saran—baik secara internal maupun eksternal – dan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti, Komite Audit dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang dianggap perlu, dan status tindakan korektif akan disampaikan kepada pelapor melalui IWBC. Jika pelanggaran tersebut tidak terbukti, Komite Audit akan menginformasikan statusnya kepada pelapor melalui IWBC.

At its discretion, Audit Committee may seek any advice—both internally and externally—and use any resource needed to conduct such investigation. If the wrongdoing is proven, Audit Committee may take measures to correct deviation as it deems appropriate, and the status of corrective action will be conveyed to the reporter through IWBC. If the wrongdoing is not proven, Audit Committee will inform the reporter through IWBC of the status.

10. Keberadaan IWBC harus diketahui oleh karyawan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dokumen publik, serta dalam komunikasi standar untuk masing-masing kelompok.

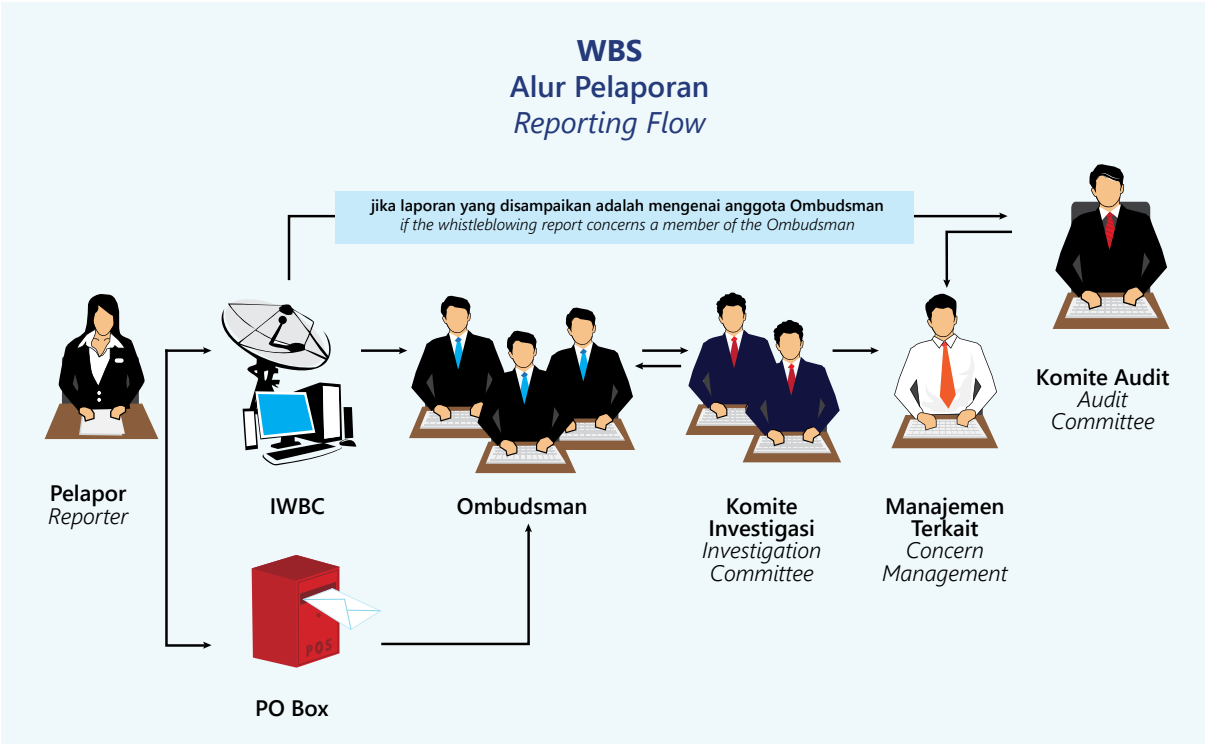
10. *The existence of IWBC is disseminated to ITM's employees, vendors, and other stakeholders in public documents, as well as in standard communications to each group.*

Via PO Box

Pelapor mengirimkan laporan dalam bentuk surat dilengkapi data atau bukti pendukung yang dapat membantu proses investigasi. Jika pelapor menyediakan alamat kontak atau alamat email, perkembangan investigasinya dapat diinformasikan kepada pelapor oleh Ombudsman. Proses selanjutnya dilaksanakan mengacu pada bagan di bawah ini:

Via PO Box

The reporter send the report in the form of a letter with supporting data or evidence that help the investigation process. If the reporter provide a contact address or email address, any progress can be informed by the Ombudsman. Subsequent processes take place according to the diagram shown below:



Penggunaan & Hasil WBS

Via IWBC

Per akhir tahun 2013 IWBC menerima 42 laporan yang kemudian ditangani oleh Ombudsman dan Komite Investigasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut adalah rincian dari seluruh laporan tersebut:

Use & Output of WBS

IWBC Channel

By the end of 2013, as many as 42 reports had been received by the IWBC and subsequently handled by the Ombudsman and Investigation Committee, in accordance with the prevailing procedures. Below are the breakdown of the reports:

Total laporan yang diterima *Total reports received*	**42**
Total laporan yang diselidiki *Reports investigated*	**10**
Total penyelidikan yang telah selesai *Investigations completed*	**10**
Laporan yang digunakan sebagai input untuk perbaikan manajemen terkait Reports as input for relevant management improvement	**20**
Laporan yang dianggap tidak memadai untuk ditindaklanjuti *Reports deemed inadequate for follow up*	**12**

Via PO Box

Tidak ada laporan yang diterima melalui saluran pelaporan ini per 31 Desember 2013.

PO Box Channel

No reports received through this channel as of 31 December 2013.

Transparency Center

ITM menyadari adanya dorongan yang semakin kuat di kalangan korporasi untuk mempraktikkan prinsip "transparansi" dalam kegiatan bisnis sehari-harinya di tengah semakin maraknya gerakan anti-korupsi di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai ITM, yakni "Integritas", dan prinsip "Transparansi" sebagaimana tercermin dalam Kebijakan GCG dan Aturan Perilaku yang berlaku di ITM. Untuk memfasilitasi semua insan ITM dalam mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan nyata, ITM membentuk suatu media yang disebut *Transparency Center*, yang digunakan untuk memantau kegiatan pemberian dan penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, serta hal-hal yang menimbulkan kemungkinan benturan kepentingan. Media ini diluncurkan pada 9 September 2013.

ITM has identified an increasing urgency to practice the principle of "transparency" in its daily conduct in light of the increasing anti-corruption movement across the globe. This is in line with one of the Company's value, "Integrity", and the principle of "Transparency" as reflected in ITM's GCG Policy and Code of Conduct. To facilitate all ITM members to practice these values and principles in real life, ITM established a media called Transparency Center, used to monitor activities of giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and also potential conflict of interest. The media was launched on 9 September 2013.

Terkait hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, Aturan Perilaku ITM secara eksplisit menyatakan bahwa "Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun." Bagaimanapun juga, ITM mengakui pentingnya budaya keramahtamahan dalam ruang lingkup bisnis, seperti pemberian hadiah yang sifatnya kecil dan jamuan makan (namun tidak termasuk uang tunai atau setaranya), sebagai hal yang cukup lumrah dan alasannya dapat dimengerti, yakni antara lain untuk menunjukkan niat baik dan menciptakan rasa percaya. ITM mengizinkan hal-hal tersebut asalkan nilai dari hadiah, jamuan makan, atau hiburan tersebut masih wajar dalam koridor praktik-praktik bisnis yang baik dan tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat secara tidak baik. Perusahaan telah mengatur batasan nilai wajar sebagai pedoman bagi seluruh warga ITM dalam *SOP Anti-Bribery & Corruption*.

With regard to gifts, gratuities and entertainment, ITM's Code of Conduct explicitly states that "We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party." However, ITM still recognizes the exchange of business courtesies, such as modest gifts and meals (not including cash or cash equivalents), considered a common practice for various legitimate reasons, including to create goodwill and establish trust. ITM allows such courtesies provided that the value of the gifts, meal or entertainment is reasonable in light of the accepted business practices and it is not intended to improperly influence the decisions of the persons involved. The Company set reasonable threshold as guidance for all ITM personnel in the SOP on Anti-Bribery and Corruption.

Transparency Center adalah suatu sistem pelaporan yang mudah digunakan oleh pelapor untuk melaporkan kegiatan pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan. Selain itu, *Transparency Center* juga dapat digunakan untuk melaporkan situasi yang dapat mengarah pada benturan kepentingan, yang senantiasa dilarang dan dicegah oleh Perusahaan sejak lama, namun baru kali ini terdapat perangkat yang dapat digunakan untuk mengawasi segala potensi benturan kepentingan tersebut. Dengan adanya *Transparency Center*, para karyawan kini dapat mengungkapkan situasi semacam itu, dan menghindari terjadinya intervensi di masa mendatang. Untuk memantau sistem ini, Komite Transparansi telah dibentuk di setiap lokasi.

The Transparency Center is a user-friendly reporting system for reporting activities of receiving or giving of gifts, gratuities and entertainment. In addition, Transparency Center may also be used to report any situation that might lead to a conflict of interest. Conflict of interest has been prohibited and prevented by the Company for a long time, yet previously there was no tool to monitor the potentiality of it. With the Transparency Center, employees now may disclose any situation that might lead to conflict of interest, therefore avoiding any intervention in the future. To monitor the system, a Transparency Committee has been also established for each location.

Sejak peluncurannya, *Transparency Center* telah menerima lebih dari 50 laporan dari para karyawan ITM di seluruh daerah operasionalnya.

Since its launching, the Transparency Center has received more than fifty reports from employees all across ITM's locations.









Informasi & Komunikasi
Information & Communications

Hubungan Investor

Keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan pada berbagai peraturan tentunya harus dibarengi dengan kesamaan persepsi antara para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham.

Sejak dibentuk pada akhir 2007, Departemen Hubungan Investor telah menjadi jembatan antara manajemen ITM dengan para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham dalam memberikan informasi tentang Perusahaan. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan ITM kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

Perusahaan meyakini bahwa komunikasi yang baik, jelas, dan dapat dipercaya akan membangun kepercayaan dan pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan nilai pemegang saham yang maksimal. Atas landasan tersebut, ITM mempertahankan interaksi yang aktif dan hubungan yang erat dengan pelaku utama pasar modal, yang meliputi investor institusional, calon investor, dan analis.

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan tranparansi, Departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang diperlukan oleh investor dan analis. Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan disediakan untuk melengkapi informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id.

ITM juga mengutamakan terciptanya dialog aktif yang berorientasi jangka panjang untuk membahas perkembangan terkini dan visi strategis Perusahaan serta strategi yang diterapkan demi menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia, yang telah ditetapkan sebagai tujuan Perusahaan.

Departemen Hubungan Investor juga melakukan aktivitas berkala dan juga sesuai kebutuhan untuk menginformasikan perkembangan terakhir Perusahaan kepada investor dan analis. Perusahaan selalu menyelenggarakan temu analis setiap triwulannya yang bertujuan untuk memberikan informasi kinerja Perusahaan. Hal ini telah dilakukan sejak pencatatan perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis ke tambang, serta partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

Investor Relations

The presence of a good corporate governance system and compliance with regulations must go hand in hand with the unity of perception among policymakers and the shareholders.

Since its establishment in end of 2007, the Investor Relations Department has been liaising the management of ITM with the policymakers and the sahareholders with respect to the disclosure of the Company's information. The Investor Relations Department provides information on the Company to the capital market communities through various means of communications with shareholders.

The Company believes that a sound, clear, and reliable communication will develop trust and understanding that will eventually lead to the optimal creation of value for shareholders. Based on this, ITM maintains an active interaction and forge its relationship with all parties in the capital markets, which include institutional investors, those who are interested in investing, and market analysts.

In line with the principles of accountability and transparency, the Investor Relations Department in a proactive and timely manner provides all information required by investors and market analysts, both in Indonesian and in English. Quarterly and Annual Reports are provided to complement the information given in the Company's website, www.itmg.co.id.

ITM also encourages active dialogue with a long-term orientation in discussing the latest developments and the strategic vision of the Company as well as the strategies implemented for the optimal creation of value from Indonesian coal, which has been set as ITM's objective.

The Investor Relations Department also conducts ad-hoc as well as routine activities to inform investors and market analysts of the latest developments in ITM. Through analysts meetings, held once every quarter, ITM discloses relevant information on its performance. This has been done by the Company since the initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange. In addition, the Department also organizes ITM's exposure to investors and market analysts through public expose, analysts'meetings, conference calls, site visits, and by participating in conferences and non-deal roadshows.

Berikut adalah kegiatan Departemen Hubungan Investor di tahun 2013 dalam rangka penyampaian dan penjelasan kondisi dan pencapaian ITM kepada para pemegang saham.

Below is a list of activities conducted by the Investor Relations Department in 2013, with the purpose of providing information and explanation on the achievements and actual conditions of ITM to all its stakeholders.

Kegiatan *Activity*	**Frekuensi** *Times*
Kunjungan Analis *Analysts' Visit*	**59 x**
Conference Call	**8 x**
Temu Analis *Analysts' Meeting*	**4 x**
Roadshow	**4 x**
Kunjungan Lapangan *Site Visit*	**2 x**
RUPST *AGMS*	**1 x**
Paparan Publik pada *IDX Investor Day* *Public Expose through IDX Investor Day*	**1 x**
Presentasi Publik pada *IDX Investor Summit* *Public Presentation through IDX Investor Summit*	**1 x**

Komunikasi Korporat

Bagian yang kedua dari fungsi Komunikasi di ITM terwujud pada Departemen Komunikasi Korporat, yang memiliki sasaran untuk memperkuat citra dan reputasi baik ITM melalui program pembangunan berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan dengan demikian membangun kepercayaan di masyarakat dan brand equity ITM.

Departemen Komunikasi Korporat menyediakan sejumlah layanan komunikasi eksternal, yang terutama adalah hubungan dengan media. Departemen ini bertugas menerbitkan rilis berita, iklan, brosur, dan menyelenggarakan event dan pameran sekaligus memelihara situs web ITM, www.itmg.co.id.

Dengan demikian, Departemen Komunikasi Korporat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi dari program-program ITM bagi komunitas dan masyarakat di luar daerah-daerah yang bersinggungan langsung dengan tambang-tambangnya.

Secara internal, Departemen Komunikasi Korporat memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesadaran karyawan tentang nilai-nilai perusahaan dan memberitakan informasi terkait seluruh aksi korporasi kepada seluruh karyawan.

Corporate Communications

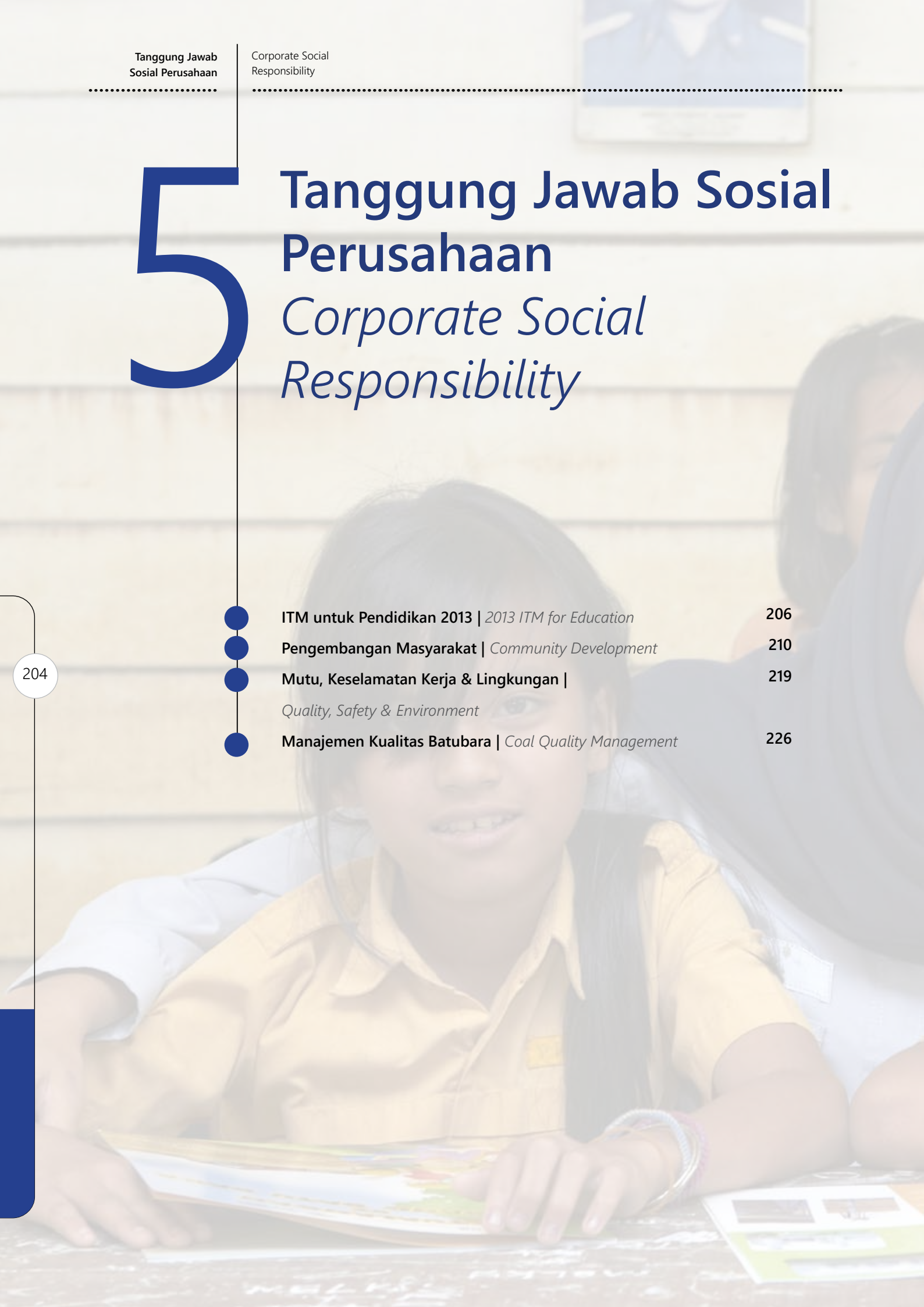
The second arm of the Communications function of ITM is the Corporate Communications Department, whose objective is to strengthen the image and good reputation of ITM through sustainable development and social responsibility outreach, to build public trust and brand equity.

The Corporate Communications Department provides a number of external communications services, including most importantly media relations. The Corporate Communications Department publishes press releases, advertisements, brochures, and conducts events and exhibitions, as well as maintains the corporate website, www.itmg.co.id.

In so doing, it broadens the public awareness of ITM's many programs' contribution to communities and the society beyond the immediate vicinities of its mining sites.

Internally, the Corporate Communications Department plays a central role in enhancing employee awareness of corporate values and in keeping them informed of all corporate actions.

5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



ITM untuk Pendidikan 2013 | *2013 ITM for Education* 206

Pengembangan Masyarakat | *Community Development* 210

Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan | *Quality, Safety & Environment* 219

Manajemen Kualitas Batubara | *Coal Quality Management* 226



5

ITM untuk Pendidikan 2013

2013 ITM for Education

Sepanjang tahun 2013, Program ITM untuk Pendidikan telah melaksanakan program Cerdas Ajar di seluruh wilayah operasi tambang ITM. Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk membantu guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Sekolah Dasar (SD) di sekitar wilayah operasional ITM untuk memperoleh akses pengetahuan mengenai penggunaan kurikulum 2013, cara belajar dan mengajar kreatif, serta pendidikan karakter anak.

Throughout 2013 the ITM for Education program conducted the Smart Teaching initiatives across all of ITM's mining sites. This initiative is a real effort of the Company to assist Early Childhood Education and Elementary School teachers around ITM's operational areas to gain access to the knowledge on the 2013 curriculum, creative teaching methods, and education on children's characteristics.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program tanggung jawab sosial (CSR) ITM merupakan inisiatif Perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran bangsa secara umum yang dilaksanakan pada skala nasional. Sementara itu, program pengembangan masyarakat (*Community Development*—CD) ITM lebih ditujukan pada masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi-lokasi tambang ITM. Program-program ini merupakan manifestasi tekad ITM untuk berbagi dan memberdayakan berbagai potensi yang ada di lingkungan dan masyarakat, untuk membawa mereka menuju taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Corporate Social Responsibility

ITM's Corporate Social Responsibility (CSR) programs embody the Company's initiative to improve the wellbeing of the nation in general, and thus are conducted at the national level. Meanwhile, ITM's Community Development (CD) programs are directed more towards the communities and environment surrounding ITM's mining operations. These programs are manifestations of ITM's determination to share and empower the various potentials that are present in the environment and the communities themselves, in order to bring them towards a better life.

Seiring dengan perkembangannya, program-program CSR ITM juga menyentuh wilayah seputar tambang melalui sinerginya dengan program pengembangan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk berkontribusi lebih optimal bagi masyarakat, khususnya terkait aspek pendidikan. Sasaran utama sinergi ini adalah peningkatan kapasitas para guru dan kepala sekolah, di mana seluruh kegiatan yang terkait dilaksanakan di bawah bendera Program "ITM untuk Pendidikan".

As they progress, ITM's CSR programs also touch upon the areas where its subsidiaries operate, through their synergy with the CD programs. The synergy is aimed at contributing more optimally to the society, especially as regards education. The main goal of this synergy is to enhance the capacity of teachers and headmasters through programs that are designated under the "ITM for Education" banner.

Berfokus Pada Peningkatan Kapasitas Guru

Elemen yang paling strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru yang berkualitas akan menjadi inspirator dan fasilitator para murid dalam kurun waktu yang panjang. Aspek inilah yang mendorong Program ITM untuk Pendidikan mulai memfokuskan diri pada para guru sebagai sasarannya.

Sepanjang tahun 2013, Program ITM untuk Pendidikan telah melaksanakan program Cerdas Ajar di seluruh wilayah operasi tambang ITM. Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk membantu guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Sekolah Dasar (SD) di sekitar wilayah operasional ITM untuk memperoleh akses pengetahuan mengenai penggunaan kurikulum 2013, cara belajar dan mengajar kreatif, serta pendidikan karakter anak. Program yang berbasis pada peningkatan kapasitas guru ini dilaksanakan dengan metode *workshop*, diskusi, dan konsultasi bersama para praktisi dan ahli pendidikan.

Focusing on Expanding Teachers' Capacity

The most crucial determining factor for the success of any educational system is the teacher. High quality teachers inspire and facilitate their students for a very long period of time. Therefore, this aspect receives the utmost attention of the ITM for Education program, as it zeroes in on the teachers in all its activities.

Throughout 2013 the ITM for Education program conducted the Smart Teaching initiatives across all of ITM's mining sites. This initiative is a real effort of the Company to assist Early Childhood Education and Elementary School teachers around ITM's operational areas to gain access to the knowledge on the 2013 curriculum, creative teaching methods, and education on children's characteristics. These programs, focused on expanding teachers' capacity, were implemented via workshops, discussions, and consultations with practitioners and experts in education.

Struktur Program

Diluncurkan di tahun 2008 dengan tema "Menebar Ilmu, Menggapai Cita", program ITM untuk Pendidikan bertujuan mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tiga subprogramnya, yaitu: program Tambang untuk Anak, Aksi Voluntir, dan Cerdas Ajar, merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan tersebut. Tambang untuk Anak dirancang untuk menjangkau langsung anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar, sementara program Aksi Voluntir merupakan wadah bagi pemberdayaan para relawan, dan program Cerdas Ajar difokuskan pada para guru dan pendidik, menggunakan pendekatan holistik yang bertujuan meningkatkan kapasitas.

Program Structure

Launched in 2008 with the theme "Spreading Knowledge, Achieving Dreams", the ITM for Education program has an objective to drive further improvements in education quality in Indonesia. Three subprograms, namely Mining for Children, Volunteer Action and Smart Teaching, become the spearhead for taking the approach from concept to practice. Mining for Children is designed to reach young children as well as elementary school students directly, whereas Volunteer Action is an effort for empowering volunteers, and Smart Teaching centers around teachers through a holistic approach that is characteristically intended for capacity building.

Tambang untuk Anak

Program Tambang untuk Anak bertujuan untuk menyebarluaskan pemahaman tentang seluk-beluk pertambangan batubara bagi anak-anak di pedesaan dan perkotaan serta memperluas wawasan keilmuan

Mining for Children

The 'Mining for Children' program aims to disseminate an understanding of the activities of coal mining, for the children in rural and urban areas, as well as to broaden their scientific perspective. Beginning with the publication



mereka. Dimulai dengan penerbitan buku-cerita tentang batubara, program ini dilanjutkan dengan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar untuk menguraikan isi buku melalui cara mendongeng, serta eksperimen dan permainan. Melalui program ini juga diperkenalkan gagasan pelestarian lingkungan dan sumber daya energi ramah lingkungan, dengan demikian kesadaran anak-anak dapat berkembang, tentang betapa mereka sepatutnya bangga akan tanah air Indonesia yang subur dan kaya. Di samping memberi pelajaran keilmuan dasar pada mereka, kegiatan ini juga membantu membuka wawasan tentang jalur karir di dunia pertambangan dan menginspirasi mereka dengan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

of story books on coal, followed by elementary school visits to describe the contents of the books through story-telling, this program also incorporates experiments and games in its practice. Children are also introduced to the notion of environmental conservation and eco-friendly energy resources, and have their awareness raised on how they should be proud of their fertile and rich motherland, Indonesia. In addition to providing basic knowledge, this activity also helps bring a clearer insight on career paths in the mining industry and instil the love of science in their minds.

Aksi Voluntir

Program relawan Aksi Voluntir merupakan program pengembangan kapasitas yang dirancang khusus untuk para guru dan relawan dalam pendidikan nonformal di kawasan Jabodetabek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran oleh para guru dan relawan dalam memberikan pendidikan alternatif bagi siswa mereka melalui lokakarya dan seminar. Beberapa bahan pelajaran berkaitan dengan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak, pengelolaan PAUD, pengelolaan perpustakaan mini, metode bercerita untuk anak usia dini, pengembangan psikologi anak usia dini, pengajaran secara kreatif dengan alat peraga, dan sebagainya.

Volunteer Action

The Volunteer Action program is a capacity building program designed specifically for teachers and volunteers in non-formal education establishments in the Greater Jakarta area (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi). The program aims to increase the quality of teaching of teachers and volunteers in providing alternative education for their students in workshops and seminars. Some of the teaching materials are related to motivation and inspiration for children in the management of PAUD [Pendidikan Anak Usia Dini/educating children under 6 years old], management of a mini library, storytelling method for children under 6 years old, teaching creatively with props, etc.

Cerdas Ajar

Program Cerdas Ajar bertujuan menyediakan sarana pelatihan kemampuan untuk guru sekolah dasar di berbagai tempat di Indonesia. Dalam kegiatan ini, para

Smart Teaching

The Smart Teaching program aims to provide a skills training facility for elementary school teachers in various places in Indonesia. In this activity, teachers learn about

guru mempelajari cara-cara mengajar yang kreatif, mengelola perpustakaan, mengajar dengan cara baca lantang, berkomunikasi dengan murid, juga etika dan moral. ITM telah menyelenggarakan lokakarya bagi para guru di Jakarta dan Kalimantan di sekitar lokasi operasional Perusahaan dan memperoleh dukungan substansial dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

creative teaching, library management, teaching through reading aloud, communicating with students, ethics and morals. ITM has held workshops for teachers in Jakarta and Kalimantan near the Company's operational areas and has received meaningful support from the Department of National Education of the Republic of Indonesia.

Secara keseluruhan, ketiga bidang program ini secara holistik memfasilitasi para pelaku utama dalam pendidikan di tingkat akar rumput. Dengan meningkatkan kemampuan para guru, memberikan materi baca dan memperkenalkan ide baru kepada anak-anak, serta membantu para sukarelawan untuk berinteraksi lebih efektif, ketiga area ini diharapkan dapat saling memperkuat guna menciptakan sinergi dan memperbaiki hasil dan kualitas pendidikan untuk jangka panjang.

Altogether, these three areas holistically address the main actors in education at the grass-root level. By improving teachers' capabilities, providing reading materials and introducing new ideas to children, as well as helping volunteers engage their students more effectively, it is expected that these areas may reinforce one another to create useful synergies and enhance the results and quality of education in the long run.









5 Pengembangan Masyarakat
Community Development



ITM melalui anak-anak perusahaannya memiliki dan mengelola 6 lokasi penambangan yang tersebar di 3 provinsi, 5 kabupaten dan 1 kota, 12 kecamatan, serta 45 desa. Karena itu, ITM menjalankan aktivitas pengembangan masyarakat di lokasi-lokasi operasionalnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. ITM mempersiapkan masyarakat setempat menuju kemandirian sosial dan ekonomi, serta membina hubungan dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya secara berkelanjutan.

ITM through its subsidiaries own and operate 6 operational areas that extend across 3 provinces, 5 regencies and 1 town, 12 subdistricts, and 45 villages. Therefore ITM carries out community development activities In all these areas, with the intention of improving the quality of life of the surrounding communities. ITM prepares these communities to become self-sustaining socially and economically, and interacts on a daily basis with the locals and the relevant stakeholders on a continuous manner.

Strategi Program Pengembangan Masyarakat yang dilakukan oleh ITM dari tahun ke tahun dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar berikut:

The Community Development Strategy that ITM currently implements every year can be classified into the following four "pillars":

1. Pengembangan Ekonomi

Bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kepada modal dan pengembangan kemampuan, serta mendukung kegiatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

1. Economic Development

Aimed at improving the welfare of communities by providing access to capital and skill development, and by supporting local economic activities using resources available locally.

2. Pengembangan Sosial

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan pelayanan

2. Social Development

Aimed at improving the quality of life of communities by providing sufficient healthcare and educational

kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai serta mendorong pelestarian kebudayaan lokal.

facilities and also by encouraging the preservation of local culture.

3. Perlindungan Lingkungan Hidup

3. Environmental Protection

Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar.

Aimed at improving the communities' awareness on the importance of preserving the natural state of their surroundings.

4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan

4. Community Relations

Bertujuan untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya.

Aimed at ensuring that ITM shares the same perception with the communities and other relevant stakeholders.

Keempat kategori ("Pilar") tersebut lebih jauh dikembangkan menjadi tujuh program utama yang mengusung sejumlah aspek, yaitu ekonomi lokal, pendidikan, pelayanan kesehatan, sosial budaya keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, dan pembangunan insfrastruktur. Ketujuh jenis program tersebut saling mendukung dan bekerja sebagai suatu kesatuan dalam implementasi tanggung jawab sosial ITM secara berkesinambungan.

All four pillars above have been further expanded into six major programs, each dealing with different aspects, i.e. local economy, education, healthcare, socioculture and religion, environment, community relations, and infrastructure development. These six groups of programs reinforce one another and work as a unity towards implementing ITM's corporate social responsibility in a sustainable manner.

No *No*	**Anak perusahaan ITM** *Subsidiary*	**Lokasi** *Locations*		**Area Program Pengembangan Masyarakat** *Coverage of Community Development Programs*
1	PT Indominco Mandiri	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
2	PT Trubaindo Coal Mining	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Barat	4 Kecamatan/*Subdistricts* 20 Desa/*Villages*
3	PT Bharinto Ekatama	Kalimantan Timur *East Kalimantan* Kalimantan Tengah *Central Kalimantan*	Kutai Barat Barito Utara	2 Kecamatan/*Subdistricts* 5 Desa/*Villages*
4	PT Kitadin (Embalut)	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Kartanegara	1 Kecamatan/*Subdistricts* 4 Desa/*Villages*
5	PT Kitadin (Tandung Mayang)	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
6	PT Jorong Barutama Greston	Kalimantan Selatan *South Kalimantan*	Tanah Laut	1 Kecamatan/*Subdistricts* 6 Desa/*Villages*

Pada setiap program tersebut, ITM melibatkan sebanyak mungkin pihak pemangku kepentingan yang relevan, karena ITM menyadari bahwa Pengembangan Masyarakat merupakan tanggung jawab Perusahaan, Pemerintah, serta masyarakat.

In all its programs, ITM involves as many different relevant stakeholders as possible, as the duty for Community Development is the responsibility of the Company, the government, as well as the people themselves.

Seluruh kegiatan dalam program-program tersebut telah direncanakan dan dikembangkan secara spesifik untuk masing-masing lokasi melalui suatu mekanisme *bottom up* yang disebut *Community Consultative Committee*

All activities within each program are planned and developed specifically for each site through a bottom-up mechanism developed by ITM. This mechanism is called the Community Consultative Committee (CCC), in which

(CCC), yang mendorong keterlibatan pemerintah lokal dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan aspek keterlibatan masyarakat (*Community Involvement*) sebagaimana tercantum dalam pedoman ISO 26000, serta mengacu pada kerangka kerja dan parameter yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian oleh konsultan eksternal independen. Para anggota CCC dapat mengajukan program yang dianggap penting bagi masyarakat, dan program yang terpilih akan dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

the participation of local government and communities are encouraged. Formulation of activities and programs abide to the Community Involvement aspect of the ISO 26000 guidelines, and are based on the framework and parameters as established through a major study by an external and independent consultant. Members of the CCC may propose various programs and communally discuss each program's degree of importance and scope in representing the actual needs of the communities. Programs that are chosen are then included in the Company's as well as the Ministry of Energy and Mineral Resources' annual budget and work plan.

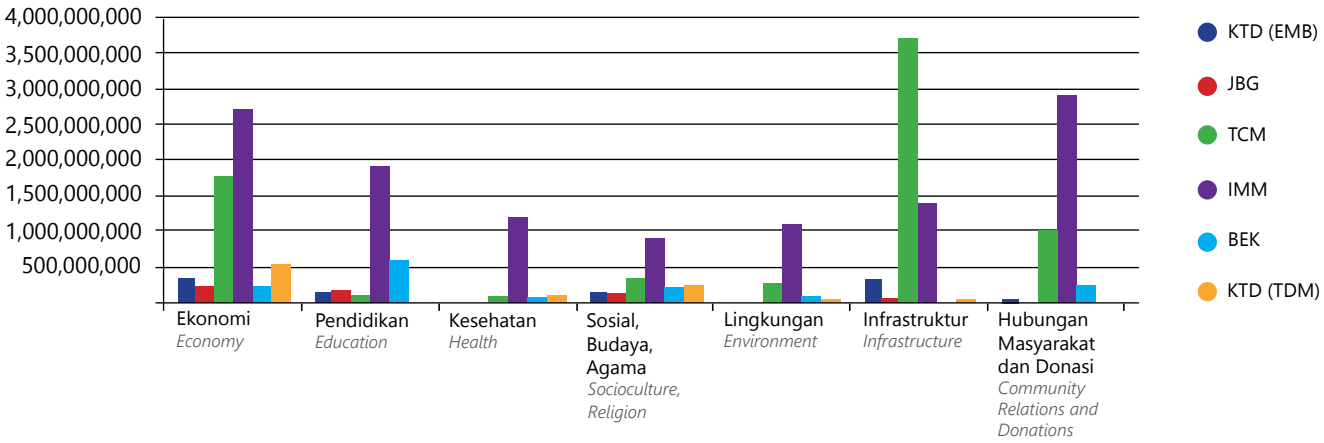
Untuk pelaksanaan Program Pembangunan Masyarakatnya di tahun 2013, ITM menyalurkan total anggaran sebesar Rp23,1 miliar dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh enam anak perusahaannya, sebagai berikut:

For all its Community Development initiatives, ITM disbursed a total of Rp23.1 billion through the activities conducted by its six subsidiaries. Details are provided in the below table:

Pendanaan Program Pembangunan Masyarakat Tahun 2013 (Rp)

Funding for Community Development Initiatives in 2013 (Rp)

No No	Bidang *Area*	KTD (EMB)	JBG	TCM	IMM	BEK	KTD (TDM)	TOTAL
1	Ekonomi *Economy*	338,978,000	205,973,000	1,756,425,000	2,712,400,128	202,568,743	522,092,000	5,738,436,871
2	Pendidikan *Education*	136,323,400	167,484,000	70,850,000	1,911,268,800	578,032,332	18,100,000	2,882,058,532
3	Kesehatan *Health*	14,875,000	23,040,000	75,000,000	1,186,723,296	38,248,000	83,500,000	1,421,386,296
4	Sosial, Budaya, Agama *Socioculture, Religion*	135,815,000	117,000,000	312,800,000	880,495,776	205,084,000	224,600,000	1,875,794,776
5	Lingkungan *Environment*	24,357,000	17,500,000	243,000,000	1,074,073,248	73,168,000	44,775,000	1,476,873,248
6	Infrastruktur *Infrastructure*	320,059,424	30,500,000	3,738,025,184	1,390,990,752	-	33,500,000	5,513,075,360
7	Hubungan Masyarakat dan Donasi *Community Relations and Donations*	32,623,000	26,500,000	997,586,000	2,910,270,960	217,986,770	10,000,000	4,194,966,730
	TOTAL	1,003,030,824	587,997,000	7,193,686,184	12,066,222,960	1,315,087,845	936,567,000	23,102,591,813



Program Pembangunan Masyarakat ITM diawasi dan dipantau rutin perkembangannya secara kualitatif dan kuantitatif. Laporan kemajuan program diunggah ke jaringan informasi data online yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (*Community Development Management Information System*—CDMIS), yang berfungsi mengumpulkan dan melacak perkembangan terakhir serta kemajuan setiap lokasi operasional Perusahaan. Saat ini sistem tersebut telah diterapkan sebagai ujicoba di PT Trubaindo Coal Mining dan di PT Jorong Barutama Greston, membantu petugas pelaksana CD menyusun aktivitas laporan bulanan mereka.

ITM's Community Development initiatives are supervised and monitored regularly. Progress is measured both qualitatively and quantitatively. Progress reports are submitted electronically to an online network called the Community Development Management Information System (CD-MIS), which collects and tracks the latest developments and progress from each of our operational sites. Currently, this system has been implemented at the sites of PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston, facilitating the CD officers in the preparation of their monthly activity reports.

Indikator keberhasilan yang ITM gunakan meliputi hasil akhir, dampak manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat partisipasi khalayak umum. Indikator kesuksesan dapat bervariasi dan dievaluasi oleh petugas pelaksana program Pengembangan Masyarakat ITM, yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM dan berbagai capaiannya, yang turut dikaji konsultan eksternal independen. Diharapkan program-program di masa depan akan lebih baik, sebagaimana dicerminkan oleh sistem PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang ITM terapkan.

The parameters used as our indicators of success include the following: output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous new (in particular economic) activities, and level of public participation. Success indicators may vary, depending on the objectives of each program. These parameters are assessed by our Community Development officers, who are responsible for preparing an annual report of ITM's Community Development initiatives and achievements, and are also reviewed by an external and independent consultant. With this, it is hoped that in the future the programs will be enhanced, a clear reflection of the PDCA (Plan-Do-Check-Action) system that ITM advocates.

Sejumlah program Pengembangan Masyarakat ITM mendapatkan penghargaan dari sejumlah institusi di tahun 2013, antara lain:

In 2013 a number of institutions bestowed awards to ITM in acknowledgment of its Community Development programs' successes. These are:

No.	Anak Perusahaan *Subsidiary*	Penghargaan *Award*	Kategori *Category*	Aktivitas *Activity*
1	PT Indo Tambangraya Megah Tbk Group	*Social Business Innovation Award*	*Special Achievement for Community Development Recovery Initiative*	Menciptakan usaha-usaha berkelanjutan melalui Pengembangan Masyarakat ITM di seluruh site lingkungan operasi ITM *Creation of sustainable businesses through ITM Community Development in all operational sites*
2	PT Kitadin (Embalut)	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Platinum	MDG Goal 1 - Penciptaan Lapangan Kerja Masyarakat *Achieve Decent Employment*	Pengembangan peternakan ayam di lahan bekas tambang di Kutai Kartanegara *Development of chicken coops on post-mining areas in Kutai Kartanegara*

No *No*	Anak Perusahaan *Subsidiary*	Penghargaan *Award*	Kategori *Category*	Aktivitas *Activity*
3	PT Kitadin (Embalut)	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Emas *Gold Award*	Pelaku Pengembangan Masyarakat tingkat Lapangan *Community Development Field Officer*	Bambang Kawuryan
4	PT Indominco Mandiri	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Emas *Gold Award*	MDG Goal 1 - Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Masyarakat *Empowerment of Socioeconomic Institutions*	Pengembangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Binaan Mandiri di Bontang dan Kutai Timur *Development of multi-purpose co-operatives "Binaan Mandiri" in Bontang and Kutai Timur*
5	PT Indominco Mandiri	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Emas *Gold Award*	MDG Goal 2 – Memajukan Pendidikan Dasar Umum *Achieve Universal Primary School*	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM di Bontang dan Kutai Timur *Community Learning Center (CLC) in Bontang and Kutai Timur*
6	PT Indominco Mandiri	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Perak *Silver Award*	MDG Goal 5 - Partisipasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan *Participation of Pregnant and Childbearing Women in Health Programs*	Program Kelas Ibu untuk Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui *Mothers' Classes on Health for Mothers in Pregnancy and Childbearing*
7	PT Indominco Mandiri	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Perak *Silver Award*	MDG Goal 7 - Penanaman Pohon di Lahan Non-produktif *Tree Planting in Non-Productive Areas*	Penanaman Bakau di kawasan pesisir Bontang *Planting of Mangroves along Bontang coastline*
8	PT Jorong Barutama Greston	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM), Perak *Silver Award*	MDG Goal 7 - Produk Daur Ulang Lingkungan *Product Recycling*	Pengembangan Pupuk Organik Bokashi di Tanah Laut *Development of the Bokashi Organic Fertilizer in Tanah Laut*

Berikut adalah ringkasan dari beberapa program Pembangunan Masyarakat yang berhasil dilaksanakan ITM selama tahun 2013.

The following is an excerpt of a number of Community Development (CD) Programs that ITM successfully carried out in 2013.

PT Indominco Mandiri

Mengingat produksi batubara PT Indominco Mandiri merupakan kontributor terbesar bagi produksi ITM saat ini, maka dana Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*—CD) PT Indominco Mandiri juga merupakan yang terbesar dibandingkan anak perusahaan lainnya.

Lokasi operasional PT Indominco Mandiri mencakup 2 kabupaten dan 1 kota, terdiri dari 4 kecamatan, dan 10 desa binaan. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh PT Indominco Mandiri pada tahun 2013 adalah Rp12 miliar, yang mencakup tiga sektor utama, yaitu pengembangan ekonomi lokal, pengembangan pendidikan, dan hubungan kemasyarakatan.

Salah satu program PT Indominco Mandiri adalah budidaya buah melon emas, yang dikembangkan kelompok petani di Bontang Lestari. Jumlah pohon yang berhasil dibudidayakan oleh petani Desa Nyerakat Kiri meningkat dari 2.000 pohon menjadi 6.000 pohon, dengan hasil produksi dari 3 ton melon emas menjadi 11 ton. Selain itu, jumlah pohon semangka yang dikembangkan oleh kelompok petani di Kelurahan Bontang Lestari meningkat dari 4.000 pohon menjadi 7.000 pohon, dengan hasil 4 ton menjadi 9 ton. Sejalan dengan itu, lapangan pekerjaan baru yang tersedia bagi masyarakat semakin banyak.

Produk panganan olahan khas desa binaan juga telah dikembangkan PT Indominco Mandiri. Bekerja sama dengan Kelompok Kerja *Home Industry* Indominco Mandiri (HITIM), berbagai potensi desa, seperti jahe instan, teri borneo, kerupuk amplang, dan keripik pisang, berhasil dikembangkan. Hasil ini telah meningkatkan potensi khas Desa Santan Ilir, Pulau Selangan, Kandolo, Suka Rahmat, Suka Damai, dan Bontang Lestari. Juga telah dirintis HITIM Mart, yang merupakan pasar swalayan untuk produk khas yang lokal dilengkapi produk kebutuhan harian keluarga. Salah satu bukti keberhasilan program ini adalah terangkulnya 70 ibu rumah tangga sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dilakukan oleh PT Indominco Mandiri pada awalnya di PKBM Malahing, telah berkembang ke PKBM Damai Mandiri di Desa Suka Damai. Program yang mendapat dukungan dari Direktur Jenderal PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini berhasil meningkatkan potensi masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program ini memadukan pengetahuan formal dengan kegiatan kreatif, training, dan pembelajaran kearifan lokal, termasuk pemberdayaan

PT Indominco Mandiri

Considering that the volume of coal production of PT Indominco Mandiri is the largest contributor to ITM's current total coal output, the budget for PT Indominco Mandiri's CD programs remains the biggest compared to that of other subsidiaries of ITM.

PT Indominco Mandiri operates in 2 regencies and 1 municipality, with 4 subdistricts and 10 partnership villages. Total budget allocated for CD programs of PT Indominco Mandiri that was distributed throughout 2013 was Rp12 billion. This budget covered three major sectors, namely local economic development, educational development, and community relations.

One of the programs of PT Indominco Mandiri continues to be the cultivation of golden melon, developed by a farmers' group in Bontang Lestari. The number of trees cultivated by the farmers in Nyerakat Kiri Village was up from 2,000 trees to 6,000 trees, with production volume rising from 3 tons of golden melon to a staggering 11 tons. In addition, the number of watermelon trees cultivated by the farmers' group in Bontang Lestari rose from 4,000 trees to 7,000, with yield up from 4 tons to 9 tons. In line with this, a considerable amount of work opportunities were created for the local people.

PT Indominco Mandiri developed snack products that are characteristic of its partnership villages. This effort was done in collaboration with Home Industry Indominco Mandiri (HITIM), and resulted in the development of a number of promising potentials from the villages, namely instant ginger drink, borneo glass fish, amplang crackers, and banana crackers. As a result, the potential of the villages of Santan Ilir, Pulau Selangan, Kandolo, Suka Rahmat, Suka Damai, and Bontang Lestari have also been enhanced. The year also saw the initial opening of the HITIM Mart, a minimarket for local products and daily grocery for families. As a testament to the program's success, as many as 70 housewives now have products sold at this mart, helping to increase their household income.

The Community Learning Center (CLC) program of PT Indominco Mandiri, which initially was developed as Malahing CLC, was expanded into Damai Mandiri CLC established in Suka Damai. The program, which gained support from the Director General of PAUDNI at the Ministry of National Education of the Republic of Indonesia, has successfully improved the locals' potentials in socioeconomic and cultural terms. This program marries formal education with creative activities, training, and understanding of local wisdoms, including women

peran perempuan dan kewirausahaan. Di tahun 2011 program ini berhasil meluluskan 42 peserta, naik menjadi 135 peserta di tahun 2012, dan 187 peserta di tahun 2013.

Sebagai perwujudan kepedulian ITM terhadap pelestarian lingkungan hidup, di tahun 2013 PT Indominco Mandiri terus melanjutkan penananaman bibit bakau di sepanjang pantai Bontang Lestari, Kalimantan Timur. Gerakan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, siswa, pemuda, kaum ibu, TNI, dan Polisi. Sepanjang periode 2009-2013 sebanyak 375.000 pohon telah ditanami.

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Anak perusahaan ini akan ditutup dalam jangka waktu dekat, sehingga mempunyai tantangan tersendiri yaitu harus memberikan dampak yang berjangka panjang terhadap para penerima manfaatnya.

Dalam Program Pengembangan Masyarakatnya, PT Jorong Barutama Greston berupaya memperkenalkan ciri khas masing-masing desa dampingannya, yang lebih dikenal sebagai pendekatan *one village one product*. Melalui dana CD 2013 yang telah direalisasikan, sebesar Rp587 juta, PT Jorong Barutama Greston telah memberikan kontribusi terhadap masyarakat di lingkar tambang berupa program-program jangka panjang dan pendek, seperti infrastruktur, pemberian beasiswa, pengembangan ekonomi, dan sosial budaya.

Program CD yang diharapkan dapat berdampak jangka panjang dan mudah implementasinya oleh masyarakat adalah budidaya jamur tiram, peternakan ayam buras, dan pupuk bokashi. Khusus untuk jamur tiram, yang memiliki potensi pasar cukup besar di Kabupaten Tanah Laut, saat ini telah dikembangkan bersama dengan Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Desa Alur. Semula program pengembangan jamur tiram diperkenalkan di Desa Jorong tahun 2012 dan sampai tahun 2013 telah diimplementasikan di 3 desa lainnya, yaitu Alur, Asam-Asam dan Karang Rejo. Program ini juga memberikan pelatihan bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM). Peserta diajarkan cara membuat aneka panganan dari jamur tiram (panganan renyah, puding, bakso, dan *nugget*).

PT Kitadin (Embalut)

PT Kitadin (Embalut) berstatus Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan luasan ±2.000 hektar, berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan kapasitas produksi tahun 2013 sebesar 1 juta ton dan alokasi dana pengembangan

empowerment and entrepreneurship. In 2011, 42 people graduated from this program, whereas in 2012 there were 135 graduates, and in 2013 the figure rose to 187.

As proof of ITM's concern for the protection of the environment, in 2013 PT Indominco Mandiri continued to plant mangrove seedlings along the coastline of Bontang Lestari, East Kalimantan. The activity was supported by all parts of the society, including students, young people, mothers, the Armed Forces, and the Police Force. The total number of trees planted throughout the period of 2009 to 2013 is 375,000.

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston operates in Tanah Laut Regency, South Kalimantan. This subsidiary will no longer be in operation in the near future, therefore the single biggest challenge of its CD programs is to yield as substantial a long term impact as possible on the programs' beneficiaries.

Through its CD programs, PT Jorong Barutama Greston strives to promote the characteristics of each of its partnership villages, an approach known as one village one product. Using its CD funding of Rp587 million for 2013, PT Jorong Barutama Greston has contributed significantly to the society in the mining circle through both short- and long-term programs, such as infrastructure development, scholarships, economic development, and sociocultural assistance.

The CD programs of PT Jorong Barutama Greston that are expected to bring a lasting impact on the society and also easy to implement are the cultivation of oyster mushroom, chicken coop, and bokashi organic fertilizer. Particularly for the oyster mushroom cultivation, for which the market potential in Tanah Laut remains huge, developments are currently underway, as ITM collaborates with Nurul Hijrah Islamic Boarding School in the village of Alur. Initially this program was launched in the village of Jorong in 2012. In 2013, this program was implemented in three other villages, namely Alur, Asam-Asam and Karang Rejo. This program also provides training in collaboration with Lambung Mangkurat University (UNLAM). Participants are also taught to make various food products based on oyster mushroom, namely snacks, pudding, dumplings, and nuggets.

PT Kitadin (Embalut)

PT Kitadin (Embalut) is a site with a mining concession area of around 2,000 hectares, located in Kutai Kartanegara. Its production capacity in 2013 was 1 million tons, and its budget for CD programs in 2013 was Rp1 billion. As much as

masyarakat sebesar Rp1 miliar. Sebesar 34% dari dana tersebut disalurkan untuk program ekonomi, di mana CD PT Kitadin (Embalut) bekerja sama dengan Dinas Peternakan dan Pertanian untuk mengembangkan *Integrated Farming System* dan peternakan sapi potong.

Beberapa program ekonomi PT Kitadin (Embalut) yang berdampak jangka panjang adalah peternakan sapi potong, peternakan ayam, perikanan dan pertanian terpadu. Untuk program perternakan ayamnya, di tahun 2013 PT Kitadin (Embalut) mendapatkan penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Sebelumnya di tahun 2012 PT Kitadin (Embalut) juga menerima penghargaan serupa untuk program peternakan sapi potongnya.

Di bidang perikanan, di tahun 2013 telah terbentuk 59 kelompok, naik 2 kelompok dari tahun sebelumnya. Jumlah keramba di tahun 2013 mencapai 1.495 buah. Program peternakan ayam telah berhasil meningkatkan jumlah ayam yang dipanen oleh 4 kelompok menjadi 164 ribu ekor, naik dua ribu ekor dari tahun sebelumnya. Total penghasilan bersih per tahunnya diperkirakan mencapai Rp534 juta, atau sekitar Rp133,5 juta per kelompok.

PT Kitadin (Tandung Mayang)

PT Kitadin (Tandung Mayang) berlokasi di Kutai Timur dan memiliki area pengembangan masyarakat yang sama dengan PT Indominco Mandiri, di Desa Teluk Pandan. Untuk program yang berdampak jangka panjang, PT Kitadin (Tandung Mayang) memilih untuk mengembangkan program ternak bebek, karena sejalan dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, sumber pakan untuk bebek di Desa Teluk Pandan juga berlimpah. Rata-rata pendapatan per kelompok mencapai Rp6,9 juta atau Rp600 ribu per anggota.

PT Kitadin (Tandung Mayang) menyelenggarakan pelatihan untuk operator dan mekanik mesin, yang pada tahun 2013, diselenggarakan sebanyak dua kali, dengan jumlah peserta 36 orang, yang terdiri dari 22 operator dan 14 mekanik.

PT Trubaindo Coal Mining

Berlokasi di Kutai Barat, PT Trubaindo Coal Mining merupakan salah satu site terbesar ITM yang meliputi 20 desa dampingan di tiga kecamatan. Dengan alokasi dana CD sebesar Rp7,1 miliar di tahun 2013, PT Trubaindo Coal Mining menyelenggarakan 120 program pengembangan masyarakat, yang tersebar dalam 5 bidang utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Untuk kegiatan infrastruktur, di tahun 2013

34% of the budget was distributed for economic programs, where the CD team of PT Kitadin (Embalut) cooperated with the Office of Farming and Fishery to develop an integrated farming system and cow farming business.

Certain economic programs that have long-term impact and have been developed by PT Kitadin (Embalut) are cow farming (for meat), chicken coop, fishery, and integrated farming. For its chicken coop program in 2013 PT Kitadin Embalut received the Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award from the Ministry of Public Welfare. Previously, in 2012, PT Kitadin (Embalut) also received similar award for its cow farming program.

In its fishery program, as many as 59 groups have been formed, 2 more from the previous year. The number of woven fish traps in 2013 reached 1,495 units. The chicken coop program has succeeded in increasing the number of chicken harvested by the four farmers' groups to 164 thousand chicken, up 2,000 chicken from the previous year. The net income of this chicken coop business for the year was estimated to be Rp534 million, or around Rp133.5 million per group.

PT Kitadin (Tandung Mayang)

PT Kitadin (Tandung Mayang) is located in Kutai Timur and has a coverage area for community development that is similar to that of PT Indominco Mandiri, i.e. Teluk Pandan Village. For its long-term impact programs, PT Kitadin (Tandung Mayang) opted to develop duck farming business as it is in line with the need and custom of the local society. In addition, the supply of feedstuff for these ducks in Teluk Pandan Village is abundant. On average, each group collects a revenue of Rp6.9 million, translating into Rp600,000 per member.

PT Kitadin (Tandung Mayang) also provided training for machine operators and mechanics. In 2013, two training sessions were held, with a total participant of 36 people, consisting of 22 operators and 14 mechanics.

PT Trubaindo Coal Mining

PT Trubaindo Coal Mining is located in Kutai Barat and is one of the biggest sites that cover 20 partnership villages across three subdistricts. With a CD funding of Rp7.1 billion in 2013, PT Trubaindo Coal Mining conducted as many as 120 community development programs that cover five major aspects, i.e. economy, social, infrastructure, health and education. For its infrastructure-related activities, in 2013 PT Trubaindo Coal Mining disbursed 52% of its total

PT Trubaindo Coal Mining mengeluarkan dana 52% dari total anggaran CD-nya, sedangkan untuk program ekonominya alokasinya adalah 24% dari total anggaran.

Salah satu program jangka panjang yang dilakukan CD PT Trubaindo Coal Mining adalah pertanian semangka dan budidaya ikan air tawar dalam jaring apung. Berdasarkan evaluasi CCC dan petugas CD, kebutuhan semangka di sekitar Kutai Barat cukup besar. Saat ini semangka yang dikembangkan adalah semangka lokal dengan berat rata-rata 5-7 kg dengan jumlah petani 12 orang yang terbagi di dalam 3 kelompok. Dalam pengembangan pertanian semangka, dijalin kerjasama dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kutai Barat, terutama dalam penyuluhan dan pemantauan oleh Petugas Penyuluh Lapangan setempat.

Program perikanan dalam jaring apung saat ini dikembangkan di Desa Empakuq, dengan jumlah petani sekitar 17 orang, yang terbagi ke dalam 2 kelompok tani. Pasar yang terbuka dan potensi perikanan yang cukup besar menjadikan program ini sebagai andalan CD PT Trubaindo Coal Mining.

PT Bharinto Ekatama

PT Bharinto Ekatama memiliki konsesi penambangan di dua kabupaten, yaitu Kutai Barat dan Barito Utara, dengan 5 desa dampingan. Total dana CD PT Bharinto Ekatama untuk tahun 2013 adalah Rp1,35 miliar, dengan alokasi terbesarnya di bidang pendidikan, yaitu Rp578 juta (44%).

Program pendidikan masyarakat yang dijalankan oleh PT Bharinto Ekatama meliputi beasiswa untuk perawat, pelatihan keterampilan untuk pemuda, dan pemberian beasiswa serta pelatihan tenaga pengajar. PT Bharinto Ekatama juga menginisiasi program kelestarian plasma nutfah yang melibatkan masyarakat, dengan tidak kurang dari 100 jenis anggrek telah dilestarikan oleh kelompok dampingan. Selain itu, PT Bharinto Ekatama aktif mengajak para kontraktor untuk ikut serta dalam pengembangan masyarakat, seperti dalam pengembangan perikanan lele di Desa Benangin, pelatihan budidaya karet, dan pelatihan perawatan mesin.

Rencana Penutupan Tambang PT Jorong Barutama Greston

Sebagai bagian dari rencana penutupan tambangnya, PT Jorong Barutama Greston telah memulai dan mendukung beberapa program sepanjang tahun. Sebagai perkembangan terkini, telah terjalin kerjasama dengan UNLAM untuk menyebarluaskan suatu program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang baru, yang terdiri dari beberapa inisiatif, seperti

CD budget, while for its economic programs the allocation was around 24% of the total budget.

Some of the long-term impact programs undertaken by the CD team of PT Trubaindo Coal Mining are watermelon cultivation and freshwater fishery in floating nets. Based on the evaluation of the CCC and the CD officer, it has been revealed that there is a huge demand for watermelon in Kutai Barat area. Currently, the type of watermelon that is cultivated is a local one with an average weight of 5-7 kg. There are 12 farmers divided into three groups that are taking part in the program. In developing this watermelon cultivation program, PT Trubaindo Coal Mining maintains a cooperation with the related governmental institution, the Office of Plantations and Farming of the Kutai Barat Regency, especially for the training and monitoring by the designated field officers.

The floating-net fishery is currently being developed in Empakuq Village, with about 17 personnel working in two different farmers' group. An open market and a huge potential in fishing have made this program a highlight of PT Trubaindo Coal Mining's community development initiatives.

PT Bharinto Ekatama

PT Bharinto Ekatama retains a mining concession in two regencies, namely Kutai Barat and Barito Utara, with a total of five partnership villages. The total funds for its CD programs in 2013 reached Rp1.35 billion, with 44% (Rp578 million, or the largest proportion) being allocated for education.

Community education programs undertaken by PT Bharinto Ekatama covers scholarships for nurses, skillset training for young people, and scholarships and training opportunities for teachers. PT Bharinto Ekatama has also initiated a germplasm conservation program that involves local communities to collect and conserve 100 different types of orchids, with the aid of a support unit. In addition, PT Bharinto Ekatama is actively engaging contractors to participate in community development initiatives, among others in the catfish cultivation in Benangin Village, rubber cultivation training, and machinery maintenance training.

Mining Closure Plan of PT Jorong Barutama Greston

As part of its mining closure plan, PT Jorong Barutama Greston has instigated and supported a number of programs throughout the year. The latest development of this plan has been the cooperation between it and UNLAM to disseminate a new community development and empowerment program, consisting of a number of initiatives, such as the execution of strategic efforts for one

dilaksanakannya upaya strategis selama satu tahun dengan membudidayakan varietas unggas yang spesifik dan perkebunan lokal yang terbaik, serta memulihkan habitat tanaman langka. Nota kesepahaman untuk program ini telah ditandatangani oleh kedua pihak pada 23 November 2013.

full year through the cultivation of specific types of poultry and local plantation, and also the restoration of habitat for rare plants. The memorandum of understanding for this program was signed by both parties on 23 November 2013.

Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan

Quality, Safety & Environment



Departemen *Quality, Safety and Environment* (QSE) bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan memantau standar-standar Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Lingkungan, berikut pelaksanaannya dalam seluruh kegiatan ITM. Departemen QSE memastikan bahwa kinerja yang sangat baik selalu dipertahankan dan juga melakukan perbaikan untuk hal-hal yang diperlukan, dengan tujuan utama menciptakan suatu sistem manajemen mutu untuk menjamin jalannya kegiatan operasional secara sehat, aman dan efisien, serta kepatuhan terhadap pelestarian dan konservasi lingkungan.

The Quality, Safety and Environment (QSE) Department is responsible for coordinating and overseeing standards of Quality, Health and Safety, and the Environment, along with their implementation throughout ITM. In so doing, the QSE Department ensures that excellent performance is sustained and improvements needed are carried out, with its ultimate goals being the establishment and maintenance of quality management systems that allow for safe and efficient operations, as well as environmental compliance and conservation.

Semua kegiatan QSE didasarkan pada Standar Manajemen QSE, yang merupakan pedoman praktis untuk mencapai pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja QSE. Dengan demikian, ITM terus meminimalkan

All of QSE operations adhere to the QSE Management Standards, which are practical guidelines for the achievement of sustainable development and continuous improvement in QSE performance. ITM further minimizes

faktor risiko, khususnya terkait risiko kepatuhan, dan meningkatkan daya saingnya. Standar Manajemen QSE mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko terhadap karyawan, kontraktor, lingkungan dan masyarakat sekitar, yang timbul dari semua kegiatan yang dilakukan oleh ITM.

non-compliant risk factors in a continuous effort to increase its competitiveness. These QSE Management Standards identify, assess and manage risks to our people, our contractors, the environment and our host communities, that arise from all activities undertaken.

Setiap unit usaha ITM menetapkan program kerja masing-masing bersama dengan Manajemen QSE, sebagai pendorong strategi jangka panjang untuk mencapai kinerja operasional yang istimewa. Untuk memfasilitasi dan membantu mengawasi prosesnya, sejumlah petugas QSE ditempatkan pada setiap lokasi tambang.

Each business unit under ITM embeds their programs and activities with QSE Management tools, as a long-term strategic driver to achieve Operational Excellence. To facilitate and help supervise the process, QSE officers are positioned on every mine site.

ITM menerapkan suatu QSE *Roadmap* yang dimulai dengan langkah dasar, yaitu Prosedur Operasi Standar QSE. Langkah kedua adalah memenuhi standar-standar internasional, seperti ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan. Langkah ketiga adalah *benchmarking* atau tolok ukur, seperti mengukur efek *Total Productive Maintenance* (TPM). Langkah keempat dan terakhir dari QSE *Roadmap* adalah pencapaian keunggulan yang dibuktikan dengan diraihnya pengakuan secara nasional dan internasional.

The QSE Roadmap begins with the fundamentals of good Standard Operating Procedures for QSE aspects. The second step is meeting international standards, such as ISO 9001:2008 for Quality Management System, OHSAS 18001:2007 for Occupational Health and Safety Management System, and ISO 14001:2004 for Environmental Management Systems. The third step is benchmarking, for example by measuring the Total Productive Maintenance (TPM) Effect. The fourth and final step of the Roadmap is the achievement of excellence as recognized by the national and international awards.

Mutu

Hingga akhir tahun 2013, empat tambang ITM telah memperoleh sertifikasi ISO, yaitu: PT Indominco Mandiri pada tahun 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2005, PT Jorong Barutama Greston pada tahun 2008, dan PT Trubaindo Coal Mining pada Juli 2013. PT Indominco Mandiri dan PT Kitadin (Tandung Mayang) juga memiliki sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Selain itu, kami gigih melanjutkan upaya untuk mendapatkan sertifikasi TPM dengan menekankan pada minimalisasi rugi-rugi yang mungkin muncul. Untuk itu, kami melibatkan seluruh karyawan untuk menjaga tingkat pencapaian TPM. Setelah pada tahun 2012 PT Indominco Mandiri menerima *Total Productive Maintenance* (TPM) Award Level 3 dari Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia, dan PT Kitadin (Tandung Mayang) meraih TPM Level 4 (dari total lima level), proses implementasi TPM terus berlanjut di kedua anak perusahaan tersebut. PT Trubaindo Coal Mining juga tengah menjalani hal yang sama dengan diimplementasikannya TPM Level 1.

Quality

As at the end of 2013, four of ITM's mines have already obtained ISO certification, namely: PT Indominco Mandiri in 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2005, PT Jorong Barutama Greston in 2008, and PT Trubaindo Coal Mining in July 2013. PT Indominco Mandiri and PT Kitadin (Tandung Mayang) also held the OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety Management Systems and the ISO 14001:2004 certification for Environmental Management Systems.

In addition, we continued our persistent efforts to implement TPM with a goal to improve process with minimizing losses. We achieved this by means of all employees' involvement in maintaining the level of TPM achievement. After in 2012 PT Indominco Mandiri achieved the Total Productive Maintenance Excellence Award Level 3 from the Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia, and PT Kitadin (Tandung Mayang) achieved the TPM Excellence Award Level 4 (out of five), further implementation processes are underway in both subsidiaries. In addition, PT Trubaindo Coal Mining has started a similar journey with the TPM Level 1 implementation.

Sebagai bagian dari upaya kami untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, sejak 2009 ITM telah membentuk kelompok kerja kecil yang disebut "KOMPAK". Suasana KOMPAK yang erat dan ukurannya yang kecil menciptakan lingkungan yang ideal untuk pengujian dan pengembangan ide-ide baru sebagai manifestasi *Banpu Spirit*, yang menjadi budaya perusahaan. Pendekatan tersebut diyakini berperan dalam mempertahankan keunggulan ITM dalam kualitas dan daya saing jangka panjangnya.

Upholding the spirit of continuous improvement, in 2009 ITM established small working groups called "KOMPAK", which it nurtures to this very day. The close-knit atmosphere and small size of these groups create an ideal environment for the testing and development of new ideas—a manifestation of our Banpu Spirit's corporate values. Such approach has been proven in maintaining ITM's excellence in quality and competitiveness.

Kelompok-kelompok KOMPAK ITM telah penerimaan penghargaan nasional dan internasional sejak sistem ini dibentuk, Di tahun 2013 kelompok KOMPAK ITM mendapatkan tiga Medali Emas/Istimewa dari *International Convention on Quality Control Circles* (ICQCC) di Taiwan bulan Oktober 2013, serta lima Medali Emas dari 2013 *Indonesia Quality Convention* (IQC). Inovasi yang paling signifikan di tahun 2013 bagi peningkatan kinerja dalam hal efisiensi adalah, antara lain, penurunan biaya dan *lead time* operasional.

ITM's KOMPAK groups have received various national and international accolades throughout the years since the establishment of the system. In 2013, ITM's KOMPAK groups were awarded three Gold/Excellent Medals by the International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), given in Taiwan in October 2013, and five Gold Medals from the 2013 Indonesia Quality Convention (IQC). The most prominent innovations carried out in 2013 that brought significant improvement to efficiency were, among others, reduction in terms of costs and operational lead times.

Secara internal, ITM terus menyelenggarakan Konvensi Mutu ITM, yang diadakan untuk yang kelima kalinya pada tahun 2013. Konvensi Mutu ITM ini diikuti oleh 12 tim KOMPAK dari berbagai anak perusahaan ITM.

Internally, ITM continued to organize its long-running ITM Innovation Convention, for the fifth time in 2013, participated by 12 KOMPAK groups from all subsidiaries of the Company.

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Occupational Health & Safety

Di ITM, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja di pertambangan merupakan tanggung jawab Perusahaan dan kunci keberhasilan dalam mencapai keunggulan operasional. Tanggung jawab dalam menetapkan indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berada pada Departemen QSE. Untuk itu, pada tahun 2012 *Safety Culture Roadmap* dan kebijakan K3 telah disusun, dengan harapan bahwa komitmen Perseroan untuk menjadi yang terdepan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan menjadi lebih tegas bagi seluruh karyawan, dan pada akhirnya dapat mempercepat implementasi dari kebijakan tersebut.

The Occupational Health and Safety of workers in mining operations is ITM's most crucial responsibility and a key success factor in achieving operational excellence. The responsibility for setting Occupational Health and Safety (OHS) indicators is shouldered by the QSE Department, which in 2012 formulated the ITM Safety Culture Roadmap and the OHS policy, with the hope that ITM's commitment to, and leadership in, the areas of Occupational Health and Safety would become more evident to all employees. This is expected to eventually lead to a staunch implementation of stronger occupational health and safety policies.

Sebagai bagian dari kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tersebut, ITM menjaga komitmennya untuk mencatatkan waktu kerja tanpa kehilangan hari kerja, kecelakaan, ataupun pelanggaran terhadap kewajiban hukum dan kepatuhan terhadap persyaratan minimum K3 di semua daerah operasional. Terkait aspek kesehatan, ITM telah mengoperasikan sejumlah fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh karyawan, dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin tahunan bagi seluruh karyawan.

As an integral part of the OHS policy, ITM remains committed to pursuing zero lost time injury, zero reoccurrence of accidents, and zero violations of legal obligation, as well as compliance with OHS minimum requirements at all operational sites. In terms of health, ITM has been operating a number of healthcare facilities that can be accessed by all employees, and conducts annual medical check-up that is participated by all employees.

Dalam rangka memitigasi risiko yang melekat dalam operasi pertambangan, manajemen ITM secara proaktif meningkatkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerjanya. PT Indominco Mandiri telah menjadi pelopor dalam penerapan OHSAS 18001 di tahun 2004, diikuti oleh PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2012, sementara unit usaha lainnya juga telah membuat kemajuan untuk mencapai standar tersebut.

In order to mitigate inherent risks in mining operations, ITM management has proactively improved Occupational Health and Safety procedures over time. PT Indominco Mandiri pioneered the implementation of OHSAS 18001 in 2004, followed by PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2012. Other business units within ITM have been encouraged to and are currently making headway towards achieving similar standards.

Setiap unit usaha diwajibkan untuk melaksanakan Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Penetapan Pengendalian sebelum dapat mulai beroperasi. Dengan adanya informasi ini, semua pihak yang terlibat dalam operasi pertambangan—karyawan, kontraktor, dan pemasok—akan benar-benar menyadari perilaku umum dan khusus yang diharapkan dari mereka, dan apa saja yang tidak dapat diterima. Tindakan pencegahan dan perbaikan selanjutnya pun dapat dilakukan.

ITM requires each of its business units to perform Hazard Identification, Risk Assessment and Determination of Control prior to commencing operations. With this information, all parties involved in mine operations—employees, contractors and suppliers—are fully aware of both the general and specific behaviors that are required from them, or prohibited. This allows the necessary preventive and corrective actions to be carried out appropriately.

Kami mencatat adanya kenaikan dalam jumlah cedera berat, dari 9 di 2012 menjadi 15 di 2013, dengan Tingkat Frekuensi Cedera mengalami kenaikan 63%, dari 0,19 di tahun 2012 menjadi 0,31 di tahun 2013. Akan tetapi, Tingkat Keparahan Cedera turun sebesar 3%, dari 215,30 di tahun 2012 menjadi 208,66 di tahun 2013, dan jumlah hari kerja yang hilang di tahun 2013, sebanyak 12.413 hari kerja, turun dari 12.426 hari kerja di tahun 2012. Terjadinya dua kasus cedera berakibat mati di lokasi tambang kami di tahun 2013 menjadi peringatan keras bagi kami untuk semakin mempertegas penerapan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang sudah ada agar membudaya dalam diri setiap karyawan dan manajemen.

We recorded an increase in the number of serious injuries, from 9 in 2012 to 15 in 2013, resulting in an increase in Injury Frequency Rate by 63%, from 0.19 in 2012 to 0.31 in 2013. However, Injury Severity Rate was down by 3% from 215.30 in 2012 to 208.66 in 2013, and the number of lost days, amounting to 12,413 in 2013, was lower than 12,426 lost days in 2012. The occurrence of two fatalities at our sites in 2013 also served as an unsettling reminder for us to embed the Occupational Health and Safety policies that have already been in place deeper into the mindset of our employees and also across the management board.

Salah satu upaya meningkatkan kinerja keselamatan kerja, yang diukur berdasarkan angka-angka yang dijabarkan di atas, adalah dengan mendorong terlaksananya Program Akuntabilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (SHE-AP). Hal ini selaras dengan sasaran dari *Safety Culture Roadmap* yang ada. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan keterlibatan secara proaktif dari setiap tingkat pengawasan dengan membudayakan observasi tingkah laku, inspeksi tempat kerja, dan komunikasi yang positif. Program ini bukanlah hal baru, namun lebih merupakan program yang sudah ada namun direstrukturisasi dan diperbaiki muatannya, sehingga hasil keluarannya dapat dikuantifikasi dan lebih disesuaikan dengan karakteristik risiko di setiap lokasi tambang. Di tahun 2013, ITM mengembangkan prosedur-prosedur terkait dan berbagi pengetahuan untuk memperkuat penerapan program ini. Rencananya, program ini akan diimplementasikan secara utuh di tahun 2014.

Therefore, one of the efforts to improve our occupational safety performance, as measured by the metrics mentioned above, we continue to implement the Safety, Health and Environment Accountability Program (SHE-AP), which is also in line with the goals in the Safety Culture Roadmap. The concern of this initiative is to encourage proactive involvement of each supervisory level by conducting behavioral observation, workplace inspection, and positive communication. This program is not new, but rather a restructuring and enhancement of existing safety programs to be quantified in terms of output and be more customized to risk characteristics at each site. In 2013, ITM developed related procedures and shared knowledge to bolster this program, which is expected to be fully implemented in 2014.

Dedikasi ITM untuk meningkatkan kualitas kerja yg menjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja, termasuk dari bahaya kebakaran, dimanifestasikan antara lain dengan keikutsertaan Tim *Emergency & Rescue* (ERT) PT

Reflecting the Company's dedication to enhancing work quality through guaranteed Occupational Health and Safety, including in the event of hazards such as fire, the Emergency & Rescue Teams (ERTs) from PT Indominco

Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining dalam *Indonesian Fire & Rescue Challenge* (IFRC) ke-16 di Nusa Halmahera Minerals Gosowong pada 12-23 November 2013. Partisipasi ITM di kegiatan ini membuahkan satu medali perak untuk *High Angle Rescue* dan 1 medali perunggu untuk *Confined Space Rescue*. Ini merupakan yang tahun pertama PT Trubaindo Coal Mining berpartisipasi di dalam IFRC.

Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining competed with the ERTs of other companies at the 16th Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC) at Nusa Halmahera Minerals Gosowong on 12-23 November 2013. ITM's participation in this event resulted in the Company taking home 1 silver medal for High Angle Rescue and 1 bronze medal for Confined Space Rescue. This occasion also marked the first time PT Trubaindo Coal Mining joined an IFRC as a participant.



Lingkungan

ITM sepenuhnya patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku saat ini tentang lingkungan. Dilandasi oleh semangat menjadi warga negara korporat yang baik, kami berusaha melampaui persyaratan yang ada terkait lingkungan. ITM telah memiliki dan menerapkan kebijakan lingkungan yang didasarkan pada peraturan terkait. Audit kepatuhan lingkungan dilakukan secara rutin oleh pihak eksternal dan internal untuk mengidentifikasi potensi adanya temuan ketidakpatuhan, dan menyarankan tindakan korektif yang tepat. Untuk memastikan bahwa sistem evaluasi kepatuhan terlaksana dengan baik, secara teratur dilakukan pemantauan dan hasilnya kemudian dievaluasi, didokumentasi, dan ditingkatkan sebagaimana dianggap perlu.

Saat ini dua anak perusahaan ITM, yaitu PT Indominco Mandiri dan PT Kitadin (Tandung Mayang) telah memegang sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungannya, masing-masing sejak 2004 dan 2012. Kami tengah berupaya melaksanakan pendekatan yang sama untuk semua tambang kami dalam di masa mendatang, sesuai kerangka kerja komprehensif kami untuk tahap perencanaan dan operasi bisnis kami.

Environment

ITM is fully compliant with the prevailing laws and regulations in relation to the environment. In the spirit of good corporate citizenship, we strive to go above and beyond these requirements. ITM has a set of environmental policies in place based on the relevant laws and regulations, and is implementing these policies accordingly. ITM encourages environmental compliance audits be conducted regularly by both external and internal parties to identify any potential for nonconforming findings, and to suggest corrections accordingly. To ensure that systems to evaluate compliance are in place, they are reviewed regularly and the results are then evaluated, documented and improved as deemed necessary.

Currently, two of ITM's subsidiaries, PT Indominco Mandiri and PT Kitadin (Tandung Mayang) have been holding the ISO 14001 certification for their environmental management system, since 2004 and 2012, respectively. We continue to strive to obtain similar certifications for all our mines in the near future, in line with our comprehensive framework for planning and operational components of our business.



Pada tahun 2013, ITM menunjukkan kepatuhan 100% terhadap kriteria penilaian PROPER untuk lingkungan, yang menunjukkan bahwa kegiatan kami telah sesuai dengan standar Kementerian Lingkungan Hidup dalam hal Kualitas Udara, Kualitas Air, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Empat anak perusahaan ITM memperoleh PROPER Biru, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, **Penghargaan & Sertifikasi 2013**. Pada tingkat lokal, prestasi kami bahkan lebih baik, dengan PT Indominco Mandiri meraih PROPERDA Emas.

*In 2013, ITM achieved 100% compliance with national PROPER valuation requirements for the environment, indicating that we are in compliance with the Environmental Ministry's standards for Air Quality, Water Quality, as well as Hazardous and Toxic Materials. Four subsidiaries of ITM achieved PROPER Blue, as detailed in the preceding **2013 Awards & Certifications** section. Local level achievement was even better, with PT Indominco Mandiri obtaining Gold for the PROPERDA Regional Valuation.*

Sejalan dengan komitmen berkelanjutan sebagai warga negara korporat yang baik, ITM telah mempersiapkan proses reklamasi tambang yang dimulai sebelum produksi hingga setelah penutupan tambang. ITM telah menyampaikan dokumen Rencana Reklamasi Tambang dan dokumen Rencana Penutupan Tambang kepada Pemerintah Indonesia sesuai persyaratan, yang memuat rencana kegiatan secara terinci untuk melakukan rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan melalui program reklamasi tahunan, dan menyediakan jaminan reklamasi sesuai yang diwajibkan oleh hukum. Semua rencana reklamasi dan penutupan tambang mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah, dokumen hasil studi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi standar kualitas lingkungan dan untuk reklamasi daerah yang terkena dampak penambangan.

In line with our ongoing commitment to good corporate citizenship, ITM has established a process for mine reclamation that begins well in advance of production and extends after mine closure. ITM has submitted Mine Reclamation Plan and Mine Closure Plan documents to the Indonesian Government as required, comprising detailed plans and activities on plans to achieve sustainable environmental rehabilitation through annual reclamation programs, and provides reclamation guarantees in compliance with the law. The entire mining closure and reclamation plans are conducted in accordance with the Environmental Impact Analysis (EIA) documents. Upon approval from the Government, these studies serve as the basis for evaluating environmental quality standards and for the reclamation of areas that have been affected by mining activities.

Seluruh anak perusahaan masing-masing telah mempersiapkan studi dampak lingkungan dan identifikasi aspek, serta menetapkan standar reklamasi untuk menangani kegiatan pembibitan dan penghijauan kembali. Semua anak perusahaan kami sepenuhnya sesuai dengan peraturan lingkungan yang ada.

All subsidiaries have prepared individual environmental impact and aspect identification studies, as well as establishing reclamation standards departments to handle seedlings and reforestation. The following measures reflect ITM's commitment to go beyond compliance with environmental regulations in becoming a responsible corporate citizen.

Di seluruh lokasi tambangnya, ITM melaksanakan rehabilitasi berkelanjutan terhadap daerah-daerah yang kondisi alamiahnya telah mengalami perubahan akibat kegiatan penambangan. Luas area yang direvegetasi pada tahun

Across all its sites, ITM conduct an ongoing rehabilitation of areas whose natural order has been disrupted by its mining operations. In 2013 as many as 903.3 hectares of our mining area were successfully rehabilitated, bringing the total area

2013 adalah 903,3 hektar, sehingga per akhir 2013 total luas area yang telah direvegetasi mencapai 8.707 hektar. Luas tersebut mewakili 51% dari luas total sebesar 17.197 hektar dari lahan yang dibuka oleh ITM untuk menjalankan kegiatan penambangannya. Sisanya sebesar 8.490 hektar masih dipakai secara aktif untuk kegiatan penambangan ITM. Melalui upaya-upaya revegetasinya, total sebanyak 5,85 juta pohon telah ditanam. Dari total tanaman lokal yang kami tanam, tingkat keberhasilan pertumbuhannya mencapai 79%.

as at the end of 2013 to 8,707 hectares. This represented 51% of the total area of 17,197 hectares that have been cleared by ITM for its mining operations. The remaining 8,490 hectares are still actively utilized for operational activities. Through its revegetation efforts, in total as many as 5.85 million trees have been planted. The successful growth rate for the native or local species that we have planted was 79%.

ITM memiliki enam fasilitas pembibitan dengan kapasitas total tahunan sebesar 852.390 bibit pohon. Untuk memenuhi kebutuhan untuk penanaman pohon, ITM juga memperoleh sumber bibit dari masyarakat sekitar, dengan jumlah bibit pohon yang diperoleh dari masyarakat sekitar berjumlah sekitar 149 ribu bibit per tahunnya.

ITM also maintains six seedling nurseries with an annual total capacity of 852,390 tree saplings. To fulfill its tree planting requirement, ITM also sources saplings from the surrounding communities, with the number of saplings sourced to these communities reaching more than 149 thousand annually.

Anak perusahaan ITM, PT Bharinto Ekatama, kini tengah menjalani fase ketiga studi keanekaragaman hayati yang dimulainya pada tahun 2010, bekerja sama dengan Kebun Raya Purwodadi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Penelitian yang bersifat sukarela dan jangka panjang ini telah direplikasi di lokasi tambang PT Indominco Mandiri sejak tahun 2012, yang sekarang tengah menjalani fase pertama dan kedua secara simultan. Tujuan dari studi ini adalah mengevaluasi karakteristik dan keberagaman vegetasi di wilayah sekitar lokasi tambang ITM, termasuk tanaman anggrek dan spesies lainnya, karakteristik ekologis, estimasi jumlah karbon yang tersimpan dalam vegetasi yang ada, dan cara-cara bagi masyarakat lokal untuk mendayagunakan potensi lingkungan yang ada di sekitar mereka secara bertanggung jawab.

A subsidiary, PT Bharinto Ekatama, is currently in the third phase of its voluntary, long-term biodiversity study it has initiated in 2010 in collaboration with the Purwodadi Botanical Garden – Indonesian Scientific Institution (LIPI). The study has been replicated in another site, PT Indominco Mandiri, which is now in its first and second phases it has started in 2012. The study's aim is to evaluate the characteristics and variety of the vegetation in the area of our mine sites, including orchid and other plant species, ecological characteristics, the estimated carbon trapped by the vegetation, and how local communities can responsibly benefit from the potential of their environment.

Terlebih lagi, ITM juga telah mengidentifikasi keanekaragaman hayati flora dan menemukan sejumlah spesies tanaman yang terdaftar dalam Daftar Merah dari International Union for the Conservation of Nature (IUCN), yang termasuk *Mangifera rubropetala* (pohon mangga hutan) yang telah dideklarasikan langka di alam liar (status IUCN: EW), serta *Dipterocarpus kunstleri* dan *Hopea ferrugina* yang sama-sama terancam secara kritis (status IUCN: CR). TIM juga telah menemukan kembali spesies anggrek yang sangat unik, *Dendrobium spathipetalum*, yang tidak pernah lagi dijumpai dalam kurun waktu 90 tahun terakhir. Spesies ini bersama dengan yang lainnya kemudian diakuisisi melalui program LIPI ini dan dibudidayakan di Kebun Raya Purwodadi.

Furthermore, ITM has also identified local biodiversity of plants and discovered a number of plants listed on the International Union for the Conservation of Nature's Red List. These include the Mangifera rubropetala *(forest mango tree) which has been declared exctinct in the wild (EW status), and the* Dipterocarpus kunstleri *and* Hopea ferrugina*, both critically endangered (CR status). ITM has also rediscovered the* Dendrobium spathipetalum*, a unique orchid species that had not been seen for the past 90 years. These species, among others, were secured through the LIPI program, and cultivated in the Purwodadi Botanical Garden.*

Sejumlah 550 spesies tanaman dengan total pohon sebanyak 1.404 batang berhasil diaklimatisasi di fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri. Tanaman-tanaman ini kemudian akan dikategorikan dan dibudidayakan lalu diperkenalkan kembali di alam bebas dengan cara ditanam di daerah-daerah reklamasi dan rehabilitasi.

As many as 550 species of plants, with a total of 1,404 individual trees, were successfully acclimatized at the nursery of PT Indominco Mandiri. These plants will then be categorized and cultivated and then reintroduced through planting in the reclamation and rehabilitation areas.

5

Manajemen Kualitas Batubara
Coal Quality Management

Kami selalu ingin mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperkuat hubungan kami dengan mereka, sebab selain untuk menstabilkan dan mengamankan sumber pendapatan kami, manfaat terpeliharanya hubungan baik dengan pelanggan kami adalah mereka menjadi tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi harga, sehingga kami tetap dapat menawarkan produk kami dengan harga premium.

It is in our best interest to retain the loyalty of our customers and strengthen our relationships with them. In addition to stabilizing and securing the sources for our revenue streams, an added benefit of making relationships with our customers less price sensitive is that we can demand a premium for our product.

Untuk melakukannya, kami berusaha setiap saat untuk memastikan bahwa pelanggan kami secara konsisten menerima produk dengan spesifikasi yang sesuai bahkan melebihi harapan mereka. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan layanan pelanggan, kami melakukan analisis secara berkala tentang kebutuhan pelanggan kami, dan menyesuaikan layanan kami sesuai hasil analisis tersebut.

In order to do so, we strive to ensure at all times that our customers consistently receive our product with the characteristics that meet—and to an extent exceed—their expectations. As part of our drive to improve customer service, we periodically carry out an in-depth analysis of our customers' needs and requirements, and adjust our service accordingly.

Empat prioritas utama dari pelanggan kami adalah: 1) kualitas batubara yang konsisten, 2) pasokan yang dapat diandalkan, dan 3) jadwal pengiriman yang cepat, tepat, dan fleksibel. Berbagai prioritas pelanggan ini telah kami identifikasi melalui penelitian aktivitas pelanggan secara mendalam yang telah dilakukan dalam program manajemen hubungan pelanggan (*Customer Relationship Management*—CRM) di Departemen Pemasaran.

Top priorities of requirements of our customers includes: 1) coal quality consistency, 2) reliable supply of product, and 3) prompt, accurate, and flexible shipping schedules. These customer priorities have been identified through our previous in-depth customer research activities carried out under the Marketing Department's Customer Relationship Management (CRM) program.

Oleh karena itu, kegiatan operasional kami memberi penekanan pada keunggulan dalam mengendalikan kualitas, kebersihan batubara, dan ketepatan dalam proses pencampuran sesuai kebutuhan pelanggan (*custom-blending*). Untuk jaminan mutu kualitas batubara, rantai pasokan batubara kami dikendalikan dan diawasi secara ketat, mulai dari tahap ekstraksi sampai ke pengiriman, semua dilaksanakan secara berkala di seluruh fasilitas pengolahan dan penyimpanan batubara. Terkait percampuran batubara, keunggulan kompetitif kami terletak pada kemampuan mencampur batubara secara akurat mulai dari pit, terminal batubara di tambang, dan terminal batubara di pelabuhan yang berbeda-beda. Rata-rata, sekitar tiga-perempat dari batubara kami dicampur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta mengoptimalkan harga jual.

Our operational activities therefore put an emphasis on excellence in quality control, on keeping the coal clean, and also on custom-blending to suit our customers' requirements. To ensure Coal Quality, our coal supply chain is strictly controlled and closely monitored, from the extraction stage to delivery all the way to our proprietary stockpiling and processing facilities. As regards blending, our competitive advantage lies in our ability to blend coals accurately from different pits, site operations, and coal terminals. On average, around three-quarters of our coal is blended to fulfill customer requirements and optimize pricing.

Pada tahun 2013, kami terus berfokus pada peningkatan kebersihan batubara melalui sejumlah proses perbaikan. Pertama, kami rutin menginspeksi kebersihan seluruh *stockpile*. Kedua, kami menambahkan sistem penyaringan di *stockpile* batubara, baik pada saat pemuatan ke tongkang maupun ke kapal. Hal ini didukung oleh koordinasi yang erat dengan semua pihak, termasuk

In 2013, we have continued to focus on improving the cleanliness of our coal through a multi-pronged approach. First, we began routine cleanliness inspections of stockpiles. Second, we added screening systems at the coal stockpiles, at the barges, and when cargo is being loaded onto the ships. This was supported by close coordination with all parties including the ship officers, surveyors, and ITM's

para perwira kapal, surveyor, dan karyawan ITM sendiri, sebagaimana ditetapkan dalam Prosedur Operasi Standar (SOP).

own people, as stated in a mutual Standard Operating Procedures (SOP).

Untuk memberikan jaminan kualitas yang lebih tinggi pada pelanggan kami, *Bontang Central Laboratory*, yang terletak di dalam area pelabuhan muat, melibatkan dua surveyor independen yang paling terkemuka di Indonesia, masih menjadi bagian kunci dari titik kendali kualitas kiriman batubara dari Terminal Batubara Bontang. Pelanggan dapat memilih surveyor yang mereka inginkan untuk mensertifikasi kiriman batubara mereka. Sebelum batubara diangkut, diterbitkan laporan online terlebih dahulu untuk setiap kapal yang dapat diakses oleh pihak manajemen. Verifikasi independen ini membantu kami meningkatkan dan memantau produk kami, dan membangun kepercayaan pelanggan melalui jaminan kualitas.

In order to provide our customers with a greater assurance of quality, the Bontang Central Laboratory, located by the shipping port, hosting two major independent Indonesian surveyors, still remains a part of the key coal quality control point of shipments from Bontang Coal Terminal. Customers may choose which surveyor they want to certify their coal shipment. Prior to loading coal, a report, accessible online by management, is issued for each vessel. This independent verification helps us to improve and monitor our product, and builds up customer confidence through quality assurance.

Di tahun 2013, kami terus memasarkan produk batubara terbaru kami dari PT Bharinto Ekatama, yang mulai berproduksi di tahun 2012, secara langsung ke para pelanggan premium kami. Produk baru ini mampu menangkap ceruk pasar untuk batubara berkualitas menengah dan tinggi, khususnya di Jepang dan Eropa. Selain itu, kami juga telah mendapatkan sejumlah pelanggan baru untuk batubara kami yang mengandung sulfur yang tinggi dari PT Indominco Mandiri, sehingga meningkatkan penerimaan pasar untuk produk ini. Batubara jenis ini telah mampu melakukan penetrasi pasar di negara-negara yang sebelumnya tidak menerima batubara dengan kandungan sulfur tinggi, seperti Jepang dan Korea, bahkan Amerika Serikat dan dengan demikian batubara kami telah menjadi pelopor dalam segmen ini.

In 2013 we continued to market our newest coal product from PT Bharinto Ekatama, which commenced operations in 2012, directly to our premium customers. This new product was able to capture the medium to high quality coal niche in demand, mostly from Japan and European countries. We have also secured additional customers that absorb our high sulphur coal from PT Indominco Mandiri, thus enhancing the market acceptance of this type of coal. This particular product has penetrated a number of countries, such as Japan and Korea, which previously were not accepting coal products with high sulphur content, therefore becoming a pioneer in this segment.

Hasilnya, kepuasan pelanggan terus membaik dan loyalitas mereka terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya pelanggan *Platinum* dari 9 di tahun 2012 menjadi 12 pelanggan di tahun 2013, dan pelanggan *Gold* dari 27 di 2012 menjadi 29 di 2013.

With customer satisfaction continuing to improve, their loyalty to us strengthened accordingly. This was proven by the greater number of Platinum customers, from 9 in 2012 to 12 in 2013, and our Gold customers, from 27 customers in 2012 to 29 customers in 2013.

Pelanggan kami juga diuntungkan oleh adanya layanan teknis purnajual yang kami tawarkan dalam pemanfaatan batubara kami. Peran layanan ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan berbagai produk kami. Kami juga mengunjungi para pelanggan secara rutin, membantu mereka dalam masalah pemanfaatan batubara, dan berbagi pengetahuan tentang teknologi dan produk pemanfaatan batubara baru. Layanan ini telah memperkuat permintaan untuk produk kami dan meningkatkan kepuasan pelanggan kami. Terbukti, jumlah keluhan pelanggan menurun dari 10 di tahun 2012 menjadi hanya 3 di tahun 2013, yang seluruhnya terkait dengan perbedaan kualitas dengan yang diharapkan pelanggan. Keunggulan ini telah membuat ITM semakin kuat bersaing dalam industri batubara.

Our customers also take advantage of the technical support services we offer in coal utilization. Its role is to optimize the utilization of our various products. We visit our customers regularly, assist them with any coal utilization issues, and share knowledge regarding new coal utilization technologies and products. These services have strengthened the demand for our product and enhanced our customer satisfaction—as testified by the decline of customer complaints from 10 issues in 2012 to 3 issues in 2013 relating to quality discrepancy. As the end result, ITM has decisively become more competitive in the industry.

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi tentang Tanggung Jawab atas LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

Board of Commissioners' & Board of Directors' Statement of Responsibility for The 2013 ANNUAL REPORT of PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

17 Maret 2014

We the undersigned hereby declare that all the information contained the 2013 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

Please be acknowledged accordingly.

17 March 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Komisaris Utama & Independen
President Commissioner & Independent

Ibrahim Yusuf

Komisaris
Commissioner

Somruedee Chaimongkol

Komisaris
Commissioner

Somyot Ruchirawat

Komisaris
Commissioner

Rudijanto Boentoro

Komisaris
Commissioner

Ir. Lukmanul Hakim, MM

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Direksi
Board of Directors

Direktur Utama
President Director

Pongsak Thongampai

Direktur
Director

Leksono Poeranto

Direktur
Director

Edward Manurung, SE, MBA

Direktur
Director

Hartono Widjaja

Direktur
Director

Sean T. Pellow

Direktur
Director

A. H. Bramantya Putra

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was intentionally left blank

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
31 DECEMBER 2013 AND 2012

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Pongsak Thongampai
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, lt.3
   Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Edward Manurung
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, lt.3
   Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan entitas anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Name : Pongsak Thongampai
Address : Pondok Indah Office Tower III
3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
Telephone : 021 - 29328100
Position : President Director

2. Name : Edward Manurung
Address : Pondok Indah Office Tower III
3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
Telephone : 021 - 29328100
Position : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*

   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Pongsak Thongampai
Presiden Direktur/*President Director*

Edward Manurung
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA
19 Februari/*February* 2014

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir (bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2013, and their consolidated financial performance, and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
19 Februari/*February* 2014

Yusron, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. AP. 0243

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3	288,707	461,230	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	4	159,711	216,446	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	4,23	9,624	7,977	*Related parties* -
Piutang lain-lain - pihak ketiga		23,606	24,777	*Other receivables - third parties*
Piutang derivatif	22	1,293	3,082	*Derivative receivables*
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang	5	120,873	150,974	*Inventories, net of provision for obsolete inventories*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - bagian lancar	8	137,304	87,611	*Deferred stripping costs - current portion*
Beban dibayar dimuka		5,210	16,831	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar		746,328	968,928	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi	23	709	459	*Other receivables - related parties*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai	7	316,573	335,510	*Fixed assets, net of accumulated depreciation and net of a provision for impairment*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - dikurangi bagian lancar	8	84,083	68,993	*Deferred stripping costs - net of current portion*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi	9	64,715	52,850	*Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation*
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi	10	20,935	22,300	*Mining properties, net of accumulated amortisation*
Pajak dibayar dimuka - dikurangi bagian lancar				*Prepaid taxes - net of current portion*
- Pajak penghasilan badan	6a	117,810	14,275	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	6a	8,965	7,175	*Other taxes* -
Aset pajak tangguhan, bersih	6d	21,160	18,601	*Deferred tax assets, net*
Aset tidak lancar lain-lain		10,862	2,133	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		645,812	522,296	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**1,392,140**	**1,491,224**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	11	165,673	185,644	*Trade payables - third parties*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	6b	17,827	35,959	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	6b	5,100	8,127	*Other taxes* -
Beban yang masih harus dibayar	12	164,146	189,597	*Accrued expenses*
Liabilitas lancar lain-lain				*Other current liabilties*
- Pihak ketiga		791	658	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	23	16,378	6,008	*Related parties* -
Liabilitas derivatif	22	3,222	9,129	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13	1,537	1,899	*Short-term employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek		374,674	437,021	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	6e	7,007	6,805	*Deferred tax liabilities, net*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang		22,787	18,607	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi		9,025	8,328	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan imbalan karyawan	13	13,378	16,551	*Provision for employee benefits*
Liabilitas tidak lancar lain-lain		1,414	1,495	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		53,611	51,786	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		428,285	488,807	*Total liabilities*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham biasa:				*Share capital:*
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar (2012: 1.129.925.000 lembar) dengan nilai nominal Rp500	14	63,892	63,892	*Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares (2012: 1,129,925,000 shares) at par value of Rp500*
Tambahan modal disetor	15	329,028	329,028	*Additional paid in capital*
Laba ditahan:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	16	13,000	10,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan		557,935	599,497	*Unappropriated* -
Jumlah ekuitas		963,855	1,002,417	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,392,140**	**1,491,224**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand US Dollars, except for basic earnings per share for net income attributable to the owners of the Company)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
Penjualan bersih	18	2,178,763	2,438,941	***Net sales***
Harga pokok penjualan	19	(1,669,569)	(1,697,774)	***Cost of goods sold***
Laba kotor		509,194	741,167	***Gross profit***
Beban penjualan	20	(140,817)	(148,988)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	21	(30,902)	(33,741)	*General and administration expenses*
Beban keuangan		(901)	(674)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan		8,847	13,943	*Finance income*
Keuntungan transaksi derivatif, bersih		5,259	48,535	*Gain on derivative transactions, net*
Lain-lain, bersih		(29,732)	(29,133)	*Others, net*
		(188,246)	(150,058)	
Laba sebelum pajak penghasilan		320,948	591,109	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	6c	(90,464)	(159,066)	*Income tax expense*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**230,484**	**432,043**	***Net income attributable to the owners of the Company***
Pendapatan komprehensif lainnya				***Other comprehensive income***
Perubahan nilai wajar atas cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas, bersih	22a	-	(5,463)	*Change in fair value of cash flow hedging reserve, net*
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**230,484**	**426,580**	***Total comprehensive income attributable to the owners of the Company***
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	24	**0.20**	**0.38**	***Basic earnings per share for net income attributable to the owners of the Company*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham biasa/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Laba ditahan/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	
					Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2012		63,892	329,028	5,463	5,000	677,421	1,080,804	*Balance as at 1 January 2012*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(5,463)	-	432,043	426,580	*Comprehensive income for the year*
Pencadangan saldo laba	16	-	-	-	5,000	(5,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Deviden dideklarasikan	17	-	-	-	-	(504,967)	(504,967)	*Dividend declared*
Saldo 31 Desember 2012		63,892	329,028	-	10,000	599,497	1,002,417	*Balance as at 31 December 2012*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	230,484	230,484	*Comprehensive income for the year*
Pencadangan saldo laba	16	-	-	-	3,000	(3,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Deviden dideklarasikan	17	-	-	-	-	(269,046)	(269,046)	*Dividend declared*
Saldo 31 Desember 2013		63,892	329,028	-	13,000	557,935	963,855	*Balance as at 31 December 2013*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		2,233,851	2,425,716	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(1,534,879)	(1,544,869)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(64,031)	(55,810)	*Payments to directors and employees*
Penerimaan pendapatan keuangan		8,847	13,943	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan		(901)	(674)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(184,221)	(227,106)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran royalti/ iuran eksploitasi		(277,190)	(296,263)	*Payments of royalties/ exploitation fee*
Penerimaan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan		-	44,821	*Receipts from overpayment of corporate income tax*
Penerimaan dari transaksi kontrak *swap*		9,572	73,906	*Proceeds from swap contract transactions*
Pembayaran sehubungan dengan transaksi kontrak *swap*		(8,188)	(5,752)	*Payments of swap contract transactions*
Pembayaran lain-lain		(23,569)	(13,544)	*Other payments*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		159,291	414,368	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap		(35,895)	(48,574)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	7	688	157	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	9	(21,682)	(16,476)	*Additions of deferred exploration and development expenditures*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(56,889)	(64,893)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen tunai	17	(269,046)	(504,967)	*Payment of cash dividends*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(269,046)	(504,967)	***Net cash used in financing activities***
Penurunan bersih kas dan setara kas		(166,644)	(155,492)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	461,230	612,416	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(5,879)	4,306	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir tahun		288,707	461,230	***Cash and cash equivalents the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. INFORMASI UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 tertanggal 5 April 2013 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 16 April 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT ITM Indonesia. Bidang usaha utama entitas ini adalah perdagangan batu bara.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 tertanggal 11 September 2013 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 23 September 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT Tambang Raya Usaha Tama. Bidang usaha utama entitas ini adalah jasa penunjang kegiatan pertambangan.

1. GENERAL INFORMATION

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 30, dated 11 May 2009 and Notarial Deed No. 24 dated 14 August 2009, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to the amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation IX.J.1, Supplement to Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervision Agency No.179/BL/2008 dated 14 May 2008. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 dated 27 August 2009.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 dated 5 April 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 dated 16 April 2013, the Company established a new subsidiary of PT ITM Indonesia. The main activity of this entity is coal trading.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 dated 11 September 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 dated 23 September 2013, the Company established a new subsidiary of PT Tambang Raya Usaha Tama. The main activity of this entity is mining service provider.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ ***Subsidiaries***	**Aktivitas bisnis/** ***Business activity***	**Lokasi/** ***Locations***	**Mulai beroperasi komersial/** ***Commencement of commercial operations***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***		**Jumlah aset sebelum eliminasi/** ***Total assets before Elimination***	
				31/12/2013	**31/12/2012**	**31/12/2013**	**31/12/2012**
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Maret/*March 1997*	100.00	100.00	513,623	534,988
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juni/*June 2005*	100.00	100.00	296,500	293,212
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	Oktober/*October* 1998	100.00	100.00	57,346	67,977
Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara/ *Coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juli/*July* 1983	99.99	99.99	226,615	207,321
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*	April/*April* 2012	100.00	100.00	75,904	77,760
PT ITM Indonesia	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	-	903	-

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini (lanjutan):

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries (continued):

Entitas anak/ ***Subsidiaries***	Aktivitas bisnis/ ***Business activity***	Lokasi/ ***Locations***	Mulai beroperasi komersial/ ***Commencement of commercial operations***	Persentase kepemilikan/ ***Percentage of ownership***		Jumlah aset sebelum eliminasi/ ***Total assets before Elimination***	
				31/12/2013	31/12/2012	31/12/2013	31/12/2012
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan/ *mining support services*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	-	100.00	-	10,255	-

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The main activities of the Company are mining by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

The Company's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
Direktur Utama:	Mr. Pongsak Thongampai	Mr. Pongsak Thongampai	*President Director:*
Direktur:	Mr. Sean Trehane Pellow Mr. Leksono Poeranto Mr. Hartono Widjaja Mr. A.H. Bramantya Putra	Mr. Sean Trehane Pellow Mr. Leksono Poeranto Mr. Hartono Widjaja	*Directors:*
Direktur tidak terafiliasi:	Mr. Edward Manurung S.E., MBA	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	*Non-affiliated Director:*
Komisaris Utama:	Mr. Ibrahim Yusuf	Mr. Ibrahim Yusuf	*President Commissioner:*
Komisaris:	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Rudijanto Boentoro Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Ms.Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Rudijanto Boentoro Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*Commissioners:*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

	2013	2012	
Ketua:	Mr. Ibrahim Yusuf*	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*Chairman:*
Anggota:	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA*	Mr.Davy Indra Kurniadi	*Members:*
	Mr. Rudi Riady*	Ms. Myrnie Zachraini Tamin	
Sekretaris Komite:	Ms. Roslini Onwardi	Ms. Roslini Onwardi	*Committee Secretary:*

* Berlaku efektif pada 1 April 2013/*Effective on 1 April 2013*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 19 Februari 2014.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for the issuance on 19 February 2014.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Financial Service Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statements Presentation.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dolar AS.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for derivative financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Company and its subsdiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (Revisi 2010)

  Perkembangan dari standar ini terutama berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan beberapa pengungkapan yang diwajibkan sebelumnya.

  Grup telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

  Standar baru sekarang hanya mengatur transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali dan selisih antara harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset bersih yang diperoleh selanjutnya akan disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor di ekuitas. Selain itu, tidak ada lagi persyaratan untuk mengembalikan saldo ekuitas tersebut menjadi keuntungan atau kerugian di masa depan.

  Grup telah menerapkan standar ini sejak 1 Januari 2012 dan tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

New accounting standard

New accounting standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning 1 January 2013:

- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure" (Revised 2010)*

  The improvement of this standard mainly relate to the disclosure of financial assets, including the removal of some of previously required disclosures.

  The Group has evaluated the impact of the improvement on PSAK 60 to be immaterial to the consolidated financial statements.

- *SFAS No. 38 (revised 2012),* "*Business Combination of Entities under Common Control*"

  The new standard now covers only business combination transaction between entities under common control and the difference between the transfer price paid and carrying value of net assets acquired will now be presented as part of the additional paid in capital account in equity. Furthermore, there is no longer any requirement to recycle such equity balance to profit or loss in the future.

  The Group has adopted this standard since 1 January 2012 and the impact is immaterial to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

  Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

  Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

  (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;

  (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan

  (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Standar ini akan menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi Grup mulai 1 Januari 2014 dan saat ini, Grup sedang menganalis dampak dari perubahan standar akuntansi tersebut.

Atas berlakunya standar ini, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

Berikut adalah interpretasi standard baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards *(continued)*

New accounting standard *(continued)*

Below is the Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") that is mandatory to apply starting 1 January 2014 which affects the Group's consolidated financial statements:

- *ISFAS 29, "Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine"*

  This interpretation covers the waste removal cost incurred in the production phase of a surface mine.

  This interpretation also covers waste removal cost activities such as:

  (a) Recognition of waste removal costs in the production phase as an asset;

  (b) Initial recognition on waste removal asset activities; and

  (c) Subsequent recognition on waste removal asset activities

This standard will lead to a change in the Group's accounting policy starting 1 January 2014 and currently, the Group is analysing the impact of this change in accounting standard.

Due to the application of this standard, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" is officially withdrawn through PPSAK 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". This withdrawal in standard will be in place starting 1 January 2014.

Below is new ISFAS that are mandatory for application for the first time for the financial year beginning 1 January 2014, but did not have a material impact for the Group's consolidated financial statement:

- *ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"*
- *ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

Pencabutan standar ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK No. 10)"

Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

Revisi dan standar baru di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards *(continued)*

New accounting standard *(continued)*

The withdrawal of this standard did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- *SFAS No. 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK No. 10)"*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013 are as follows:

- *SFAS 65 "Consolidated financial statements"*
- *SFAS 66 "Joint arrangements"*
- *SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"*
- *SFAS 68 "Fair value measurement"*
- *SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"*
- *SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"*
- *SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"*
- *SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"*

Those new and revised standards above will become effective for the annual period beginning 1 January 2015.

As at the authorisation date of these consolidated of financial statements, the company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transfered, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the statements of comprehensive income.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation

(i) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

(ii) Transactions and balances (continued)

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

	2013	2012	
Rupiah per Dolar AS	12,189	9,670	*Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US$1*
Euro per Dolar AS	0.725	0.755	*Euro equivalent to US$1*
Baht Thailand per Dolar AS	32.860	30.629	*Thailand Baht equivalent to US$1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

e. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivable from related parties are classified as non-current asset.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

e. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan, sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10	*Land rights and land improvements*
Bangunan	5 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	5 - 20	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	3 - 20	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4 - 5	*Vehicles*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine, or the term of the Coal Agreement or Mining Business Licence as follows:

Subsequent costs are included in the assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, when the changes arise.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Deferred exploration and development expenditures

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the Coal Agreement or Mining Business Licence.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal akhir tahun, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

i. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan Bharinto.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Impairment of non-financial assets

At the year end date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

i. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and Bharinto.

The mining properties balances related to TCM and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan denda keterlambatan kapal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties and demurrage.

Sales are recognised as revenue when the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui langsung di ekuitas. Untuk kasus ini, pajaknya juga langsung diakui di ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Spesifik untuk Bharinto, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in equity.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statement of financial position date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specific for Bharinto, the tax rate used is 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Tax loss carry forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rasio rata-rata pengupasan umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rasio rata-rata pengupasan umur tambang, selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau batubara yang ada tidak ekonomis untuk ditambang.

m. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Tambahan penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is charged to consolidated statements of comprehensive income. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

m. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded on an incremental basis based on quantity produced.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Environmental obligations *(continued)*

The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated statements of comprehensive income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

(i) terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;

(ii) terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

n. Aset keuangan

I. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Grup memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai berikut:

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan dalam laba rugi, dan kemudian diukur sebesar nilai wajarnya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari asset keuangan ini disajikan dalam laba rugi sebagai "keuntungan/(kerugian) lainnya, bersih" dalam periode terjadinya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Environmental obligations** (continued)*

(i) there is clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;

(ii) there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.

n. Financial assets

I. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Group has financial assets which are categorised as follow:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss and subsequently carried at fair value.

Gains or losses arising from changes in the fair values of the financial assets are presented in profit or loss within "other gains/(losses), net" in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" dan "kas dan setara kas" pada laporan posisi keuangan.

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindung nilainya. Apabila bukan instrument lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif di dalam akun "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

I. Classification (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables" and "cash and cash equivalents" in the statements of financial position.

II. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions". The Group designates certain derivatives as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or*
- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindung nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindung nilainya. Mulai 1 Januari 2013, Grup tidak memiliki derivatif lindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi komprehensif, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi komprehensif dalam "keuntungan/ (kerugian) transaksi derivatif".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat unsur yang dilindung nilai dimana metode suku bunga efektif digunakan diamortisasi pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sampai dengan jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in off-setting changes in fair values or cash flows of hedged items. Starting 1 January 2013, the Group does not have hedging derivatives.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or current liability.

(i) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statements of comprehensive income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to the statements of comprehensive income over the period to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif". Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

(ii) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the "gain/(loss) on derivative transactions".

Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of comprehensive income in the period when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). Gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of sales in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi komprehensif dalam "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif".

III. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

(ii) Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statements of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions".

III. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date which are used to determine fair value for the financial instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

IV. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

o. Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Grup pada awalnya mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

IV. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

o. Impairment of financial assets

Assets carried at amortised cost

At the year end date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Impairment of financial assets *(continued)*

Assets carried at amortised cost *(continued)*

For loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the statements of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the statements of comprehensive income.

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal akhir periode, maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits *(continued)*

(i) Post-retirement benefit obligations *(continued)*

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the programme's assets at period end date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

q. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

s. Deviden

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

t. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits *(continued)*

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

s. Dividend

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

t. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

v. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Sharing of production/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fee is also recognised on accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

(b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
  (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Related party transactions

Related parties represent a person or an entity who is related to the Group:

(a) A person or a close member of the person's family is related to a Group if that person:
  (i) has control or joint control over the Group;
  (ii) has significant influence over the Group; or
  (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

(b) An entity is related to a Group if any of the following conditions applies:
  (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
  (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
  (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sewa.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban-beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (*the* "*JORC Code*") *of the Australasian Joint Ore Reserves*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of comprehensive income over the term of the lease.

z. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Committee ("JORC"). Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan atau yang dibebankan pada laba rugi komprehensif dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Use of estimates *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

Committee ("JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged in the statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the statements of financial position or charged to the statements of comprehensive income may change due to changes in stripping ratios.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah terjadi selama tahap produksi. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan lainnya menangguhkan biaya pengupasan tersebut. Dalam operasi penambangan yang mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rasio tanah untuk bijih atau mineral yang berbasis umur tambang atau *pit*, penangguhan biaya pengupasan mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan yang dibebankan pada periode pelaporan. Perusahaan pertambangan yang mengakui biaya saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasinya dari waktu ke waktu.

Rasio perbandingan antara tanah dan bijih merupakan fungsi perencanaan tambang sehingga perubahan pada perencanaan tersebut akan menghasilkan perubahan terhadap rasio tersebut. Perubahan pada teknik atas parameter ekonomi lainnya yang mempengaruhi nilai cadangan juga akan berdampak pada umur tambang atau rasio *pit* bahkan jika hal tersebut tidak mempengaruhi perencanaan *pit*. Perubahan umur tambang atau rasio *pit* akan dicatat secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa tambang dianggap merupakan operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa yang membutuhkan pertimbangan; perusahaan lain dapat membuat penentuan terpisah atau terintegrasinya suatu tambang secara berbeda dari Grup, bahkan jika terdapat pola fakta yang sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Use of estimates *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Deferred stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as incurred, while others defer such stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the ratio of waste materials to ore or contained minerals on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in individual reporting periods. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine or pit waste-to-ore ratio is a function of an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratio. Changes in other technical or economic parameters that have an impact on reserves will also have an impact on the life of mine or pit ratio even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine or pit ratio are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgement; another company could make the determination that a mine is separate or integrated differently than the Group, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent the determination is different, the resulting accounting would also be different.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(iii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif.

(iv) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Use of estimates** (continued)*

(iii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the statements of comprehensive income.

(iv) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai penggunaan.

Penentuan nilai wajar dan nilai yang digunakan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi volume produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Use of estimates *(continued)*

(v) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, deviden dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Use of estimates *(continued)*

(vi) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2013	2012	
Kas:			*Cash on hand:*
- Dolar AS	607	43	*US Dollars* -
- Rupiah	476	703	*Rupiah* -
Jumlah kas	1,083	746	*Total cash on hand*
Kas di bank:			*Cash in banks:*
Rupiah			*Rupiah*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	2,134	3,766	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	1,608	5,975	*Citibank N. A.* -
- PT Bank Central Asia Tbk.	946	1,413	*PT Bank Central Asia Tbk.* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	503	530	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- Bank-bank lain	148	1,054	*Other banks* -
Jumlah rekening Rupiah	5,339	12,738	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	46,422	46,467	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	10,346	24,426	*Citibank N.A.* -
- PT Bank Mandiri Tbk.	1,113	508	*PT Bank Mandiri Tbk.* -
- PT Bank Central Asia Tbk.	828	6,530	*PT Bank Central Asia Tbk.* -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	52	27	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- Bank-bank lain	180	329	*Other banks* -
Jumlah rekening Dolar AS	58,941	78,287	*Total US Dollar accounts*
Euro			*Euro*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	4	4	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
Jumlah rekening Euro	4	4	*Total Euro accounts*
Jumlah kas di bank	64,284	91,029	*Total cash in banks*

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2013	2012	
Deposito Berjangka:			*Time Deposits:*
Rupiah			*Rupiah*
- Standard Chartered Bank	10,186	1,602	*Standard Chartered Bank* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6,623	3,187	*PT Bank Mandiri* -
- PT ANZ Panin Bank	4,114	-	*PT ANZ Panin Bank (Persero) Tbk.* -
- PT Bank DBS Indonesia	-	2,620	*PT Bank DBS Indonesia* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	7,518	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.* -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	-	12,798	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd* -
- Bangkok Bank Publik Company Limited (cabang Jakarta)	-	7,213	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	-	7,776	*Citibank N.A.*
- PT Bank Permata Tbk.	-	5,113	*PT Bank Permata Tbk.* -
- PT Bank Central Asia Tbk.	-	1,034	*PT Bank Central Asia Tbk.* -
- PT Bank ICBC Indonesia	-	2,665	*PT Bank ICBC Indonesia* -
Jumlah rekening Rupiah	20,923	51,526	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- PT Bank DBS Indonesia	30,645	30,505	*PT Bank DBS Indonesia* -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	30,563	35,433	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- PT Bank Permata Tbk.	30,187	25,784	*PT Bank Permata Tbk.* -
- Bank UOB Indonesia	25,210	-	*Bank UOB Indonesia* -
- PT Bank ICBC Indonesia	25,166	40,595	*PT Bank ICBC Indonesia* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	25,050	35,339	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.* -
- The Hongkong and Shanghai Bangking Corporation, Ltd.	20,289	20,000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.* -
- PT ANZ Panin Bank	10,188	25,356	*PT ANZ Panin Bank* -
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,119	5,093	*Standard Chartered Bank (Singapore branch)* -
- Bank of China	-	35,362	*Bank of China* -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	-	64,462	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
Jumlah rekening Dolar AS	202,417	317,929	*Total US Dollar accounts*
Jumlah deposito berjangka	223,340	369,455	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	288,707	461,230	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	2013	2012	
Rupiah	6.4% - 9.5%	5.0% - 7.1%	*Rupiah*
Dolar AS	0.4% - 3.15%	0.7% - 3.3%	*US Dollars*

4. PIUTANG USAHA / *4. TRADE RECEIVABLES*

	2013	2012	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Enel Trade SpA	24,535	12,089	*Enel Trade SpA* -
- China Huaneng Group Co. Ltd.	13,081	11,612	*China Huaneng Group Co. Ltd.* -
- Korea East-West Power Co. Ltd.	9,898	-	*Korea East-West Power Co. Ltd.* -
- China Coal Solution	9,748	-	*China Coal Solution* -
- Taiwan Power Company	5,937	-	*Taiwan Power Company* -
- San Miguel Energy Corporation	5,641	5,990	*San Miguel Energy Corporation* -
- Therma Luzon Inc.	5,590	-	*Therma Luzon Inc.* -
- Chubu Energy Trading Inc.	5,587	8,941	*Chubu Energy Trading Inc.* -
- Ho-ping Power Company	5,509	7,154	*Ho-ping Power Company* -
- PT Vale Indonesia Tbk.	5,656	-	*PT Vale Indonesia Tbk.* -
- CLP Fangghen	5,018	11,110	*CLP Fangghen* -
- Tirreno Power S.P.A.	5,015	5,495	*Tirreno Power S.P.A.* -
- Adani Global Pte. Ltd.	1	26,608	*Adani Global Pte. Ltd.* -
- Formosa Plastic Group	-	11,044	*Formosa Plastic Group* -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	-	6,050	*TNB Fuel Services Sdn. Bhd.* -
- Shenhua Coal Trading Co.	-	12,920	*Shenhua Coal Trading Co.* -
- Flame S.A	-	8,843	*Flame S.A* -
- J-Power Resources Co.Ltd.	-	7,812	*J-Power Resources Co Ltd.* -
- Shinsho Corporation	-	6,947	*Shinsho Corporation* -
- Korea Western Power Co. Ltd.	-	5,732	*Korea Western Power Co. Ltd.* -
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS$5.000)	26,829	26,675	*Others (each below US$5,000)* -
	128,045	175,022	
Rupiah			*Rupiah*
- PT Sumber Segara Primadaya	16,289	23,144	*PT Sumber Segara Primadaya* -
- PT PLN - Tanjung Jati B	15,377	18,280	*PT PLN - Tanjung Jati B* -
	31,666	41,424	
Pihak-pihak berelasi:			*Related parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Banpu Public Company Limited	6,406	3,663	*Banpu Public Company Limited* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	3,218	-	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
- Banpu International Limited	-	4,314	*Banpu International Limited* -
	9,624	7,977	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	-	-	*Provision for impairment*
Piutang usaha - bersih	169,335	224,423	*Trade receivables - net*
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			*The aging of trade receivables is as follows:*
Lancar	129,446	206,572	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 sampai 30 hari	26,212	13,950	*1 to 30 days* -
- antara 31 sampai 60 hari	3,204	-	*31 to 60 days* -
- antara 61 sampai 90 hari	9,174	693	*61 to 90 days* -
- lebih dari 90 hari	1,299	3,208	*over 90 days* -
	169,335	224,423	

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

***4. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore a provision for impairment is not considered necessary.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

5. PERSEDIAAN / ***5. INVENTORIES***

	2013	2012	
Batubara	95,023	129,955	*Coal*
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	32,227	27,396	*Stores and consumable supplies*
	127,250	157,351	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(6,377)	(6,377)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
	120,873	150,974	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	6,377	2,884	*Beginning balance*
Penambahan	-	3,493	*Additions*
Saldo akhir	6,377	6,377	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks,* kerusakan mesin, dan gangguan usaha sebesar AS$14.874(2012: AS$13.142). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 telah diasuransikan secara memadai.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

As at 31 December 2013, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US$14,874(2012: US$13,142). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2013 have been adequately insured.

6. PERPAJAKAN / *6. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2013	2012	
PPN	8,965	7,175	*VAT*
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2013	60,078	-	*2013 -*
- 2012	7,515	7,515	*2012 -*
- 2011	813	1,685	*2011 -*
- 2009	31,081	2,455	*2009 -*
- 2008	18,323	2,620	*2008 -*
	126,775	21,450	
Bagian lancar	-	-	*Current portion*
Bagian tidak lancar	126,775	21,450	*Non-current portion*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2013	2012	
Pajak penghasilan - pasal 25	10,972	5,721	*Income tax - article 25*
Pajak penghasilan badan	6,855	30,238	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
PPN	2,230	3,515	*VAT*
Pajak penghasilan - pasal 23/26	1,187	1,494	*Income tax - article 23/26*
Pajak penghasilan - pasal 21	1,454	2,926	*Income tax - article 21*
Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)	229	192	*Income tax - article 15/4(2)*
	22,927	44,086	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2013	2012	
- Kini	90,498	162,092	*Current -*
- Tangguhan	(2,357)	(4,353)	*Deferred -*
- Penyesuaian tahun lalu	2,323	1,327	*Adjustment in respect of prior years -*
	90,464	159,066	

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax using applicable tax rate is as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak	320,948	591,109	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	82,699	147,385	*Income tax at prevailing rates*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2,214)	(3,486)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	6,194	13,935	*Non-deductible expenses*
Amortisasi properti pertambangan	(341)	(264)	*Amortisation of mining properties*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(1,835)	(2)	*Tax loss carried forward*
Pengakuan atas aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	3,638	171	*Recognition of previously unrecognised deferred tax assets*
Penyesuaian tahun lalu	2,323	1,327	*Adjustment in respect of prior years*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	90,464	159,066	*Consolidated income tax expense*

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and off-set against future taxable income for years of five years as specified in each subsidiary's CCA and applicable tax regulations.

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried forward which can be off-set against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

31 Desember/*December* 2012	8
31 Desember/*December* 2013	7,332
	7,340

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak	320,948	591,109	*Consolidated profit before income tax*
Penyesuaian untuk eliminasi konsolidasian	176,592	425,839	*Adjusted for consolidation elimination*
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(324,654)	(589,284)	*Less: profit before income tax subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	174,886	427,664	*Profit before income tax - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	43,721	106,916	*Income tax at 25%*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(43,748)	(105,744)	*Non-assessable income*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	481	765	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1,767)	(2,059)	*Interest income subject to final tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(84)	(78)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	(248)	200	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal yang dibawa ke tahun berikutnya	(1,645)	-	*Tax loss carry forward*
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	*Current corporate income tax expense - the Company*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - Perusahaan	(899)	(1,091)	*Less: prepaid tax - the Company*
Lebih bayar pajak penghasilan dari Perusahaan	(899)	(1,091)	*Tax overpayment of the Company*
Beban pajak penghasilan kini dari entitas anak	90,498	162,092	*Current income tax expense of subsidiaries*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - entitas anak	(131,851)	(132,557)	*Less: prepaid tax - subsidiaries*
(Lebih bayar)/utang pajak penghasilan dari entitas anak	(41,353)	29,535	*Income tax(overpayment)/ payable of subsidiaries*
(Lebih bayar)/utang pajak penghasilan badan konsolidasian	(42,252)	28,444	*Consolidated corporate income tax (overpayment)/payable*

Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian disajikan secara *gross* dengan utang pajak di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi piutang/utang pajak di masing-masing anak Perusahaan.

The consolidated tax overpayment is presented at gross basis in the consolidated statements of financial position to reflect tax receivable/payable in each subsidiaries.

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***6. TAXATION** continued)*

d. Aset pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets***

	2013	2012	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	(7)	(32)	*Amortisation on deferred exploration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	16,498	14,909	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	2,288	2,812	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk royalti	662	391	*Provision for royalty*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	3,531	2,770	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	819	819	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	617	511	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	44	*Provision for impairment of fixed assets*
Kerugian atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	214	-	*Unrealised loss on derivative transaction*
Iuran kehutanan	416	-	*Forestry fee*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,835	5,772	*Tax losses carried forward*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(5,757)	(9,395)	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	21,160	18,601	*Deferred tax assets, net*
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	18,601	15,544	*Deferred tax assets at the beginning of the year*
Dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2,559	3,057	*Credited to consolidated statements of comprehensive income*
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	21,160	18,601	*Deferred tax assets at the end of the year*

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan

***6. TAXATION** (continued)*

e. Deferred tax liabilities

	2013	2012	
Properti pertambangan	5,234	5,575	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	7,881	7,956	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	(1,461)	(1,821)	*Provision for employee benefits*
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(178)	(205)	*Amortisation of deferred exploration expenditure*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(2,186)	(1,884)	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	(775)	(775)	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	(1,661)	(1,587)	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan untuk royalti	(454)	(454)	*Provision for royalty*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(575)	-	*Provision for impairment of fixed assets*
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	1,182	-	*Unrealised gain on derivative transactions*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	7,007	6,805	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	6,805	8,102	*Deferred tax liabilities at the beginning of the year*
Dibebankan/(dikreditkan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	202	(1,297)	*Charged/(credited) to consolidated statements of comprehensive income*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	7,007	6,805	*Deferred tax liabilities at the end of the year*

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan dipulihkan dalam periode setelah 12 bulan.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be recovered after more than 12 months.

Aset pajak tangguhan senilai AS$1.835 (2012:AS$5.772) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS$7.340 (2012:AS$23.088) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan dan JBG.

Deferred tax assets of US$1,835 (2012:US$5,772) have not been recognised in respect of total tax losses of US$7,340 (2012:US$23,088). These losses comprise the Company and JBG's losses.

f. Audit pajak

Pada bulan April 2010, DJP menyelesaikan audit pajak untuk tahun fiskal 2008. Perusahaan tidak setuju dengan tambahan beban sejumlah AS$16.300 yang diperhitungkan oleh DJP dan telah memasukkan surat keberatan. Pada bulan Juli 2011, DJP menolak surat keberatan Perusahaan dan Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak.

f. Tax audits

In April 2010, the DGT completed a tax audit for fiscal year 2008. The Company disagreed with US$16,300 of the amounts assessed by the DGT and has filed objection letters. In July 2011, the DGT rejected the Company's objection letters and the Company has submitted an appeal to the tax court for this case.

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Pada bulan Mei 2013, pengadilan pajak menerima banding Perusahaan sebesar AS$6.878 dan menolak banding dari Perusahaan sebesar AS$9.400. Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas banding yang ditolak tersebut. Perusahaan telah mencatat sebagian pembayaran hasil banding ini sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada bulan Mei 2013, DJP juga telah menyelesaikan audit pajak untuk tahun 2011. Perusahaan mengajukan keberatan atas kekurangan bayar pajak penghasilan badan sebesar AS$37.681 yang diperhitungkan oleh DJP.

Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari proses banding dan kasasi tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan secara material.

Di tahun 2013, DJP juga telah menyelesaikan audit pajak untuk berbagai jenis pajak IMM dan KTD untuk tahun fiskal 2009 dengan hasil kurang bayar sebesar AS$30.554 untuk IMM dan AS$1.845 untuk KTD. Grup telah membayar kurang bayar pajak tersebut meskipun Grup tidak menyetujui hasil audit DJP. Grup telah mengajukan surat pertimbangan terhadap hasil keputusan kurang bayar pajak penghasilan badan IMM sebesar AS$28.626 kepada DJP. Manajemen berkeyakinan hasil kurang bayar pajak ini adalah kurang tepat dikarenakan adanya potensi lebih bayar untuk tahun fiskal 2008 yang belum diaudit dan tidak dipertimbangkan dalam surat ketetapan pajak tahun 2009. Oleh karena itu, Grup mencatat nilai tersebut sebagai pajak dibayar dimuka di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Di tahun 2012, DJP telah menyelesaikan audit pajak untuk berbagai jenis pajak IMM, TCM dan JBG untuk tahun fiskal 2006, 2007 dan 2010 dengan hasil lebih bayar untuk pajak penghasilan badan dan kurang bayar untuk audit pajak lainnya. Grup telah mencatat beban dari hasil audit pajak ini sebesar AS$1.327 di penyesuaian tahun lalu sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dan AS$9.413 pada beban lain-lain di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan TCM sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak untuk tahun 2012 oleh DJP. Grup berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup secara material.

***6. TAXATION** (continued)*

***f. Tax audits** (continued)*

In May 2013, the tax court accepted the Company's appeal of US$6,878 but rejected the Company's appeal of US$9,400. The Company continues to process the cassation to the Supreme Court for the rejected appeal.The Company has paid part of appeal result and recorded this payment as prepaid tax.

In May 2013, the DGT also completed a tax audit for the 2011 fiscal year. The Company filed an objection for underpayment of US$37,681 assessed by the DGT.

The Company believes that the final resolution of these appeal and cassation will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

During 2013, DGT also completed IMM and KTD tax audit for 2009 fiscal year for various taxes which resulted in tax underpayment amounting to US$30,554 for IMM and US$1,845 for KTD, respectively. The Group has paid the tax underpayment although they do not agree with the DGT audit tax results. The Group filed consideration letter to DGT for the IMM's corporate income tax underpayment of US$28,626. Management believes that the tax underpayment result is not appropriate as there is still potential tax overpayment for 2008 fiscal year which have not been tax audited and not considered in the 2009 tax assessment letter. As a result, the Group recorded the amount as prepaid tax in these consolidated financial statements.

During 2012, DGT has completed IMM, TCM and JBG tax audit for 2006, 2007 and 2010 fiscal year for various taxes which resulted in tax overpayment for corporate income tax and underpayment for other various taxes. The Group has recorded the total expenses from tax audit results amounting to US$1,327 in prior year adjustments as part of income tax expense and US$9,413 in other expenses in these consolidated financial statements.

As at 31 December 2013, the Company and TCM were being audited by the DGT for fiscal years 2012 for various taxes. The Group believes that the results of these audits will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi pajak di Indonesia

UU perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

6. TAXATION (continued)

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self asessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain year. For the fiscal years of 2007 and before, this year is within ten years of the time the tax becomes due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the year is within five years of the time the tax becomes due.

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	2013					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2013)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2013)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	775	6,565	*Land rights and land improvements*
Bangunan	50,973	119	(665)	4,793	55,220	*Buildings*
Infrastruktur	184,466	190	-	24,936	209,592	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	415,093	5,091	(5,482)	6,554	421,256	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	19,415	1,770	(1,428)	2,213	21,970	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4,209	490	(490)	-	4,209	*Vehicles*
	679,946	7,660	(8,065)	39,271	718,812	
Aset dalam penyelesaian	44,936	36,626	-	(39,271)	42,291	*Construction in progress*
	724,882	44,286	(8,065)	-	761,103	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	35	-	-	5,825	*Land rights and land improvements*
Bangunan	32,583	6,525	(441)	-	38,667	*Buildings*
Infrastruktur	99,850	16,034	-	-	115,884	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	238,224	36,525	(5,272)	-	269,477	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	10,595	2,598	(1,361)	-	11,832	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,154	830	(315)	-	2,669	*Vehicles*
	389,196	62,547	(7,389)	-	444,354	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**335,510**				**316,573**	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan) / *7. FIXED ASSETS (continued)*

	2012					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2012)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2012)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	48,111	361	-	2,501	50,973	*Buildings*
Infrastruktur	174,569	4	-	9,893	184,466	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	404,419	8,301	(6)	2,379	415,093	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	14,693	4,592	(61)	191	19,415	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,072	1,013	(389)	513	4,209	*Vehicles*
	650,654	14,271	(456)	15,477	679,946	
Aset dalam penyelesaian	26,110	34,303	-	(15,477)	44,936	*Construction in progress*
	676,764	48,574	(456)	-	724,882	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	28,504	4,079	-	-	32,583	*Buildings*
Infrastruktur	85,840	14,010	-	-	99,850	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	201,224	37,004	(4)	-	238,224	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,777	1,877	(59)	-	10,595	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,096	356	(298)	-	2,154	*Vehicles*
	332,231	57,326	(361)	-	389,196	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**344,357**				**335,510**	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen telah melakukan penilaian kembali atas estimasi umur ekonomis dan nilai sisa di akhir tahun. Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hal tersebut diatas.

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Grup dilakukan untuk nilai buku aset tetap pada tanggal 30 September 2012. Penilaian ini dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dengan laporannya tertanggal 14 Pebruari 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan merupakan penilai independen yang terdaftar di Bapepam-LK. Metode penilaian yang dilakukan, ditentukan dengan pendekatan nilai pasar.

Berdasarkan penilaian tersebut, manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Grup per 31 Desember 2013 adalah sebesar AS$297.034 setelah dikurangi akumulasi penyusutan terkini dan tidak termasuk aset dalam penyelesaian. Nilai wajar tersebut tidak berbeda signifikan dibanding nilai buku per 31 Desember 2013. Untuk itu, manajemen berpendapat tidak perlu dilakukan penilaian kembali di akhir tahun 2013.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

***7. FIXED ASSETS** (continued)*

Management has reassessed the estimated economic lives and residual values at year-end. There is no significant changes from the above things.

The last valuation to determine the fair value of the Group's fixed assets was for fixed asset's carrying value as at 30 September 2012. The valuation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan with its report dated 14 February 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan is an independent valuers registered in Bapepam-LK. The valuation method conforms to International Valuation Standards, was determined through market value approach.

Based on that valuation, management believes that the fair value of the Group's fixed assets as at 31 December 2013 was US$297,034 net of current accumulated depreciation and excluding the construction in progress.Such fair value is not significantly different than the book value per 31 December 2013. Therefore, management is of the opinion that further valuation at 2013 year end is not considered necessary.

Fixed assets acquisition cost which have been fully depreciated and still in use as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Bangunan	10,553	9,512	*Buildings*
Infrastruktur	5,587	2,122	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	112,392	102,799	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	5,325	6,813	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1,112	1,099	*Vehicles*
	134,969	122,345	

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto dan Perusahaan telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sebesar AS$728.040 (2012: AS$654.295). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2013, the fixed assets of IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto and the Company were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, and mobile and equipment damage of US$728,040 (2012: US$654,295). Management believes that fixed assets at 31 December 2013 were adequately insured.

7. ASET TETAP (lanjutan) / ***7. FIXED ASSETS*** *(continued)*

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 December 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Disposals of fixed assets for the year ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	688	157	*Proceeds from disposals of fixed assets*
Nilai buku aset tetap yang dilepas	(676)	(95)	*Book value of disposed fixed assets*
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	12	62	*Gain on disposals of fixed assets*

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 December 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the year ended 31 December 2013 and 2012 were charged as follows:

	2013	2012	
Harga pokok penjualan	48,019	43,361	*Cost of goods sold*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	10,897	12,534	*Deferred stripping costs*
Beban umum dan administrasi	3,613	1,029	*General and administration expenses*
Beban penjualan	17	13	*Selling expenses*
Biaya eksplorasi & pengembangan yang ditangguhkan	-	389	*Deferred exploration and development costs*
	62,547	57,326	

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada akhir tahun:

***7. FIXED ASSETS** (continued)*

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the year end:

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	**Persentase penyelesaian/ Percentage *of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date***	***Construction in progress that have not been completed at the year end***
31 Desember/*December* 2013				
Proyek *In Pit Crushing Conveying ("IPCC")*	98%	28,235	Februari/*February 2014*	*In Pit Crushing Conveying ("IPCC") project*
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	14,056	Februari/*February* 2014 - Desember/ *December 2014*	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		42,291		
31 Desember/*December* 2012				
Jalan angkut Batubara - TCM	79%	20,743	Maret/*March 2013*	*Coal hauling road - TCM*
Proyek *In Pit Crushing Conveying ("IPCC")*	15%	4,243	Juni/*June 2013*	*In Pit Crushing Conveying ("IPCC") project*
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5% - 95%	19,950	Januari/*January* 2013 - Desember/ *December 2013*	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		44,936		

8. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN / *8. DEFERRED STRIPPING COSTS*

	2013	2012	
IMM			***IMM***
- Blok Barat	10,239	35,309	*West Block* -
- Blok Timur	88,493	37,563	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	13,378	17,416	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	8,442	1,514	*North Block* -
- Blok Selatan	26,227	9,624	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	70,705	51,577	*Tandung Mayang* -
- Embalut	2,300	705	*Embalut* -
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	1,603	2,896	*Biangan* -
	221,387	156,604	
Bagian lancar	(137,304)	(87,611)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	84,083	68,993	*Non current portion*

Di IMM, TCM, KTD Embalut dan Bharinto, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

In IMM, TCM, KTD Embalut and Bharinto, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

Di JBG dan KTD Tandung Mayang, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan rasio pengupasan tanah atas estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang.

In JBG and KTD Tandung Mayang, the deferred stripping costs represent the excess stripping ratio over the estimated average life of mine stripping ratio.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk *pit* J1 di Blok Tengah JBG dan KTD Tandung Mayang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah 7,12:1 dan 17,86:1 (2012: 8,06:1 dan 18,02:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk *pit* J1 JBG dan KTD Tandung Mayang adalah 8,61:1 dan 15,09:1 (2012: 8,61:1 dan 15,09:1) - (tidak diaudit) berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

The actual average stripping ratio for JBG's J1 pit and KTD Tandung Mayang in Central Block for the year ended 31 December 2013 was 7.12:1 and 17.86:1 (2012: 8.06:1 and 18.02:1). The estimated life of mine average stripping ratio for JBG's J1 pit and KTD Tandung Mayang are 8.61:1 and 15.09:1 (2012: 8.61:1 and 15.09:1) - (unaudited) based on management's current mine plan.

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN / *9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January* 2013)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2013)**	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	3,825	2	-	3,827	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	11,142	2	-	11.144	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					
- Blok Selatan	18,061	15,462	-	33,523	*South Block* -
- Blok Utara	12,086	359	-	12,445	*North Block* -
	37,911	15,821	-	53,732	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	22,982	2,896	-	25,878	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	39,272	2,896	-	42,168	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,046	2,393	-	7,439	*Central Block* -
	6,814	2,393	-	9,207	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,256	95	-	7,351	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	13,662	475	-	14,137	*Biangan* -
	20,918	570	-	21,488	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	132,620	21,682	-	154,302	

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January* 2013)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2013)**	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	177	107	-	284	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	494	402	-	896	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	7,428	509	-	7,937	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,114	585	-	3,699	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	8,458	952	-	9,410	*South Block* -
- Blok Utara	12,086	359	-	12,445	*North Block* -
	27,701	1,896	-	29,597	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	14,683	1,417	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	6,919	4,995	-	11,914	*Embalut* -
- Tandung Mayang	171	20	-	191	*Tandung Mayang* -
	21,773	6,432	-	28,205	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,562	19	-	1,581	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	4,460	70	-	4,530	*Central Block* -
	6,022	89	-	6,111	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	130	347	-	477	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	204	544	-	748	*Biangan* -
	334	891	-	1,225	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	79,770	9,817	-	89,587	
Nilai buku bersih	**52,850**			**64,715**	***Net book value***

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January* 2012)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2012)**	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	3,823	2	-	3,825	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	11,140	2	-	11,142	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	10,786	7,275	-	18,061	*South Block* -
- Blok Utara	11,769	317	-	12,086	*North Block* -
	30,319	7,592	-	37,911	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	16,319	6,663	-	22,982	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	32,609	6,663	-	39,272	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,046	-	-	5,046	*Central Block* -
	6,814	-	-	6,814	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,256	-	-	7,256	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	11,056	2,606	-	13,662	*Biangan* -
	18,312	2,606	-	20,918	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	115,757	16,863	-	132,620	

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January 2012*)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December 2012*)**	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	125	52	-	177	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	295	199	-	494	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	7,177	251	-	7,428	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	840	2,274	-	3,114	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	2,171	6,287	-	8,458	*South Block* -
- Blok Utara	11,769	317	-	12,086	*North Block* -
	18,823	8,878	-	27,701	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	10,582	4,101	-	14,683	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	2,685	4,234	-	6,919	*Embalut* -
- Tandung Mayang	44	127	-	171	*Tandung Mayang* -
	13,311	8,462	-	21,773	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,558	4	-	1,562	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	4,445	15	-	4,460	*Central Block* -
	6,003	19	-	6,022	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	-	130	-	130	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	-	204	-	204	*Biangan* -
	-	334	-	334	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	61,826	17,944	-	79,770	
Nilai buku bersih	**53,931**			**52,850**	***Net book value***

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN / *10. MINING PROPERTIES*

	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2013)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2013)**	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	7,791	691	8,482	*TCM*
Bharinto	258	674	932	*Bharinto*
	8,049	1,365	9,414	
Nilai buku bersih	**22,300**		**20,935**	***Net book value***

	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2012)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2012)**	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	6,993	798	7,791	*TCM*
Bharinto	-	258	258	*Bharinto*
	6,993	1,056	8,049	
Nilai buku bersih	**23,356**		**22,300**	***Net book value***

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	2013	**2012**	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT Pamapersada Nusantara	136,203	146,238	*PT Pamapersada Nusantara* -
- PT Borneo Alam Semesta	8,095	12,790	*PT Borneo Alam Semesta* -
- PT Arkananta Apta Pratista	5,520	4,725	*PT Arkananta Apta Pratista* -
- PT Riung Mitra Lestari	5,185	4,653	*PT Riung Mitra Lestari* -
- PT Mitra Alam Persada	5,070	7,006	*PT Mitra Alam Persada* -
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	3,458	5,315	*PT Lancar Jaya Mitra Abadi* -
- PT Yuhana Four Dalle	-	3,283	*PT Yuhana Four Dalle* -
- Lain-lain (masing-masing dibawah AS$3.000)	2,142	1,634	*Others (each below US$3,000)* -
	165,673	185,644	

11. UTANG USAHA (lanjutan) / *11. TRADE PAYABLES (continued)*

	2013	2012	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			*Trade payables composition based on currency is as follows:*
- Dolar AS	165,165	185,100	*US Dollars* -
- Rupiah	508	544	*Rupiah* -
	165,673	185,644	

Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain.

These balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *12. ACCRUED EXPENSES*

	2013	2012	
Royalti/iuran eksploitasi	30,334	41,566	*Royalty/exploitation fee*
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	24,672	20,032	*Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental*
Utang pembelian yang masih harus dibayar	18,336	11,879	*Accrued purchase*
Biaya bahan bakar	13,462	10,917	*Fuel purchasing*
Biaya denda keterlambatan kapal	10,775	17,944	*Demurrage*
Bahan peledak	4,977	12,895	*Explosives*
Iuran kehutanan	3,957	20,925	*Forestry fee*
Kewajiban pasar domestik	3,434	-	*Domestic market obligation*
Biaya pengangkutan	3,239	3,029	*Freight*
Bonus kinerja karyawan	6,729	8,852	*Employee performance bonuses*
Garansi	1,970	3,057	*Guarantee retention*
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$3.000)	42,261	38,501	*Others (each below US$3,000)*
	164,146	189,597	

13. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN / *13. PROVISION EMPLOYEE BENEFITS*

Penyisihan imbalan karyawan Grup per tanggal 31 Desember 2013 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga.

The Group's employee benefits as at 31 December 2013 were calculated by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan Tower Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Group and Tower Watson Purbajaga in determining the employee benefits were as follows:

	2013	2012	
Tingkat diskonto untuk imbalan pascakerja	7.75% - 9%	4.75% - 6.25%	*Discount rate on post-retirement obligation*
Tingkat inflasi	5.5%	5.5%	*Inflation rate*
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	*Future salary increases*
Tabel tingkat cacat dan kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality and disability table*
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2013	2012	
Nilai kini dari kewajiban	(23,794)	(34,862)	*Present value of obligations*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	8,775	16,299	*Unrecognised actuarial loss*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	104	113	*Unrecognised past service cost*
Penyisihan imbalan karyawan	(14,915)	(18,450)	*Provision for employee benefits*
Bagian lancar	1,537	1,899	*Current portion*
Bagian tidak lancar	(13,378)	(16,551)	*Non-current portion*

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended 31 December 2013 and 2012 were determined as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	4,192	3,468	*Current service cost*
Biaya bunga	2,078	1,922	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	11	1,118	*Past service cost*
Biaya kurtailmen	590	-	*Costs of curtailment*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	(953)	219	*Recognised actuarial (gains)/losses*
Amortisasi kerugian aktuarial	1,107	669	*Amortisation of actuarial losses*
	7,025	7,396	

13. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *13. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Perubahan pada kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefit obligation are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	(18,450)	(13,424)	*Balance at beginning of year*
Jumlah yang dibebankan pada laporan posisi keuangan konsolidasian	(7,025)	(7,396)	*Total charged to consolidated statements of comprehensive income*
Penyesuaian kurs mata uang asing	8,568	1,404	*Foreign currency exchange rate adjustment*
Imbalan yang dibayar karena kurtailmen	766	-	*Benefits paid due to curtailment*
Imbalan yang dibayar langsung oleh Grup	1,226	966	*Benefits paid directly by Group*
Penyisihan kewajiban di laporan posisi keuangan konsolidasian	(14,915)	(18,450)	*Provision at consolidated statements of financial position*

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS$4.831 dan AS$4.794 dibebankan ke biaya produksi, serta AS$1.857 dan AS$1.198 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, the amounts of US$4,831 and US$4,794, respectively, were charged to production costs, and US$1,857 and US$1,198, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Penyesuaian pengalaman pada penyisihan imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Experience adjustment on provision for employee benefits are as follows:

	31 Desember / *December* 2013	31 Desember/ *December* 2012	31 Desember/ *December* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Nilai kini dari kewajiban	23,794	34,862	26,551	15,386	11,043	*Present value of obligations*
Nilai wajar atas aset	-	-	-	-	-	*Fair value of assets*
Status yang didanai	23,794	34,862	26,551	15,386	11,043	*Funded status*
Penyesuaian pengalaman pada nilai kewajiban	(7,212)	3,058	10,253	2,618	2,749	*Experience adjustment on obligation*

14. MODAL SAHAM / *14. SHARE CAPITAL*

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	31 Desember/*December* 2013			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	135,000	67	8	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commissioner*)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	3	-	-
Sean Trehane Pellow (Direktur/*Director*)	2,000	1	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/*Director)*	3,500	2	-	-
Masyarakat/*Public*	395,318,000	197,659	22,353	34.98
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

14. MODAL SAHAM (lanjutan) / *14. SHARE CAPITAL (continued)*

	31 Desember/*December* 2012			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	110,000	55	6	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commissioner*)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	2	-	-
Sean Trehane Pellow (Direktur/*Director*)	2,000	1	-	-
Hartono Widjaja (Direktur/*Director*)	10,500	5	1	0.01
Masyarakat/*Public*	395,336,000	197,668	22,354	34.97
	1,129,925,000	564,962	63,892	100.00

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

	2013	2012	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	*Share premium*
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	*Share issuance costs*
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	(15,170)	(15,170)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	329,028	329,028	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

16. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN / *16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar AS$3.000 sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar AS$13.000. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 28 March 2013, the Company appropriated US$3,000, to its statutory reserve to total US$13,000. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

17. DEVIDEN / *17. DIVIDEND*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013 dan 2012, serta hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat Dewan Direksi. Perusahaan mengumumkan pembagian deviden sebagai berikut:

Based on the Annual General Meeting of Shareholders for the year 2013 and 2012, and circular resolutions in lieu of Board of Directors meeting. The Company declared dividends as follows:

Tahun/*Year*	Nilai/*Amount*	Per saham (nilai penuh)/ *Per share (full amount)*
Pengumuman dividen pada tahun 2012 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011/*Dividend declaration in 2012 relating to 2011 net income*	US$308,016	US$0.27
Pengumuman deviden pada tahun 2012 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2012/*Dividend declaration in 2012 relating to 2012 net income*	US$196,951	US$0.17
Pengumuman deviden pada tahun 2013 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2012/*Dividend declaration in 2013 relating to 2012 net income*	US$170,046	US$0.15
Pengumuman deviden pada tahun 2013 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2013/*Dividend declaration in 2013 relating to 2013 net income*	US$99,000	US$0.09

18. PENJUALAN BERSIH / *18. NET SALES*

	2013	2012	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	2,039,534	2,278,458	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	122,348	143,615	*Related parties* -
Jasa			*Services*
- Pihak ketiga	16,881	16,868	*Third parties* -
Jumlah penjualan bersih	2,178,763	2,438,941	*Total net sales*

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 tidak ada pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, there was no customer with transactions representing more than 10% of net sales.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

19. HARGA POKOK PENJUALAN / *19. COST OF GOODS SOLD*

	2013	2012	
Biaya produksi:			***Production costs:***
Biaya penambangan	1,017,421	1,065,592	*Mining costs*
Transportasi batubara	110,200	104,198	*Coal transportation*
Penyusutan (Catatan 7)	48,019	43,361	*Depreciation (Note 7)*
Perawatan dan pemeliharaan	52,767	61,030	*Repairs and maintenance*
Gaji dan tunjangan	30,882	31,254	*Salaries and allowances*
Sewa peralatan	25,116	30,005	*Equipment rental*
Bahan bakar dan minyak	15,515	19,045	*Fuel and oil*
Revegetasi	12,053	6,876	*Revegetation*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 9)	9,817	17,944	*Amortisation of deferred exploration and development expenditure (Note 9)*
Jasa konsultan	7,106	3,394	*Consultant fee*
Transportasi dan perjalanan	5,224	5,326	*Transportation and travelling*
Pengeboran	4,340	7,228	*Drilling*
Tunjangan makan dan minum	3,626	4,151	*Meal and drink allowance*
Perizinan dan iuran lainnya	2,631	14,965	*Licenses and other fees*
Lain-lain (kurang dari AS$2.000)	19,783	19,963	*Others (less than US$2,000)*
Jumlah biaya produksi	1,364,500	1,434,332	*Total production costs*
Royalti/iuran eksploitasi	265,958	305,263	*Royalty/exploitation fee*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	4,179	3,926	*Provision for mine rehabilitation*
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	34,932	(45,747)	*Increase/(decrease) in coal inventories*
	305,069	263,442	
Harga pokok penjualan	1,669,569	1,697,774	*Cost of goods sold*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:

	2013	2012	
Pihak ketiga:			*Third party:*
PT Pamapersada Nusantara	894,383	824,323	*PT Pamapersada Nusantara*

20. BEBAN PENJUALAN / *20. SELLING EXPENSES*

	2013	2012	
Komisi	35,245	39,969	*Commissions*
Biaya angkut	28,705	28,619	*Freight cost*
Penanganan dan pemuatan batubara	27,558	29,502	*Coal handling & loading*
Bahan bakar dan minyak	27,219	27,084	*Fuel and oil*
Sewa kapal	5,650	5,285	*Ship rental*
Survey dan analisis sampel	5,406	4,794	*Draft survey and sampling analysis*
Beban pemuatan batubara	3,449	5,227	*Vessel wrapping*
Kewajiban pasar domestik	3,436	3,930	*DMO*
Gaji dan tunjangan	2,157	2,075	*Salaries and allowances*
Lain-lain (kurang dari AS$2.000)	1,992	2,503	*Others (less than US$2,000)*
	140,817	148,988	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	11,874	13,902	*Salaries and allowances*
Jasa profesional dan manajemen	3,362	9,894	*Professional and management fees*
Penyusutan (Catatan 7)	3,613	1,029	*Depreciation (Note 7)*
Biaya waktu luang kontraktor	3,031	-	*Standby charge contractors*
Biaya sewa kantor	2,204	1,676	*Office rental*
Transportasi dan perjalanan	1,434	2,483	*Transportation and travels*
Biaya telekomunikasi	1,075	1,338	*Postage and telecommunication*
Lain-lain (kurang dari AS$1.000)	4,309	3,419	*Others (less than US$1,000)*
	30,902	33,741	

22. INSTRUMEN DERIVATIF / *22. DERIVATIVE INSTRUMENTS*

	2013	2012	
Piutang derivatif			*Derivative receivables*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak	1,121	2,860	*Fuel swap contracts* -
- Kontrak *forward* pembelian Rupiah	172	222	*Rupiah forward buy contracts* -
	1,293	3,082	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
- Kontrak *swap* batu bara	2,853	8,466	*Coal swap contracts* -
- Kontrak *forward* pembelian Rupiah	369	663	*Rupiah forward buy contracts* -
	3,222	9,129	

a. Transaksi *Swap* Batubara / *a. Coal Swap Transactions*

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif harga *swap* batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara API 4 dan Newcastle.

IMM and TCM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices. These contracts are due within two years. The underlying pricing is the market price specified by the API 4 and Newcastle coal indices.

Transaksi *swap* derivatif batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The following coal swap derivative transactions were outstanding as at 31 December 2013 are as follows:

Mitra transaksi/ ***Counterparties***	**Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell) (MT)***	**Jumlah nosional (beli)/*Total notional amounts (buy) (MT)***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***
Standard Chartered	855,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
Societe Generale	330,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
Anz Investment Bank	450,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
BNP Paribas	60,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
JP Morgan	195,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
Mizuho	15,000	-	Maret 2014/*March* 2014
Deutsche Bank AG	90,000	-	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
Barclays Bank PLC	1,734,000	120,000	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014

22. INSTRUMEN DERIVATIF / *22. DERIVATIVE INSTRUMENTS*

a. Transaksi *Swap* Batubara (lanjutan) / ***a. Coal Swap Transactions*** *(lanjutan)*

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut: / *Movement in cash flow hedging reserve is as follows:*

	2013	2012	
Saldo awal	-	5,463	*Beginning balance*
Realisasi dan perubahan nilai wajar, bersih	-	(5,463)	*Realised and change in fair value, net*
Saldo akhir	-	-	*Ending balance*

b. *Swap* Bahan Bakar Minyak / ***b. Fuel Swap***

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif *swap* dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Transaksi *swap* yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: / *IMM and TCM entered into derivative swap agreements with various financial institutions for future fuel prices. The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2013 are as follows:*

Mitra transaksi/ *Counterparties*	Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell) (*barel/ *barrel)*	Jumlah nosional (beli)/*Total notional amounts (buy) (*barel/*barrel)*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*
Societe Generale	-	60,000	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014
Deutsche Bank AG	-	60,000	Maret/*March* 2014 - Desember/*December* 2014

c. Kontrak *Forward* / ***c. Forward Contracts***

ITM, IMM, TCM dan KTD melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah. / *ITM, IMM, TCM and KTD entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah.*

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

c. Kontrak *Forward* (lanjutan)

Kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS *(continued)*

c. Forward Contracts *(continued)*

The following contracts were outstanding as at 31 December 2013:

Mitra transaksi/ *Counterparties*	**Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell)***	**Nilai setara Rupiah (beli)/*Rupiah equivalent amounts (buy)***	**Jumlah nosional (beli)/*Total notional amounts (buy)***	**Nilai setara Rupiah (jual)/*Rupiah equivalent amounts (sell)***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***
Citibank N.A.	US$6,400	Rp77.05 milyar/*billion*	US$1,500	Rp18.43 milyar/*billion*	Januari/*January* 2014 - Maret/*March* 2014
Standard Chartered Bank	US$3,000	Rp35.33 milyar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Maret/*March* 2014
PT Bank Central Asia Tbk.	US$1,500	Rp17.66 milyar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Februari/*February* 2014
JP Morgan	US$1,000	Rp11.30 milyar/*billion*	-	-	Januari/*January* 2014 - Februari/*February* 2014

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES

Related parties transactions and balances are as follows:

	2013	**2012**	
Penjualan batubara:			*Sale of coal:*
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	66,322	67,335	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
- Banpu Public Company Limited	30,189	47,230	*Banpu Public Company Limited*
- Banpu International Limited	25,837	29,050	*Banpu International Limited* -
	122,348	143,615	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	5.62%	5.89%	*As a percentage of total net sales*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25i)	33,520	37,753	*Banpu Public Company Limited* - *(refer to Note 25i)*
Persentase dari jumlah komisi	95.11%	94.46%	*As a percentage of total commissions*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

	2013	2012	
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
- Banpu Public Company Limited	6,406	3,663	*Banpu Public Company Limited* -
- Chiang Muan Mining Co.Ltd.	3,218	-	*Chiang Muan Mining Co.Ltd.* -
- Banpu International Limited	-	4,314	*Banpu International Limited* -
	9,624	7,977	
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
- Banpu Public Company Limited	12	-	*Banpu Public Company Limited* -
- Pinjaman karyawan	697	459	*Loan to employees* -
Jumlah	10,333	8,436	*Total*
Persentase dari jumlah aset	0.74%	0.57%	*As a percentage of total assets*
Liabilitas lain-lain:			*Other liabilities:*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25i)	7,968	5,818	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 25i)* -
Perolehan aset tetap:			*Acquisition of fixed assets:*
- Banpu Public Company Limited	8,391	-	*Banpu Public Company Limited* -
Penggantian biaya:			*Expense reimbursement:*
- Banpu Public Company Limited	19	190	*Banpu Public Company Limited* -
Jumlah	16,378	6,008	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	3.82%	1.23%	*As a percentage of total liabilities*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Entitas/*Party*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement,* jasa manajemen dan konsultasi/*management and advisory services*, biaya jasa pemasaran/*marketing service fee,* pembelian aset tetap*/fixed assets purchase*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sale*
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Karyawan, direktur dan komisaris/*employee, directors and commissioners*	Manajemen kunci/*Key management person*	Imbalan karyawan*/Employee benefit,* pinjaman*/loan*

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

- Penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Manajemen kunci termasuk Direksi, Komisaris, Sekretaris Komite dan Kepala Audit Internal. Pada 31 Desember 2013, remunerasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Key management includes Directors, Commissioners, the Committee Secretary and the Head of Internal Audit. As at 31 December 2013, remuneration consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the consolidated financial statements.

Remunerasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

Remuneration for key management for the year ended 31 December 2013 and 2012, were as follows:

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)*

Kompensasi manajemen kunci (lanjutan) / ***Key management compensation** (continued)*

	2013				
	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and Other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*		
	%	Amount	%	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	49	1,407	100	499	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	50	1,421	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	1	40	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,868**	**100**	**499**	***Total***

	2012				
	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and Other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*		
	%	Amount	%	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	66	1,623	100	552	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	31	749	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	76	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,448**	**100**	**552**	***Total***

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *24. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2013	2012	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	230,484	432,043	*Net income attributable to the owners of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	*Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba bersih per saham dasar/dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	0,20	0,38	*Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

The Group did not have any dilutive ordinary shares for the year ended 31 December 2013 and 2012.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar AS$26.895.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 50,6 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2014 hingga 2021.

c. Jaminan reklamasi

Bank garansi berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun tersebut.

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp40 milyar (AS$3.293) yang berlaku sampai dengan 20 Oktober 2014 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007 - 2013.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp35 milyar (AS$2.838) yang berlaku sampai dengan 14 Februari 2014 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007 - 2013.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp14 milyar (AS$1.154) yang berlaku sampai dengan 2 Maret 2014 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2003 - 2013.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2013, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$26,895

b. Sales commitments

As at 31 December 2013, the Group had various commitments to sell 50.6 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2013 until 2021.

c. Reclamation guarantees

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years.

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp40 billion (US$3,293) which are valid until 20 October 2014 to cover 2007 - 2013 reclamation requirements.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp35 billion (US$2,838) which are valid until 14 February 2014 to cover 2007 - 2013 reclamation requirements.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp14 billion (US$1,154) which are valid until 2 March 2014 to cover 2003 - 2013 reclamation requirements.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp6 milyar (AS$467) yang berlaku sampai dengan 2 Maret 2014 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2001 - 2013.

Bharinto

Bharinto telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp9 milyar (AS$746) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2014 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2001 - 2013.

d. Litigasi/investigasi

TCM

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai AS$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada *Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").*

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah IMM dan TCM tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

c. Reclamation guarantees *(continued)*

JBG

JBG provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp6 billion (US$467) which are valid until 2 March 2014 to cover 2001 - 2013 reclamation requirements.

Bharinto

Bharinto provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp9 billion (US$746) which are valid until 30 June 2014 to cover 2001 - 2013 reclamation requirements.

d. Litigation/investigation

TCM

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM for a claim totalling US$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

As at the date of these financial statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Management believes that resolution of IMM and TCM's matter will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan (lanjutan)

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Manna Jaya, PT Yuhana Four Dalle, dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Maret 2014 sampai dengan Oktober 2016.

- Perjanjian pembelian bahan bakar dilakukan dengan Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah sisa nilai kontrak adalah 28.000 kiloliter.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp49.55 milyar atau setara dengan AS$4.066 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements *(continued)*

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Manna Jaya, PT Yuhana Four Dalle and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between March 2014 and October 2016.*

- *The fuel purchase agreements were entered into with Pertamina. As at 31 December 2013, the total remaining contract quantity was 28,000 kilolitres*

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp49,55 billion or equivalent to US$4,066 with maturity as follows:*

	2013	2012	
- < 1 tahun	2,143	1,478	*< 1 year* -
- 1 - 5 tahun	1,923	6,198	*1 - 5 years* -
- > 5 tahun	-	-	*> 5 years* -
	4,066	7,676	

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Umum.

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Peminjam dan sub-Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amendemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Desember 2013, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2014 dan tersedia juga bagi TCM. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility.*

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

These facilities require various financial and non-financial undertakings to be complied with.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 10 December 2013, the agreement was extended until 31 July 2014 and it was also made available to TCM. SCB provides General Banking Facilities of US$100,000, including Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility and Import Invoice Financing facility.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
- Fasilitas Impor/*Import Facilities*	US$40,000	US$ 981
- *Bonds* dan Jaminan dan Fasilitas *Standby Letter of Credit*/*Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility*	US$100,000	Rp316 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$25,960) dan/*and* US$6,248
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$3,000
- Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant/Credit Bills Negotiated - Discrepant Facility*	US$40,000	-

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Agustus 2014. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Gabungan L/G *line, Standby L/C*, Jaminan Bank, *Letter of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/*Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents*	US$40,000	US$4,726
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$86,000	US$1,500
Fasilitas kredit lokal/*Local credit facility*	Rp50 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$4,102)	-

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Standard Chartered Bank ("SCB") *(continued)*

The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

On 16 October 2013, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement is valid until 11 August 2014. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Jaminan atas fasilitas ini adalah laba operasi Peminjam dengan agunan negatif tanpa preferensi.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 9 Agustus 2013, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juli 2014. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan*/*Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	US$300
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$35,000	-

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Citibank, N. A. ("Citibank")

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") *(continued)*

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

Collateral is the Borrower's operating income with negative pledge without preference.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

On 3 March 2011, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. Based on an amendment to the agreement dated 9 August 2013, this agreement is valid until 30 July 2014. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan*/*Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	US$300
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$35,000	-

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

Citibank, N. A. ("Citibank")

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Citibank, N. A. ("Citibank") (lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Citibank, N. A. ("Citibank") *(continued)*

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,900

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi *spot* dan *forward* dengan *tenor* sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

On 26 May 2011, the Company entered into foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is a subject to foreign exchange trade long confirmation.The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$500

Entitas anak

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 17 Januari 2014, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Januari 2015. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. There was no outstanding facility as at 31 December 2013.

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. Based on the latest amandement dated 17 January 2014, the agreement was extended until 17 January 2015. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipaka*i/Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-
Fasilitas *Letters of Credit*/*Letters of Credit Facility*	US$30,000	-
Jaminan Bank/*Bank Guarantee*	US$30,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,500

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi AS$30.000.

IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut.

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara KTD dan Citibank dengan fasilitas omnibus AS$15.000 (fasilitas ini termasuk dalam fasilitas IMM yang berjumlah AS$30.000). Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Desember 2013, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2014. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,000

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

IMM *(continued)*

Citibank *(continued)*

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipaka*i/Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-
Fasilitas *Letters of Credit*/*Letters of Credit Facility*	US$30,000	-
Jaminan Bank/*Bank Guarantee*	US$30,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,500

The total facility shall not exceed the amount of US$30,000.

IMM must comply with various financial and non-financial covenants with respect to the facilities.

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 18 December 2008, KTD and Citibank entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US$15,000 (this facility is included in the US$30,000 facility of IMM). Based on an amendment to the agreement dated 18 December 2013, this agreement is valid until 18 December 2014. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,000

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KTD (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum AS$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 24 April 2012, fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 30 Oktober 2013, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut juga masih dalam proses perpanjangan.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

KTD *(continued)*

Citibank *(continued)*

KTD is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US$20,000 consisting of Letters of Credit Facility, Letters of Credit Facility for the term of 90 days, Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility, Standby Letter of Credit, Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility for the term of 180 days, Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days, and Letter of Guarantee facility. Based on the latest amendment dated 24 April 2012 the facility is valid until 31 December 2012. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. TCM is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement. Based on the latest amendment to the agreement dated 30 October 2013, the facility is valid until 31 December 2013. As at the date of these financial statements, the facility is also in the process of extension.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
- Jaminan bank/*Bank Guarantee*	US$20,000	Rp9 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent with* US$736)
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	US$75,000	-

JP Morgan

Pada tanggal 27 Juni 2011, TCM mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi *spot* dan *forward* dengan tenor sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$500

Citibank

Pada tanggal 12 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$3,500

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM *(continued)*

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") *(continued)*

As at 31 December 2013, the facilities that had been used were as follows:

JP Morgan

On 27 June 2011, TCM entered into a foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is a subject to foreign exchange trade long confirmation. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

Citibank

On 12 October 2012, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2013 are as follows:

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD and JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.200.000 sampai Rp3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Komisi keagenan, jasa konsultasi pemasaran dan logistik

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

g. Land rent and tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD and JBG

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,200,000 to Rp3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Agency fees, marketing and logistics advisory services

Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and BEK will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksploitasi ini berlaku untuk KTD.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, BEK dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

j. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, BEK and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

k. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCA system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- *the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi (Tim) akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

Grup sedang menganalisa dampak dari peraturan ini terhadap operasinya, dan berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang signifikan dalam waktu dekat. Grup telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

The Group is analysing the impact of this regulation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term. The Group has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCA contract while awaiting further implementation of this laws and regulation.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

l. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (''DMO''). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2934.K/30/MEM/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2013 adalah 20,30%.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, Grup telah melakukan akrual atas estimasi pembelian kredit DMO dari perusahaan pertambangan lainnya untuk memenuhi DMO tahun 2013 yang dipersyaratkan oleh Pemerintah.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

l. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (''DMO''). According to Ministerial Decree No. 2934.K/30/MEM/2012, the minimum DMO percentage for 2013 was 20.30%.

During the year ended 31 December 2013, the Group accrued the estimated DMO credits purchased from other mining companies to fulfill its 2013 DMO required by the Government.

m. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK (“Ijin Usaha Pertambangan Khusus”) untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup telah mengubah skema jasa kontraktor karena KTD menyediakan jasa kontraktor kepada IMM sebelumnya. Grup telah menunjuk PAMA sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh KTD.

m. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK (“Special Mining Business Licence”) holder company to conduct coal getting, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. The Group has changed the contractor scheme given that KTD provided mining services to IMM previously. The Group appointed PAMA as its contractor for area that was previously operated by KTD.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD dan JBG telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto, dan akan menentukan apakah penempatan deposito berjangka dibutuhkan untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

n. Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD and JBG have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees.The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto, and will determine whether time deposits are required to fund these obligations.

26. INFORMASI SEGMEN USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the reportable segments is as follows:

26. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *26. SEGMENT REPORTING (continued)*

	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	ITMI	TRUST	Perusahaan/ *the Company*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
	31 Desember/*December* 2013 (12 bulan/*months*)										
Penjualan:											*Sales:*
Penjualan luar segmen	1,334,464	619,217	102,422	63,354	59,306	-	-	-	-	2,178,763	*External sales*
Penjualan antar segmen	28,003	139,477	172,113	4,900	104,296	-	-	1,115	(449,904)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	1,362,467	758,694	274,535	68,254	163,602	-	-	1,115	(449,904)	2,178,763	*Net sales*
Beban keuangan	(508)	(193)	(103)	(21)	(33)	(1)	-	(42)	-	(901)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	1,153	175	146	257	50	-	-	10,604	(3,538)	8,847	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	196,308	54,451	52,535	(3,561)	22,921	(1)	-	174,887	(176,592)	320,948	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December 2013*											
Aset segmen	513,623	296,500	226,615	57,346	75,904	903	10,255	492,553	(281,559)	1,392,140	*Segment assets*
Liabilitas segmen	250,934	136,208	70,916	45,608	60,689			6,443	(142,513)	428,285	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	27,878	10,187	1,843	203	2,594	-	-	1,581	-	44,286	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/*For the year ended 31 December 2013*											
Penyusutan	28,493	14,455	12,162	2,063	4,208	-	-	1,166	-	62,547	*Depreciation*
Amortisasi	509	2,587	6,432	763	891	-	-	-	-	11,182	*Amortisation*

	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Perusahaan/ *The Company*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
	31 Desember/*December* 2012 (12 bulan/*months*)								
Penjualan:									*Sales:*
Penjualan luar segmen	1,551,065	671,823	134,803	81,250	-	-	-	2,438,941	*External sales*
Penjualan antar segmen	40,178	205,220	217,384	6,772	25,860	1,082	(496,496)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	1,591,243	877,043	352,187	88,022	25,860	1,082	(496,496)	2,438,941	*Net sales*
Beban keuangan	(242)	(130)	(1,450)	(1,800)	(1,459)	(40)	4,447	(674)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	3,979	924	702	99	3	13,155	(4,919)	13,943	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	317,220	152,382	111,270	7,122	1,289	427,664	(425,838)	591,109	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December 2012*									
Aset segmen	534,988	293,212	207,321	67,977	77,760	592,675	(282,709)	1,491,224	*Segment assets*
Liabilitas segmen	301,252	132,465	68,855	52,678	78,131	11,494	(156,068)	488,807	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	22,062	16,452	1,661	1,595	2,402	4,402	-	48,574	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/*For the year ended 31 December 2012*									
Penyusutan	26,674	12,307	13,717	2,240	1,797	591	-	57,326	*Depreciation*
Amortisasi	251	8,878	8,462	19	334	1,056	-	19,000	*Amortisation*

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut: / *Geographical segment information is as follows:*

	2013	2012	
Area penjualan			*Sales area*
- Asia Timur (Taiwan, Cina, Hongkong dan Korea)	768,758	992,344	*East Asia (Taiwan, China, Hongkong and Korea)*
- Jepang	414,193	490,653	*Japan*
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia)	482,137	347,885	*South East Asia (excluding Indonesia)*
- Domestik	202,311	217,807	*Domestic*
- India	181,154	232,891	*India*
- Eropa	66,309	154,396	*Europe*
- Amerika	41,450	-	*America*
- Selandia Baru	22,451	2,965	*New Zealand*
	2,178,763	2,438,941	

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, PT ITM Indonesia dan PT TRUST belum memulai kegiatan operasinya.

As at the date of the consolidated statements of financial position, PT ITM Indonesia and PT TRUST has not yet started its commercial operation.

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2013 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS$1 = Rp12.189 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar AS$1.209.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 31 December 2013, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 = Rp12,189 based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2013 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US$1,209.

		31 Desember/*December* 2013	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ *Currencies other than US Dollars (full amount)*	**Setara AS$ (dalam ribuan)/ *US$ equivalent (in thousands)***
Aset dalam mata uang selain Dolar AS/*Assets denominated in currencies other than US Dollars*			
Kas/*Cash on hand*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	5.80 milyar/*billion*	476
Kas di bank/*Cash in banks*	Euro/*Euro*	2.90 ribu/*thousand*	4
	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	65.08 milyar/*billion*	5,339
Deposito berjangka/*Time deposits*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	255.03 milyar/*billion*	20,923
PPN dibayar dimuka/*Prepaid VAT*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	109.27 milyar/*billion*	8,965
Piutang usaha/*Trade receivables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	385.98 milyar/*billion*	31,666
Piutang lain-lain - pihak ketiga/*Other receivables - third parties*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	1.57 milyar/*billion*	129
Jumlah aset dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total assets denominated in currencies other than US Dollars*			67,502
Liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS/*Liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			
Utang usaha/*Trade payables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	6.19 milyar/*billion*	508
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	274.30 milyar/*billion*	22,504
Utang pajak/*Taxes payable*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	62.16 milyar/*billion*	5,100
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			28,112
Aset bersih dalam mata uang asing/*Net foreign currency assets*			**39,390**

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

		31 Desember/*December* 2012	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ *Currencies other than US Dollars (full amount)*	**Setara AS$ (dalam ribuan)/ *US$ equivalent (in thousands)***
Aset dalam mata uang selain Dolar AS/*Assets denominated in currencies other than US Dollars*			
Kas/*Cash on hand*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	6.80 milyar/*billion*	703
Kas di bank/*Cash in banks*	Euro/*Euro*	3.02 ribu/*thousand*	4
	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	123.18 milyar/*billion*	12,738
Deposito berjangka/*Time deposits*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	498.26 milyar/*billion*	51,526
PPN dibayar dimuka/*Prepaid VAT*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	69.38 milyar/*billion*	7,175
Piutang usaha/*Trade receivables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	400.57 milyar/*billion*	41,424
Piutang lain-lain - pihak ketiga/*Other receivables - third parties*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	232.08 juta/*million*	24
Jumlah aset dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total assets denominated in currencies other than US Dollars*			113,594
Liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS/*Liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			
Utang usaha/*Trade payables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	5.26 milyar/*billion*	544
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	258.81 milyar/*billion*	26,764
Utang pajak/*Taxes payable*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	78.59 milyar/*billion*	8,127
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			35,435
Aset bersih dalam mata uang asing/*Net foreign currency assets*			**78,159**

28. BIAYA KARYAWAN / *28. EMPLOYEE COST*

	2013	2012	
Biaya karyawan	59,356	64,557	*Employee costs*

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki 3.144 karyawan (2012: 3.310 karyawan) - tidak diaudit.

The Group has 3,144 employees as at 31 December 2013 (2012: 3,310 employees) - unaudited.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

a. Faktor risiko keuangan / *a. Financial risk factors*

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

(a) Risiko pasar / *(a) Market risk*

(i) Risiko mata uang asing / *(i) Foreign exchange risk*

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Grup melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk melindungi beban operasi di masa mendatang dalam mata uang Rupiah (lihat Catatan 22c).

The Group enters into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah (refer to Note 22c).

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika seluruh mata uang menguat/melemah sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan lainnya, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah AS$194, terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual dalam mata uang Rupiah.

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup melakukan transaksi batubara secara spot dan telah mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka dampak terhadap liabilitas derivatif Grup akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar AS$12.408

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2013, if all currencies had strengthened/ weakened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US$194 higher or lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalent, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded on the world coal markets. Prices for Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group were engaged in spot coal trading and has entered into long-term coal pricing.

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average coal index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Group's derivative liabilities increasing or decreasing by US$12,408

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka dampak terhadap piutang derivatif Grup akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar AS$742

Grup melakukan kontrak derivatif *swap* batubara terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu/*Tenor* ≤ 1 tahun/*year* — 4,400,000 ton/*tonnes*
- 1 tahun/*year* < jangka waktu/*tenor* ≤ 2 tahun/*years* — 4,000,000 ton/*tonnes*
- 2 tahun/*years* < jangka waktu/*tenor* ≤ 3 tahun/*years* — 1,700,000 ton/*tonnes*

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Grup melakukan kontrak derivatif minyak untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan harga maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah non-bunga. Namun Grup terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(ii) Price risk (continued)

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Group's derivative receivables increasing or decreasing by US$742

The Group enters into derivative coal swap contract for the fluctuation in coal prices for maximum derivative amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

The Group enters into oil derivative contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. Maximum deal price is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing. However, the Group monitors this to minimise any negative impact to the Group.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset/liabilitas keuangan Grup yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga mengambang hanya penempatan kas di bank sehingga jika terdapat kenaikan/penurunan suku bunga sebesar 10 basis poin, dengan asumsi semua variabel lain konstan, maka efek laba setelah pajak untuk tahun berjalan tidak signifikan.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2013, financial asset/liability which is impacted by floating interest rates is cash in bank only so that if interest rates increase/decrease 10 basis points with all other variables held constant, the after tax profit for the year would not have significant impact.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are affected by interest rates:

	31 Desember/*December* 2013					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	223,340	-	64,284	-	1,083	288,707
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	169,335	169,335
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	24,315	24,315
Piutang derivatif/ *Derivative receivables*	-	-	-	-	1,293	1,293
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	223,340	-	64,284	-	196,026	483,650
Liabilitas/*Liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	165,673	165,673
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	-	-	-	-	164,146	164,146
Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	-	-	-	-	3,222	3,222
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	-	18,583	18,583
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	-	-	-	-	351,624	351,624

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December* 2012					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	91,029	-	369,455	-	746	461,230
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	224,423	224,423
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	25,236	25,236
Piutang derivatif/ *Derivative receivables*	-	-	-	-	3,082	3,082
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	91,029	-	369,455	-	253,487	713,971
Liabilitas/*Liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	185,644	185,644
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	-	-	-	-	189,597	189,597
Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	-	-	-	-	9,129	9,129
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	-	8,161	8,161
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	-	-	-	-	392,531	392,531

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$482.567. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, deposito berjangka dan transaksi *swap* bahan bakar dan kontrak *forward* dengan nilai pasar positif.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:
- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

Lihat Catatan 4 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

Piutang usaha Grup yang lewat jatuh tempo sebesar AS$39.889 adalah piutang pada pihak ketiga yang tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut merupakan piutang-piutang dari pelanggan lama dimana pelanggan tersebut tidak pernah memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

(b) Credit risk

At 31 December 2013, the total maximum exposure from credit risk is US$482,567. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash in banks, time deposits, other receivables and favourable fuel swap transactions and forward contracts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:
- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority.*

Refer to Note 4 for information regarding not past due and past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired were assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

The Group's trade receivables amounted US$39,889 are trade receivables to third parties which past due but not impaired. Those receivables are from existing customers which do not have history of defaults in the past.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mempunyai empat pelanggan (31 Desember 2012: delapan pelanggan) dengan masing-masing nilai piutang lebih dari AS$10 juta, Piutang-piutang tersebut merupakan 41% (31 Desember 2012: 57%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat sebelas pelanggan (31 Desember 2012: sembilan pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara AS$5 dan AS$10 juta yang merupakan 41% (31 Desember 2012: 28%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2013. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* batubara dan bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

(b) Credit risk

At 31 December 2013, the Group had four customers (31 December 2012: eight customers) that owed the Group more than US$10 million. These balances accounted for 41% (31 December 2012: 57%) of all receivables owing. There were eleven customers (31 December 2012: nine customers) with balances between US$5 and US$10 million accounting for approximately 41% (31 December 2012: 28%) of the total trade receivables at 31 December 2013. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

For coal and fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is by placing it in the banks that have a good reputation and credibility.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(c) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan dan kurang dari satu tahun/ *Three months and not later than one year*	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *One year and not later than than five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*
31 Desember/*December* 2013					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(165,673)	(165,673)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(164,146)	(164,146)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(3,222)	-	(3,222)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(18,583)	(17,169)	-	(1,414)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(351,624)	(346,988)	(3,222)	(1,414)	-
31 Desember/*December* 2012					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(185,644)	(185,644)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(189,597)	(189,597)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(9,129)	-	(9,129)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(8,161)	(6,666)	-	(1,495)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(392,531)	(381,907)	(9,129)	(1,495)	-

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *debt to equity*. Rasio ini dihitung dengan perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki pinjaman, baik dari pihak ketiga maupun pihak-pihak berelasi. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi Grup selama tahun 2013 dan 2012 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

As at 31 December 2013, the Group did not have any loan, both from third parties and related parties. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year. During 2013 and 2012, the Group's strategy was to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya piutang dan liabilitas derivatif dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 22 untuk instrumen derivatif.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan

(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative receivables and liabilities which used the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 22 for derivative instruments.

The financial instruments level 2 are those that are not traded in an active market of which their fair value are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2013 dan 2012.

30. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *30. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOW INFORMATION*

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut: / *Non-cash transactions:*

	2013	2012	
Kapitalisasi beban penyusutan pada biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	387	*Capitalisation of depreciation expense to deferred exploration and development expenditures*
Perolehan aset tetap melalui liabilitas lancar lain-lain pada pihak berelasi	8,391	-	*Acquisition of fixed assets through other current liabilities - related party*
Kapitalisasi beban penyusutan pada biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	10,897	5,054	*Capitalisation of depreciation expense to deferred stripping costs*
	19,288	5,441	

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

www.itmg.co.id